TESIS

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA RUMAH DESA WISATA LINGKUNGAN

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PENILAIAN LOGIK DAN PENILAIAN EMIK

(Studi Kasus: Desa Wisata Lingkungan Sukunan)

Disusun Oleh:
PRIDITA SEKARAYU PUTRI ASMANTO
NIM: 20922006

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA RUMAH DESA WISATA LINGKUNGAN

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PENILAIAN LOGIK DAN PENILAIAN EMIK

(Studi Kasus: Desa Wisata Lingkungan Sukunan)

Disusun Oleh:
Pridita Sekarayu Putri Asmanto
NIM: 20922006

Diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing
Tanggal:

Prof. Sugini. Ar., Dr. Ir., MT., IAI.,GP
NIP: 885120101

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA RUMAH DESA WISATA LINGKUNGAN

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PENILAIAN LOGIK DAN PENILAIAN EMIK

(Studi Kasus: Desa Wisata Lingkungan Sukunan)

Disusun Oleh:
PRIDITA SEKARAYU PUTRI ASMANTO
NIM: 20922006

Telah diuji di depan Dewan Penguji pada tanggal **12 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dosen Pembimbing I

Prof. Sugini. Ar., Dr. Ir., MT., IAI.,GP. (_____)

Dosen Penguji I

Assist Prof. Hanif Budiman, Ir., MT., PhD. (_____)

Dosen Penguji II

Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M. Arch., Ph.D. (_____)

Yogyakarta,__ Universitas Islam Indonesia

Program Studi Magister Arsitektur

Ketua Program,

(**Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch**)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program "*Software*" komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 2023

Yang membuat pernyataan,

PRIDITA SEKARAYU PUTRI ASMANTO

NIM: 20922006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi Magister Arsitektur di Universitas Islam Indonesia dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan yang ditutup dengan laporan tesis ini. Selama proses perkuliahan dan pengerjaan tesis ini bukan hal yang mudah bagi penulis, banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dilalui. Namun, berkat diri penulis sendiri yang terus berjuang untuk menyelesaikannya, dan juga berbagai pihak lainnya yang turut serta membersamai penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak terkait yang telah mendampingi dan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini, ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada yang terhormat:

1. Hj. Pridita Sekarayu Putri Asmanto, S.Ars. yaitu penulis tesis ini sendiri yang telah berjuang menyelesaikan tesis ini dalam keadaan memiliki gangguan mental yang lebih tepatnya memiliki penyakit gangguan kecemasan umum atau *generalized anxiety disorder* (GAD) yang telah didiagnosis oleh dokter spesialis jiwa sejak akhir tahun 2021, dan semenjak itu kondisi psikis penulis semakin menurun seiring berjalannya waktu, sehingga penulis merasa sudah tidak bisa melanjutkan tesis ini kembali. Namun, penulis tidak ingin berhenti di tengah jalan, dan penulis tetap berjuang melanjutkan perjalanan perkuliahan dengan sabar sampai menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan dengan semaksimal yang penulis bisa lakukan
2. Ibu tercinta, Mami (Hj. Shinta Herliyani, S.E.) atas segala perhatian, dukungan yang telah diberikan kepada penulis, menjadi teman curhat, yang selalu mendampingi penulis ketika penulis dalam keadaan kecemasan, *panic attack*, dan depresi, yang selalu menemani penulis untuk kontrol rutin ke psikiater dan psikolog, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu memberikan motivasi, saran, solusi, dan tentunya kasih sayang yang sangat luar biasa besarnya, serta doa yang tiada hentinya
3. Ayah tercinta, Papi (H. Ir. Budi Asmanto, M.T.I.) atas segala perhatian, dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya

4. Adik tercinta, Mas Rio (H. Dinto Bimasatrio Putra Asmanto) atas segala perhatian, dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya
5. Nenek tercinta, Bunda (Hj. Popoy Kurnianingsih, S.Pd.I) atas segala perhatian, dukungan yang telah diberikan kepada penulis, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya
6. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan banyak perhatian, dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentimya
7. Prof. Sugini Ar., Dr. Ir., MT., IAI.,GP. selaku Dosen Pembimbing tesis penulis yang telah berkenan untuk selalu mendampingi, membantu, memberikan dukungan, memberikan banyak kesempatan baik untuk penulis agar penulis semakin berkembang, dan membimbing penulis dengan sabar, dan memahami setiap isi penelitian tesis penulis sampai tesis ini pun dapat diselesaikan
8. Assist Prof. Hanif Budiman, Ir., MT., PhD. selaku Dosen Penguji satu tesis yang telah menyaksikan dan memberikan masukan kepada penulis, sehingga penelitian tesis ini menjadi lebih berkembang
9. Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M. Arch., Ph.D. selaku Dosen Penguji dua tesis yang telah menyaksikan dan memberikan masukan kepada penulis, sehingga penelitian tesis ini menjadi lebih berkembang
10. Prof. Suparwoko Ir. MURP., Ph.D. IAI. selaku Ketua Prodi terdahulu yang telah memberikan ilmu, serta memberikan kesempatan baik untuk penulis agar penulis dapat terus berkembang
11. Assist Prof. Revianto Budi Santosa Dr. Ir. M. Arch. selaku Ketua Prodi saat ini yang telah memberikan ilmu, serta memberikan kesempatan baik untuk penulis agar penulis dapat terus berkembang
12. Bapak Ibu Dosen Magister Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, serta memberikan kesempatan baik untuk penulis agar penulis dapat terus berkembang
13. Pengurus Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan baik kepada penulis untuk melakukan survey penelitian tesis
14. Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk berkunjung dan melakukan survey penelitian tesis ke rumah-rumah masyarakat desa wisata lingkungan sukunan

15. Psikiater yang telah membantu pengobatan medis penulis setiap bulannya, sehingga penulis tetap bisa melanjutkan hidup untuk menyelesaikan tesis ini
16. Psikolog yang telah mendampingi, membantu, memberikan psikoterapi kepada penulis setiap bulannya, sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan tesis ini
17. Terapis Hipnoterapi yang telah membantu penulis untuk bisa meredakan pikiran-pikiran negatif, emosi yang tidak stabil, dan kecemasan yang penulis miliki, sehingga penulis dapat

menyelesaikan tesis ini

18. Rekan-rekan sejawat Magister Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang saling mendukung dan membantu satu sama lain selama masa perkuliahan sampai dapat menyelesaikan tesis ini
19. Kepada semua pihak yang terlibat selama masa perkuliahan hingga penyusunan tesis ini selesai, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis sudah melakukan pengerjaan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan dengan semaksimal mungkin. Jadi, jika di dalam penelitian tesis ini terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka sebelumnya penulis izin memohon maaf sebesar-besarnya kepada para pembaca, serta penulis mengharapkan kritik dan saran untuk keberlanjutan penelitian tesis ini, agar terciptanya penelitian tesis yang lebih baik lagi. Penulis berharap penelitian tesis ini dapat menjadi informasi, inspirasi, serta gagasan baru untuk para pembaca yaitu para akademisi, arsitek, pemerintah, masyarakat umum, hingga masyarakat desa wisata lingkungan sukunan sendiri, dan penulis berharap penelitian tesis ini dapat terus dikembangkan menjadi penelitian-penelitian yang lebih maju lagi kedepannya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2023

Penulis

Pridita Sekarayu Putri Asmanto

20922006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xx
ABSTRAK xxii
ABSTRACT xxiii
BAB I 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian (menyelesaikan permasalahan) 10
D. Pertanyaan Penelitian 11
E. Sasaran Penelitian (menjawab pertanyaan penelitian) 11
F. Batasan Penelitian 11
G. Manfaat Penelitian 14
1. Manfaat Masyarakat 14
2. Manfaat Teoritis 14
3. Manfaat Praktis 14
4. Manfaat Akademisi 14
BAB II 10

A. Kajian Pustaka 10
1. Konsep Arsitektur Ekologis 10
2. Desa Wisata Lingkungan 15
3. Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan 18
4. Desa Wisata Lingkungan Sukunan 20
B. Landasan Teori 23
1. Keberlanjutan dan Arsitektur Berkelanjutan 23
2. Konsep Arsitektur Ekologis 24
3. Desa Wisata Lingkungan 26
4. Desa Wisata Lingkungan Sukunan 29
C. Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan 31
D. Penyesuaian atau Pencocokan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan 41
E. Konsep Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau sebagai Kriteria-Kriteria atau Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan 185
F. Kerangka Variabel Penelitian 208
G. Peta Perjalanan Penelitian 209
BAB III 210
A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 210
1. Variabel Penelitian 210
2. Definisi Operasional Variabel 210
B. Metode Penelitian 218
C. Lokasi Penelitian 244
D. Kondisi Eksisting 245

E. Alur Penelitian 246
F. Populasi Penelitian 246
G. Sampel Penelitian 248
H. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 253
1. Sumber Data 253
2. Teknik Pengumpulan Data 253
I. Analisis Data dan Teknik Pengolahan Data 254
1. Analisis Data 254
2. Teknik Pengolahan Data 254
J. Hipotesis 255
K. Metode Penilaian 255
L. Jenis Data dan Sumber Data 257
BAB IV 263
A. Hasil 263
1. Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru 263
2. Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan 264
3. Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik 269
B. Pembahasan 295
1. Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru 295
2. Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan 296
3. Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik 328
BAB V 369
A. Kesimpulan 369

1. Klaim “Desa Wisata Lingkungan” (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan 369

2. Kategori “Desa Wisata Lingkungan” (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan 370

3. Cerminan “Desa Wisata Lingkungan” (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan 371

B. Kesimpulan Elaborasi 372

C. Rekomendasi 373

1. Keilmuan 373

2. Kemaslahatan Umat 373

3. Dunia Praktek 374

DAFTAR PUSTAKA 375

LAMPIRAN 377

A. Lampiran Tabel Penilaian Keberlanjutan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik 378

B. Lampiran Cek *Similarity* 287

C. Lampiran Resume Tesis 299

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Penelitian..... 12
Tabel 2 Definisi Setiap Konstruk Arsitektur Ekologis 25
Tabel 3 Definisi Setiap Variabel Konstruk Desa Wisata Lingkungan 28
Tabel 4 Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Baru dengan Mengawinkan Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan 33
Tabel 5 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan berdasarkan Arsitektur Ekologis 39
Tabel 6 Pencocokan atau Penyesuaian antara Hasil Perkawinan Konstruk Arsitektur Ekologis dan Konstruk Desa Wisata Lingkungan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Menggunakan Sistem Ceklis..... 42
Tabel 7 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1 62
Tabel 8 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1 74
Tabel 9 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3 86
Tabel 10 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4 98
Tabel 11 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5 110
Tabel 12 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6 122

Tabel 13 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7 134
Tabel 14 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8 146
Tabel 15 Pencocokkan atau Penyesuaian antara Hasil Perkawinan Konstruk Arsitektur Ekologis dan Konstruk Desa Wisata Lingkungan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Adanya Uraian Penjelasan Kegiatan Wisata Lingkungan pada Setiap Kolom dan Baris 158
Tabel 16 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Arsitektur Ekologis (Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif))..... 183
Tabel 17 Kriteria-Kriteria Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau berdasarkan GBCI dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur GREENSHIP *Homes* yang telah Diolah dan juga Menggunakan Indikator Tolok Ukur Original dari Peneliti untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan (Penilaian Logik dan Emik) berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan 188
Tabel 18 Definisi Operasional pada Variabel Penelitian..... 210
Tabel 19 Definisi Operasional pada Variabel Keberlanjutan 211
Tabel 20 Jumlah Rumah di Desa Wisata Lingkungan Sukunan Berdasarkan RT..... 247
Tabel 21 Jumlah Rumah di Desa Wisata Lingkungan Sukunan Berdasarkan RT, Kegiatan Wisata, Persentase, dan Lokasi 248
Tabel 22 Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan..... 249
Tabel 23 Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Tidak Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan..... 249
Tabel 24 Sampel Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan 250
Tabel 25 Kode Penilaian pada Setiap Sampel Rumah..... 256
Tabel 26 Cara Melakukan Penilaian Keberlanjutan 256

Tabel 27 Jenis dan Sumber Data pada Variabel Penelitian dan Variabel Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis 257
Tabel 28 Persentase Penilaian Logik Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan pada Setiap Parameter Keberlanjutan 265
Tabel 29 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Emik Persepsi Penghuni dan Penilaian Emik Persepsi Pengunjung 270
Tabel 30 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Keseluruhan Penilaian Emik 275
Tabel 31 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik, Penilaian Emik Persepsi Penghuni, dan Penilaian Emik Persepsi Pengunjung 280
Tabel 32 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik 288
Tabel 33 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Ekowisata 298
Tabel 34 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pendidikan 301
Tabel 35 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan 304
Tabel 36 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah 307
Tabel 37 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat 311
Tabel 38 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati 314
Tabel 39 Parameter Keberlanjutan yang Kritis beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan pada Setiap Variabel Keberlanjutan 318
Tabel 40 Urutan Parameter Keberlanjutan yang Kritis beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan 320
Tabel 41 Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan pada Setiap Variabel Keberlanjutan 322

Tabel 42 Urutan Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan 325
Tabel 43 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Setiap Parameter Keberlanjutan 335
Tabel 44 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Setiap Parameter Keberlanjutan 342
Tabel 45 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Keseluruhan) pada Setiap Parameter Keberlanjutan 349
Tabel 46 Harapan Pengunjung berdasarkan Setiap Variabel Keberlanjutan 359
Tabel 47 Anggapan Penghuni berdasarkan Setiap Variabel Keberlanjutan 364
Tabel 48 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Ekowisata 332
Tabel 49 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pendidikan 336
Tabel 50 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan 338
Tabel 51 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pengelolaan Sampah 341
Tabel 52 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat 345
Tabel 53 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis 353

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan pada Tahun 2003 (Kiri) dan 8
Gambar 2 Peta Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Perbandingan Luas Vegetasi dan Jumlah Bangunan pada Tahun 2003 (Kiri) dan Tahun 2015 (Kanan) 9
Gambar 3 Diagram Perubahan Bangunan di Desa Wisata Sukunan dari Tahun ke Tahun 9
Gambar 4 Peta Artikel Konsep Arsitektur Ekologis 13
Gambar 5 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2011 13
Gambar 6 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2016 14
Gambar 7 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2018 14
Gambar 8 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2019 dan 2020 15
Gambar 9 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2021 15
Gambar 10 Peta Artikel Desa Wisata Lingkungan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2020 17
Gambar 11 Peta Pustaka Desa Wisata Lingkungan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2020 ... 18
Gambar 12 Peta Artikel Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2013, 2015, dan 2016 19
Gambar 13 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2013, 2015, dan 2016 20
Gambar 14 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2018, 2020, dan 2021 20
Gambar 15 Peta Artikel Desa Wisata Lingkungan Sukunan Tahun 2010, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 22
Gambar 16 Peta Pustaka Desa Wisata Lingkungan Sukunan Tahun 2010, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 23
Gambar 17 Konstruk Keberlanjutan dan Arsitektur Berkelanjutan 23
Gambar 18 Konstruk Konsep Arsitektur Ekologis 24
Gambar 19 Konstruk Desa Wisata Lingkungan 28
Gambar 20 Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan 31
Gambar 21 Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan menghasilkan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru 32

Gambar 22 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru Disesuaikan atau Dicocokan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan 41
Gambar 23 Konsep Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau, Konsep Arsitektur Berkelanjutan, Konsep Arsitektur Ekologis Memiliki Konsep yang Sejalan 187
Gambar 24 Kerangka Variabel Penelitian 208
Gambar 25 Peta Perjalanan Penelitian 209
Gambar 26 Peta Satelit Lokasi Desa Wisata Lingkungan Sukunan dan Sekitarnya 244
Gambar 27 Peta Satelit Lokasi Desa Wisata Lingkungan Sukunan 245
Gambar 28 Peta Kondisi Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan 245
Gambar 29 Peta Legenda Desa Wisata Lingkungan Sukunan 246
Gambar 30 Diagram Alir Tahapan Penelitian 246
Gambar 31 Diagram Kelompok Wisata Desa Wisata Sukunan 247
Gambar 32 Alur Pembentukan atau Penemuan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan berdasarkan Arsitektur Ekologis 263
Gambar 33 Alur Pembentukan atau Penemuan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Arsitektur Ekologis 264
Gambar 34 Alur Penilaian Logik (Objektif) 265
Gambar 35 Alur Penilaian Emik (Subjektif) 269
Gambar 36 Alur Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif) 279
Gambar 37 Uji Normalitas 286
Gambar 38 Analisis Non-Parametrik dengan Uji Kruskal Wallis 286
Gambar 39 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjuutan (Komparasi Penilaian Logik dan Penilaian Emik) 287
Gambar 40 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Komparasi Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik) 293
Gambar 41 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Logik) 294
Gambar 42 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghui dan Persepsi Pengunjung) 294
Gambar 43 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Keseluruhan Penilaian Emik) 295

Gambar 44 Jumlah Parameter Keberlanjutan 295
Gambar 45 Rentang Nilai Persentase Keberlanjutan pada Penilaian Logik (Objektif)..... 296
Gambar 46 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Logik) 297
Gambar 47 Konstruk Desa Wisata Lingkungan 298
Gambar 48 Hasil Penilaian Keberlanjutan Ekowisata pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2017, 2018, 2021, dan 2022..... 300
Gambar 49 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pendidikan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022..... 303
Gambar 50 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2020..... 305
Gambar 51 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2021, dan 2022.... 306
Gambar 52 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Material Daur Ulang atau Material Ramah Lingkungan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2011, 2017, dan 2018..... 309
Gambar 53 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Material Daur Ulang atau Material Ramah Lingkungan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2019, dan 2022..... 309
Gambar 54 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Pengelolaan dan Pemilahan Sampah) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2017, dan 2018..... 310
Gambar 55 Hasil Penilaian Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018..... 313
Gambar 56 Hasil Penilaian Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2019, 2020, dan 2021 313

Gambar 57 Hasil Penilaian Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2016, 2019, 2020, 2021, dan 2022 316
Gambar 58 Hasil Penilaian Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2013, 2016, 2018, 2019, 2020 317
Gambar 59 Diagram Urutan Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Kritis berdasarkan Penilaian Logik 322
Gambar 60 Diagram Urutan Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Bagus berdasarkan Penilaian Logik 327
Gambar 61 Tiga Aspek Keberlanjutan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan 327
Gambar 62 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni) 329
Gambar 63 Konstruk Desa Wisata Lingkungan 330
Gambar 64 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Pengunjung) 330
Gambar 65 Konstruk Desa Wisata Lingkungan 331
Gambar 66 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung) 332
Gambar 67 Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah berdasarkan Penilaian Logik, Penilaian Emik (Persepsi Penghuni), dan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung 332
Gambar 68 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Keseluruhan Penilaian Emik) 333
Gambar 69 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Komparasi Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik) 334
Gambar 70 Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah berdasarkan Penilaian Logik, dan Keseluruhan Penilaian Emik 334
Gambar 71 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik 335
Gambar 72 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik 355
Gambar 73 Pemahaman mengenai Penilaian Logik (Objektif) pada Tahun 1993, 2001, 2004, dan 2014 356

Gambar 74 Pemahaman mengenai Penilaian Emik (Subjektif) pada Tahun 1984, 1989, 1999, dan 2009..... 357
Gambar 75 Pemahaman mengenai Penilaian Emik (Subjektif) pada Tahun 2012, 2013, 2014, dan 2016..... 358
Gambar 76 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik 359
Gambar 77 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Ekowisata didasari oleh Harapan Pengunjung..... 361
Gambar 78 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pendidikan didasari oleh Harapan Pengunjung 361
Gambar 79 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan didasari oleh Harapan Pengunjung..... 362
Gambar 80 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah didasari oleh Harapan Pengunjung..... 362
Gambar 81 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat didasari oleh Harapan Pengunjung 363
Gambar 82 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati didasari oleh Harapan Pengunjung 363
Gambar 83 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Ekowisata didasari oleh Anggapan Penghuni..... 366
Gambar 84 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pendidikan didasari oleh Anggapan Penghuni..... 366
Gambar 85 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan didasari oleh Anggapan Penghuni..... 367
Gambar 86 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah didasari oleh Anggapan Penghuni..... 367
Gambar 87 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat didasari oleh Anggapan Penghuni 368
Gambar 88 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati didasari oleh Anggapan Penghuni 368

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian Logik Ekowisata 378
Lampiran 2 Penilaian Logik Pendidikan 379
Lampiran 3 Penilaian Logik Pengelolaan Lingkungan 379
Lampiran 4 Penilaian Logik Pengelolaan Sampah 380
Lampiran 5 Penilaian Logik Partisipasi Masyarakat (Bagian 1) 381
Lampiran 6 Penilaian Logik Partisipasi Masyarakat (Bagian 2) 382
Lampiran 7 Penilaian Logik Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1) 383
Lampiran 8 Penilaian Logik Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2) 384
Lampiran 9 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Ekowisata 385
Lampiran 10 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pendidikan 386
Lampiran 11 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Lingkungan 386
Lampiran 12 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Sampah 387
Lampiran 13 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1) 388
Lampiran 14 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Sampah (Bagian 2) 389
Lampiran 15 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1) 390
Lampiran 16 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2) 391
Lampiran 17 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Ekowisata (Bagian 1) 392
Lampiran 18 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Ekowisata (Bagian 2) 393
Lampiran 19 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pendidikan 394
Lampiran 20 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pengelolaan Lingkungan 395
Lampiran 21 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pengelolaan Sampah 396
Lampiran 22 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1) 397
Lampiran 23 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 2) 398
Lampiran 24 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 3) 399
Lampiran 25 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1) 400

Lampiran 26 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)..... 401
Lampiran 27 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Ekowisata (Bagian 1)..... 402
Lampiran 28 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Ekowisata (Bagian 2)..... 403
Lampiran 29 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pendidikan..... 404
Lampiran 30 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pengelolaan Lingkungan..... 405
Lampiran 31 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pengelolaan Sampah..... 406
Lampiran 32 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1) ... 407
Lampiran 33 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 2) ... 408
Lampiran 34 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 3) ... 409
Lampiran 35 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1)..... 410
Lampiran 36 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)..... 411
Lampiran 37 Similarity Index (Bagian 1)..... 287
Lampiran 38 Similarity Index (Bagian 2)..... 288
Lampiran 39 Similarity Index (Bagian 3)..... 289
Lampiran 40 Similarity Index (Bagian 4)..... 290
Lampiran 41 Similarity Index (Bagian 5)..... 291
Lampiran 42 Similarity Index (Bagian 6)..... 292
Lampiran 43 Similarity Index (Bagian 7)..... 293
Lampiran 44 Similarity Index (Bagian 8)..... 294
Lampiran 45 Similarity Index (Bagian 9)..... 295
Lampiran 46 Similarity Index (Bagian 10)..... 296
Lampiran 47 Similarity Index (Bagian 11)..... 297
Lampiran 48 Similarity Index (Bagian 12)..... 298
Lampiran 49 Resume Tesis..... 299

ABSTRAK

Isu atau fenomena keberlanjutan sudah semakin banyak terdengar di berbagai belahan dunia yaitu mulai dari permasalahan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Maka dari itu, muncul sebuah konsep yang dapat memecahkan masalah keberlanjutan yaitu konsep pembangunan berkelanjutan. Dengan itu pula di dalam arsitektur terdapat konsep yang menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan keberlanjutan yaitu konsep arsitektur berkelanjutan. Dalam konsep arsitektur berkelanjutan terdapat pula konsep arsitektur ekologis yang memiliki tujuan yang sejalan dalam menangani permasalahan keberlanjutan. Permasalahan keberlanjutan ini banyak terjadi di desa-desa, sehingga terdapat desa yang dinamakan sebagai desa wisata lingkungan karena di dalamnya berkontribusi untuk menangani isu lingkungan. Salah satu desa yang resmi dinobatkan sebagai desa wisata lingkungan yaitu desa wisata sukunan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk menemukan atau membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan, kemudian juga bertujuan untuk membuktikan seberapa tinggi nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan, serta membandingkan nilai keberlanjutan antara penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif) pada rumah desa wisata lingkungan sukunan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pada penilaian logik dilakukan dengan cara uji di lapangan yang sesuai dengan indikator tolok ukur yang telah diolah, dan penilaian emik dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mendapatkan hasil persepsi penghuni dan persepsi pengunjung. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan antara penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif), sehingga berdasarkan penilaian logik bahwa nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan memiliki nilai yang rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa rumah desa wisata lingkungan sukunan belum dapat disebut sebagai rumah yang berkelanjutan, dan desa wisata lingkungan sukunan belum layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan.

Kata Kunci: Komparasi Keberlanjutan, Arsitektur Ekologis, Desa Wisata Lingkungan, Desa Wisata Lingkungan Sukunan, Penilaian Logik dan Emik

ABSTRACT

Sustainability issues or phenomena have been heard more and more in various parts of the world, starting from social, environmental and economic problems. Therefore, a concept emerged that could solve the problem of sustainability, namely the concept of sustainable development. With that also in architecture there is a concept that is a solution in overcoming the problem of sustainability, namely the concept of sustainable architecture. In the concept of sustainable architecture there is also the concept of ecological architecture which has the same goal in dealing with sustainability issues. This sustainability problem occurs a lot in villages, so there are villages that are called environmental tourism villages because they contribute to dealing with environmental issues. One of the villages officially named as an environmental tourism village is the Sukunan tourism village located in Sleman Regency, Special Province of Yogyakarta.

This thesis research aims to find or establish new sustainability parameters to measure the sustainability of eco-tourism villages, then also aims to prove how high the sustainability value of the Sukunan eco-tourism village houses is, as well as compare the sustainability value between logical (objective) and emic (emic) assessments. subjective) in the Sukunan environmental tourism village house. This research method is quantitative, namely the logical assessment is carried out by means of field tests according to benchmark indicators that have been processed, and emic assessment is carried out by distributing questionnaires to obtain the results of occupant and visitor perceptions. The results of this study indicate that there is a significant difference between logical (objective) and emic (subjective) assessments, so based on a logical assessment that the sustainability value of the Sukunan ecotourism village house has a low value, so it can be categorized that the Sukunan ecotourism village house has not can be called a sustainable home, and the Sukunan eco-tourism village is not worthy of being claimed as an eco-tourism village.

Keywords: Sustainability Comparison, Ecological Architecture, Environmental Tourism Village, Sukunan Environmental Tourism Village, Logic and Emic Assessment.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu keberlanjutan menjadi sebuah masalah besar yang merambah di semua bidang kehidupan manusia yang terus terjadi dan sulit untuk dikendalikan yaitu dimulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan sosial, dan permasalahan lingkungan (Ervianto, 2018; Ramaa et al, 2020). Oleh karena itu, pentingnya konsep keberlanjutan untuk menangani permasalahan tersebut, hal ini didasari oleh berbanding lurusnya peningkatan jumlah populasi manusia dari waktu ke waktu yang dibuktikan dengan menurunnya sumber daya alam yang ada (Gissen, 2003). Akibat dari permasalahan keberlanjutan yang terus muncul, maka terciptanya konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan paradigma pembangunan multidimensi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini, dan memperhatikan kehidupan generasi yang akan datang (Pratiwi et al, 2018).

Permasalahan keberlanjutan pun erat kaitannya dengan arsitektur, yang mana arsitektur sendiri disebutkan sebagai salah satu andil yang cukup besar dalam terjadinya isu-isu keberlanjutan terutama pada isu lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur memunculkan konsep yang mendukung untuk menangani isu keberlanjutan yaitu arsitektur berkelanjutan atau *sustainable architecture*. Arsitektur berkelanjutan memiliki tujuan untuk sadar akan lingkungan yang tidak dapat terus dieksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat terus digunakan dan penggunaannya tetap dapat digunakan untuk proses pembangunan berkelanjutan yang menciptakan keharmonisan dalam arsitektur dengan lingkungan dan penerapannya pada prinsip meminimalkan kerusakan lingkungan dan memaksimalkan penggunaan lingkungan alami (Pitts, 2004). *Sustainable Development* pada arsitektur atau dikenal dengan *Sustainable Architecture* memiliki tiga komponen utama yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Yusuf & Prayogi, 2020).

Konsep arsitektur berkelanjutan tidak hanya berdiri sendiri, tetapi didalamnya terdapat konsep-konsep turunannya yang mendukung dalam menangani permasalahan-permasalahan keberlanjutan. Salah satu konsepnya yaitu konsep arsitektur ekologis.

Konsep arsitektur ekologis merupakan konsep yang menekankan konsepnya pada perwujudan sebuah bangunan yang berwawasan lingkungan, dengan cara memanfaatkan sumber daya energi dan meminimalisasi dampak buruk yang diakibatkan oleh berdirinya sebuah bangunan (Mahardika & Widji, 2013). Konsep arsitektur ekologis memiliki peran dalam menangani permasalahan keberlanjutan dengan cara mengoptimalkan pembangunan perkotaan, mengembangkan sumber energi terbarukan, melindungi lahan yang bernilai ekologis, meningkatkan skala dan kualitas zona perkotaan dan infrastruktur transportasi, serta meningkatkan struktur industri dan konsumsi penduduk (Wu et al, 2020).

Konsep arsitektur ekologis memiliki peran yang cukup penting terhadap sebuah desa terutama pada desa wisata, karena di dalam desa wisata memiliki sejumlah kondisi yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, permasalahan sosial, dan permasalahan ekonomi. Walaupun di sisi lain desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut (Masitah, 2019). Terciptanya keadaan kerusakan pada lingkungan yang sering terjadi, maka sekarang banyak desa-desa yang mengelola lingkungannya menjadi lebih baik. Maka dari itu, terdapat desa-desa yang diresmikan menjadi desa wisata terkhusus pada kegiatan pengelolaan lingkungan yang dinamakan desa wisata lingkungan. Terdapat berbagai tipologi desa wisata lingkungan yang ada di Indonesia yaitu desa wisata lingkungan tematik seperti desa wisata lingkungan sukunan, desa wisata gunungsari, dan desa wisata ngoro-oro yang kegiatan wisatanya melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah, pengelolaan sampah menjadi kerajinan dari sampah plastik yang memiliki nilai manfaat dan ekonomi. Selanjutnya terdapat tipologi desa wisata lingkungan alam yaitu seperti desa wisata ledok sambi, desa ekowisata kelor, dan desa ekowisata taman sungai mudal yang memiliki wisata sungai, lereng gunung, dan hutan. Lalu terdapat juga tipologi desa wisata lingkungan agraris yaitu seperti desa wisata pujon kidul, desa wisata pampang, dan desa wisata besur yaitu memiliki wisata pertanian seperti menanam padi, perkebunan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan lainnya. Kemudian terdapat juga desa ekowisata tematik dan budaya, desa ekowisata alam dan budaya, desa agrowisata dan budaya (desa wisata lingkungan tematik dan budaya, desa wisata lingkungan alam dan budaya, desa wisata lingkungan agraris dan budaya) yaitu seperti desa wisata tlingsing yang merupakan desa wisata lingkungan tematik dan budaya yang memiliki kegiatan

wisata lingkungan tematik yaitu pengelolaan limbah dan kegiatan wisata budaya yaitu kain lurik, desa wisata padangtegal yang merupakan desa wisata lingkungan alam dan budaya yang memiliki kegiatan wisata lingkungan alam yaitu *monkey forest* (kawasan cagar alam) dan kegiatan wisata budaya yaitu kompleks candi (candi pura agung dalem padangtegal), desa wisata pentingsari yang merupakan desa wisata lingkungan agraris dan budaya yang memiliki kegiatan wisata lingkungan agraris yaitu menanam padi, membajak sawah, dan kegiatan wisata agraris lainnya dan kegiatan budaya yaitu menari jawa, karawitan, dan kegiatan wisata budaya lainnya. Dan yang terakhir desa wisata lingkungan yang mencakup semua kegiatan wisata lingkungan yaitu lingkungan tematik, lingkungan alam, lingkungan agraris, dan budaya yaitu seperti desa ekowisata pancoh yang memiliki kegiatan wisata lingkungan tematik seperti mengolah biogas, kegiatan wisata alam seperti susur sungai, lereng gunung merapi, guyang sapi, dan kegiatan wisata lingkungan tematik lainnya, kegiatan wisata lingkungan agraris seperti menanam padi, dan memanen salak, serta kegiatan wisata budaya seperti wiwitan, gamelan, membajak sawah secara tradisional, dan desa wisata sumbergondo yang memiliki kegiatan wisata lingkungan tematik seperti pengolahan sampah mandiri, menu makanan olahan apel, dan lainnya, kegiatan wisata lingkungan alam seperti glagah wangi, pusung lading, kegiatan wisata lingkungan agraris seperti perkebunan apel, jeruk, mawar, dan lainnya, dan kegiatan wisata budaya seperti kesenian reog singo rejo. Berbagai tipologi desa wisata lingkungan tersebut terbentuk sebagai solusi untuk desa maupun desa wisata yang memiliki permasalahan atau kerusakan lingkungan yang parah. Namun, berbagai desa wisata lingkungan yang sudah diklaim atau mengklaim sebagai desa wisata yang ramah lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan, apakah sudah terbukti nyata bahwa memang benar desa wisata lingkungan tersebut sudah menerapkan nilai-nilai keberlanjutan. Seperti salah satunya yaitu desa wisata lingkungan sukunan yang merupakan Desa Wisata Lingkungan yang terkenal di Yogyakarta dengan memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih sejak dirintisnya desa tersebut sejak tahun 2003 karena di dalamnya terdapat kegiatan wisata yang merupakan wisata lingkungan yang sebagian besar melakukan pengelolaan sampah mandiri rumah tangga, dan telah diresmikan sebagai Desa Wisata Berbasis Lingkungan pada tahun 2009 oleh pemerintah daerah setempat. Sehingga klaim yang diberikan kepada desa wisata lingkungan sukunan perlu dibuktikan dengan dilakukannya penilaian

keberlanjutan, karena jika desa wisata lingkungan sukunan layak disebut atau diklaim sebagai desa wisata berbasis lingkungan atau desa wisata berkelanjutan yang artinya ketika dilakukan penilaian keberlanjutan, maka seharusnya desa wisata lingkungan sukunan akan mendapatkan nilai keberlanjutan yang tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil studi kasus Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang tepatnya berlokasi di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Lingkungan Sukunan memiliki prinsip-prinsip dasar *village tourism planning*, prinsip-prinsip tersebut memiliki suatu aspek penting dan akan melahirkan signifikasinya dengn arsitektur ekologis pada desa wisata lingkungan sukunan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar tersebut meliputi atraksi wisata atau daya tarik wisata yaitu desa wisata lingkungan sukunan memiliki atraksi wisata praktek mendaur ulang limbah sampah, yang di dalamnya terdapat dua paket atraksi, yang pertama paket demo yaitu melihat cara pembuatan, dan yang kedua paket pelatihan yaitu pelatihan yang dilakukan dari awal sampai menjadi produk, sehingga pengunjung wisata dapat membawa oleh-oleh dari hasil karyanya sendiri, dan untuk total biaya paket atraksi dimulai dari harga 150 ribu rupiah. Selain itu ditunjukkan pula produk-produk wisata seperti kerajinan daur ulang limbah sampah (tas, dompet, aksesoris, bantal, taplak, selimur, dan produk kerajinan lainnya) yang dibandrol dengan harga mulai dari 3 ribu rupiah, selain itu juga terdapat kompos cair dan kompos padat biogas. Selanjutnya yang kedua yaitu akomodasi wisata, desa wisata lingkungan sukunan memiliki akomodasi wisata yaitu *homestay* atau tempat penginapan untuk para wisatawan, homestay tersebut merupakan rumah warga yang sebagian kamarnya difungsikan atau digunakan untuk tempat menginap pengunjung, homestay tersebut bernama dewiku homestay dan harto homestay dengan kapasitas 1 kamar untuk 2 orang tamu yang ditawarkan dengan harga mulai dari 60 ribu rupiah. Dan yang terakhir atau ketiga yaitu amenitas wisata, desa wisata lingkungan sukunan memiliki amenitas wisata berupa area parkir, balai pertemuan, kamar mandi umum, kios souvenir, musholla, *selfie area*, spot foto, dan tempat makan. Kategori desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori desa wisata yang berkembang. Dengan adanya daya tarik wisata tersebut maka hal itu mengundang para wisatawan untuk mengunjungi desa wisata lingkungan sukunan. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata lingkungan merupakan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Namun, karena 2 sampai 3 tahun terakhir

ini terjadi bencana covid-19, sehingga sudah berkurangnya wisatawan mancanegara, bahkan hampir tidak trerlihat kembali, dan yang paling banyak berkunjung adalah wisatawan lokal saja. Berdasarkan data dari desa wisata lingkungan sukunan bahwa wisatawan lokal yang mengunjungi desa wisata lingkungan sukunan berupa siswa sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, selanjutnya juga terdapat mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dan juga terdapat dari desa-desa lainnya, pemerintahan seperti Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah parawisata, kelompok perempuan atau ibu-ibu, PKK, dan rombongan lainnya yang turut berkunjung untuk mempelajari atraksi wisata di desa wisata lingkungan sukunan. Rata-rata wisatawan berkunjung menggunakan bus dengan rata-rata total bus kurang lebih mencapai 6 bus setiap rombongannya, namuna karena lahan desa wisata lingkungan sukunan yang tidak memadai untuk parkir bus, sehingga bus para pengunjung diparkirkan di area parkir luar desa wisata lingkungan sukunan lebih tepatnya di area depan lapangan banyuraden, sehingga dari area parkir luar desa wisata lingkungan sukunan para pengunjung melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki atau bisa juga menaiki sepur kelinci untuk sampai ke area wisata lingkungannya. Namun untuk jenis mobil elf atau mobil pribadi bisa langsung memasuki area desa wisata lingkungan sukunan. Akses untuk memasuki area wisata lingkungan sukunan dapat melalui 2 akses, yang pertama merupakan akses utama yaitu masuk melalui pintu utara, dan akses yang kedua yaitu dapat masuk melalui pintu selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus desa wisata lingkungan sukunan ibu sapta rini bahwa total wisatawan yang terhitung sejak awal tahun 2022 hingga 2023 saat ini sudah mencapai 6231 wisata nusanta dengan total rombongan sebanyak 95 rombongan yang terhitung sejak tahun 2022, dan jika dirata-rata maka jumlah wisatawan nusantara setiap bulannya yaitu mencapai 356 wisatawan. Namun, pada saat ini belum ada lagi wisatawan mancanegara, sehingga total wisatawan mnacanegara masih 0 jika dihitunga sejak awal tahun 2022 sampai 2023 saat ini.

Desa wisata lingkungan sukunan memiliki 8 paket layan wisata yaitu paket layanan yang pertama adalah kunjungan wisata belajar pengelolaan sampah (penjelasan dan observasi lapangan mengenai pemilahan sampah, kompos, kerajinan plastik, kertas, kain perca, kulit telur, ipal komunal, dan sebagainya) dengan durasi waktu 2 sampai 3 jam

dengan biaya per kelompok dari mulai 25 orang sebesar 400 ribu, dab kelipatan selanjutnya ditambah dengan biaya 150 ribu rupiah, paket layanan yang kedua adalah pelatihan kompos (skala rumah tangga, skala komunal, inokulen dan biopori) dengan durasi waktu 2 jam dengan biaya 500 ribu rupiah per kelompok yang maksimal 25 orang per kelompok, biaya tersebut sudah termasuk biaya bahan dan instruktur, paket layanan yang ketiga adalah pelatihan kerajinan sampah plastik (model jahit, kawul/rajangan, rajut dan setrika kantong plastik bekas/kresek) dengan durasi waktu 2 jam dengan biaya 500 ribu rupiah per kelompok yang maksimal 25 orang per kelompok, biaya tersebut sudah termasuk biaya bahan dan instruktur, paket layanan wisata yang keempat adalah pelatihan kerajinan anyaman dari sampah plastik dengan durasi waktu 1 setengah jam dengan biaya 500 ribu rupiah per kelompok yang maksimal 25 orang per kelompok, biaya tersebut sudah termasuk biaya bahan dan instruktur, paket layanan yang kelima adalah pelatihan aneka kerajinan dari kain sisa dan perca dengan durasi waktu 2 jam dengan biaya 500 ribu rupiah per kelompok yang maksimal 25 orang per kelompok, biaya tersebut sudah termasuk biaya bahan dan instruktur, dan paket layanan yang keenam adalah pelatihan pengolahan sampah gabus styrofoam dengan durasi waktu 1 setengah jam dengan biaya 400 ribu rupiah per kelompok yang maksimal 25 orang per kelompok, biaya tersebut sudah termasuk biaya bahan dan instruktur.

Dan untuk pola atau proses kunjungan desa wisata lingkungan sukunan yaitu yang pertama melakukan *booking* tanggal terlebih dahulu dengan menggunakan surat permohonan, yang kedua adalah kegiatan wisata lingkungan yang sudah ditetapkan pada tanggal di awal yaitu melakukan sosialisasi atau pemaparan materi dengan layar *power point*, observasi atau kunjungan lapangan meliputi kunjungan ke unit-unit produksi dan usaha serta ke rumah-rumah penduduk yang dijadikan percontohan yaitu rumah pak iswanto (kerajinan plastik) dan rumah pak harto (kain perca). Dan untuk setiap wisatawan memiliki jenis wisata yang berbeda yaitu terbagi menjadi 2 jenis yaitu yang pertama wisatawan yang hanya melihat cara pembuatannya, dan yang kedua yaitu melakukan pelatihan dari awal sampai menjadi produk yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk para pengunjung dari hasil karyanya sendiri.

Dari segi pelatihan sudah ada layanannya tersendiri dan biayanya sendiri, sehingga hal tersebut tidak disamakan dengan kunjungan. Kegiatan pelatihan dilakukan berdesarkan

persetujuan atau permintaan dari pihak pengunjung dengan berbagai kerajinan yang memiliki unitnya masing-masing. Sehingga yang mengikuti pelatihan merupakan semua lapisan masyarakat yaitu siswa, mahasiswa, masyarakat dari desa lain, pemerintah, perusahaan, yayasan ibu-ibu, dan sebagainya. Jadi untuk layanan wisata lingkungan yaitu desa wisata lingkungan sukunan memiliki layanan kunjungan, pelatihan, demo, konsumsi, dan magang dengan masing-masing memiliki biayanya sendiri dan hal tersebut diikuti berdasarkan permintaan masing-masing pengunjung.

Desa wisata lingkungan sukunan sudah memiliki wisatawan yang cukup banyak dengan berbagai kegiatan wisata lingkungan, sehingga desa wisata lingkungan sukunan diklaim sebagai desa wisata berbasis lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan. Namun, klaim yang diberikan kepada Desa Wisata Lingkungan Sukunan perlu dibuktikan dengan dilakukannya penilaian keberlanjutan, karena jika Desa Wisata Lingkungan Sukunan layak disebut atau diklaim sebagai Desa Wisata berbasis Lingkungan yang artinya ketika dilakukan penilaian keberlanjutan, maka seharusnya akan mendapatkan nilai keberlanjutan yang tinggi. Kemudian Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang merupakan sebuah desa wisata yang memiliki kegiatan-kegiatan wisata serta banyaknya pengunjung yang berdatangan, maka kemungkinan dari kegiatan-kegiatan tersebut pula ditakutkan akan menimbulkan masalah baru terhadap aspek-aspek keberlanjutan, sehingga kurangnya memenuhi kriteria-kriteria keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis, dan kemungkinan kegiatan berbasis lingkungan pun belum dilakukan secara menyeluruh atau belum maksimal yaitu dengan kegiatan wisata lingkungan yang memanfaatkan rumah-rumah penduduk sebanyak 14 rumah yang dijadikan sebagai tempat kegiatan pengelolaan sampah, tetapi hanya 2 rumah yang dijadikan sebagai percontohan keberlanjutan yang selalu dikunjungi oleh para pengunjung karena masuk dalam layanan paket wisata lingkungan. Dan hal yang menjadi masalah cukup besar dalam sebuah desa adalah terdapatnya bangunan-bangunan rumah yang menjadi andil cukup besar dalam terjadinya permasalahan keberlanjutan.

Permasalahan yang paling menonjol atau permasalahan yang cukup besar dari banyaknya bangunan-bangunan rumah yaitu disebabkan karena semakin meningkatnya dan mengembangnya pembangunan bangunan baru di desa wisata lingkungan sukunan, sehingga membuat ruang terbuka semakin sempit dan berkurangnya jumlah vegetasi yang

tumbuh, maka akan berdampak pada ekosistem dan menurunnya kualitas lingkungan. Data yang telah didapat yaitu bahwa luas vegetasi pohon pada lahan hunian desa sukunan pada tahun 2003 yaitu mencapai 1,85 Ha, sedangkan pada tahun 2015 telah menurun dengan total hanya sebesar 1,18 Ha (Amsamsyum, 2018). Jika rumah-rumah yang terbangun sudah menerapkan nilai-nilai keberlanjutan, maka hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena walaupun berkurangnya vegetasi pada kawasan desa wisata lingkungan sukunan namun karena rumah-rumah tersebut berkelanjutan sehingga hal tersebut dapat memenuhi aspek-aspek keberlanjutan dan mengurangi permasalahan keberlanjutan dengan memiliki nilai-nilai keberlanjutan yang tinggi. Namun apakah rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan sudah menerapkan nilai-nilai keberlanjutan, terutama rumah-rumah yang di dalamnya memiliki kegiatan wisata lingkungan karena jika di dalam rumah tersebut memiliki kegiatan wisata lingkungan, namun rumah tersebut tidak menerapkan aspek-aspek keberlanjutan, maka hal tersebut menjadi sebuah kasus yang perlu ditangani. Oleh karena itu, studi kasus ini cukup relevan dengan konsep arsitektur ekologis dengan menemukan dan membentuk parameter-parameter keberlanjutan baru berdasarkan arsitektur ekologis, dan indikator tolok ukur keberlanjutan yang diolah melalui indikator GREENSHIP *Homes* dan original dari peneliti.

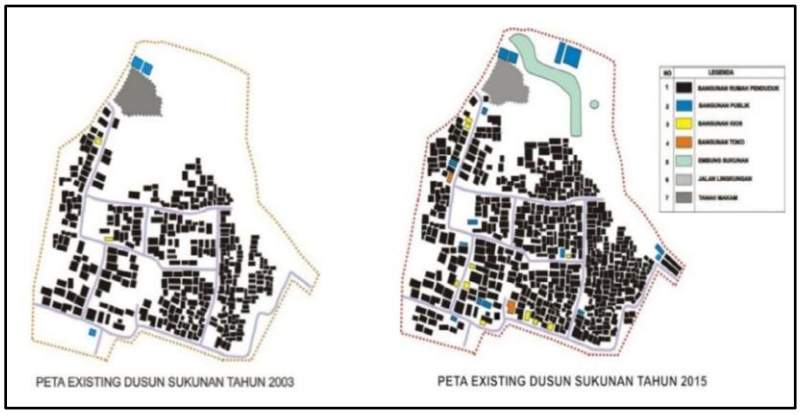

Gambar 1 Peta Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan pada Tahun 2003 (Kiri) dan Tahun 2015 (Kanan)

Sumber: Amsamsyum, 2018

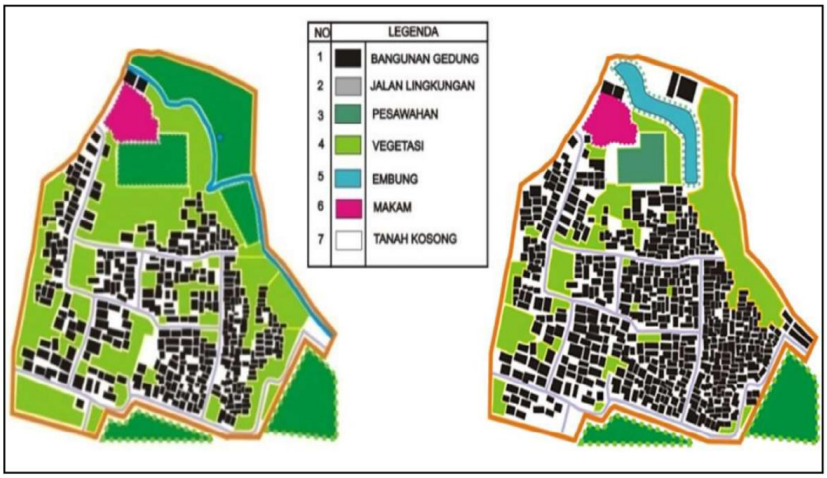

Gambar 2 Peta Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Perbandingan Luas Vegetasi dan Jumlah Bangunan pada Tahun 2003 (Kiri) dan Tahun 2015 (Kanan)

Sumber: Amsamsyum, 2018

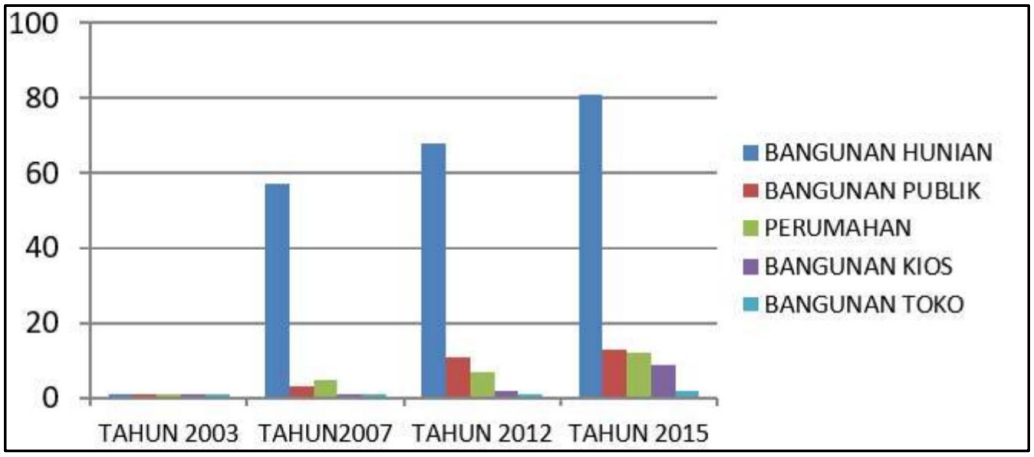

Gambar 3 Diagram Perubahan Bangunan di Desa Wisata Sukunan dari Tahun ke Tahun

Sumber: Amsamsyum, 2018

Dengan demikian, kegelisahan yang muncul akibat dari banyaknya desa wisata yang mengklaim diri mereka sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata berkelanjutan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar desa wisata lingkungan khususnya desa wisata lingkungan sukunan merupakan desa yang mencerminkan dan layak diklaim desa wisata yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penilaian logik (objektif) dengan melakukan pengukuran secara langsung pada rumah-rumah desa wisata lingkungan

sukunan dengan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat dengan indikator tolok ukur keberlanjutan yang diolah melalui indikator GREENSHIP Homes dan original dari peneliti, serta dilakukannya penelitian emik (subjektif) dengan cara membagikan kuesioner kepada para penghuni dan pengunjung, sehingga hasil akhirnya akan menemukan seberapa tingginya nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan, dan dapat melakukan perbandingan antara kedua penilaian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka terdapat kegelisahan yang muncul yaitu:

1. Apakah desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa diklaim sebagai "desa wisata lingkungan" yakni desa wisata yang ramah lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan
2. Apakah desa wisata lingkungan yang umumnya diklaim dan mengklaim sebagai desa wisata yang berkelanjutan seperti salah satunya desa wisata lingkungan sukunan dapat mempertanggungjawabkan desa itu sendiri bahwa memang benar terbukti bahwa desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori desa wisata yang berkelanjutan
3. Dan atau apakah desa wisata lingkungan sukunan dapat mencerminkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan, sehingga nilai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis bisa dicerminkan melalui desa wisata lingkungan sukunan itu sendiri.

C. Tujuan Penelitian (menyelesaikan permasalahan)

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan menyelesaikan permasalahan dengan cara:

1. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa diklaim sebagai "desa wisata lingkungan" atau tidak
2. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar termasuk dalam kategori desa wisata yang berkelanjutan atau tidak
3. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa mencerminkan desa wisata yang berkelanjutan atau tidak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana menemukan parameter-parameter keberlanjutan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis?
2. Seberapa tinggi nilai keberlanjutan rumah pada desa wisata lingkungan sukunan (menilai)?
3. Apakah nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) sama dengan nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif) (membandingkan)?

E. Sasaran Penelitian (menjawab pertanyaan penelitian)

1. Menemukan parameter-parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan mengawinkan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, yang selanjutnya dicocokkan atau disesuaikan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga hasilnya mendapatkan parameter-parameter keberlanjutan yang baru
2. Menilai tingginya keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan menggunakan penilaian subjektif yang indikator tolok ukurnya diolah dari GREENSHIP Homes, dan original dari peneliti
3. Membandingkan atau meng-komparasi-kan penilaian Logik (Subjektif) dengan penilaian Emik (Objektif) dengan dilakukannya analisis statistik dari hasil penilaian persentase yang sudah didapatkan. Sehingga mendapatkan hasil komparatif yang signifikan dari kedua penilaian tersebut.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini difokuskan pada rumah hunian desa wisata lingkungan sukunan yang di dalamnya terdapat kegiatan wisata.

Tabel 1 Batas Penelitian

1. Jahit Plastik	2. Anyaman Plastik
 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan	 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3. **Kerajinan Plastik**	**4.** **Kain Perca**
 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan	 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

5. **Kerajinan Cangkang Telur**	**6.** **Pembuatan Emping**
 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan	 Sumber: Dokumen Penulis
7. **Kertas dan Kompos**	
 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan	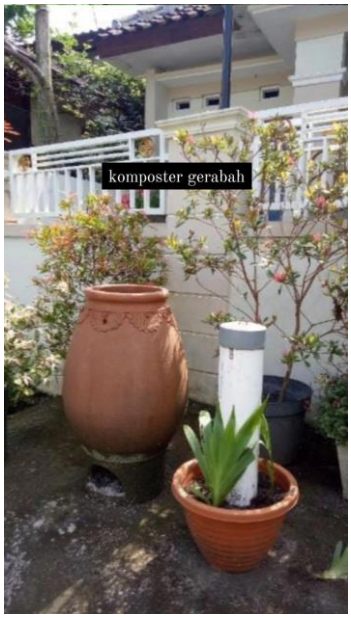 Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada setiap umat manusia yang tidak hanya dalam dunia arsitektur, tetapi juga kepada masyarakat desa wisata sukunan, dan masyarakat umum lainnya. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat (secara global) khususnya di desa wisata sukunan dan juga masyarakat lainnya, serta membantu memberikan rekomendasi bagi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan secara Global dan Khususnya pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan membangun teori parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada desa wisata lingkungan yang dapat digunakan secara relevan untuk semua desa wisata lingkungan.

3. Manfaat Praktis

a. Instansi Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada pemerintah dengan memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan kualitas desa wisata lingkungan.

b. Arsitek

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu rekomendasi bagi praktisi arsitek dalam menerapkan parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada rumah-rumah desa wisata lingkungan.

4. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada desa wisata lingkungan, serta menjadi rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Arsitektur Ekologis

Konsep arsitektur ekologis merupakan konsep turunan dari konsep arsitektur berkelanjutan yang bertujuan sama untuk menangani permasalahan keberlanjutan sehingga mencapai keseimbangan pada ketiga aspek keberlanjutan yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan masa sekarang dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Arsitektur ekologis dapat diwujudkan secara keseluruhan dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Ma, 2011). Arsitektur ekologis mengacu pada lingkungan yang dipengaruhi secara minimum, memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya dan energi yang berefisiensi tinggi, memenuhi kehidupan masyarakat untuk hidup dalam lingkungan yang sehat, konsep yang aplikatif dan efektif untuk mencapai keselarasan antara manusia dan arsitektur yang baik (Ma, 2011). Konsep arsitektur ekologis juga meliputi konstruksi ekologis dalam proses desain, yang mana harus mengikuti prinsip desain keseluruhan yaitu prinsip konsumsi rendah dan bebas polusi, mengurangi konsumsi bahan dan energi, meningkatkan pemanfaatan energi (Ma, 2011).

Pengembangan komunitas di dalam perkotaan menjadi lebih kreatif dan inovatif, pengembangan perkotaan yang lebih menarik dan layak huni, perencanaan kota yang inovatif, memanfaatkan keunggulan lingkungan dari arsitektur tradisional, menerapkan prinsip-prinsip dasar perumahan pada perumahan bertingkat rendah yang berada pada wilayah yang memiliki kepadatan tinggi, transportasi berkelanjutan, pertumbuhan yang terkontrol, tersedianya lahan untuk pembangkit energi, dan pembangunan sejalan dengan prinsip-prinsip *One Planet Living* (Ibrahim, 2016). “Tiga R” (Reduce, Reuse, Recycle), menyerukan kesadaran dan partisipasi aktif penduduk lokal dalam daur ulang sumber daya dan

perlindungan lingkungan, fokus pada masalah-masalah kesehatan perkotaan yang canggih dan penting, dari aksesibilitas di lingkungan fisik hingga keterhubungan sosial (Zhongjie Lin, 2018). Kinerja energi dan kenyamanan termal di dalam lingkungan permukiman sangat penting untuk diperhatikan (A. Egusquiza, S. Ginestet, J.c. Espada, I. FLores-Abacal, C. Garcia-Gafaro, C. Giraldo-Soto, S. Claude, G. Escadeillas, 2021). Konsep arsitektur ekologis di dalamnya juga terdapat desain seni lingkungan yang berupa penerapan material pelestarian lingkungan, lingkungan alam, menghemat energi, penggunaan sumber daya yang wajar dan ekstensif dihindari, lingkungan sosial, digunakan secara artistik (Yunkai Xu, Yi Guo, Awais Khan Jumani, Saleh F.A. Khatib, 2021). Penghematan energi bisa dilakukan dengan penerapan tenaga surya, tenaga angin (Nima Izadyar, Hwai Chyuan Ong, Wen Tong Chong, Juwel Chandra Mojumder, K.Y, Leong, 2016). Lingkungan termal luar ruangan menjadi salah satu hal penting dalam melakukan evaluasi bangunan hijau dan kawasan ekologis (Ye Hai, Qian Feng. 2018). Ekologi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan aspek teknis dan instrumental dari arsitektur, seperti sumber daya dan energi yang terbarukan dan efisien, emisi CO2, kualitas udara, penggunaan kembali air, beberapa aspek sosial dan ekonomi (María-Jesús González-Díaz, Justo García-Navarro, 2016).

Ventilasi berkelanjutan dengan desain menerapkan sepuluh struktur unik mirip cangkang untuk peningkatan aerasi, desain yang ditingkatkan secara substansial meningkatkan efektivitas asupan udara dan mewujudkan keseimbangan tekanan yang memuaskan (Yu-Chou Wu, An-Shik Yang, Li-Yu Tseng, Chin-Lung Liu, 2011). Permasalahan keberlanjutan seperti perubahan iklim global, urbanisasi yang cepat, dan pembangunan ekonomi yang drastis menimbulkan banyak ancaman dan tantangan bagi umat manusia. Maka, beberapa solusinya bisa seperti meningkatkan kebutuhan akan pembangunan manusia yang berkelanjutan, pengelolaan ekologi perkotaan, dan transformasi rendah karbon. Untuk menjawab tantangan perubahan iklim global, beberapa negara secara bertahap mengambil tindakan untuk melakukan pengelolaan ekologi perkotaan, serta mengupayakan transformasi rendah karbon dan pembangunan berkelanjutan yaitu dengan menerapkan konsep taman, eko-, hijau, rendah karbon, *zero waste*, spons, kota

cerdas, digital, dan layak huni (Chao Wang, Jinyan Zhan, Zhongling Xin, 2020). Ruang hijau dan alami memberikan layanan ekologi yang memainkan peran kunci dalam keberlanjutan kota (Reza Ramyar. 2019). Untuk kota yang rentan terhadap perubahan iklim (Ramyar & Zarghami, 2017) dan memiliki sumber daya ekosistem yang terbatas, pemetaan jasa ekosistem akan membantu perencana kota untuk secara strategis mengembangkan dan mengelola sumber daya ekologi untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan saat ini dan di masa depan (Reza Ramyar. 2019). Konflik antara pertumbuhan ekonomi dan kekurangan sumber daya alam, menipisnya energi dan penurunan drastis daya dukung lingkungan (Meiyu Wu, Yigang Wei, Patrick T.I. Lam, Fangzhu Liu, Yan Li, 2019). Mengontrol perkembangan industri yang mengkonsumsi energi tinggi, mempopulerkan teknologi baru dan energi terbarukan, mengurangi konsumsi energi dan memanfaatkan biogas (Meiyu Wu, Yigang Wei, Patrick T.I. Lam, Fangzhu Liu, Yan Li, 2019).

Arsitektur telah menjadi bidang penelitian penting tentang mitigasi perubahan iklim, salah satunya dengan menerapkan teknologi BIPV (Núria Sánchez-Pantoja, Rosario Vidala, M. Carmen Pastor, 2018). BIPV (Sistem Building Integrated Photovoltaics) memberikan peluang untuk pembangkit energi terbarukan di lingkungan binaan (Juliana E.Gonçalves, Twan van Hooff, Dirk Saelens, 2021). Teknologi kaca tipe konsentrator-PV (The hybrid photovoltaic-daylighting window system) merupakan cabang penting yang dengan cerdas mengadopsi konsentrator optik untuk mewujudkan penggunaan energi matahari yang efisien untuk pembangkit listrik terbarukan dan pencahayaan alami pada saat yang bersamaan (Qingdong Xuan, Guiqiang Li, Bin Jiang, Xudong Zhao, Bin Zhao, Jie Ji, Gang Pei, 2021). Konsep Kota Rendah Karbon merupakan solusi yang tepat untuk mencoba dan mengatasi emisi karbon (Hossny Azizalrahman, Valid Hasyimi, 2018). Industri bangunan menggunakan bahan mentah dalam jumlah besar yang juga melibatkan konsumsi energi yang tinggi. Dampak produk konstruksi dapat dikurangi secara signifikan dengan mempromosikan penggunaan teknik terbaik yang tersedia dan eko-inovasi di pabrik produksi, menggantikan penggunaan sumber daya alam terbatas untuk limbah yang dihasilkan dalam proses

produksi lain, lebih disukai tersedia secara lokal. Menggunakan produk ramah lingkungan dan mendorong penggunaan Deklarasi Produk Lingkungan (Ignacio Zabalza Bribián, Antonio Valero Capilla, Alfonso Aranda Usón, 2011). Indikator kinerja infrastruktur hijau memainkan peran penting peran dalam berhasil mencapai target keberlanjutan perkotaan (Parisa Pakzad, Paul Osmond, 2016).

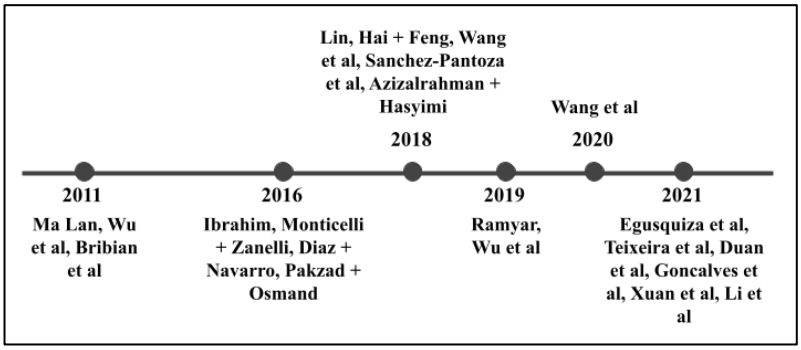

Gambar 4 Peta Artikel Konsep Arsitektur Ekologis

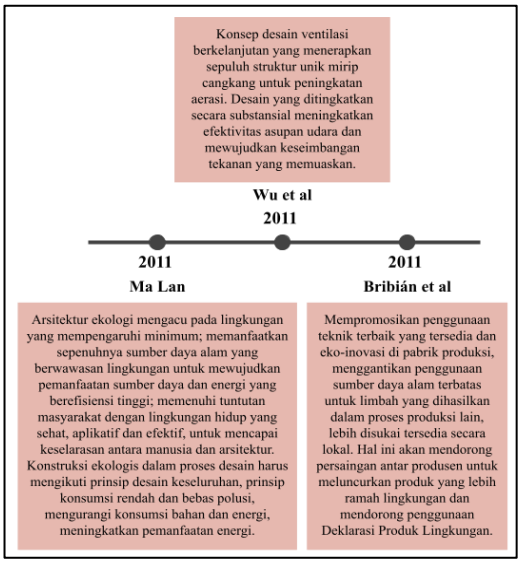

Gambar 5 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2011

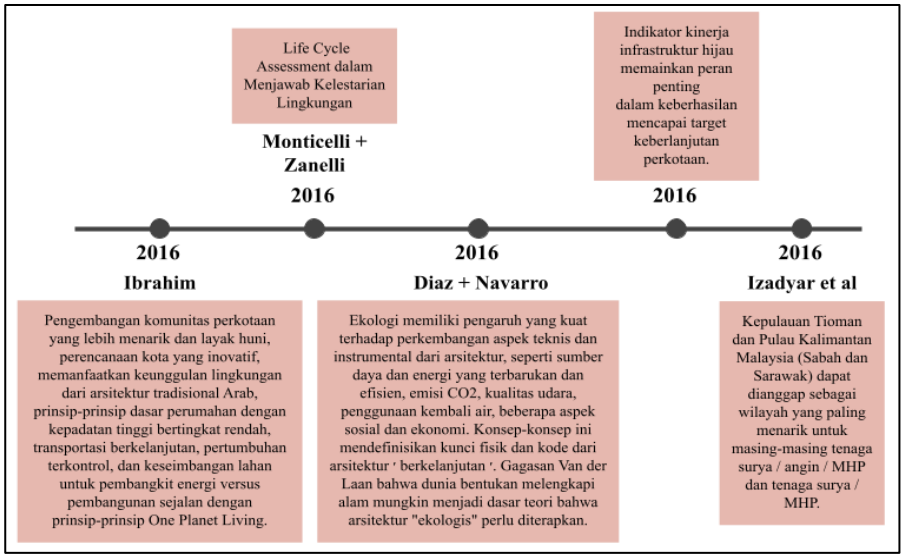

Gambar 6 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2016

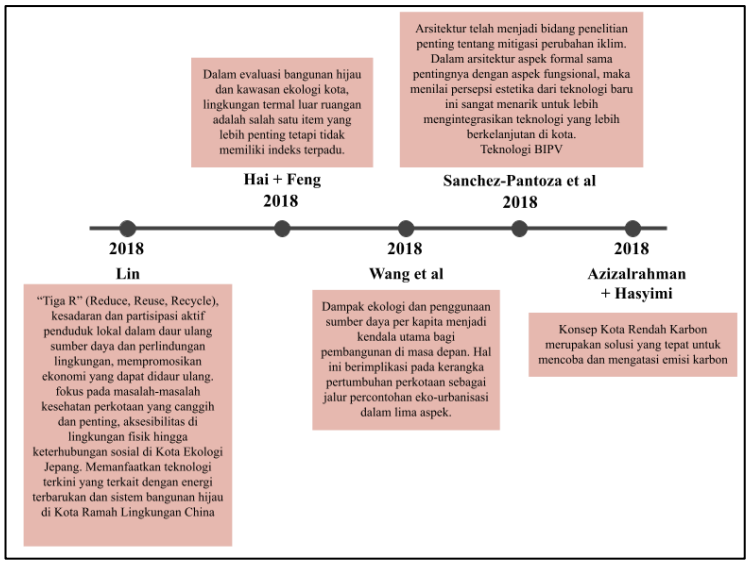

Gambar 7 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2018

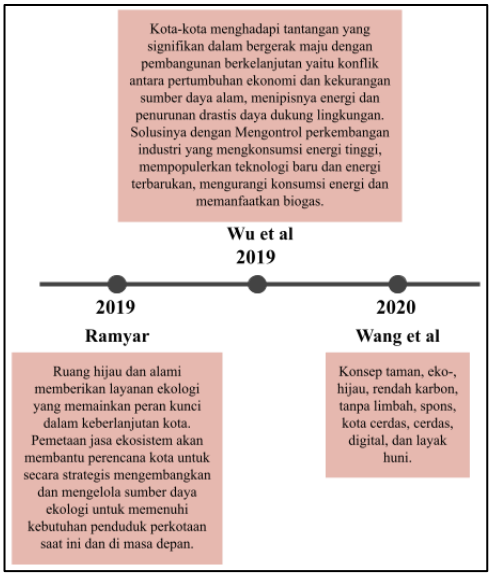

Gambar 8 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2019 dan 2020

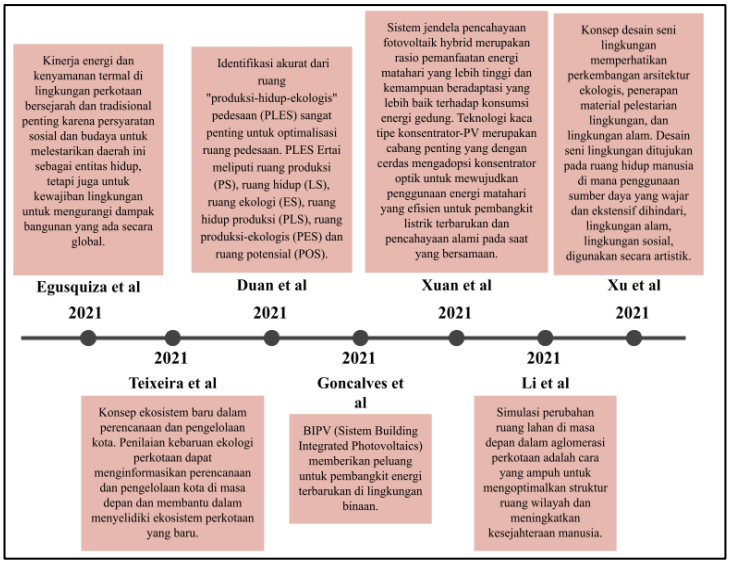

Gambar 9 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis Tahun 2021

2. Desa Wisata Lingkungan

Desa wisata lingkungan atau biasa disebut dengan ekowisata terutama berbasis komunitas merupakan alat yang cukup dikenal terutama di negara berkembang seperti di kamboja, china, filipina, dan salah satunya di Indonesia yaitu untuk konservasi keanekaragaman hayati dan peningkatan mata pencaharian. Kegiatan desa wisata lingkungan sangat berpengaruh pada perubahan sosial dan

ekonomi pada suatu negara, karena desa yang ramah lingkungan merupakan model permukiman berkelanjutan dalam konteks budaya, ekologi dan ekonomi (Adalilar *et al*, 2015).Tetapi, tidak mudah dalam mencapai pengentasan kemiskinan dan peningkatan mata pencaharian, karena hal tersebut merupakan suatu tantangan (Pichdara Lonn, Nobuya Mizoue, Tetsuji Ota, Tsuyoshi Kajisa, Shigejiro Yoshida, 2018). Berkembangnya aktivitas pariwisata di kawasan desa wisata ini sebagian besar dipengaruhi oleh peran masyarakat sebagai penghuni yang menjadikan permukiman tersebut tetap hidup dengan adanya kegiatan pelestarian lingkungan. Pengembangan ekowisata dilakukan dengan tujuan utama untuk pengentasan kemiskinan dan konservasi keanekaragaman hayati (Sokna Kry, Nophea Sasaki, Avishek Datta, Issei Abe, Sereyrotha Ken, Takuji W. Tsusaka, 2020). Salah satu desa yang memiliki permasalahan keberlanjutan yaitu di kampung ayer dengan adanya pencemaran dari pembuangan limbah sembarangan, bahaya kebakaran, kriminalitas, hilangnya keaslian, kurangnya informasi, serta kurangnya fasilitas dan layanan wisata di Kampung Ayer merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menantang kemajuan Kampung Ayer sebagai tujuan wisata (Azman Ahmad, 2013). Pengembangan juga dapat dilakukan dengan pelestarian dan kebangkitan kembali warisan sosial budaya masyarakatnya (Azman Ahmad, 2013).

Pada sebuah pemukiman seperti desa wisata, lingkungan termal luar ruangan adalah salah satu item yang penting untuk dapat dievaluasi dalam evaluasi bangunan hijau dan kawasan ekologi kota, sehingga akan menjadi capaian baru pada pembangunan kota-kota ramah lingkungan, pedesaan, atau kota-kota unik (Hai & Feng, 2018).

Salah satu menciptakan desa wisata yang berkelanjutan dengan menerapkan pembangunan energi terbarukan sebagai bentuk penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat dan merupakan pintu masuk dan pijakan penting bagi pelaksanaan strategi revitalisasi pedesaan dan pembangunan desa-desa yang berkelanjutan (Xianguo Zeng, Yanan Zhao, Zhiyong Cheng, 2021). Pembangunan desa wisata yang berkelanjutan diperlukan peningkatan perencanaan dan dan perancangan tata ruang, mementingkan inovasi fungsional, meningkatkan lingkungan hidup

masyarakat, menginovasi bentuk kehidupan masyarakat, melindungi warisan budaya lokal, memperbarui ruang ekologis, dan mempromosikan ruang industri (Xianguo Zeng, Yanan Zhao, Zhiyong Cheng, 2021). Ekowisata atau wisata lingkungan berusaha untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan secara lingkungan, layak secara ekonomi dan bertanggung jawab secara sosial (Honey, 2008 dalam Wondirad *et al*, 2020). Karena ekowisata atau wisata lingkungan sudah lama dianggap sebagai bentuk sarana konservasi ekologis dan berkembang menjadi pendekatan yang lebih berkelanjutan (Linjing Ren, Jie Li, CongLi, Peiying Dang, 2021). Terdapat juga konsep smart eco-village yang bertujuan untuk menangani permasalahan keberlanjutan tepatnya di permukiman Bedono, konsep ini memadukan ekologi, sosial, spiritual, dan ekonomi berkelanjutan dengan pendekatan eco-village melalui prinsip sustainable management and redesign settlement dan eco-village bertujuan untuk mengintegrasikan lingkungan sosial yang mendukung kehidupan "berdampak rendah" atau yang memiliki risiko kecil yang meliputi dari aspek lingkungan berupa konservasi, permukiman adaptif bencana, pengelolaan limbah 3R, peningkatan ketersediaan dan akses air, serta penyediaan air limbah dan drainase, selanjutnya dari aspek sosial berupa penyediaan ruang publik taman dan gazebo, serta peningkatan kesehatan, pendidikan dan sarana lainnya, dan dari aspek ekonomi berupa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan berkembangnya industri rumah tangga (Novia Sari Ristianti, 2016).

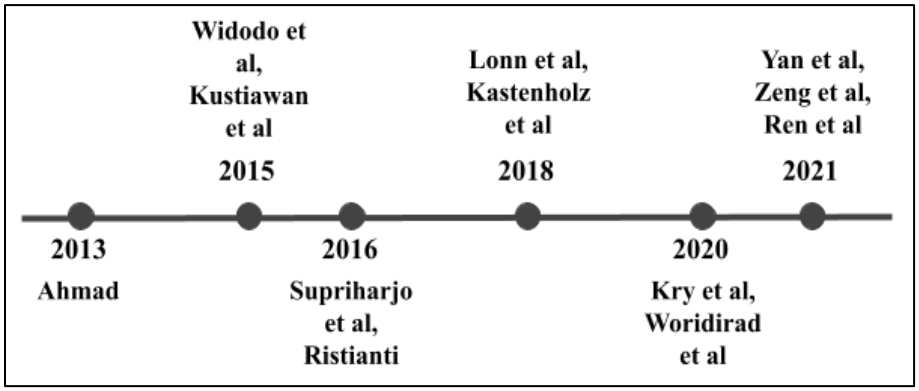

Gambar 10 Peta Artikel Desa Wisata Lingkungan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2020

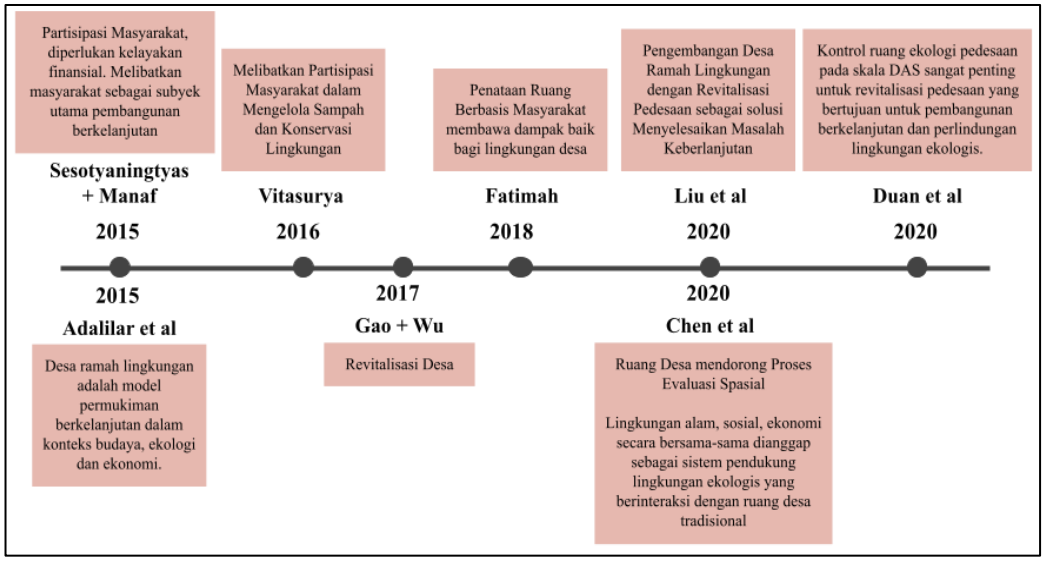

Gambar 11 Peta Pustaka Desa Wisata Lingkungan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2020

3. Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan

Kegiatan-kegiatan yang berada di dalam desa wisata dapat menghasilkan desa wisata yang berkelanjutan yaitu seperti melakukan program kebersihan pekarangan dan penataan ruang, sehingga menghasilkan kondisi yang lebih baik yang mengarah pada perbaikan lingkungan desa secara berkelanjutan (Titin Fatimah, 2018). Keterlibatan masyarakat menjadi hal terpenting dalam mengelola desa wisata untuk dapat mencapai desa wisata yang berkelanjutan seperti mengelola sampah dari kegiatan pariwisata untuk menghindari pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, sehingga dapat menjadi model pelestarian desa wisata berbasis alam dengan partisipasi warga sehingga dapat diimplementasikan untuk pengembangan desa wisata di masa yang akan datang (Vincentia Reni Vitasurya, 2016).

Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan dilakukannya revitalisasi desa yang dianggap dapat menyelesaikan berbagai masalah keberlanjutan yang disebabkan oleh urbanisasi yang luas dan cepat, termasuk hilangnya penduduk muda dan populasi yang menua yang mengakibatkan kurangnya penggunaan sumber daya lahan pedesaan (Chenxi Liu, Fan Wang, Fionn MacKillop, 2020).

Revitalisasi desa merupakan strategi untuk mempromosikan pembangunan desa yang berkelanjutan di negara berkembang dan gaya mutakhir yang tak terhindarkan menuju urbanisasi global. Strategi revitalisasi desa bermanfaat bagi masyarakat non-perkotaan dalam hal perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Diharuskan melaksanakan proyek pembangunan terkait pariwisata untuk meningkatkan kegiatan pariwisata desa untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan lapangan kerja (Jun Yang, Ruxin Yang, Ming-Hsiang Chen, Ching-Hui (Joan) Su, Yin Zhi, Jianchao Xi, 2021). Pariwisata di dalam desa wisata telah diakui sebagai pendekatan utama untuk pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan. Sebuah studi kasus di desa Yuanjia mengungkapkan bahwa tiga tingkatan model (material, sosial dan spiritual) adalah jalur yang efektif untuk revitalisasi desa yang sukses. Koperasi Petani adalah sarana distribusi manfaat dan partisipasi masyarakat yang relatif adil di Cina (Jing Gao, Bihu Wu, 2017). Sebagai sarana penting untuk mempromosikan sistem tata ruang wilayah, kontrol ruang ekologi pedesaan pada skala DAS sangat penting untuk revitalisasi pedesaan yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan ekologis (Yaqiong Duan, Lingda Zhang, Xiaoyang Fan, Quanhua Hou, Xinmeng Hou, 2020). Temuan menunjukkan bahwa transportasi ke akomodasi eco-village, jasa penunjang dan atraksi merupakan faktor penting bagi preferensi konsumen pada desa wisata ramah lingkungan, maka untuk transportasi dibutuhkan transportasi yang berkelanjutan (Sefik Naci Adalilar, Sanem Alkibay, Zeliha Eser, 2015).

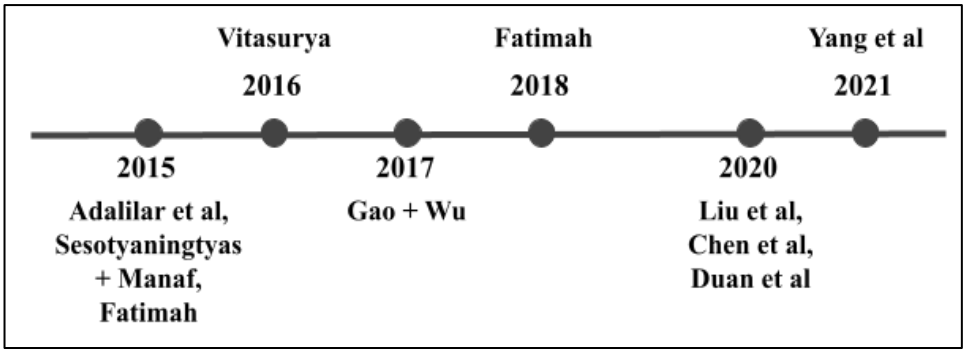

Gambar 12 Peta Artikel Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2013, 2015, dan 2016

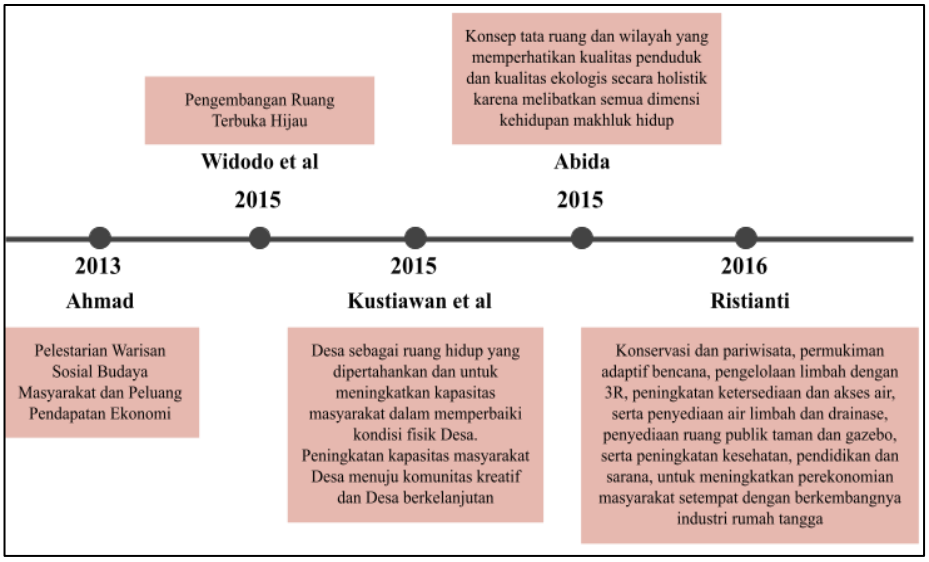

Gambar 13 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2013, 2015, dan 2016

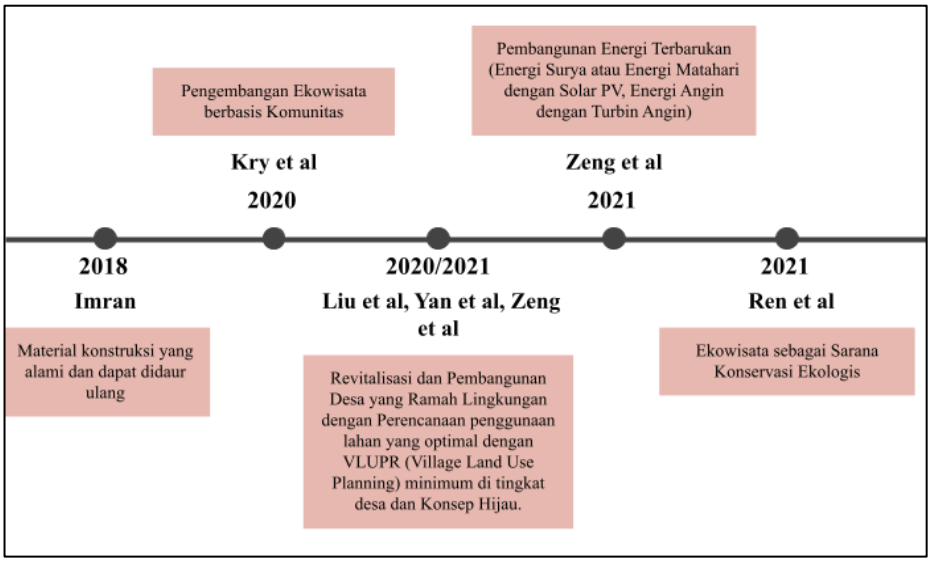

Gambar 14 Peta Pustaka Konsep Arsitektur Ekologis pada Desa Wisata Lingkungan Tahun 2018, 2020, dan 2021

4. Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Desa wisata sukunan merupakan desa wisata yang didalamnya memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan, sehingga diresmikan menjadi desa wisata lingkungan oleh pemerintah daerah kabupaten sleman pada tahun 2009. Mengembangkan desa wisata lingkungan melalui program-program diperlukan

pertimbangan keberlanjutan sosial demi kontinuitas desa wisata lingkungan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa (Fikrani F. Asha, Lysna Eka Agustina, 2018). Desa wisata sukunan telah mengalami transformasi yaitu meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, terdapat 3 fase utama dalam proses transformasi Sukunan, fase 1 penyelesaian pengelolaan persampahan (tahun 1997 s/d 2004), fase 2 penanganan limbah dan relokasi hewan ternak (tahun 2007 s/d tahun 2009) dan fase 3 pengembangan desa wisata (tahun 2009 s/d sekarang). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses transformasi adalah faktor internal dan faktor external. Faktor internal dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kelembagaan dan berjalannya siklus manajemen dengan baik. Partisipasi masyarakat dipengaruhi faktor peran tokoh masyarakat, tumbuhnya kesadaran tentang lingkungan, peraturan, budaya dan adanya modal sosial (kepercayaan dan jaring social). Faktor external terdiri dari Kebijakan Pemda Sleman, Peran LSM dan negara donor, peran media serta adanya kunjungan wisata (M. Ilham, Budi Kamulyan, & Yori Herwangi, 2018).

Desa wisata lingkungan sukunan hadir berasal dari hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang dapat memberikan manfaat terhadap sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kualitas fisik pembangunannya (Sarasati, 2016). Tetapi, tidak dapat dipungkiri juga bahwa setiap desa wisata pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka kekurangan atau permasalahan yang terlihat yaitu pada jumlah penduduknya yang meningkat, sehingga mempengaruhi perubahan morfologi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah bangunan yang terbangun tidak teratur ke segala arah dan menyebabkan penyempitan lahan hunian. Selain itu, jumlah kunjungan wisata meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2015 menyebabkan pertumbuhan ekonomi baru di desa wisata sukunan yang terlihat pada tambahnya bangunan-bangunan baru berupa kios, toko dan bangunan komersial lainnya, termasuk penambahan bangunan publik pendukung aktivitas wisata desa sukunan (Kuri Alfred Sampari Amsamsyum, 2018). Tercapainya pemberdayaan lingkungan, sosial, dan ekonomi di desa wisata sukunan tidak lain yaitu dari pengelolaan daur ulang sampah swakelola (Hafinda Nisa Abida, 2017), sehingga kegiatan yang salah satunya

terdapat pada parameter konsep arsitektur ekologis hanya pada pendaur ulangan sampah. Selebihnya belum ada penelitian maupun hal-hal lain yang dapat memberdayakan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di desa wisata sukunan selain daur ulang sampah.

Persepsi positif masyarakat sukunan terhadap kegiatan pengelolaan sampah terlihat dari tumbuhnya kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi antara lain motivasi diri sendiri untuk mendapatkan ilmu dan wawasan, alasan ekonomi, faktor kebersihan lingkungan, keterbatasan lahan dan pelestarian lingkungan. Kegiatan partisipasi masyarakat sukunan dalam pengelolaan sampah yaitu memilah, mengangkut, mengolah, mengembangkan serta turut berperan dalam pelestarian lingkungan hidup (Novita Razak, 2010). Desa wisata sukunan terletak di RW 19, yang mana dari penelitian (Mufida Kurniawati, Sigid Sudaryanto, Achmad Husein, 2019) bahwa pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah rumah tangga sudah cukup baik. Upaya masyarakat dalam menangani permasalahan keberlanjutan yaitu pada peran komunitasnya yang sudah membantu dalam hal pengurangan sampah dilihat dari jenis pengelolaannya seperti pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, penerapan konsep 3R, Penerapan Konsep zero waste yang sudah bagus dan Penerapan sistem pengelolaan sampah oleh komunitas mempunyai nilai efektif (Arief Rachman Pambudy, Hijrah Purnama Putra, Fina Binazir Maziya, 2018).

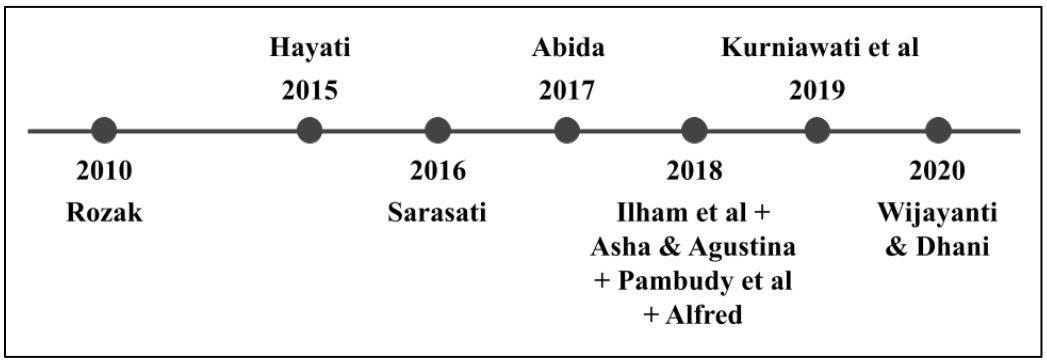

Gambar 15 Peta Artikel Desa Wisata Lingkungan Sukunan Tahun 2010, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020

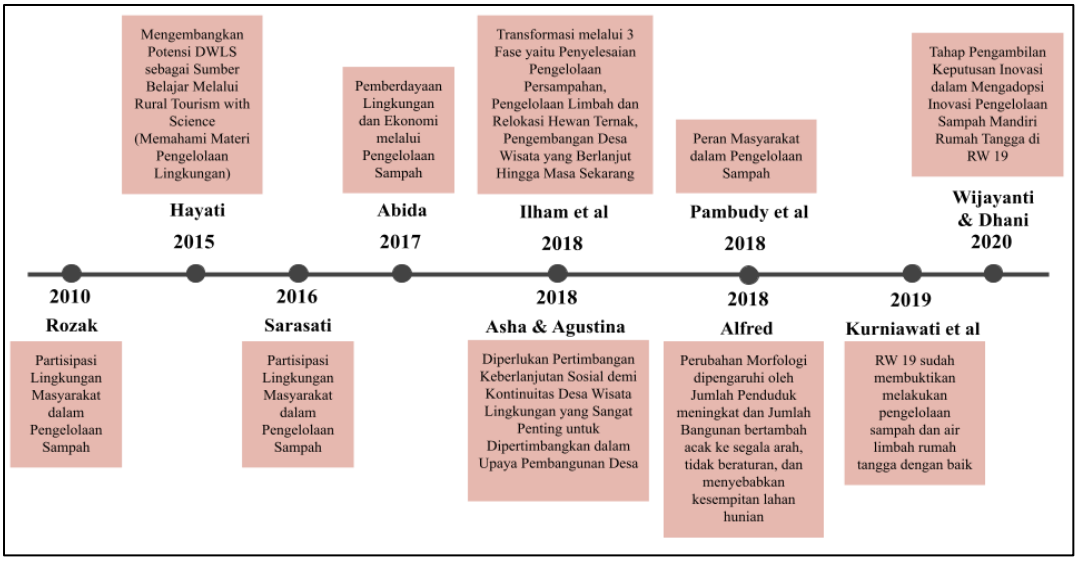

Gambar 16 Peta Pustaka Desa Wisata Lingkungan Sukunan Tahun 2010, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020

B. Landasan Teori

1. Keberlanjutan dan Arsitektur Berkelanjutan

Keberlanjutan harus meliputi tiga aspek yaitu mencapai keseimbangan dan meningkatkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Tercapainya ketiga aspek keberlanjutan dengan adanya pembangunan berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa sekarang dan mampu meningkatkan mutu hidup generasi masa depan. *Sustainable Development* pada arsitektur atau dikenal dengan *Sustainable Architecture* memiliki tiga komponen utama yaitu keberlanjutan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi (Yusuf & Prayogi, 2020).

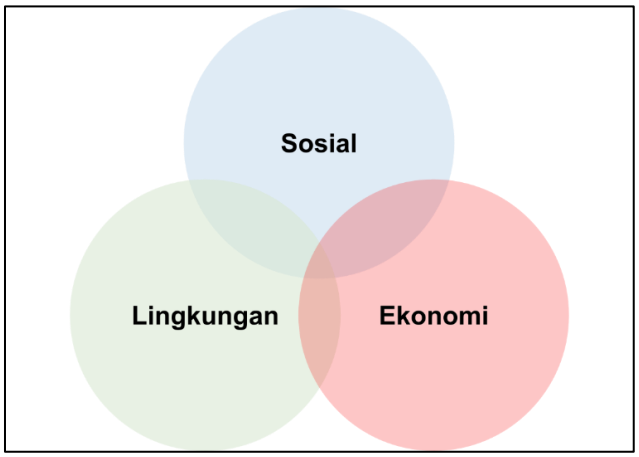

Gambar 17 Konstruk Keberlanjutan dan Arsitektur Berkelanjutan

2. Konsep Arsitektur Ekologis

Konsep arsitektur ekologis yaitu menciptakan bangunan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya energi alami dan meminimalisir terjadinya dampak buruk (Mahardika dan Widji, 2013). Arsitektur ekologis mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi minimum, memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya dan energi yang berefisiensi tinggi, memenuhi tuntutan masyarakat dengan lingkungan hidup yang sehat, aplikatif dan efektif, untuk mencapai keselarasan antara manusia dan arsitektur (Ma Lan, 2011). Konsep arsitektur ekologis memiliki peran dalam menangani permasalahan keberlanjutan dengan cara mengoptimalkan pembangunan perkotaan, mengembangkan sumber energi terbarukan, melindungi lahan yang bernilai ekologis, meningkatkan skala dan kualitas zona perkotaan dan infrastruktur transportasi, serta meningkatkan struktur industri dan konsumsi penduduk (Wu et al, 2020). Konstruk Arsitektur Ekologis sejalan dengan Arsitektur Berkelanjutan yang memenuhi 3 Variabel Utama Keberlanjutan yaitu pada Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan.

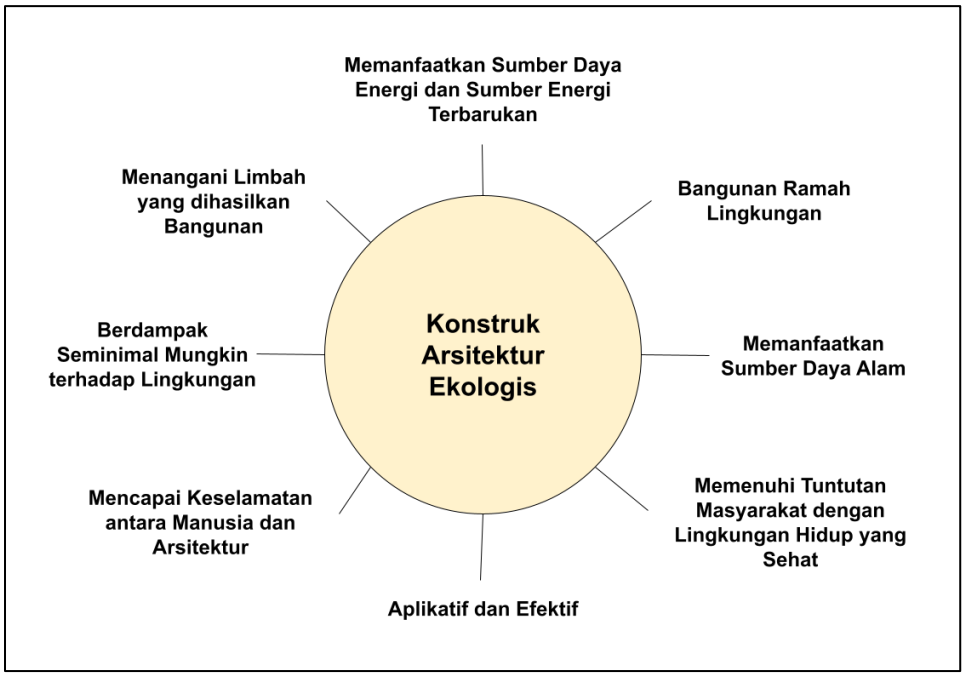

Gambar 18 Konstruk Konsep Arsitektur Ekologis

Tabel 2 Definisi Setiap Konstruk Arsitektur Ekologis

No.	Konstruk Arsitektur Ekologis	Definisi	Keterangan
1.	Memanfaatkan Sumber Daya Energi*	Hunian yang dirancang dan dibangun untuk meminimalkan penggunaan energi untuk pemanasan, pendinginan, pemanas air, dan penerangan. Ada banyak cara berbeda untuk mencapai tujuan ini, dan pendekatan yang paling efektif bergantung pada iklim dan kebutuhan spesifik penghuninya.	*: memiliki definisi dan pemahaman yang sama, sehingga dapat dijadikan satu konstruk **: memiliki definisi dan pemahaman yang sama, sehingga dapat dijadikan satu konstruk
2.	Bangunan Ramah Lingkungan*	Bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 8/2010).	
3.	Memanfaatkan Sumber Daya Alam**	Segala sesuatu yang berasal dari alam dan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Untuk jenis-jenisnya sendiri, sumber daya alam itu ada yang bersifat diperbaharui dan tidak dapat diperbarui.	
4.	Lingkungan Hidup yang Sehat**	Lingkungan sehat merupakan segala sesuatu disekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sehat akan berdampak baik bagi kehidupan manusia. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang terbebas dari segala gangguan kesehatan pada masyarakat ataupun seluruh unsur biologis yang ada dalam lingkungan tersebut.	
5.	Aplikatif dan Efektif	Aplikatif adalah mengenai (berkenaan dengan) penerapan, efektif adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, mengarah pada tujuan yang dicapai, tidak peduli sebesar atau sekecil apa usaha dan pengorbanan yang dilakukan.	

6.	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya seandainya terjadi bencana/musibah apapun seperti yang terdapat di dalam pendekatan psikologi pada desain arsitektur yang terdiri dari aspek aksesibilitas, keselamatan, keamanan dan kenyamanan.	
7.	Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Bangunan yang berdampak seminimal mungkin terhadap lingkungan didefinisikan sebagai bangunan yang ramah lingkungan sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat.	
8.	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah konstruksi didefinisikan sebagai bahan material yang sudah tidak digunakan yang didapatkan dari hasil konstruksi, perbaikan, dan hal-hal lainnya yang menyebabkan timbunlnya limbah konstruksi. Maka dari itu diperlukan pengelolaan limbah bangunan untuk meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan, sehingga hasilnya dapat memelihara lingkungan serta mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan dan juga dapat turut memberikan keuntungan secara materi karena mengutamakan efisiensi dan mutu bahan material yang digunakan (Ferry, 2005).	

3. Desa Wisata Lingkungan

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Suprihardjo, 2014). Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi

dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut (Masitah, 2019).

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah dari kegiatan pariwisata untuk menghindari pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, sehingga dapat menjadi model pelestarian desa wisata berbasis alam dengan partisipasi warga sehingga dapat diimplementasikan untuk pengembangan desa wisata di masa yang akan datang (Vitasurya, 2016). Suatu lingkungan untuk mencapai keberlanjutan perlu adanya indikator dalam peningkatannya. Indikator tersebut terdiri dari: Pengendalian Sumberdaya dengan tolok ukur efisiensi energi, Prinsip (3R) Reduce, Reuse, dan Recycle, Low Carbon, dampak negative thermal lingkungan, krisis lingkungan; Kualitas perumahan dan lingkungannya, dengan tolok ukur kualitas indoor, kualitas lingkungan outdoor, infrastruktur; Kesehatan Lingkungan dengan tolok ukur polusi, limbah, ruang terbuka hijau (Sudarwanto, 2014). Oleh karena itu, desa yang di dalamnya mengedepankan kegiatan lingkungan yaitu menjaga serta melestarikan lingkungan dapat dijadikan menjadi desa wisata yang memiliki kegiatan berbasis lingkungan, sehingga disebut sebagai desa wisata lingkungan. Di dalam desa wisata lingkungan memiliki kegiatan berbasis lingkungan seperti daur ulang sampah, pemanfaatan energi terbarukan, pemanfaatan kembali air, penampungan air hujan, biopori, IPAL komunal, pembangunan bank sampah, terwujudnya bangunan hijau atau bangunan yang ramah lingkungan sehingga tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, Desa wisata lingkungan merupakan desa berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya energi alami dan meminimalisir terjadinya dampak buruk terhadap lingkungan, begitu sejalan dengan konsep arsitektur ekologis yang memiliki peran pada dalam menciptakan bangunan dan lingkungan yang berkelanjutan.

Gambar 19 Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Tabel 3 Definisi Setiap Variabel Konstruk Desa Wisata Lingkungan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	Definisi	Keterangan
`1.	Ekowisata	Ekowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk perjalanan wisata ke lingkungan alami dengan tujuan untuk memelihara dan melindungi lingkungan, serta mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk daerah setempat (Organisasi *The Ecotourism Society*,1990 dalam Chafid Fandeli, 2000). Selain itu ekowisata juga didefinisikan sebagai wisata yang berdasarkan pada alam dengan adanya aspek pendidikan, serta adanya konservasi ekoogis untuk memberikan hal positif terhadap lingkungan alami dan budaya daerah setempat (Australian Department of Tourism (Black, 1999) dalam Chafid Fandeli, 2000).	*: memiliki definisi dan pemahaman yang sama, sehingga dapat dijadikan satu konstruk
2.	Pendidikan	Pendidikan terkhusunya pada Pendidikan Lingkungan didefinisikan sebagai sebuah proses untuk membangun generasi yang sadar dan peduli terhadap lingkungn terurama yang berfokus pada permasalahan lingkungan, serta menciptakan dan membangun generasi yang mempunyai kreativitas, sikap dan perilaku, komitmen, serta motivasi yang kuat untuk bergotong royong mengatasi permasalahan lingkungan serta mencegah terjadi permasalahan lingkungan yang baru (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977).	

3.	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (UU No. 32 Tahun 2009).	
4.	Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai bentuk aktivitas manusia dalam melakukan pengolahan sampah yang dilakukan dari awal hingga terbuangnya sampah dengan prosedur-prosedur yang tidak merusak lingkungan (*Waste Management*, 2021)	
5.	Pelestarian Alam*	Pelestarian Alam didefinisikan sebagai sebuah bentuk usaha untuk menjaga dan memanfaatkan sumber hayati yaitu ekosistem, spesies flora dan faunan, serta genetik agar dapat terus lestari (Samedi, 2021).	
6.	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat didefinisikan sebagai bentuk aktivitas manusia yang turut andil dalam keberlangsungan hidup masyarakat dengan mengambil peran penting serta turut mempengaruhi proses aktivitas masyarakat yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan masyarakat (Hetifah Sj. Soemarto, 2003: 78).	
7.	Konservasi Keanekaragaman Hayati*	Konservasi Keanekaragaman Hayati didefinisikan sebagai sebuah bentuk usaha untuk menjaga dan memanfaatkan sumber hayati yaitu ekosistem, spesies flora dan faunan, serta genetik agar dapat terus lestari (Samedi, 2021).	
8.	Konservasi Ekologis*	Konservasi Ekologis didefinisikan sebagai sebuah bentuk usaha untuk menjaga dan memanfaatkan sumber hayati yaitu ekosistem, spesies flora dan faunan, serta genetik agar dapat terus lestari (Samedi, 2021).	

4. Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Desa Sukunan merupakan sebuah kawasan desa yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Kawasan Desa Sukunan merupakan kawasan rumah tinggal masyarakat sukunan dan difungsikan juga sebagai kawasan wisata yang mendorong munculnya pembangunan berkelanjutan yaitu kegiatan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan (Amsamsyum, 2018). Desa Wisata Lingkungan Sukunan dapat didefinisikan sebagai desa yang didalamnya memiliki kegiatan wisata yang berisi pembelajaran di bidang lingkungan seperti pengelolaan air, sampah, dan lainnya sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Desa Sukunan sendiri sudah

mengalami tahap-tahap transformasi dari dahulunya merupakan permukiman kumuh dengan segala permasalahan yang tidak hanya mengenai lingkungan, tetapi juga permasalahan ekonomi yang tinggi, dan juga sosial. Transformasi yang terjadi di Sukunan meliputi aspek sosial yaitu perkembangan kapasitas masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan kerukunan antar warga. Aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi lebih baik akibat dimulainya program pengelolaan sampah mandiri dan semakin meningkatnya pendidikan masyarakat sehingga komposisi mata pencaharian sudah mulai berubah dan mulai ada pemberdayaan ekonomi lokal dalam bentuk kerajinan dari sampah, ada pula kunjungan wisatawan yang tertarik dengan keberhasilan sukunan dalam mengelola lingkungan, banyak warga yang akhirnya juga bekerja sebagai pekerja wisata, serta dengan adanya kegiatan wisata ini juga memunculkan usaha-usaha baru dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Aspek lingkungan meliputi pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan keanekaragaman hayati. Terdapat 3 fase dalam proses transformasi desa sukunan yaitu fase pertama adalah penyelesaian pengelolaan persampahan, fase kedua yaitu penanganan limbah dan relokasi hewan ternak, dan fase ketiga adalah pengembangan desa wisata (Ilham et al, 2018).

Desa wisata lingkungan sukunan seharusnya memiliki peran yang penting dalam melestarikan lingkungan, tidak hanya itu tetapi juga pelestarian terhadap sosial dan ekonomi masyarakat desa. Jika desa wisata lingkungan sukunan diklaim menjadi desa wisata yang berkelanjutan, seharusnya desa ini menjadi desa yang menerapkan kriteria-kriteria yang terdapat di dalam konsep arsitektur ekologis. Oleh karena itu, perlu dibuat konstruk dari hasil penelusuran studi literatur yang telah dijabarkan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Konstruk pada desa wisata lingkungan sukunan meliputi Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah, Penyelesaian Pengelolaan Persampahan, Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Masa Sekarang, Keberlanjutan Sosial demi Kontinuitas

Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa, Perubahan Morfologi menyebabkan kesempitan lahan hunian, Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik. Dilihat berdasarkan konstruk yang telah dibuat, maka bisa diambil kesimpulan bahwa desa wisata lingkungan sukunan setidaknya sudah memiliki kriteria-kriteria yang ada pada konsep arsitektur ekologis dan desa wisata lingkungan itu sendiri, akan tetapi masih banyak pula hal-hal yang belum muncul pada konstruk tersebut. Maka dari itu hasil dari perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan desa wisata lingkungan akan disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

Gambar 20 Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan

C. Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan dilakukan untuk membentuk atau menemukan parameter-parameter keberlanjutan baru yang memenuhi aspek-aspek keberlanjutan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis.

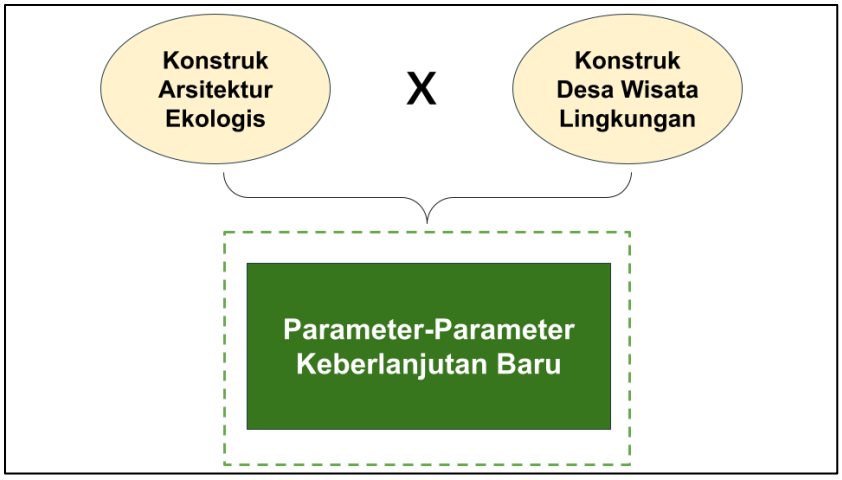

Gambar 21 Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan menghasilkan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru

Tabel 4 Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Baru dengan Mengawinkan Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
1.	Ekowisata	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
2.	Pendidikan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan)	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum terhadap Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
		Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)			Hidup yang Sehat		Manusia dan Arsitektur		Dihasilkan Bangunan
3.	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
4.	Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam agar Dapat Menghemat Sumber Daya Alam	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
5.	Pelestarian Alam	Pelestarian Alam dengan Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi	Pelestarian Alam dengan Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Pelestarian Alam dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Pelestarian Alam dengan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Pelestarian Alam yang Aplikatif dan Efektif	Pelestarian Alam yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pelestarian Alam yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Pelestarian Alam dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
		Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)							
6.	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
7.	Konservasi Keanekaragaman Hayati	Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar	Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
		Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Menjaga dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
8.	Konservasi Ekologis	Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan Memanfaatkan Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi	Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Konservasi Ekologis dengan Menjaga dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
	Konstruk Arsitektur Ekologis	Memanfaatkan Sumber Daya Energi	Bangunan Ramah Lingkungan	Memanfaatkan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup yang Sehat	Aplikatif dan Efektif	Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**
		(Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)							

Tabel 5 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan berdasarkan Arsitektur Ekologis

No.	Ekowisata	Pendidikan	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Pengelolaan Lingkungan melalui Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan dan Penjagaan Sumber Daya Alam	Pengelolaan Lingkungan yang Baik melalui Pemanfaatan dan Penjagaan Sumber Daya Alam	Pengelolaan Sampah yang Baik dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
4..	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat
5.	Ekowisata yang	Fasilitas Ruang untuk	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah yang	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman

No.	Ekowisata	Pendidikan	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis
	Aplikatif dan Efektif	Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	yang Aplikatif dan Efektif	Aplikatif dan Efektif	yang Aplikatif dan Efektif	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum terhadap Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan

D. Penyesuaian atau Pencocokan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Hasil dari perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan menghasilkan parameter-parameter keberlanjutan baru untuk mengukur desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis, sedangkan penelitian ini akan mengukur nilai keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembentukan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sesuai atau cocok dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyesuaikan atau mencocokan parameter-parameter keberlanjutan baru untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Maka dari itu akan menghasilkan parameter-parameter keberlanjutan baru yang cocok atau sesuai untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis, sehingga parameter-parameter keberlanjutan yang baru tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

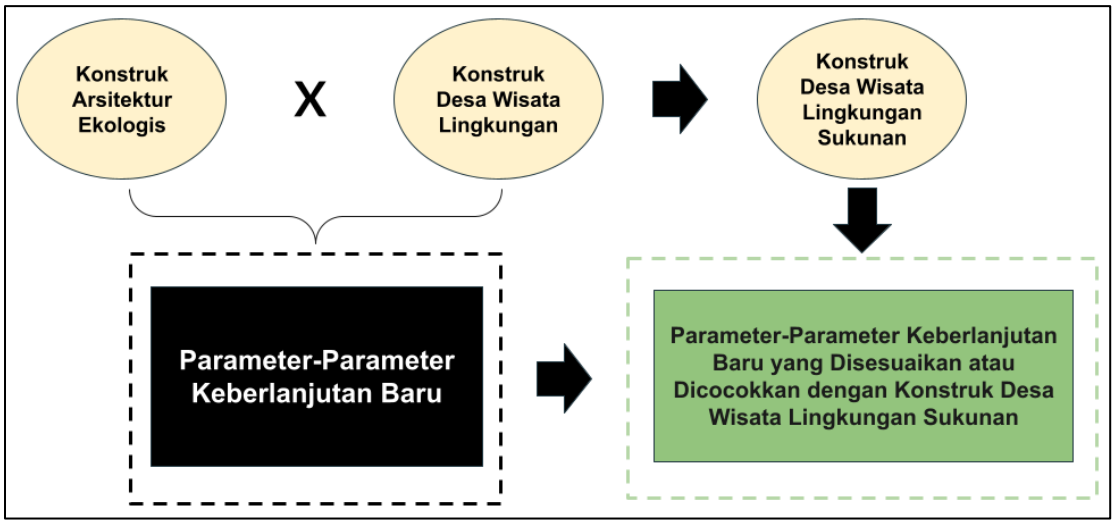

Gambar 22 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru Disesuaikan atau Dicocokan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Tabel 6 Pencocokan atau Penyesuaian antara Hasil Perkawinan Konstruk Arsitektur Ekologis dan Konstruk Desa Wisata Lingkungan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Menggunakan Sistem Ceklis

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi (Energi Terbarukan) Menghemat Energi dan Penggunaan Teknologi Rendah Energi (Efisiensi Energi, dan Konservasi Energi)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Daya Alam	•	•	•	•	•	•	•	•	8
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	•	•	•	•	•	•	•	•	8
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	•	•	•	•	•	•	•	•	8
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
7.	Ekowisata yang Mempengaruhi Minimum Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Energi Terbarukan (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pemanfaatan Sumber Daya Alam (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat (memiliki	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	tempat belajar secara informal)									
5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
7.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum pada Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
8.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
1.	Pengelolaan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Lingkungan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Energi Terbarukan									
2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
3.	Pengelolaan Lingkungan melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam	•	•	•	•	•	•	•	•	8
4.	Pengelolaan Lingkungan untuk menciptakan Lingkungan Hidup	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	yang Sehat									
5.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	•	•	•	•	•	•	•	•	8
6.	Pengelolaan Lingkungan untuk mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	•	•	•	•	•	•	•	•	8
7.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar terciptanya Pengaruh Dampak Minimum pada Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
8.	Pengelolaan Lingkungan untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
1.	Pengelolaan Sampah yang Menghasilkan Energi Baru Terbarukan (Apakah ada alternatif sampah yang menjadikan energi baru dan terbarukan)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
2.	Menggunakan Sampah sebagai	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan									
3.	Melakukan Pengelolaan Sampah untuk Menghemat Sumber Daya Alam	•	•	•	•	•	•	•	•	8
4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat	•	•	•	•	•	•	•	•	8
5.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif (apakah orang-orang di desa dapat	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	mengolah sampah misal dengan mesin-mesin)									
6.	Melakukan Pengelolaan Sampah sehingga terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	•	•	•	•	•	•	•	•	8
7.	Pengelolaan Sampah yang diolah sedemikian rupa agar ketika dibuang, maka tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
8.	Mengelola Sampah dengan Baik yang diperoleh dari Hasil Limbah Bangunan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
1.	Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Energi Baru Terbarukan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
3.	Partisipasi	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Masyarakat dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam									
4.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	•	•	•	•	•	•	•	•	8
5.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	•	•	•	•	•	•	•	•	8
6.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Arsitektur									
7.	Partisipasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Dampak Minimum pada Lingkungan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
8.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	•	•	•	•	•	•	•	•	8
1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga spesies hewan dengan memanfaatkan limbah kotorannya menjadi energi terbarukan									
2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga spesies tumbuhan di pekarangan rumah untuk menciptakan bangunan yang ramah	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	lingkungan									
3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga proses ekosistem dan ekologis dengan memanfaatkan sumber daya alam	•	•	•	•	•	•	•	•	8
4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	menjaga spesies tumbuhan, hewan, proses ekosistem, dan ekologis agar terciptanya lingkungan hidup yang sehat									
5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga spesies tumbuhan, hewan, proses ekosistem, dan ekologis yang aplikatif dan efektif	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga spesies tumbuhan, hewan, proses ekosistem, dan ekologis di dalam rumah atau bangunan agar terciptanya keselamatan antara manusia dan arsitektur (mencegah tanah bergerak: budidaya tumbuhan)	•	•	•	•	•	•	•	•	8
7.	Konservasi	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan menjaga spesies tumbuhan, hewan, proses ekosistem, dan ekologis agar mempengaruhi dampak minimum pada lingkungan									
8.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies	•	•	•	•	•	•	•	•	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa	Pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Sekarang	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik	
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)									**Total**
	Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan (limbah dari septic tank, dimasukkan ke kolam, air melewati tanaman-tanaman air, air nya jadi bening, untuk ikan, untuk air mandi)									

Tabel 7 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) dengan cara menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) dengan cara menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
		pengganti))		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan menerapkan pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) dengan cara mengelola limbah cair yaitu air hujan dengan	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) dengan melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) dengan cara menangani limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 8 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-1

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2**	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	organik dan anorganik sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-2	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 9 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3**	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
		energi alternatif pengganti))		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya pengelolaan	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-3	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 10 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4**	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-4	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 11 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5**	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-5	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 12 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-6	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 13 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7**	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	organik dan anorganik sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah dijadikan Lampu Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa		Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-7	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 14 Pencocokan atau Penyesuaian Parameter Keberlanjutan Baru (Hasil Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan) dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8**	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
1.	Ekowisata yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pendidikan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Lingkungan yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Partisipasi Masyarakat yang Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Memanfaatkan Sumber	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair)

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
2.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
3.	Ekowisata yang Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Upaya Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Lingkungan dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Pengelolaan Sampah yang Baik agar dapat Memanfaatkan dan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Menjaga Sumber Daya Alam Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	alam pun tetap terjaga		Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
4.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat Konservasi Keanekaragaman	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat			Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan
5.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif Pengelolaan Sampah yang Baik yang Aplikatif dan Efektif Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Briket Arang Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Kotoran Sapi diolah menjadi Biogas Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Urinoik (alat untuk mengubah urine menjadi pupuk cair) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Komposter Gerabah (wadah untuk mengompos sampah organik dengan kearifan lokal) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Limbah dijadikan Lampu

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				Sumber: Dokumen Penulis Limbah Konstruksi dan Material dijadikan Bangku Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
6.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Manusia dan Arsitektur Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur			Biopori (Lubang Resapan Air) Sumber: Dokumen Penulis Material Kayu dan Dinding Anyaman Bambu Sumber: Dokumen Penulis
7.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan Konservasi	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	 Membuang Sampah pada Tempatnya dan Disesuaikan dengan Jenis Sampahnya Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Mendaur Ulang Barang-Barang Bekas dan Sampah Plastik (Pengelolaan Sampah An-Organik) Sumber: Dokumen Penulis

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			 Komposter Drum (Pengelolaan Sampah Organik) Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Desa Wisata Lingkungan Sukunan IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis
8.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik yaitu dengan adanya penanganan limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain.	• Sosial • Lingkungan • Ekonomi	

No.	Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
	Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan			Penanganan Limpasan Air Hujan Sumber: Dokumen Penulis IPAL Komunal Sumber: Dokumen Penulis Limbah yang Diolah menjadi Lampu Sumber: Dokumen Penulis

No.	**Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang ke-8**	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik		
	Parameter Keberlanjutan Baru (Konstruk Arsitektur Ekologis x Konstruk Desa Wisata Lingkungan)	**Penerapan**	**Klasifikasi**	**Visualisasi Suasana**
				 Limbah Konstruksi dan Material yang Diolah menjadi Bangku Sumber: Dokumen Penulis Limbah Material Paralon yang Diolah menjadi *Shower* Sumber: Dokumen Penulis

Tabel 15 Pencocokkan atau Penyesuaian antara Hasil Perkawinan Konstruk Arsitektur Ekologis dan Konstruk Desa Wisata Lingkungan dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Adanya Uraian Penjelasan Kegiatan Wisata Lingkungan pada Setiap Kolom dan Baris

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
1.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati /	Menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam	Mempelajari mengenai Memanfaatkan Sumber Energi yaitu mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air	Mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, mengelola sampah dan limbah	Mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, pengelolaan limbah kotoran	Sosial masyarakat yang berkelanjutan karena telah mempelajari serta menerapkan penanganan limpasan air	Desa wisata yang berkelanjutan dan terus berkembang hingga saat ini dengan dilakukannya atau diterapkannya penanganan	Inovasi pengelolaan sampah dan limbah dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, pengelolaa	Pengelolaan sampah organik menjadi briket arang, dan dibuatkan bio pot, dan sampah organik kotoran sapi	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan	hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	organik menjadi biogas dan briket arang sehingga dapat memberdayakan lingkungan dan menghemat ekonomi	hewan ternak menjadi biogas, dan mengelola limbah organik keras menjadi briket arang	hujan, pengelolaan sampah dan limbah menjadi biogas dan briket arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak	limpasan air hujan, pengelolaan sampah dan limbah menjadi biogas dan briket arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak,	n sampah dan limbah menjadi biogas dan briket arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar	menjadi biogas menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		sampah menjadi Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))				untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik	penerangan, listrik, dan generator listrik	minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik	listrik	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
2.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (partisipasi masyarakat melakukan pengelolaan	Pengunjung dapat belajar mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai	Pengelolaan sampah dengan memanfaatkan material bekas, mendaur ulang sampah menjadi material bangunan, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan	Pengelolaan limbah air untuk menyiram tanaman, dan limbah konstruksi yang dapat digunakan kembali menjadi material bangunan seperti bekas kayu yang dijadikan meja, kusen	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan menerapkan pengelolaan sampah, limbah, dan lingkungan dengan menggunakan material bekas, memiliki strategi	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan desa wisatanya dengan mengelola, dan menerapkan pengelolaan sampah, limbah, dan lingkungan dengan	Melakukan inovasi pengelolaan limbah dengan urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mengelola	Pengelolaan sampah dijadikan furniture-furniture rumah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		sampah menjadi bahan material untuk bangunan, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan	alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)	limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar	jendela, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola limbah sampah menjadi Biogas dan Briket	penghematan air dalam penyiraman tanaman sehingga dapat menghemat dan memanfaatkan sumber energi, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air	menggunakan material bekas, memiliki strategi penghematan air dalam penyiraman tanaman, dan lain-lain	lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif	gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)		minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik), sehingga dapat melindungi lingkungan dan menghemat ekonomi	Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)	hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar		bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)				
3.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah	Mempelajari mengenai pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik,	Melakukan pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik,	Memanfaatkan sumber daya alam yaitu air hujan dengan dilakukannya penampungan air hujan	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan menerapkan pengelolaan lingkungan,	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan desa wisatanya dengan	Melakukan inovasi pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah dengan adanya urinoir	Pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik,	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan dan Menjaga Keberadaan Sumber Daya Alam	plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik	menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk	menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik,	untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, dan lain-	pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah	pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah	(alat untuk mengolah urin menjadi pupuk cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mesin pencacah plastik, mesin pencacah daun, mesin	melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya,	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran	sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	lain, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat	sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang	parut styrofoam, mesin komposter elektrik, mesin giling kaca, mesin pirolisis, shower buatan dari paralon untuk menghemat air, Mendorong adanya	sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			pada badan air, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga			lubang resapan air di sekitar rumah,Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk	resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman	pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain, sehingga sumber daya	(fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga			

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						alam pun tetap terjaga				
4.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menerapkan	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak	Mempelajari mengenai pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang	Melakukan pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang	Memanfaatkan sumber daya alam yaitu air hujan dengan dilakukannya penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan desa wisatanya dengan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan	Melakukan inovasi pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah dengan adanya urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk	Pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik,	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Lingkungan Hidup yang Sehat	membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan	sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik	resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, dan lain-lain	mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai	limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis	cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mesin pencacah plastik, mesin pencacah daun, mesin parut styrofoam, mesin komposter elektrik,	menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, mendorong	sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan	mesin giling kaca, mesin pirolisis, shower buatan dari paralon untuk menghemat air, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghinda		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi	air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan	ri terjadinya pencemaran pada badan air.		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain	fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain			
5.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan menerapkan	Mempelajari mengenai penerapan daur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik,	Melakukan pengelolaan sampah dengan menerapkan pendaurulan gan barang-	Memanfaatkan sumber daya alam yaitu air hujan dengan dilakukanny	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan	Melakukan inovasi pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah	Pengelolaan sampah dengan menerapkan pendaurulan gan barang-barang	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	sampah organik dan anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang	barang bekas dan sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	a penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya	menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah	desa wisatanya dengan menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan	dengan diterapkannya urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mesin pencacah plastik, mesin	bekas, sampah plastik, sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi, menjaga kesuburan tanah	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan		pencemaran pada badan air, dan lain-lain	dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk	tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk	pencacah daun, mesin parut styrofoam, mesin komposter elektrik, mesin giling kaca, mesin pirolisis, shower buatan dari paralon untuk menghema	dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			fisik serta psikis penghuni, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki	menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk	t air, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain	meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain			

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
6.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Peran atau partisipasi masyarakat dengan mengelola limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang	Mempelajari mengenai limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah sehingga tidak menyebabkan banjir,	Mengelola limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah,	Penanganan Limbah Air hujan dengan Memasang Penampung Air hujan di atap dan halaman atau kolam ikan	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air	Pengelolaan sampah yang baik dengan tata cara yang benar sehingga tidak merugikan penghuni maupun pengunjung dengan tidak melakukan pembakaran sampah karena akan berdampak	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa, sehingga hal-hal tersebut dapat memberdayakan lingkungan dan ekonomi		rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	buruk pada rumah-rumah penghuni yaitu dapat menyebabkan kebakaran rumah, sehingga dapat mengancam jiwa manusia	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
7.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap	Peran masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair	Mempelajari mengenai pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan	Melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampunga	Mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	Melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya	Melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang	Melakukan pengelolaan sampah mengguna kan mesin pencacah botol plastik dan lainnya sehingga menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya	Melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Lingkungan	seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	n air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman		penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	inovasi penampungan air hujan sehingga air yang tertampung dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman		
8.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan,	Peran masyarakat dan partisipasi masyarakat	Mempelajari mengenai penanganan limbah seperti	Melakukan pengelolaan limbah seperti	Penanganan limbah seperti limbah cair	Penanganan limbah seperti limbah cair	Penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air	Penanganan limbah seperti limbah cair	Pengelolaan sampah dari material bangunan	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menangani Sampah dan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	dengan menangani limbah cair seperti air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain, sehingga dapat memberdayakan lingkungan dan ekonomi	yaitu air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	yaitu air hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	yaitu air hujan dengan adanya inovasi penampungan air hujan serta lubang resapan biopori, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	seperti bekas kayu dijadikan meja, kursi, atau kusen jendela	

Setelah dilakukannya penyesuaian dari tiap parameter keberlanjutan yang baru dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, maka semua atau kedelapan konstruk desa wisata lingkungan sukunan telah memenuhi semua atau kedelapan parameter keberlanjutan yang baru (hasil dari perkawinan arsitektur ekologis dan desa wisata lingkungan), yang artinya desa wisata lingkungan sukunan dapat diukur berdasarkan delapan parameter tersebut. Namun, pada parameter penerapan bangunan ramah lingkungan dan memanfaatkan sumber energi dapat dijadikan satu parameter karena memiliki pemahaman yang sama serta memiliki penyesuaian yang sama atau kegiatan wisata lingkungan yang sama pada setiap parameter keberlanjutan, dan begitu pun pada parameter sumber daya alam dan lingkungan hidup yang sehat juga dapat dijadikan satu parameter. Sehingga total keseluruhan parameter setelah dilakukannya penyesuaian antara parameter keberlanjutan yang baru (hasil dari perkawinan arsitektur ekologis dan desa wisata lingkungan) dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan yaitu memiliki enam parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

Tabel 16 Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Arsitektur Ekologis (Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif))

No.	Ekowisata	Pendidikan	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis
1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi,	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)

No.	Ekowisata	Pendidikan	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis
	Energi Terbarukan)	Energi, Energi Terbarukan)	Terbarukan)	(Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Terbarukan)	
2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif
4.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum terhadap Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan

No.	Ekowisata	Pendidikan	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Sampah	Partisipasi Masyarakat	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis
6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan

E. Konsep Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau sebagai Kriteria-Kriteria atau Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Konsep Arsitektur Hijau, juga dikenal sebagai “arsitektur berkelanjutan” atau “bangunan hijau”, adalah teori, ilmu pengetahuan dan gaya bangunan yang dirancang dan dibangun sesuai dengan prinsip ramah lingkungan (Ragheb et al, 2016). Arsitektur hijau, atau desain hijau, adalah pendekatan bangunan yang meminimalkan efek berbahaya pada kesehatan manusia dan lingkungan. Arsitek atau perancang "hijau" berupaya untuk melindungi udara, air, dan bumi dengan memilih bahan bangunan dan praktik konstruksi yang ramah lingkungan (Roy, 2008). Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengkonsumsi sumber daya alam serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, yang merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan. Aplikasi arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan. Arsitektur hijau merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan arsitektur yang ekologis atau ramah lingkungan demi mencapai keseimbangan di dalam sistem interaksi manusia dengan lingkungan.

Konsep Bangunan Hijau (*Green Building*) dirancang dengan mempertimbangkan lingkungan dan krisis energi yang sedang berlangsung saat ini. Bangunan Hijau dirancang supaya dapat mengefisienkan pemakaian energi alami, berkelanjutan dan terbarukan untuk gedung komersial maupun gedung hunian serta meminimalisir kerusakan lingkungan sekitar. Bangunan Hijau ini merupakan bagian dari program pembangunan lingkungan yang komprehensif menuju pembangunan komunitas berkelanjutan beserta infrastruktur

urban berkelanjutan. Bangunan Hijau adalah bangunan yang cerdas mengelola konsumsi energi dan kenyamanan huniannya. Saat ini menjadi konsep berbagai fasilitas pelayanan umum pemerintahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun properti pribadi. Bangunan Hijau dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang memberikan solusi untuk keharmonisan hunian dan lingkungan, menggunakan material alami yang tidak merusak lingkungan, menggunakan sumber daya berkelanjutan dan terbarukan, biaya pemeliharaan yang optimal (Sinha, 2009). Maka dari itu, Konsep Bangunan Hijau pada dasarnya bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dengan menciptakan bangunan yang memperhatikan lingkungan dan menghemat energi. Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep arsitektur hijau atau bangunan hijau memiliki definisi dan tujuan yang sejalan dengan konsep arsitektur berkelanjutan dan konsep arsitektur ekologis, sehingga konsep arsitektur hijau atau bangunan hijau dapat menjadi prospek penerapan konsep arsitektur ekologis.

Tingkat kehijauan suatu bangunan harus dapat diposisikan dalam level yang dapat dimengerti atau diukur oleh suatu acuan (standar) tertentu. Setiap negara mempunyai sistem rating masing-masing. Untuk negara Indonesia sendiri terdapat sebuah standar bangunan hijau yaitu GREENSHIP yang dikembangkan oleh Lembaga Konsil Bangunan Hijau Indonesia atau Green Building Council Indonesia (GBCI) (Putri et al., 2012; Surjana dan Ardiansyah, 2013; Huda et al., 2013; Pambudi dan Handayani, 2014). Pada studi kasus Desa Wisata Lingkungan Sukunan ini akan dilakukannya penilaian keberlanjutan dengan menggunakan jenis GREENSHIP *Homes* yang telah diolah dan disesuaikan dengan setiap parameter-parameter keberlanjutan yang baru. Jenis penilaian keberlanjutan dengan GREENSHIP *Homes* dipilih karena sesuai dengan fungsinya yang ada di dalam desa wisata lingkungan sukunan yaitu bangunan itu sendiri yaitu rumah-rumah tinggal yang di dalamnya terdapat kegiatan wisata lingkungan. Indikator Tolok Ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* bertujuan untuk mengukur seberapa keberlanjutannya rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan.

Gambar 23 Konsep Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau, Konsep Arsitektur Berkelanjutan, Konsep Arsitektur Ekologis Memiliki Konsep yang Sejalan

Tabel 17 Kriteria-Kriteria Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau berdasarkan GBCI dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur GREENSHIP *Homes* yang telah Diolah dan juga Menggunakan Indikator Tolok Ukur Original dari Peneliti untuk Mengukur Nilai Keberlanjutan (Penilaian Logik dan Emik) berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Adanya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan Adanya dokumen As Built Drawing dan spesifikasi teknis rumah.	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah dan pengunjung agar para pengunjung dapat memahami panduan penerapan bangunan ramah lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan. Sehingga menerapkan prinsip lingkungan pada perancangan pada rumah. Sehingga para pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata lingkungan dengan mempelajari dan memahami aspek-aspek lingkungan ketika merancang rumah sehingga terciptanya bangunan ramah lingkungan, sehingga bangunan yang dirancang tidak merugikan lingkungan. Rumah-rumah yang dijadikan objek wisata lingkungan sudah menerapkan segala proses dan prosedur perancangan yang ramah	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
					lingkungan, dengan memperhatikan segala aspek lingkungan sekitar bangunan rumah. Sehingga rumah yang dijadikan objek wisata lingkungan sudah terbukti sah karena sejak awal perancangan sudah dirancang dengan metode ramah lingkungan agar rumah tersebut dapat dijadikan sebagai objek wisata lingkungan.	
				Melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
		2.	Ekowisata yang Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk. Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus. Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat. Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoa. Adanya upaya manajemen penanggulangan rayap.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 8 (delapan) dari prasarana dan utilitas. Atau Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 5 (lima) dari prasarana dan utilitas. Terdapat minimum 10 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak. Atau Terdapat minimum 5 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfields dan pembukaan lahan baru. Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		4.	Ekowisata yang	Adanya penanganan limpasan air	Mengurangi beban limpasan	Diolah dari

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
			Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	hujan untuk atap. Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman.	air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	GREENSHIP *Homes*
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m. Atau Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		6.	Ekowisata yang Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah bangunan di-*demolition* (misal rumah dihancurkan, ada sarana yang bisa menghancurkan batu bata tersebut, jadi butiran-butiran kecil, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, dari mulai membangun kemudian menggunakan kemudian menghancurkan); air yang keluar dari *basement* tidak dibuang, tetapi dikelola, dibuat kolam, dikembalikan lagi, dari mulai konstruksi sampai *demolition*-nya, ada sisa besi tulangan tidak dibuang, dimanfaatkan jadi rak sepatu, tidak boleh ada limbah konstruksi yang langsung dibuang begitu saja, jadi bermanfaat walaupun nanti yang menggunakan tukangnya, akhirnya ada keuntungan); kalau rumah misal ada sisa sisa membuat usuk, apakah disana ada penampungan pengelolaan sisa-sisa kayu kemudian dibuat *laminating wood* atau ada sistem yang dijual	Mendorong adanya fasilitas penanganan limbah di dalam site	Original dari Penulis

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
2.	Pendidikan	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Bangunan Ramah Lingkungan melalui rumah tersebut	Original dari Penulis
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat melalui rumah tersebut	Original dari Penulis
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Aplikatif dan Efektif melalui rumah tersebut	Original dari Penulis
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pencapaian Keselamatan antara	Original dari Penulis

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
					Manusia dan Arsitektur melalui rumah tersebut	
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum terhadap Lingkungan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan melalui rumah tersebut	Original dari Penulis
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan melalui rumah tersebut	Original dari Penulis
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Memiliki meteran air di sumber air primer Melakukan perhitungan konsumsi air pada rumah (liter/hari).	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Tidak menggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk	Menggunakan strategi penghematan dalam	Diolah dari GREENSHIP

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				penyiraman tanaman. Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	penyiraman tanaman.	*Homes*
		2.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Pengelolaan air limbah yang dapat membantu memisahkan antara minyak dengan air, sehingga air limbah cuci piring dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman, oleh karena itu dapat melestarikan sumber daya alam air dan terciptanya lingkungan hidup yang sehat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3 Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5 Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7	Pengelolaan lingkungan yang mudah diterapkan dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dengan menghemat air dari teknologi alat keluaran air	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	Original dari Penulis

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
			Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur			
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Pengelolaan air limbah yang dapat membantu memisahkan antara minyak dengan air, sehingga air limbah cuci piring yang mengandung lemak dan minyak tidak langsung masuk ke jalur perpipaan, sehingga hal tersebut akan mengurangi dampak buruk atau bahkan tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, sehingga hal tersebut mengurangi memberikan dampak buruk atau bahkan tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan.	
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan septic tank yang	Mendorong adanya	Diolah dari

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	GREENSHIP *Homes*
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Menggunakan material bekas.	Memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (Pengelolaan limbah dan sampah menjadi biogas dan briket arang)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan dilakukannya proses daur ulang, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit	
				Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan menggunakan furniture dari sumber terbarukan, adanya daur ulang, atau menggunakan kembali material bekas, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga	

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
					terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit	
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Proses pengelolaan sampah tidak menimbulkan kebakaran, karena tidak diperhatikan proses pengelolaan sampahnya jadi terjadinya kebakaran yang merembet karena desain arsitekturnya tidak memenuhi sehingga pengelolaan sampah tersebut mudah terbakar dan kalau misalnya akan merembet ke yang lain-lain	Mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		6.	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang	Menggunakan material prefabrikasi pada komponen bangunan utama.	Mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
			Dihasilkan Bangunan			
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak. Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2). Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah. Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah. Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi minimal 3 poin dari IHC 1. atau Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight). Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik. atau Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif dari 5 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
					energi	
				>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau 50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah. Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi. Memiliki sirkulasi udara keluar dapur	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	Meningkatkan kualitas hidup dalam rumah dengan pencahayaan alami yang baik dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminasi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi	Diolah dari GREENSHIP

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				Compounds (VOCs) rendah. Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah. Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri. Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	material interior yang dapat membahayakan kesehatan.	*Homes*
				Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Memberikan kenyamanan dari gangguan suara luar ruangan	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Memberikan kenyamanan, kelayakan dan kesehatan kepada penghuni dari segi pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitasnya	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Mengikuti aktivitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan terciptanya suatu komunikasi yang dapat mendukung penerapan green home, baik di dalam dan di luar lingkungan rumah.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur. atau Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out)	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				*Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil. Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung. atau Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung.		
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah	Original dari Penulis
				Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *)Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
				Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah. Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km. Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah. Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km. Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek. Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
				Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	Original dari Penulis
				Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal. atau Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut dijadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah	Diolah dari GREENSHIP *Homes*
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman	Diolah dari GREENSHIP *Homes*

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan	Tujuan	Sumber
			Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah. Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km. Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	(fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah dari septic tank, lalu dimasukkan ke kolam, dengan air limbah yang melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi	Mengelola air limbah menjadi air bersih	Original dari Penulis

F. Kerangka Variabel Penelitian

Kerangka variabel penelitian sebagai dasar dari sebuah penelitian ini. Penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru dari hasil perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur berbagai desa wisata lingkungan. Parameter-parameter keberlanjutan yang baru tersebut disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang sesuai dan cocok untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Selanjutnya, dilakukan penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan menggunakan penilaian logik dengan indikator tolak ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan cara mengobservasi rumah-rumah yang berada di dalam kawasan desa wisata lingkungan sukunan yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, dan dilakukan pula penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan menggunakan penilaian emik dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan hasil persepsi penghuni dan pengunjung terhadap rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Hal tersebut dilakukan untuk mengkomparasikan antara hasil dari penilaian logik dengan hasil dari penilaian emik.

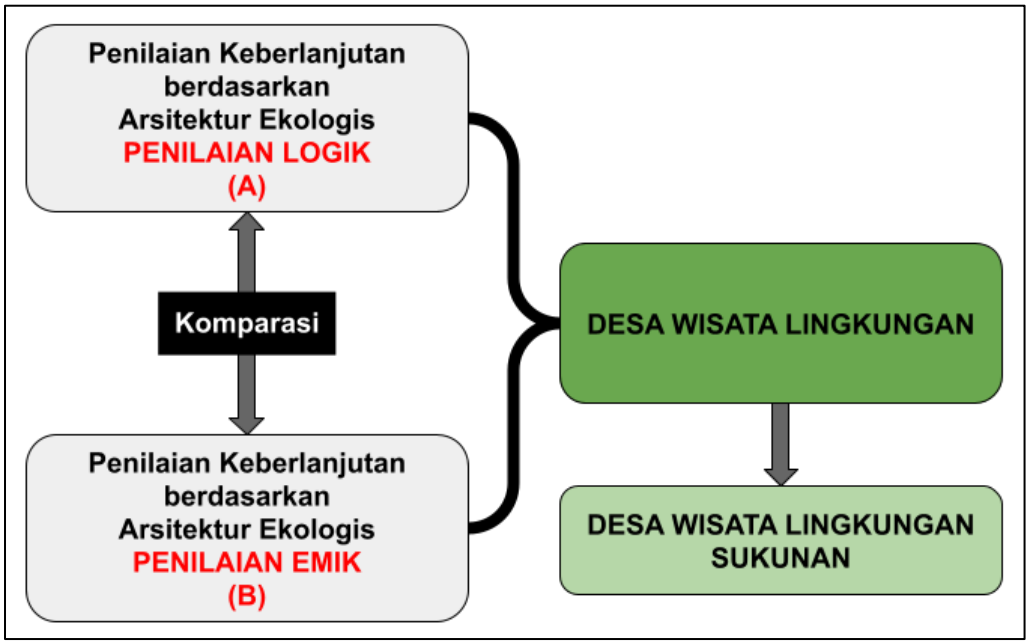

Gambar 24 Kerangka Variabel Penelitian

G. Peta Perjalanan Penelitian

Peta perjalanan penelitian pada penelitian besar (tesis) ini melalui proses dengan beberapa tahapan yaitu membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru dengan mengawinkan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, dan kemudian disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Penilaian keberlanjutan ini akan diukur berdasarkan penilaian logik (objektif) yang indikator tolak ukurnya diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti, melakukan survey atau observasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan yang tersebar berdasarkan jenis kegiatan wisata yang berada di dalam rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Penelitian ini juga dilakukan dengan penilaian emik (subjektif) yaitu uji penilaian keberlanjutan pada rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan menyebarkan kuesioner kepada para penghuni dan pengunjung, sehingga mendapatkan hasil persepsi penghuni dan pengunjung. Selanjutnya, hasil dari penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif) yang sudah didapatkan, kemudian disejajarkan dengan cara diubah menjadi persentase (%), dan kemudian dilakukannya komparasi atau perbandingan antara penilaian logik (objektif) dengan penilaian emik (subjektif).

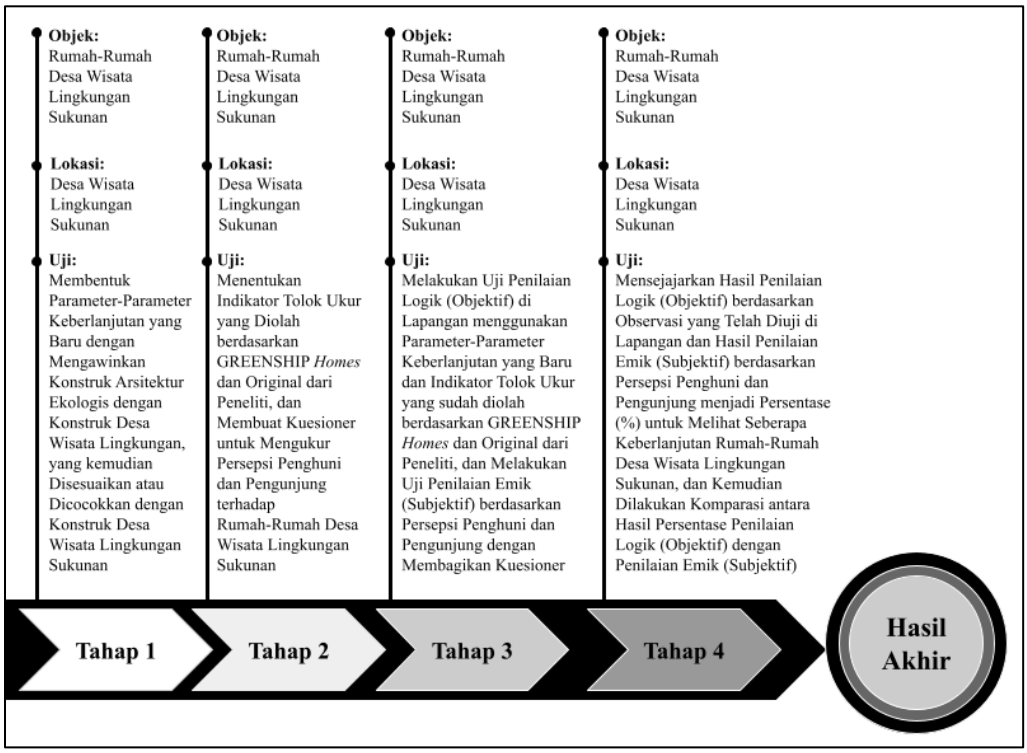

Gambar 25 Peta Perjalanan Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini mencakup dua variabel. Variabel pertama yaitu variabel penilaian logik atau penilaian secara objektif, dan variabel kedua yaitu variabel penilaian emik atau penilaian secara subjektif berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung pada rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Lalu terdapat variabel keberlanjutan yaitu variabel-variabel yang meliputi ekowisata, pendidikan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu memberikan definisi pada variabel penelitian dan variabel keberlanjutan. Variabel penelitian yaitu penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif), sedangkan variabel keberlanjutan yaitu ekowisata, pendidikan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis.

Tabel 18 Definisi Operasional pada Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
1.	Penilaian Logik (Objektif)	Penilaian Logik atau Objektif didefinisikan sebagai sebuah proses atau cara dalam memberikan nilai pada suatu objek yang disesuiakan dengan peristiwa dan perilaku yang nyata sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan	Indikator Tolok Ukur yang Diolah berdasarkan GREENSHIP Homes Indikator Tolok Ukur berdasarkan Original dari	Skala Guttman	Ya: 1 Tidak: 0

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
		(Pace & Faules, 1993).	Peneliti		
2..	Penilaian Emik (Subjektif) Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung	Penilaian Emik atau Subjektif didefinisikan sebagai sebuah proses atau cara individu dalam memberikan nilai pada suatu objek yang berdasarkan pada penginterpretasian, pengorganisasian, serta pemberian makna terhadap stimulus yang berasal dari kondisi atau situassi dimana individu tersebut berada (Asrori, 2009).	Kuesioner Penelitian yang Diolah berdasarkan Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Baru	Skala Guttman	Ya: 1 Tidak: 0

Tabel 19 Definisi Operasional pada Variabel Keberlanjutan

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
1.	Penilaian Logik (Objektif)	1.	Ekowisata	Ekowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk perjalanan wisata ke lingkungan alami dengan tujuan untuk memelihara dan melindungi lingkungan, serta mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk daerah setempat (Organisasi *The Ecotourism Society*,1990 dalam Chafid Fandeli, 2000). Selain itu ekowisata juga didefinisikan	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)
2.	Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung				2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
					3.	Ekowisata yang

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
				sebagai wisata yang berdasarkan pada alam dengan adanya aspek pendidikan, serta adanya konservasi ekoogis untuk memberikan hal positif terhadap lingkungan alami dan budaya daerah setempat (Australian Department of Tourism (Black, 1999) dalam Chafid Fandeli, 2000).		Aplikatif dan Efektif 4. Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur 5. Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan 6. Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
1. 2.	Penilaian Logik (Objektif) Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung	2.	Pendidikan	Pendidikan terkhusunya pada Pendidikan Lingkungan didefinisikan sebagai sebuah proses untuk membangun generasi yang sadar dan peduli terhadap lingkungn terurama yang berfokus pada permasalahan lingkungan, serta menciptakan dan membangun generasi yang mempunyai kreativitas, sikap dan perilaku, komitmen, serta motivasi yang kuat untuk bergotong royong mengatasi permasalahan lingkungan serta	1. 2. 3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
				mencegah terjadi permasalahan lingkungan yang baru *(*UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977*)*.		Efektif
					4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
					5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Dampak Minimum terhadap Lingkungan
					6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan
1.	Penilaian Logik (Objektif)	3.	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan Lingkungan didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (UU No. 32 Tahun 2009).	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)
2.	Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung				2.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
					3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif
					4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
					5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan
					6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan
1. 2.	Penilaian Logik (Objektif) Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung	4.	Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai bentuk aktivitas manusia dalam melakukan pengolahan sampah yang dilakukan dari awal hingga terbuangnya sampah dengan prosedur-prosedur yang tidak merusak lingkungan (*Waste Management*, 2021)	1. 2.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
						Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
					3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif
					4.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
					5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan
					6.	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
1. 2.	Penilaian Logik (Objektif) Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi	5.	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat didefinisikan sebagai bentuk aktivitas manusia yang turut andil dalam keberlangsungan hidup masyarakat dengan	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
	Pengunjung			mengambil peran penting serta turut mempengaruhi proses aktivitas masyarakat yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan masyarakat (Hetifah Sj. Soemarto, 2003: 78).		Energi, Energi Terbarukan)
					2.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
					3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif
					4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur
					5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan
					6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan
1.	Penilaian Logik (Objektif)	6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis didefinisikan sebagai sebuah	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan dan
2.	Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni dan					

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
	Persepsi Pengunjung			bentuk usaha untuk menjaga dan memanfaatkan sumber hayati yaitu ekosistem, spesies flora dan faunan, serta genetik agar dapat terus lestari (Samedi, 2021).		Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)
					2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam
					3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif
					4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitekturs
					5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak

No.	Variabel Penelitian	No.	Variabel Keberlanjutan	Definisi Operasional Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan
						Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan
					6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif yaitu melakukan komparasi keberlanjutan dengan penilaian objektif yaitu dengan parameter logik dan penilaian subjektif yaitu dengan parameter emik dalam mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan tingginya nilai keberlanjutan pada rumah-rumah di desa wisata sukunan dengan indikator tolok ukurnya yang telah diolah menggunakan indikator GREENSHIP *Homes*, dan original dari peneliti.

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
1.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan Sumber Energi	Menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan, pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (masyarakat melakukan	Mempelajari mengenai Memanfaatkan Sumber Energi yaitu mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi	Mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, mengelola sampah dan limbah organik menjadi biogas dan briket arang sehingga	Mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, pengelolaan limbah kotoran hewan ternak menjadi biogas, dan mengelola	Sosial masyarakat yang berkelanjutan karena telah mempelajari serta menerapkan penanganan limpasan air hujan, pengelolaan sampah dan limbah menjadi	Desa wisata yang berkelanjutan dan terus berkembang hingga saat ini dengan dilakukannya atau diterapkannya penanganan limpasan air hujan, pengelolaan sampah dan limbah	Inovasi pengelolaan sampah dan limbah dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, pengelolaan sampah dan limbah menjadi biogas dan briket	Pengelolaan sampah organik menjadi briket arang, dan dibuatkan bio pot, dan sampah organik kotoran sapi menjadi biogas menggunakan mesin sebagai	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	peran penting dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, melakukan pengelolaan sampah menjadi Biogas (sumber energi yang	Biogas (sumber energi yang dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))	dapat memberdayakan lingkungan dan menghemat ekonomi	limbah organik keras menjadi briket arang	biogas dan briket arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator	menjadi biogas dan briket arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik	arang menggunakan mesin sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik,	alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		dapat diperbarui), Briket Arang (sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti))				listrik		dan generator listrik		
2.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan	Menerapkan prinsip lingkungan dalam perancangan,	Pengunjung dapat belajar mengelola lingkungan dengan	Pengelolaan sampah dengan memanfaatkan material	Pengelolaan limbah air untuk menyiram tanaman,	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangk	Melakukan inovasi pengelolaan limbah dengan	Pengelolaan sampah dijadikan furniture-furniture	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	pembangunan, pengoperasian dan pengelolaannya dan aspek penting dalam penanganan perubahan iklim (partisipasi masyarakat melakukan pengelolaan sampah menjadi bahan material untuk bangunan, mengelola	diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan	bekas, mendaur ulang sampah menjadi material bangunan, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah,	dan limbah konstruksi yang dapat digunakan kembali menjadi material bangunan seperti bekas kayu yang dijadikan meja, kusen jendela, mengelola lingkungan dengan diterapkann	, mengelola, dan menerapkan pengelolaan sampah, limbah, dan lingkungan dengan menggunakan material bekas, memiliki strategi penghematan air dalam penyiraman tanaman sehingga	an dan memajukan desa wisatanya dengan mengelola, dan menerapkan pengelolaan sampah, limbah, dan lingkungan dengan menggunakan material bekas, memiliki strategi	urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mengelola lingkungan dengan diterapkannya penangana	rumah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak,	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		lingkungan dengan diterapkannya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti	bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)	mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan	ya penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola limbah sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah	dapat menghemat dan memanfaatkan sumber energi, mengelola lingkungan dengan diterapkanny a penanganan limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola	penghematan air dalam penyiraman tanaman, dan lain-lain	n limpasan air hujan, furniture dari limbah sampah, mengelola sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti	penerangan, listrik, dan generator listrik)	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)		generator listrik), sehingga dapat melindungi lingkungan dan menghemat ekonomi	seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)	sampah menjadi Biogas dan Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan		gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						generator listrik)				
3.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Memanfaatkan	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak	Mempelajari mengenai pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang	Melakukan pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang	Memanfaatkan sumber daya alam yaitu air hujan dengan dilakukannya penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan desa wisatanya dengan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan	Melakukan inovasi pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah dengan adanya urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk	Pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik,	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	dan Menjaga Keberadaan Sumber Daya Alam	membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan	sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, dan lain-lain, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai	limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis	cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mesin pencacah plastik, mesin pencacah daun, mesin parut styrofoam, mesin komposter elektrik,	menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga			dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah,Mendorong	sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan	mesin giling kaca, mesin pirolisis, shower buatan dari paralon untuk menghemat air, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghinda		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi	air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan	ri terjadinya pencemaran pada badan air, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga	fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain, sehingga sumber daya alam pun tetap terjaga			
4.	Ekowisata, Pendidikan,	Masyarakat berpartisipasi	Mempelajari mengenai	Melakukan pengelolaan	Memanfaatkan sumber	Keberlanjutan sosial	Desa Wisata Lingkungan	Melakukan inovasi	Pengelolaan sampah	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	dalam pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang	pengelolaan sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis	sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah	daya alam yaitu air hujan dengan dilakukanny a penampunga n air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya	masyarakat dengan mempelajari , mengelola, dan menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan	Sukunan yang terus berupaya mengembangk an dan memajukan desa wisatanya dengan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas	pengelolaa n lingkungan , sampah, dan limbah dengan adanya urinoir (alat untuk mengolah urin menjadi pupuk cair), penampun g air hujan, bio pot, dan kulkas	dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga terciptanya lingkungan hidup yang sehat	sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis	sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik	pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, dan lain-lain	sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah	dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan	alami, mesin pencacah plastik, mesin pencacah daun, mesin parut styrofoam, mesin komposter elektrik, mesin giling kaca, mesin pirolisis,	sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			penghuni, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari	anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran	shower buatan dari paralon untuk menghemat air, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan	pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain			

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain				
5.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan menerapkan pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik,	Mempelajari mengenai penerapan daur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, sampah organik dan anorganik menjadi barang-barang	Melakukan pengelolaan sampah dengan menerapkan pendaurulangan barang-barang bekas dan sampah plastik, sampah organik dan	Memanfaatkan sumber daya alam yaitu air hujan dengan dilakukannya penampungan air hujan untuk menyiram	Keberlanjutan sosial masyarakat dengan mempelajari, mengelola, dan menerapkan pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang terus berupaya mengembangkan dan memajukan desa wisatanya dengan menerapkan pengelolaan	Melakukan inovasi pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah dengan diterapkannya urinoir (alat untuk mengolah	Pengelolaan sampah dengan menerapkan pendaurulangan barang-barang bekas, sampah plastik, sampah organik dan	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	/ Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	sampah organik dan anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan	anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi	tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, dan lain-lain	pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan	lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan sampah plastik, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan	urin menjadi pupuk cair), penampung air hujan, bio pot, dan kulkas alami, mesin pencacah plastik, mesin pencacah daun, mesin parut styrofoam,	anorganik sehingga menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk sosial, lingkungan, dan ekonomi, menjaga kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			sampah organik dan anorganik, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, Mendorong adanya			membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air	dan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik, penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di	mesin komposter elektrik, mesin giling kaca, mesin pirolisis, shower buatan dari paralon untuk menghemat air, Mendorong adanya pengelolaan air	membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
			pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			di sekitar rumah, mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi	sekitar rumah, Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi)	limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.		

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
						alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain	dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, dan lain-lain			
6.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan,	Peran atau partisipasi masyarakat dengan	Mempelajari mengenai limbah cair yaitu air hujan	Mengelola limbah cair yaitu air hujan dengan	Penanganan Limbah Air hujan dengan	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan dengan	Pengelolaan limbah cair yaitu air hujan	Pengelolaan sampah yang baik dengan tata	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	mengelola limbah cair yaitu air hujan dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang	dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah sehingga tidak menyebabkan banjir, anyaman bambu yang dijadikan dinding,	adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding,	Memasang Penampung Air hujan di atap dan halaman atau kolam ikan	dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan	adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah	dengan adanya penampungan air hujan, dan penampungan air hujan untuk menyiram tanaman, membuat lubang resapan air di sekitar rumah, anyaman bambu	cara yang benar sehingga tidak merugikan penghuni maupun pengunjung dengan tidak melakukan pembakaran sampah karena akan berdampak buruk pada rumah-rumah penghuni	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa, sehingga hal-hal tersebut dapat memberdaya kan lingkungan dan ekonomi		dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan, ringan, dan tahan gempa	lingkungan, ringan, dan tahan gempa	yang dijadikan dinding, karena bambu lebih ramah lingkungan , ringan, dan tahan gempa	yaitu dapat menyebabka n kebakaran rumah, sehingga dapat mengancam jiwa manusia	
7.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan,	Peran masyarakat dan partisipasi masyarakat	Mempelajari mengenai pengelolaan sampah	Melakukan pengelolaan sampah dengan	Mengelola limbah cair seperti air hujan	Melakukan pengelolaan sampah dengan	Melakukan pengelolaan sampah dengan	Melakukan pengelolaa n sampah mengguna	Melakukan pengelolaan sampah dengan	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	dengan melakukan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan	dengan memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya	memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali	dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatka	memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya penampungan air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk	kan mesin pencacah botol plastik dan lainnya sehingga menjadi kerajinan, mengelola limbah cair seperti air hujan dengan adanya inovasi penampungan air hujan	memilah sampah sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi kerajinan	

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
		air hujan yang dapat dimanfaatkan kembali airnya untuk menyiram tanaman	untuk menyiram tanaman	airnya untuk menyiram tanaman		n kembali airnya untuk menyiram tanaman	menyiram tanaman	sehingga air yang tertampung dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman		
8.	Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat,	Peran masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan menangani limbah cair seperti air	Mempelajari mengenai penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi,	Melakukan pengelolaan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan, limbah	Penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi,	Penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi,	Penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan, limbah konstruksi, limbah material,	Penanganan limbah seperti limbah cair yaitu air hujan dengan adanya	Pengelolaan sampah dari material bangunan seperti bekas kayu dijadikan meja, kursi,	8

No.		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	
	Desa Wisata Lingkungan Sukunan	Peran atau Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Potensi Desa Wisata Lingkungan Sukunan sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah)	Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi Desa Wisata Lingkungan Sukunan melalui Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah	Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	Keberlanjutan Sosial untuk Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan Sukunan dalam Upaya Pembangunan Desa	Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Berkelanjutan dan Berkembang hingga Saat Ini	Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Lingkungan (Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan Limbah) Mandiri Rumah Tangga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Wisata Lingkungan Sukunan dengan Baik	
	Parameter (Arsitektur Ekologis x Desa Wisata Lingkungan)	**1.**	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**	**7.**	**8.**	**Total**
	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis dengan Menangani Sampah dan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	hujan, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain, sehingga dapat memberdayakan lingkungan dan ekonomi	limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	limbah dapur, dan lain-lain	inovasi penampungan air hujan serta lubang resapan biopori, limbah konstruksi, limbah material, limbah dapur, dan lain-lain	atau kusen jendela	

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta dengan memiliki luas sebesar 42 hektar dan jumlah masyarakat sebesar 858 jiwa. Data-data pada kawasan desa wisata akan dikumpulkan melalui peta satelit dan pengamatan secara langsung. Data tersebut bangunan-bangunan rumah yang berada di dalam kawasan desa wisata lingkungan sukunan tersebut.

Gambar 26 Peta Satelit Lokasi Desa Wisata Lingkungan Sukunan dan Sekitarnya

Sumber: *Google Earth*, 2021

Gambar 27 Peta Satelit Lokasi Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Sumber: *Google Earth*, 2021

Gambar 28 Peta Kondisi Eksisting Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Sumber: Syamsi, 2020

D. Kondisi Eksisting

Desa Sukunan memiliki 5 RT (Rukun Tetangga) yaitu meliputi RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 9 yang terdiri dari bangunan rumah tinggal, bangunan publik, masjid, jalan lingkungan, embung dan belik, makam, area hijau, persawahan, dan tanah kosong.

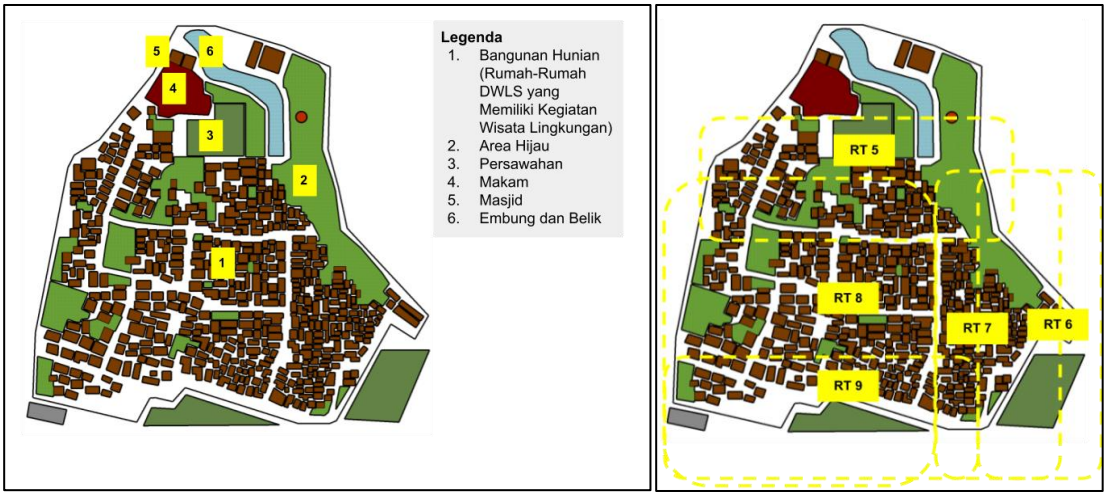

Gambar 29 Peta Legenda Desa Wisata Lingkungan Sukunan

E. Alur Penelitian

Alur penelitian yang menggambarkan rincian kegiatan penelitian sesuai dengan proses tahapannya yaitu dari tahap awal persiapan hingga tahap akhir mendapatkan hasil yang paling baik serta kesimpulan.

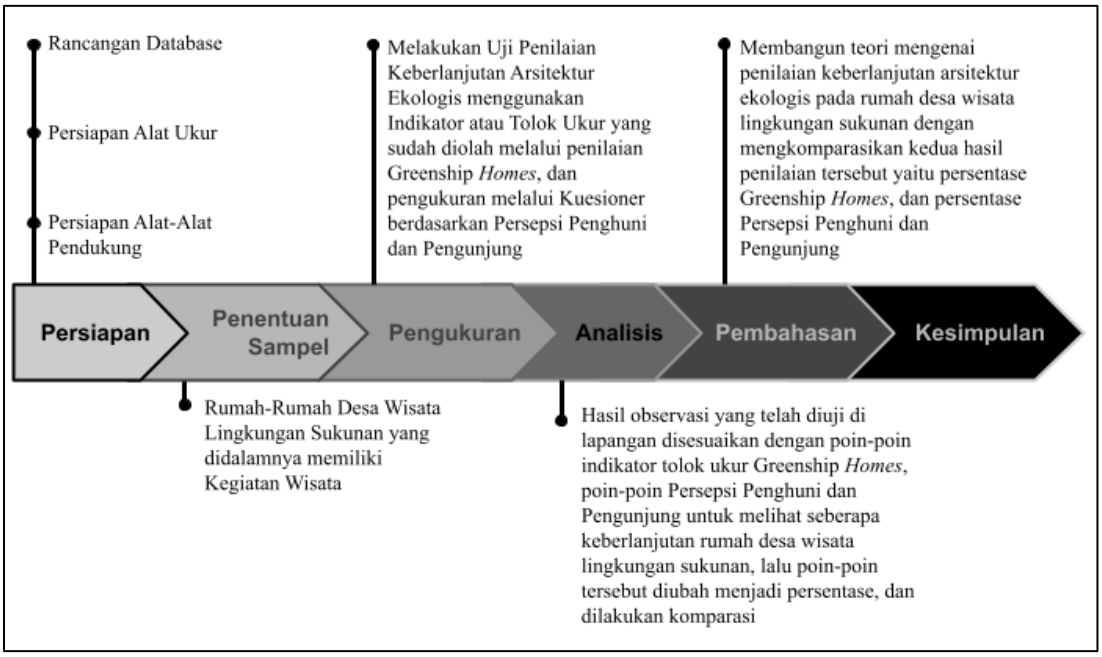

Gambar 30 Diagram Alir Tahapan Penelitian

F. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh rumah-rumah yang ada di desa wisata lingkungan sukunan meliputi 5 Rukun Tangga yaitu RT 5, 6, 7, 8, 9 yang

didalamnya terdapat pola kegiatannya, sarana dan prasarana, serta bangunan rumah. Tetapi, dalam melakukan penelitian tidak hanya sekadar menentukan populasi penelitian karena cakupannya yang terlalu luas, sehingga diperlukan sebuah cara dalam menentukan objek penelitian yang harus diteliti yang dapat mewakili setiap karakteristik objek penelitian tersebut, sehingga dapat memperkecil ruang lingkup dalam melakukan penelitian dengan mengutamakan objektivitas penelitian berdasarkan fakta-fakta empiris. Maka dari itu, diperlukannya penentuan sampel penelitian.

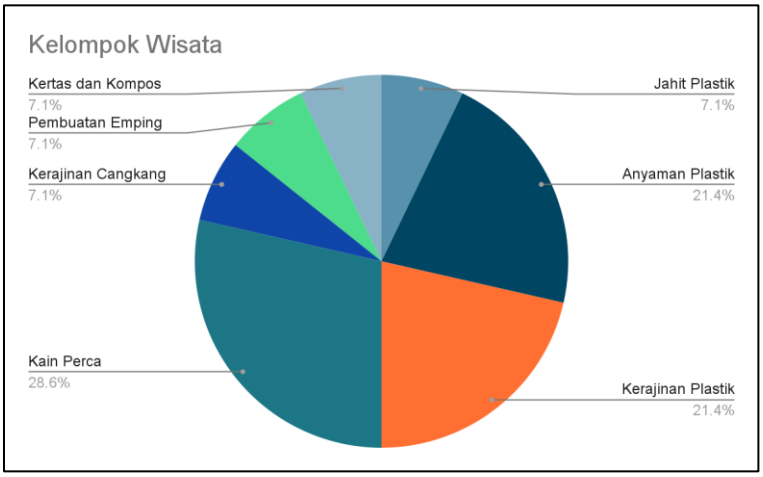

Gambar 31 Diagram Kelompok Wisata Desa Wisata Sukunan

Keterangan:

1. Jahit Plastik: 1 Rumah (7.1%)
2. Anyaman Plastik: 3 Rumah (21.4%)
3. Kerajinan Plastik: 3 Rumah (21.4%)
4. Kain Perca: 4 Rumah (28.6%)
5. Kerajinan Cangkang Telur: 1 Rumah (7.1%)
6. Pembuatan Emping: 1 Rumah (7.1%)
7. Kertas dan Kompos: 1 Rumah (7.1%)

Tabel 20 Jumlah Rumah di Desa Wisata Lingkungan Sukunan Berdasarkan RT

RT	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah yang Didalamnya Memiliki Kegiatan Wisata
RT 5	86	2
RT 6	55	1

RT	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah yang Didalamnya Memiliki Kegiatan Wisata
RT 7	40	2
RT 8	95	7
RT 9	75	2
Total	**351**	**14**

Tabel 21 Jumlah Rumah di Desa Wisata Lingkungan Sukunan Berdasarkan RT, Kegiatan Wisata, Persentase, dan Lokasi

RT	Kegiatan Wisata	Jumlah Rumah	Persentase	Lokasi/Pengelola
RT 5	Jahit Plastik	1	7.1%	Rumah Bu Darmi
RT 6 RT 8 RT 9	Anyaman Plastik	3	21.4%	Rumah Bu Rukanah Rumah Bu Harti Rumah Bu Sri Lestari
RT 8	Kerajinan Plastik	3	21.4%	Rumah Bu Meita Rumah Bu Endah Iswanto Rumah Bu Ranto
RT 5 RT 7 RT 8	Kain Perca	4	28.6%	Rumah Bu Mujilah Rumah Bu Sri B Rumah Bu Surip Rumah Bu Endar
RT 7	Kerajinan Cangkang Telur	1	7.1%	Rumah Agung/Ida
RT 8	Pembuatan Emping	1	7.1%	Rumah Bu Wakijem
RT 9	Kertas dan Kompos	1	7.1%	Rumah Bu Rini
Total		**14**	**100%**	

G. Sampel Penelitian

Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan Teknik *Sampling Jenuh* yakni teknik yang digunakan apabila keseluruhan populasi kurang dari 30 sampel, sehingga untuk penelitian ini hanya ada 14 sampel rumah yang didalamnya

memiliki kegiatan wisata, maka dari itu sampel penelitian ini mengambil seluruhnya dari populasi penelitian yaitu sebanyak 14 rumah. Sampel pada penelitian ini terdapat 14 rumah yang akan diteliti. 14 rumah tersebut merupakan populasi rumah yang didalamnya memiliki kegiatan wisata yang diantaranya terdapat kegiatan jahit plastik, anyaman plastik, kerajinan plastik, kain perca, kerajinan cangkang telur, pembuatan emping, kertas dan kompos. Populasi pada penelitian ini memiliki 14 rumah yang juga merupakan sampel pada penelitian ini. Karena 14 rumah tersebut sudah mewakili kegiatan dari desa wisata lingkungan sukunan tersebut. Namun, karena adanya kendala yakni tidak meresponnya pihak pemilik rumah dan tidak bersedia mengizinkan penelitian untuk mengunjungi dan meneliti rumah penghuni, sehingga hanya ada 7 rumah yang dapat diteliti.

Tabel 22 Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan

No.	Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan	No.	Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Kegiatan Wisatanya yang Dapat Diteliti
1.	Kertas dan Kompos	1.	Rumah Bu Rini
2.	Kerajinan Plastik 1	2.	Rumah Bu Mita
3.	Anyaman Plastik 1	3.	Rumah Bu Harti
4.	Anyaman Plastik 2	4.	Rumah Bu Sri Danang
5.	Pembuatan Emping	5.	Rumah Bu Wakijem
6.	Kain Perca	6.	Rumah Bu Yani Endar & Pak Harto
7.	Kerajinan Plastik 2	7.	Rumah Bu Endah & Pak Iswanto

Tabel 23 Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Tidak Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan

No.	Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan	No.	Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Kegiatan Wisatanya yang Tidak Dapat Diteliti
1.	Jahit Plastik	1.	Rumah Bu Darmi

No.	Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan	No.	Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Kegiatan Wisatanya yang Tidak Dapat Diteliti
2.	Anyaman Plastik	2.	Rumah Bu Rukanah
3.	Kerajinan Plastik	3.	Rumah Bu Ranto
4.	Kain Perca 1	4.	Rumah Bu Mujilah
5.	Kain Perca 2	5.	Rumah Bu Sri B
6.	Kain Perca 3	6.	Rumah Bu Surip
7.	Kerajinan Cangkang Telur	7.	Rumah Bu Ida

Tabel 24 Sampel Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Dapat Diteliti berdasarkan Jenis Kegiatan Wisata Lingkungan

Rumah 1 DWLS Bu Rini - Kertas dan Kompos (1)	**Rumah 1 DWLS Bu Rini - Kertas dan Kompos (2)**
Rumah 2 DWLS Bu Mita - Kerajinan Plastik 1 (1)	**Rumah 2 DWLS Bu Mita - Kerajinan Plastik 1 (2)**

Rumah 3 DWLS **Bu Harti - Anyaman Plastik 1** **(1)**	**Rumah 3 DWLS** **Bu Harti - Anyaman Plastik 1** **(2)**
Rumah 4 DWLS **Bu Sri Danang - Anyaman Plastik 2** **(1)**	**Rumah 4 DWLS** **Bu Sri Danang - Anyaman Plastik 2** **(2)**
Rumah 5 DWLS **Bu Wakijem - Pembuatan Emping** **(1)**	**Rumah 5 DWLS** **Bu Wakijem - Pembuatan Emping** **(2)**

Rumah 6 DWLS **Bu Yani Endar & Pak Harto - Kain Perca** **(1)**	**Rumah 6 DWLS** **Bu Yani Endar & Pak Harto - Kain Perca** **(2)**
Rumah 7 DWLS **Bu Endah & Pak Iswanto - Kerajinan Plastik 2** **(1)**	**Rumah 7 DWLS** **Bu Endah & Pak Iswanto - Kerajinan Plastik 2** **(2)**

H. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dilakukan dengan survey lapangan secara langsung untuk mengamati rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan sampel-sampel penelitian yang sudah ditentukan, yang selanjutnya dilakukan penilaian pada rumah-rumah tersebut melalui parameter dan indikator tolok ukur keberlanjutan (penerapan konsep arsitektur ekologis) yang indikatornya telah diolah menggunakan GREENSHIP *Homes*, dan indikator yang berasal dari original peneliti, dan dilakukan penilaian persepsional berdasarkan persepsi penghuni dan pengunjung, lalu data sekunder yang berdasar dari hasil kepustakaan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik dan tema penelitian ini, serta dokumen-dokumen pendukung untuk membantu berjalannya penelitian lapangan dengan membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru, dan indikator tolok ukur yang telah diolah menggunakan GREENSHIP *Homes*, dan indikator yang berasal dari original peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa teknik observasi lapangan seperti memotret bangunan rumah yang dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik wawancara kepada pengurus dari desa wisata sukunan, dan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada para penghuni dan pengunjung desa wisata sukunan setempat untuk menambahkan informasi dalam kelengkapan penelitian ini. Teknik pengukuran dengan penilaian logik dan penilaian emik dengan kuesioner yang dilakukan dengan teknik yang terstruktur yang disesuaikan berdasarkan poin-poin pada indikator keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis berdasarkan. Tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk meninjau secara langsung yang disesuaikan dengan indikator atau tolok ukur keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis yang sudah diolah berdasarkan poin-poin yang ada pada GREENSHIP *Homes*, dan indikator dari original peneliti,

sehingga jika sudah memenuhi poin-poin tersebut, maka akan menggunakan sistem poin dengan skala Guttman.

2. Peneliti juga akan membagikan kuesioner penelitian kepada para penghuni rumah desa wisata lingkungan sukunan dan para pengunjung untuk memenuhi kelengkapan penelitian
3. Peneliti juga akan menggunakan alat ukur untuk mengukur hal-hal yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

I. Analisis Data dan Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak
2. Uji Analisis Parametrik (Jika Berdistribusi Normal) atau Uji Analisis Non-Parametrik (Jika Berdistribusi Tidak Normal) yaitu sebagai berikut:
    a. Analisis Parametrik menggunakan ANOVA Test yaitu Uji Komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) lebih dari dua kelompok.
    b. Analisis Non-Parametrik menggunakan Kruskal Wallis yaitu Uji Komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) lebih dari dua kelompok.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan sebuah metode atau cara untuk mengubah data dan mengolah data dengan urutan-urutan yang benar dan sesuai, sehingga menghasilkan bentuk dan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengolah data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan poin (1: Ya & 0: Tidak) pada setiap butir-butir Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan
2. Poin-poin atau nilai-nilai tersebut dijumlahkan
3. Hasil dari total penjumlahan tersebut diubah menjadi persentase dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan Penilaian Logik, dan juga agar bisa disejajarkan antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik
4. Dilakukan Uji Normalitas pada Penilaian Logik dan Penilaian Emik
5. Jika hasilnya Normal, maka selanjutnya akan diuji dengan Analisis Parametrik yaitu dengan menggunakan Uji ANOVA. Namun, jika hasilnya Tidak Normal, maka akan diuji dengan Analisis Non-Parametrik yaitu dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis
6. Menarik kesimpulan bahwa apakah nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) sama dengan nilai keberlanjutan berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif) Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung.

J. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif yaitu dengan menggunakan komparatif dua sampel independen dengan cara uji dua pihak yaitu:

a. Hipotesis nol yaitu H0 ditunjukkan dengan tidak terdapatnya perbedaan (ada kesamaan) nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)
b. Hipotesis kerja yaitu H1 ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif).

K. Metode Penilaian

Metode penilaian pada penelitian ini menggunakan parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis yang disesuaikan dan dievaluasi berdasarkan indikator

tolok ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti dalam menilai keberlanjutan rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan.

Tabel 25 Kode Penilaian pada Setiap Sampel Rumah

No.	Rumah-Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang Dapat Diteliti	Kode Penilaian Logik	Kode Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Kode Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
1.	Rumah Bu Rini (Kertas dan Kompos)	1.1	1.2	-
2.	Rumah Bu Mita (Kerajinan Plastik 1)	2.1	2.2	-
3.	Rumah Bu Harti (Anyaman Plastik 1)	3.1	3.2	-
4.	Rumah Bu Sri Danang (Anyaman Plastik 2)	4.1	4.2	-
5.	Rumah Bu Wakijem (Pembuatan Emping)	5.1	5.2	-
6.	Rumah Pak Harto & Bu Yani Endar (Kain Perca)	6.1	6.2	6.3
7.	Rumah Pak Iswanto & Bu Endah (Kerajinan Plastik 2)	7.1	7.2	7.3

Tabel 26 Cara Melakukan Penilaian Keberlanjutan

Alternatif Jawaban	Skor	Skala	Penilaian		Cara Memaknai atau Mensejajarkan	Akhiran
			Logik (Objektif)	Emik (Subjektif)		
Ya	1	Guttman	Indikator Tolok Ukur yang Diolah	Kuesioner berdasarkan Parameter	Persentase (%)	Komparasi antara Penilaian

Tidak	0		dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti	Keberlanjutan (Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung)		Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)

L. Jenis Data dan Sumber Data

Tabel 27 Jenis dan Sumber Data pada Variabel Penelitian dan Variabel Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
1.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)	Ekowisata	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)	Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata)	Primer

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
				Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak		
2.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)	Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata)	Primer
3.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian	Pengelolaan Lingkungan	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
	Emik (Subjektif)			Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat		
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)	Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata)	Primer
4.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)	Pengelolaan Sampah	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan	Primer

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
				Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)	Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata)	Primer
5.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)	Partisipasi Masyarakat	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan	Responden (Pemilik Rumah)	Primer

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
				Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)		
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata)	Primer
6.	Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	Dokumen	Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal	Sekunder
			Observasi	Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat	Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Wawancara	Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat)	Responden (Pemilik Rumah)	Primer
			Kuesioner	Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan	Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung	Primer

No.	Variabel Penelitian	Variabel Keberlanjutan	Metode	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
				Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak	Wisata)	

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru

Parameter-parameter keberlanjutan baru yang dibentuk atau ditemukan dari hasil perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 1 Bab II di atas). Parameter-parameter keberlanjutan baru tersebut digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis. Maka dari itu, terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru sebanyak 8 parameter keberlanjutan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel F Bab II di atas).

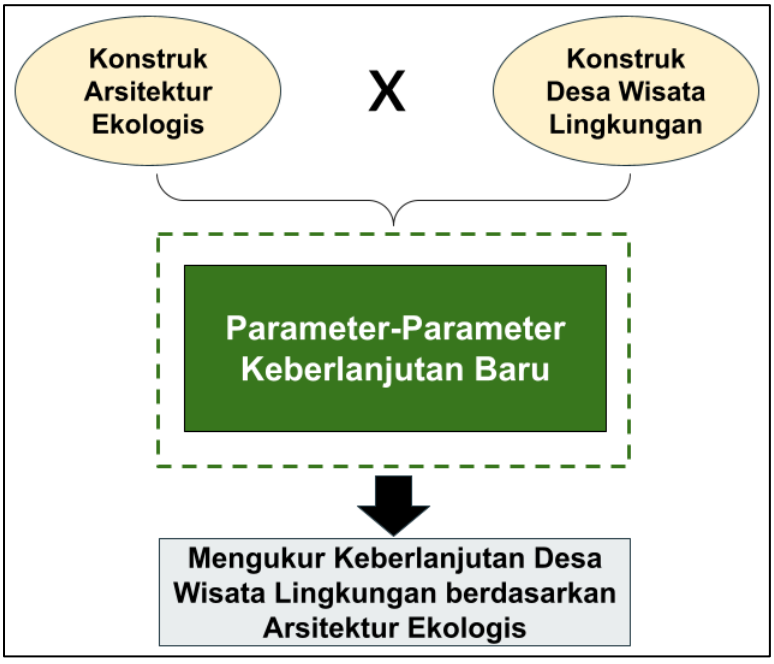

Gambar 32 Alur Pembentukan atau Penemuan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan berdasarkan Arsitektur Ekologis

Lalu parameter-parameter keberlanjutan baru dari hasil perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan tersebut disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang sudah sesuai atau cocok dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan baru sebanyak 6 parameter yang sudah disesuaikan tersebut dapat digunakan untuk mengukur nilai keberlanjutan rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel I Bab II di atas).

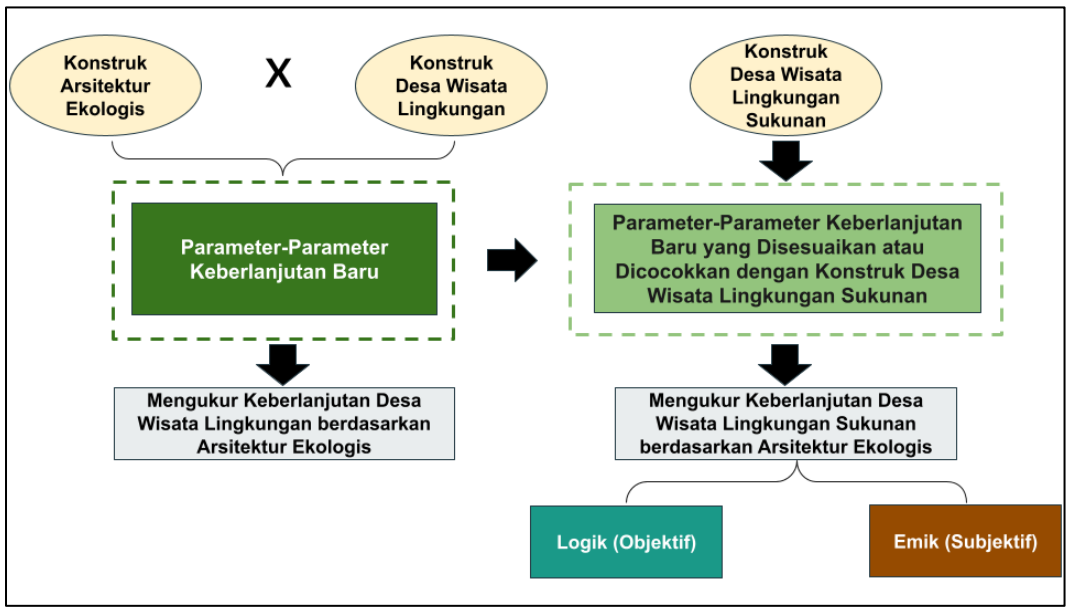

Gambar 33 Alur Pembentukan atau Penemuan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru untuk Mengukur Keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Arsitektur Ekologis

2. Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan dilakukan dengan cara menggunakan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sudah disesuaikan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan baru tersebut digunakan untuk mengukur penilaian logik (objektif) dengan menggunakan indikator tolok ukur yang telah dibuat yang sudah disesuaikan dengan setiap parameter keberlanjutan (sudah

dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 6 Bab II di atas).

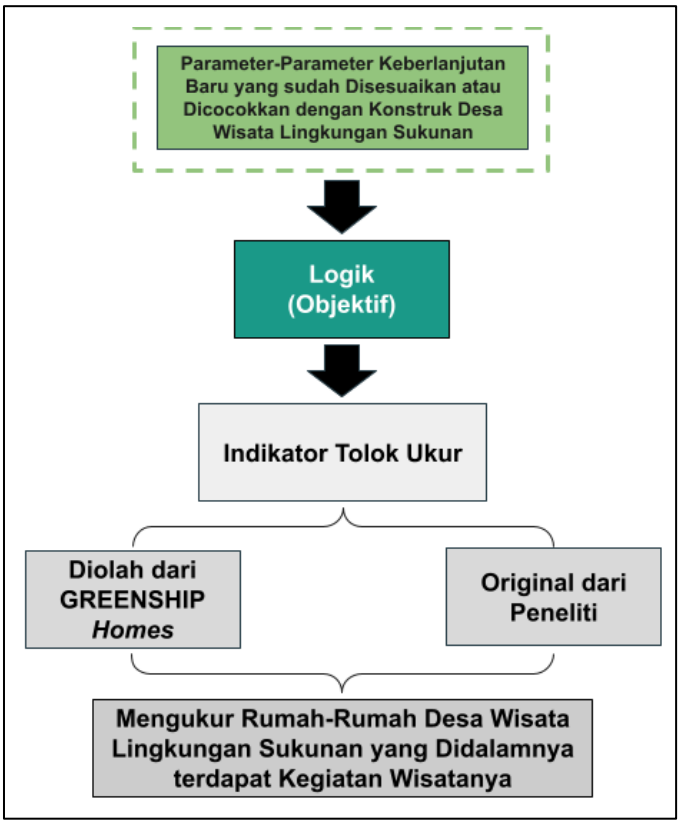

Gambar 34 Alur Penilaian Logik (Objektif)

Tabel 28 Persentase Penilaian Logik Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan pada Setiap Parameter Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	0%
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	0%
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%
			Total	**19%**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	29%
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%
			Total	**29%**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	100%
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara	100%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik
			Manusia dan Arsitektur	
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%
			Total	**75%**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	36%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
			Total	**54%**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	53%
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
			Total	**47%**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	67%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	79%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	79%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
			Total	**67%**
			Total	**49%**

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah didapatkan bahwa nilai persentase keberlanjutan pada Penilaian Logik (Objektif) pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan hasilnya yaitu 49%. Jika dikategorikan dari rentang 0%

sampai 100%, maka nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori cukup rendah.

3. Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik

Pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan pada penilaian logik (objektif) sudah dilakukan dan didapatkan hasil persentase keberlanjutannya pada hasil jawaban nomor sebelumnya (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 17 Bab IV Nomor 2 di atas). Lalu selanjutnya dilakukan pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan penilaian emik (subjektif) yang diukur menggunakan kuesioner penelitian berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian tersebut dibuat berdasarkan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sudah disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

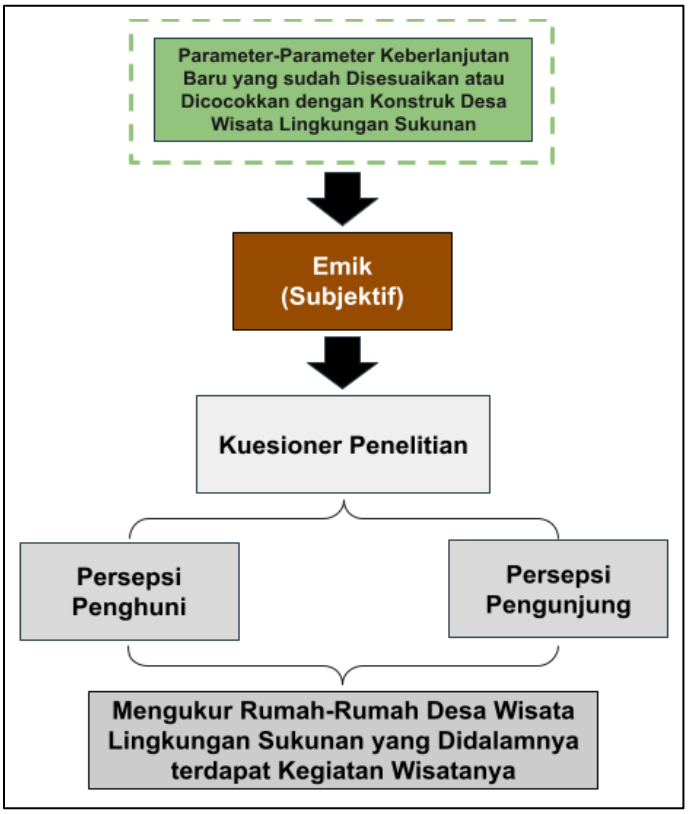

Gambar 35 Alur Penilaian Emik (Subjektif)

Tabel 29 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Emik Persepsi Penghuni dan Penilaian Emik Persepsi Pengunjung

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%	100%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%	93%
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	100%	64%
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	93%
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%	64%
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%	79%
			Total	**94%**	**82%**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi,	86%	86%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)		
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	86%	79%
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	79%	93%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%	86%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%	86%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	93%	71%
			Total	**85%**	**84%**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	86%	93%
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan	86%	93%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Pemeliharaan Sumber Daya Alam		
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	100%	93%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	93%	79%
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	93%	100%
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	71%	79%
			Total	**88%**	**90%**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	64%	79%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%	100%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan	71%	93%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Efektif		
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	100%
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%	100%
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	64%	79%
			Total	**83%**	**92%**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	93%	100%
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	93%	93%
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	93%	100%
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	93%	86%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%	100%
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	86%	79%
			Total	**90%**	**93%**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%	100%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	93%	93%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	93%	93%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%	64%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin	86%	93%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			terhadap Lingkungan		
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%	57%
			Total	**86%**	**83%**
			Total	**88%**	**87%**

Berdasarkan penilaian emik (subjektif) pada persepsi penghuni yaitu menghasilkan persentase nilai keberlanjutan sebesar 88%, dan penilaian emik (subjektif) pada persepsi pengunjung yaitu menghasilkan persentase nilai keberlanjutan sebesar 87%, sehingga jika dikategorikan dari rentang 0% sampai 100%, maka nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 30 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Keseluruhan Penilaian Emik

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	97%
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	82%
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan	97%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			Arsitektur	
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	75%
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%
			Total	**88%**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	86%
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	83%
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	86%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	83%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	82%
			Total	**84%**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	90%
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	90%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	97%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	97%
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	75%
			Total	**89%**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	72%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	82%
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	72%
			Total	**88%**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah	97%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	93%
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	97%
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	90%
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	90%
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	83%
			Total	**92%**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	93%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	93%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	75%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	90%
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati	57%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	
			Total	**85%**
			Total	**88%**

Lalu jika penilaian emik (subjektif) secara keseluruhan yaitu gabungan antara penilaian keberlanjutan berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung yaitu menghasilkan persentase nilai keberlanjutan sebesar 88%, sehingga jika dikategorikan dari rentang 0% sampai 100%, maka nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan penilaian emik (subjektif) secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Kemudian setelah itu dilakukannya komparasi atau perbandingan antara penilaian logik (objektif) dengan penilaian emik (subjektif) untuk melihat adanya perbandingan yang signifikan atau tidak pada nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan.

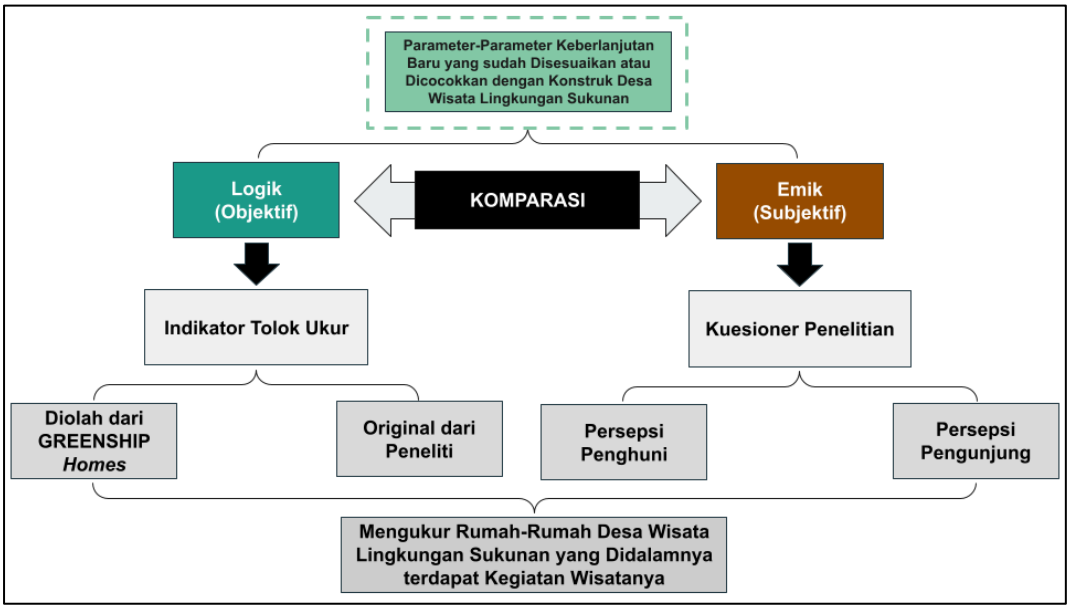

Gambar 36 Alur Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif)

Tabel 31 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik, Penilaian Emik Persepsi Penghuni, dan Penilaian Emik Persepsi Pengunjung

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%	100%	100%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	0%	100%	93%
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	0%	100%	64%
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%	100%	93%
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%	86%	64%
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%	79%	79%
			Total	**19%**	**94%**	**82%**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi	29%	86%	86%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Terbarukan)			
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	29%	86%	79%
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%	79%	93%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%	86%	86%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%	79%	86%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%	93%	71%
			Total	**29%**	**85%**	**84%**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%	86%	93%
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan	100%	86%	93%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Sumber Daya Alam			
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%	100%	93%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	93%	79%
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%	93%	100%
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%	71%	79%
			Total	**75%**	**88%**	**90%**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%	64%	79%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	36%	100%	100%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%	71%	93%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%	100%	100%
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%	100%	100%
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	64%	79%
			Total	**54%**	**83%**	**92%**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	53%	93%	100%
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%	93%	93%
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%	93%	100%
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%	93%	86%
		5.	Partisipasi Masyarakat	29%	79%	100%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	86%	79%
			Total	**47%**	**90%**	**93%**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	67%	100%	100%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	79%	93%	93%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	79%	93%	93%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	86%	64%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%	86%	93%
		6.	Konservasi	0%	57%	57%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik Persepsi Penghuni	Penilaian Emik Persepsi Pengunjung
			Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan			
			Total	**67%**	**86%**	**83%**
			Total	**49%**	**88%**	**87%**

Jika dilakukan komparasi dengan disandingkannya antara penilaian logik (objektif), penilaian emik (subjektif) berasarkan persepsi penghuni, dengan penilaian emik (subjektif) berasarkan persepsi pengunjung, maka mendapatkan hasil perbandingan yang signifikan yaitu diantaranya pada penilaian logik (objektif) menghasilkan sebesar 49%, sedangkan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi penghuni menghasilkan sebesar 88%, dan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi pengunjung menghasilkan sebesar 87%. Namun, pada penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi penghuni dengan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi pengunjung menghasilkan persentase nilai keberlanjutan yang hampir sama, sehingga tidak adanya perbandingan yang signifikan. Kemudian untuk meyakinkan bahwa adanya perbandingan yang signifikan pada penilaian keberlanjutan tersebut, maka selanjutnya diperlukan uji analisis statistik dengan menggunakan uji komparatif.

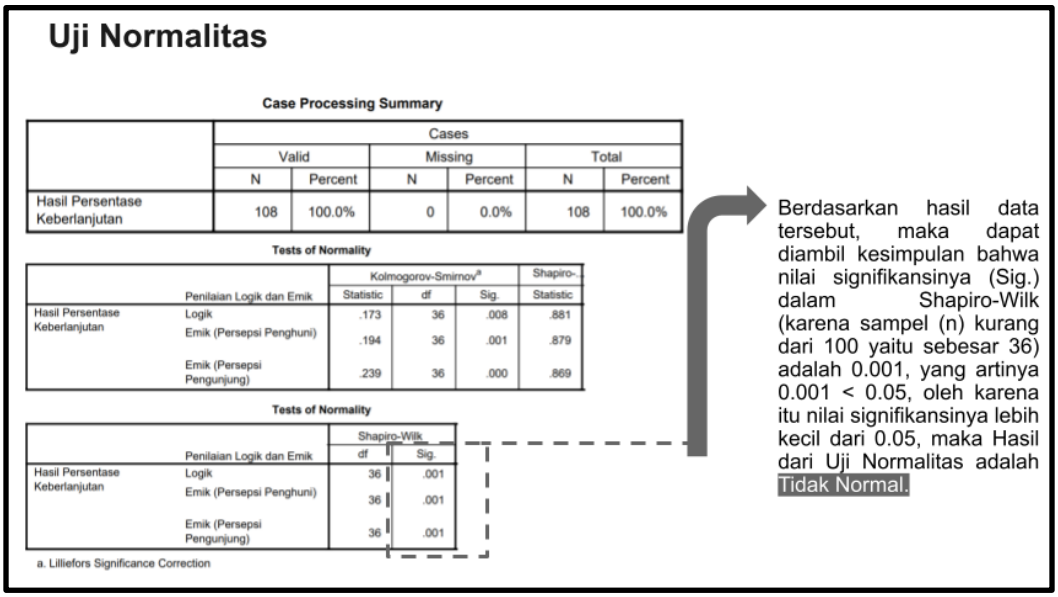

Gambar 37 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak normal, oleh karena itu selanjutnya dilakukan uji komparatif menggunakan analisis non-parametrik dengan uji kruskal-wallis karena membandingkan 3 penilaian keberlanjutan yaitu penilaian logik (obejktif), penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi penghuni, dan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi pengunjung.

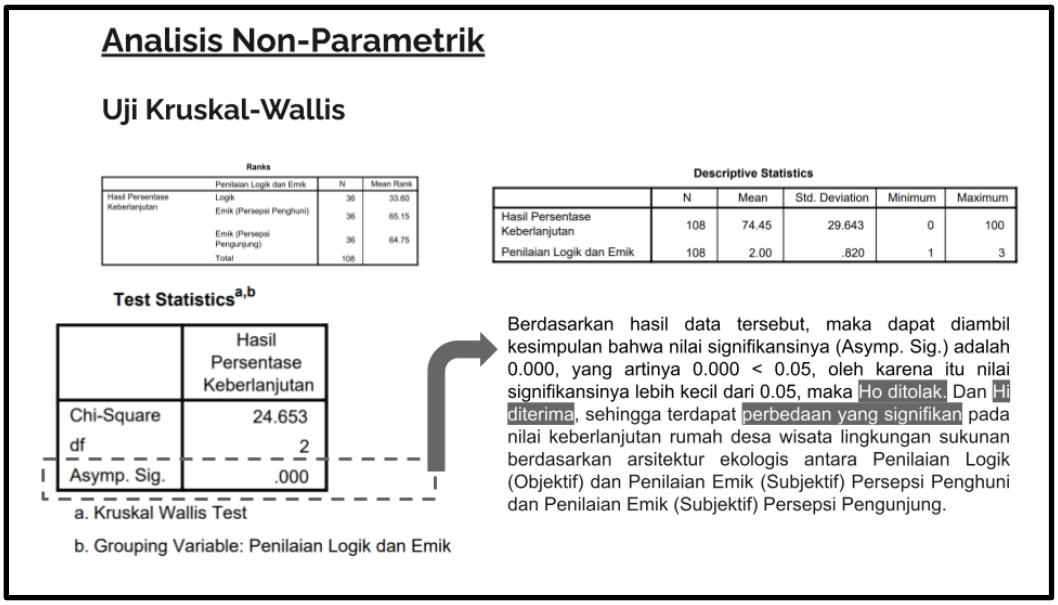

Gambar 38 Analisis Non-Parametrik dengan Uji Kruskal Wallis

Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut bahwa perolehan dari uji kruskal-wallis yaitu Ho ditolak, dan Hi diterima yang berarti terdapat perbandingan atau perbedaan yang signifikan pada nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni, dan Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Pengunjung. Namun, pada Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) dan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) memiliki nilai persentase yang hampir sama. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji komparatif menunjukkan nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) memiliki Perbandingan atau Perbedaan yang signifikan dengan nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif).

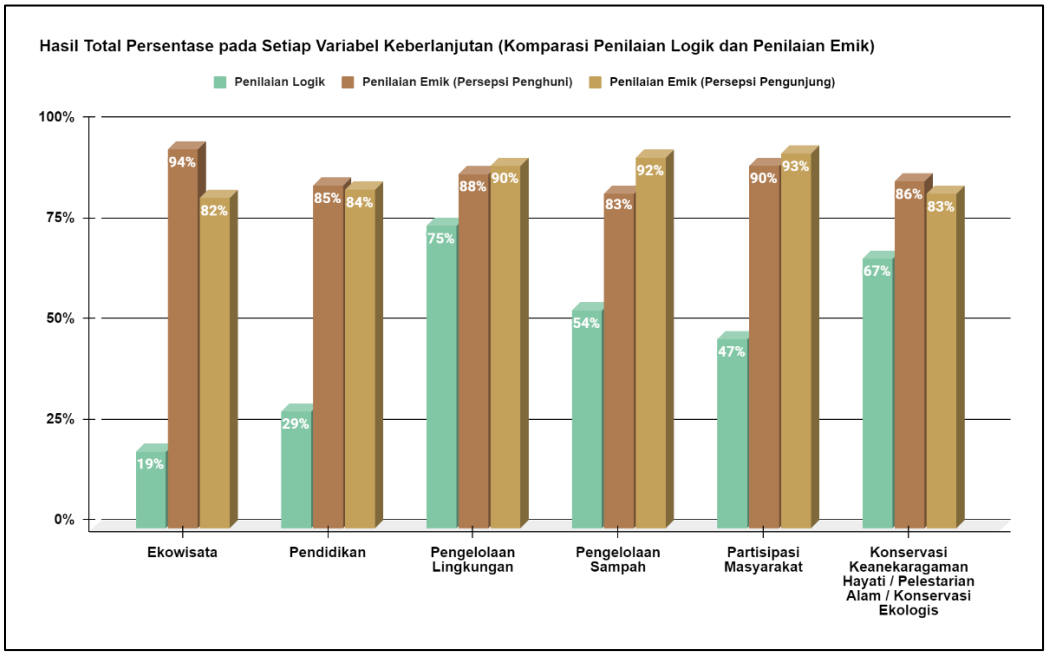

Gambar 39 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjuutan (Komparasi Penilaian Logik dan Penilaian Emik)

Tabel 32 Persentase Nilai Keberlanjutan pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%	100%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	0%	97%
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	0%	82%
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%	97%
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%	75%
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%	79%
			Total	**19%**	**88%**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%	86%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	29%	83%
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%	86%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%	86%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%	83%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%	82%
			Total	**29%**	**84%**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%	90%
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	100%	90%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%	97%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	86%
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%	97%
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%	75%
			Total	**75%**	**89%**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%	72%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	36%	100%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%	82%
		4.	Pengelolaan Sampah	86%	100%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur		
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%	100%
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	72%
			Total	**54%**	**88%**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	53%	97%
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%	93%
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%	97%
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%	90%
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal	29%	90%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			Mungkin terhadap Lingkungan		
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	83%
			Total	**47%**	**92%**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	67%	100%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	79%	93%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	79%	93%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%	75%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%	90%
		6.	Konservasi	0%	57%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Penilaian Emik (Keseluruhan)
			Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan		
			Total	**67%**	**85%**
			Total	**49%**	**88%**

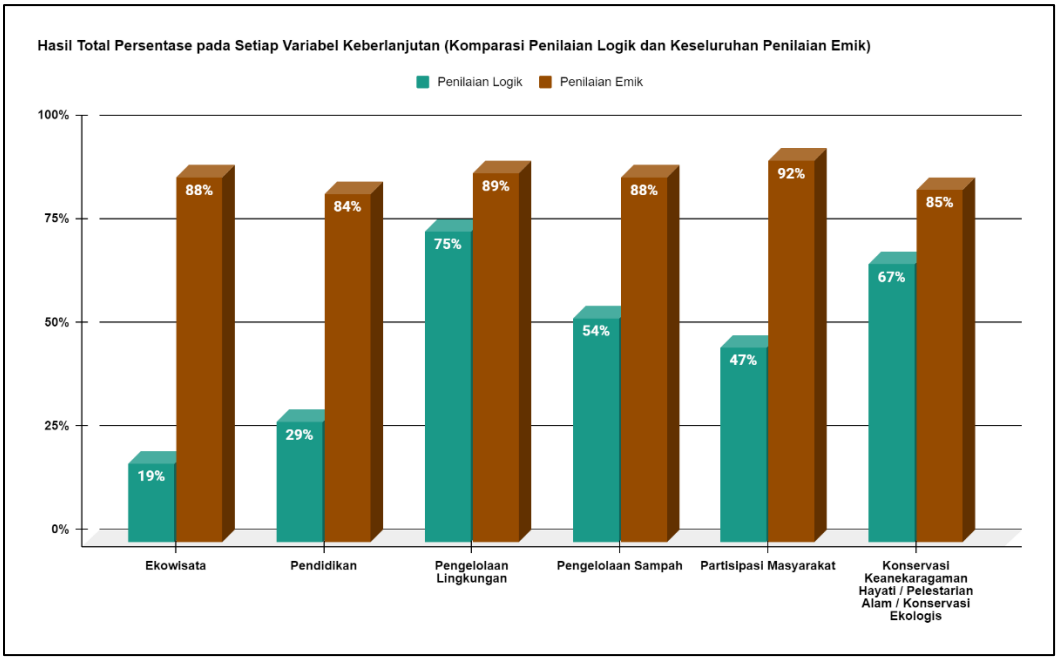

Gambar 40 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Komparasi Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik)

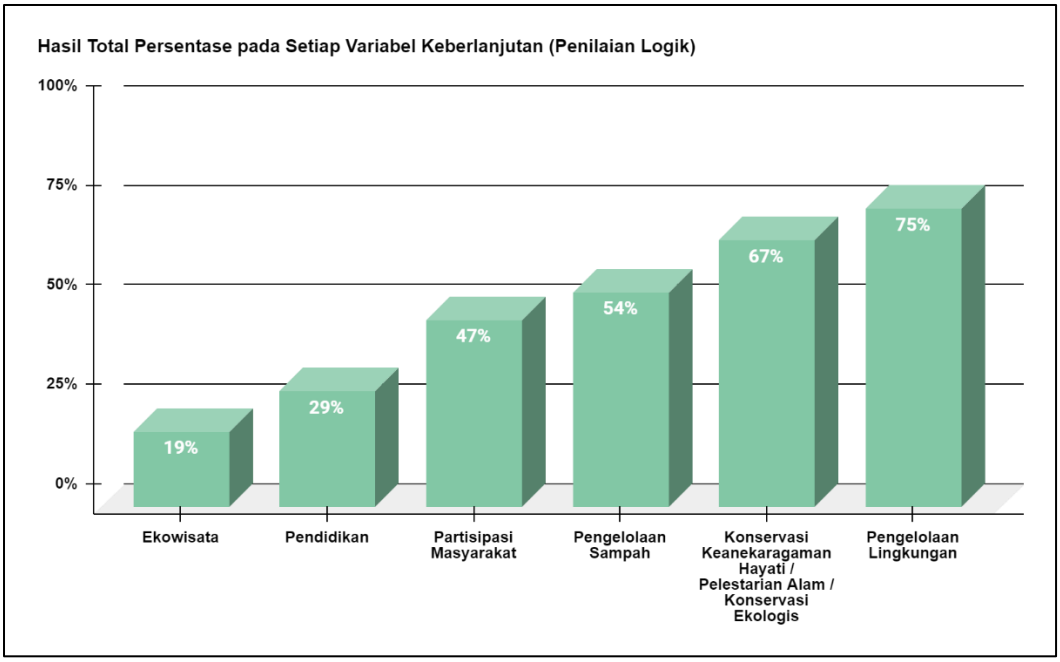

Gambar 41 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Logik)

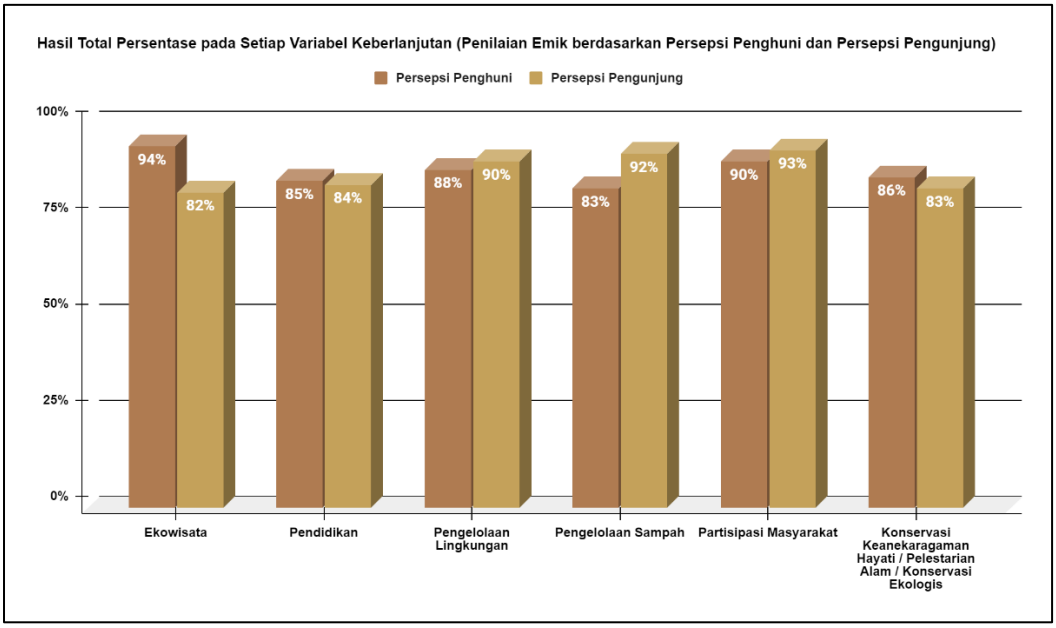

Gambar 42 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghui dan Persepsi Pengunjung)

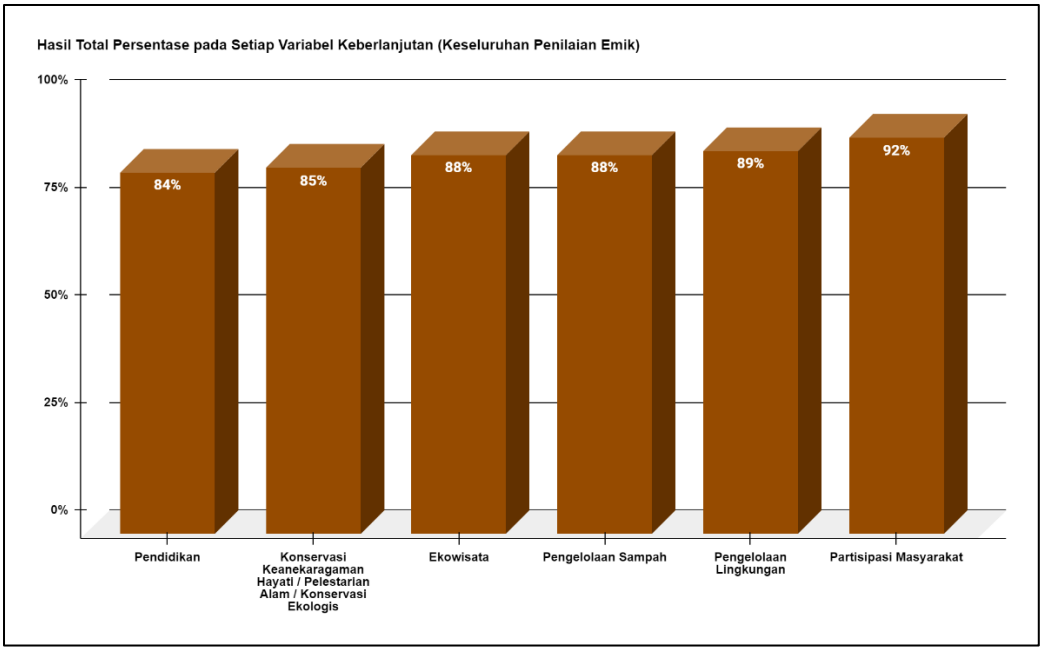

Gambar 43 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Keseluruhan Penilaian Emik)

B. Pembahasan

1. Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru

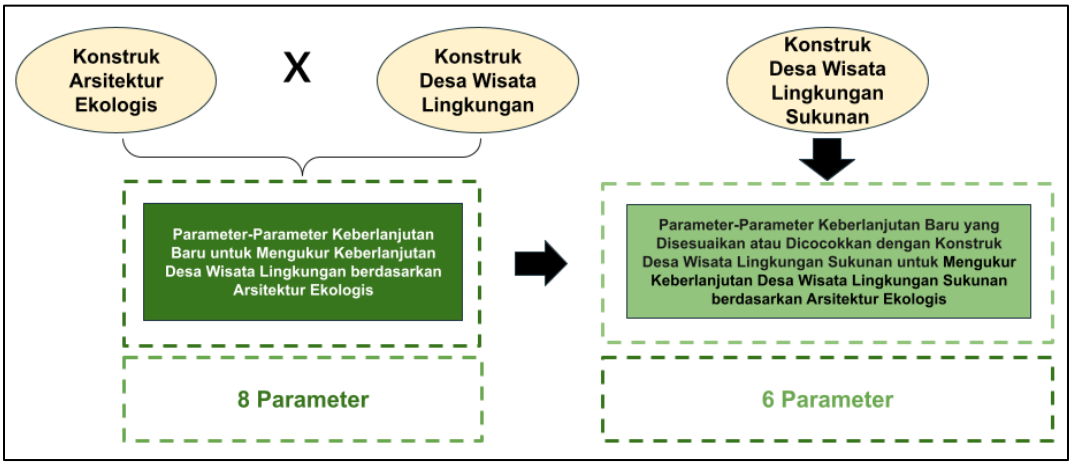

Gambar 44 Jumlah Parameter Keberlanjutan

Parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis yaitu terdapat 8 parameter keberlanjutan yang artinya mencakup 8 konstruk arsitektur ekologis. Desa wisata lingkungan sukunan dapat memenuhi semua parameter keberlanjutan atau

kedelapan parameter keberlanjutan yang artinya memenuhi 8 konstruk arsitektur ekologis. Namun, pada parameter keberlanjutan yang ‘memanfaatkan sumber daya energi dan menerapkan bangunan ramah lingkungan’ memiliki kegiatan wisata lingkungan yang sama di dalam desa wisata lingkungan sukunan, begitupun dengan parameter keberlanjutan yang ‘memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat’ (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel H Bab II di atas), sehingga pada setiap 2 parameter keberlanjutan tersebut dijadikan 1 parameter keberlanjutan. Oleh karena itu, terdapat 6 parameter keberlanjutan baru untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan yang sudah disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

2. Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah didapatkan bahwa nilai persentase keberlanjutan pada Penilaian Logik (Objektif) pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan hasilnya yaitu 49%.

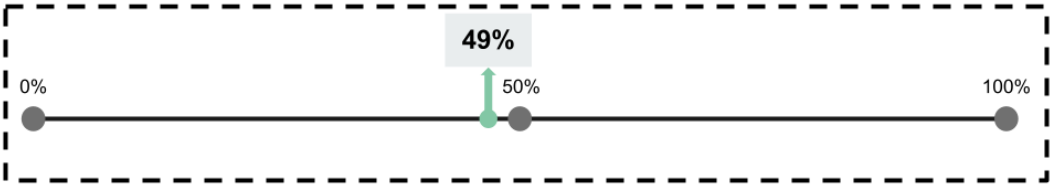

Gambar 45 Rentang Nilai Persentase Keberlanjutan pada Penilaian Logik (Objektif)

Jika dikategorikan dari rentang 0% sampai 100%, maka nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori cukup rendah atau cukup kritis. Dan sehingga hipotesis yang sudah dijelaskan diawal mengenai fakta bahwa rumah atau bangunan hunian desa wisata lingkungan sukunan semakin meningkat sehingga memengaruhi keberlanjutan suatu desa dengan berkurangnya lahan vegetasi, dan ini terjawab hipotesisnya dengan hasil persentase sebesar 49% yang artinya keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan cukup rendah atau cukup kritis, sehingga hal ini akan berpengaruh buruk terhadap keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

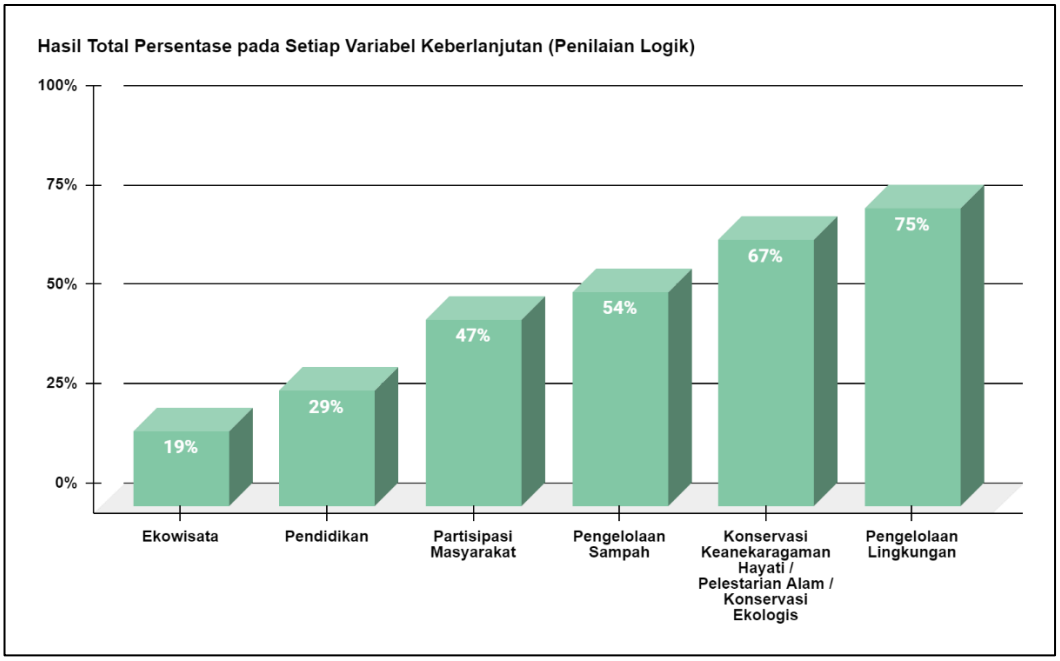

Gambar 46 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Logik)

Berdasarkan penilaian Logik bahwa hasil persentase nilai keberlanjutan yang paling kecil atau rendah yaitu pada keberlanjutan Ekowisata yaitu sebesar 19%, yang selanjutnya diikuti oleh pendidikan sebesar 29%, lalu partisipasi masyarakat sebesar 47%. Dan hasil persentase yang besar atau tinggi yaitu pada nilai keberlanjutan pada Pengelolaan Sampah yaitu sebesar 54%, yang diikuti oleh Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis Yaitu sebesar 67%, dan hasil persentase yang paling besar atau tinggi yaitu pada keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan yaitu sebesar 75%.

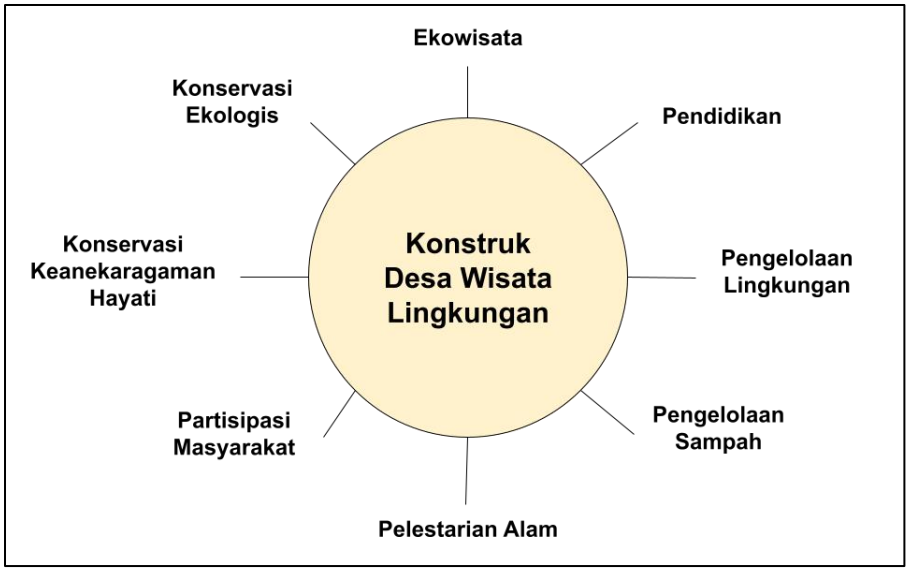

Gambar 47 Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Jika melihat konstruk Desa Wisata Lingkungan yang mana jika Desa Wisata diklaim atau mengklaim sebagai Desa Wisata Lingkungan maka seharusnya sudah memenuhi konstruk-konstruk tersebut. Namun, pada kenyataan di lapangan yakni Desa Wisata Lingkungan Sukunan ada 3 konstruk yang tidak terpenuhi karena nilai keberlanjutannya yang di bawah 50% yaitu Ekowisata, Pendidikan, dan Partisipasi Masyarakat.

Tabel 33 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Ekowisata

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%	●	
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan	0%	●	

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam			
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	100%		
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%		●
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%	●	
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%		●
			Total	**36%**	**4**	**2**

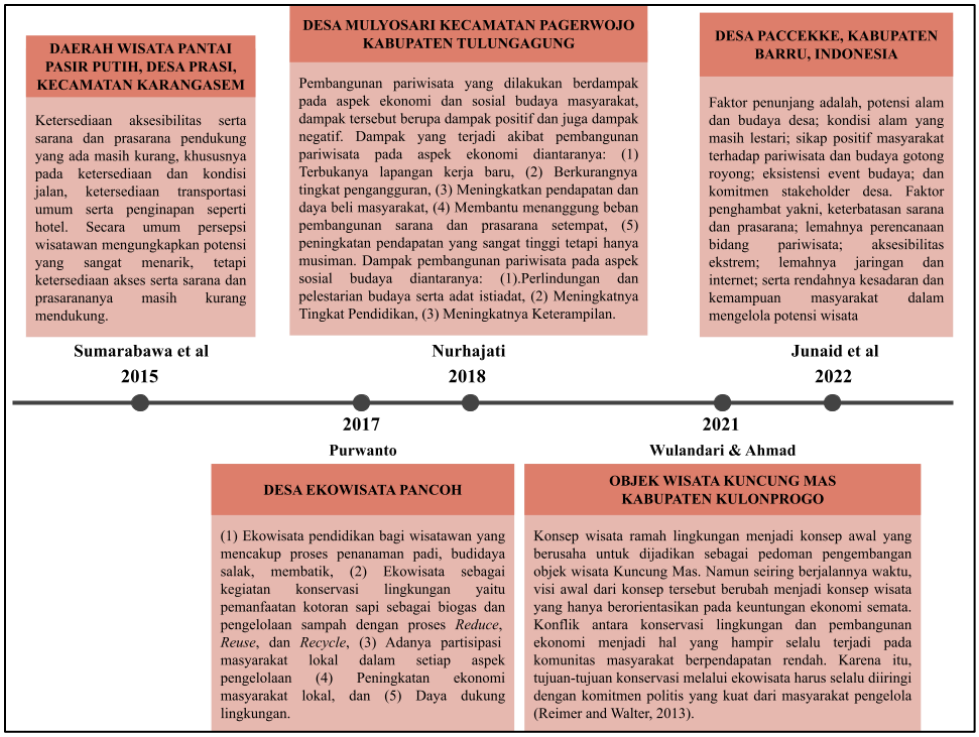

Gambar 48 Hasil Penilaian Keberlanjutan Ekowisata pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2017, 2018, 2021, dan 2022

Parameter keberlanjutan yang kritis pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif dan Ekowisata yang Memberikan Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan dengan memiliki nilai persentase sebesar 0% yakni memiliki nilai yang sama dengan Desa Prasi Daerah Wisata Pantai Pasir Putih dan Desa Paccekke yakni memiliki Indikator Tolok Ukur Ekowisata yang kurang mendukung dari segi sarana dan prasarana, utilitas, fasilitas umum, aksesibilitas yang kurang memadai, dan transportasi umum. Begitupun parameter kritis pada Ekowisata yang Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan, dan Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat yang sama-sama memiliki hasil 0% atau tidak ada desa-desa lainnya yang telah menerapkan parameter-parameter tersebut. Kemudian parameter keberlanjutan yang sudah bagus pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur, serta Ekowisata yang Dapat Menangani Limbah

yang Dihasilkan Bangunan. Parameter yang sudah bagus tersebut pun sama seperti pada desa wisata lainnya yaitu Desa Ekowisata Pancoh, Desa Mulyosari, dan Wisata Kuncung Mas bahwa dari segi dampak positif sosial yaitu meningkatnya keterampilan masyarakat dengan kegiatan konservasi lingkungan, sehingga dengan begitu juga dapat berdampak positif pada ekonomi masyarakat yaitu terbukanya lapangan kerja baru, meningkatkan daya beli masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Namun, seiring berjalannya waktu konsep ekowisata ini hanya berorientasikan pada keuntungan ekonomi semata, maka perlunya tujuan-tujuan konservasi lingkungan melalui ekowisata harus selalu diiringi dengan komitmen politis yang kuat dari masyarakat pengelola.

Tabel *34* Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pendidikan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%	●	
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	29%	●	
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%	●	

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%	●	
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%	●	
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%	●	
			Total	**29%**	**6**	**0**

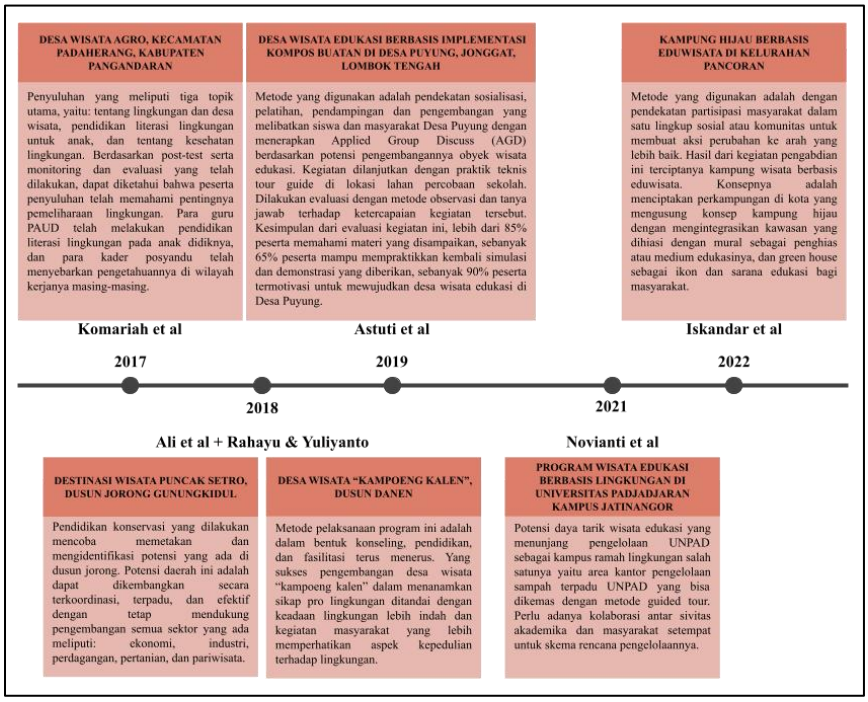

Gambar 49 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pendidikan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022

Desa wisata lingkungan sukunan belum memenuhi semua parameter pendidikan, karena dari 7 rumah yang dilakukan survey penelitian, hanya ada 2 rumah yang memiliki fasilitas ruang untuk edukasi secara informal, sehingga hasil persentase pada setiap parameter keberlanjutan pada variabel keberlanjutan pendidikan hanya menghasilkan 29%, padahal pendidikan lingkungan menjadi klaim yang paling utama dari desa wisata lingkungan sukunan sendiri dengan klaimnya yaitu desa wisata "edukasi" lingkungan. Jika disejajarkan dengan penelitian-penelitian lainnya bahwa penelitian pada desa wisata lainnya pun tahap edukasi atau pendidikan lebih merujuk pada pengabdian dari sebuah institusi untuk mengedukasi masyarakat setempat untuk memajukan desa wisata itu sendiri yang dikembangkan menjadi desa wisata edukasi, namun tanpa ada klaim desa wisata edukasi lingkungan. Sedangkan desa wisata "edukasi" lingkungan sukunan sudah merujuk pada "edukasi atau pendidikan lingkungan" yang seharusnya setiap rumah sudah memiliki wadah untuk pendidikan lingkungan itu sendiri. Jika dilihat dari

ketiga aspek keberlanjutan bahwa dari segi sosial masyarakatnya pun belum sepenuhnya atau semuanya menerapkan pendidikan lingkungan di setiap rumah, dari segi lingkungannya pun belum semua rumah menerapkan konservasi lingkungan sebagai bentuk edukasi kepada pengunjung, dan dari segi ekonomi yang mungkin cukup memadai atau memenuhi aspek keberlanjutan yaitu dengan adanya pengunjung yang berkunjung ke desa wisata lingkungan sukunan untuk mempelajari mengenai pendidikan lingkungan dari 2 rumah tersebut.

Tabel 35 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%		●
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	100%		●
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%	●	
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia	100%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			dan Arsitektur			
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%		●
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%		●
			Total	**75%**	**1**	**5**

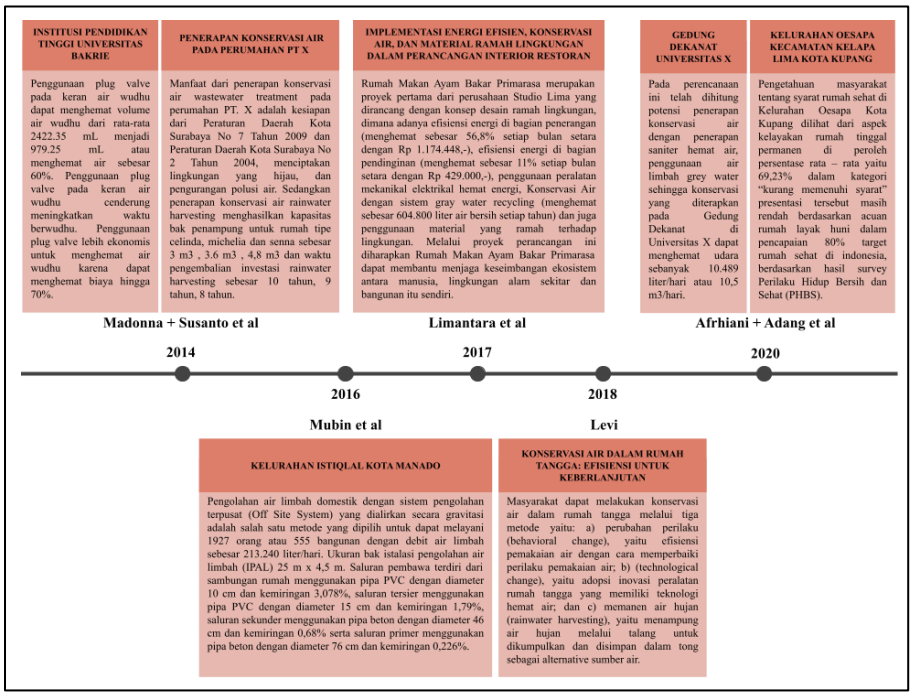

Gambar 50 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2020

Gambar 51 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2021, dan 2022

Parameter keberlanjutan yang kritis pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif, yang mana parameter tersebut memiliki indikator dengan tujuan menghemat air dari teknologi alat keluaran air. Jika disejajarkan dengan penelitian-penelitian lainnya bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang sudah menerapkan atau memanfaatkan penghematan air dari teknologi alat keluaran air, dan ada juga yang masih dalam tahap perencanaan dan perancangan, tetapi ada juga yang belum memenuhi atau kurang memenuhi syarat. Namun, lokasi atau daerah tersebut tidak termasuk dalam desa wisata lingkungan yang mengklaim diri mereka sebagai daerah yang berkelanjutan, berbeda dengan desa wisata lingkungan sukunan yang sudah mengklaim dirinya sebagai desa wisata lingkungan yang berkelanjutan sehingga seharusnya parameter tersebut sudah terpenuhi. Sedangkan parameter keberlanjutan yang sudah bagus pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan melalui Terciptanya Lingkungan

Hidup yang Sehat, Pengelolaan Lingkungan melalui Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur, Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Dampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan, serta Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan yakni dengan menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman, mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air, serta pengelolaan lingkungan yang baik dengan budidaya tumbuhan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan penghuni rumah, begitu pula sama dengan daerah-daerah lainnya yang juga sudah memenuhi pada parameter-parameter tersebut. Dari segi aspek keberlanjutan bahwa pengelolaan lingkungan sudah memenuhi atau memadai yaitu pada aspek sosial sudah memenuhi, aspek lingkungan sudah memenuhi, dan aspek ekonomi pun memenuhi. Namun, ada 1 parameter yang masih kritis atau nilai keberlanjutannya yang rendah yaitu pada parameter Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali, agar ke enam parameter pengelolaan lingkungan dapat terpenuhi atau memadai semua.

Tabel 36 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%	●	
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik	36%	●	

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam			
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%		●
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%		●
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	●	
			Total	**54%**	**3**	**3**

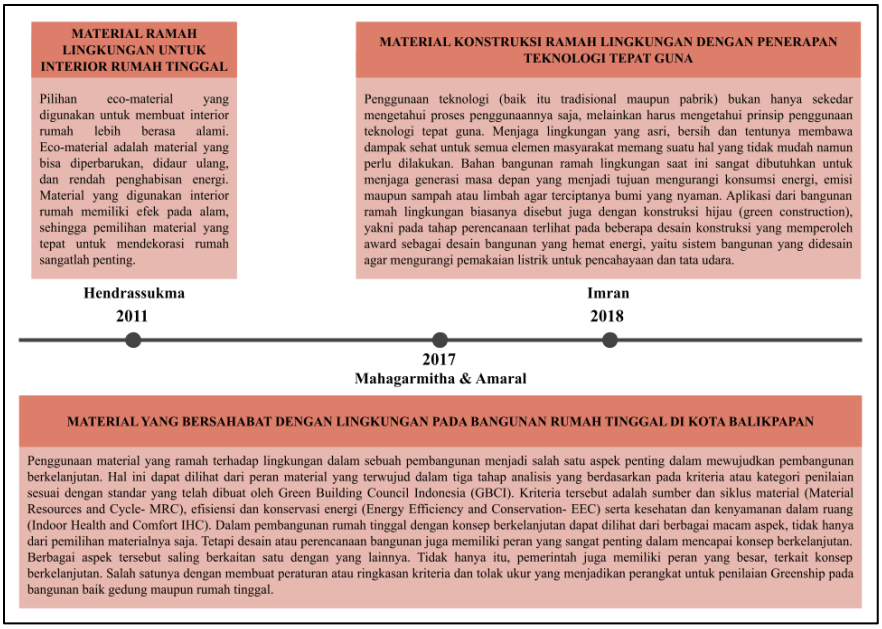

Gambar 52 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Material Daur Ulang atau Material Ramah Lingkungan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2011, 2017, dan 2018

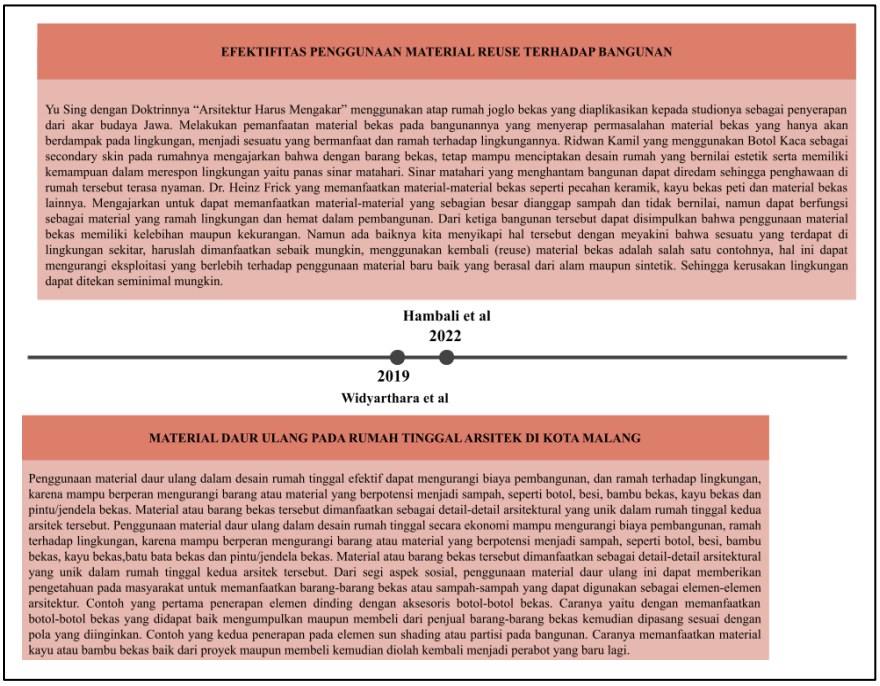

Gambar 53 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Material Daur Ulang atau Material Ramah Lingkungan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2019, dan 2022

Parameter keberlanjutan yang kritis pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yakni Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan, Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat, dan Pengelolaan Sampah yang Baik agar Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan. Parameter-parameter keberlanjutan tersebut memiliki tujuan untuk memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi, mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, dan mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi. Dan jika disejajarkan dengan penelitian lainnya bahwa hal kritis tersebut pun sama dengan daerah lainnya yang rata-rata material daur ulang atau material ramah lingkungan masih dalam tahap perancangan atau perencanaan, jadi belum sampai ke tahap penerapannya, hanya saja ada beberapa rumah arsitek yang sudah menerapkan material daur ulang. Namun, karena desa wisata sukunan termasuk desa wisata lingkungan yang artinya desa wisata sukunan sudah mengklaim dirinya sebagai desa wisata yang berfokus pada pengelolaan sampah, namun nyatanya pengelolaan sampah itu sendiri belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlunya peningkatan pada parameter-parameter keberlanjutan yang kritis tersebut.

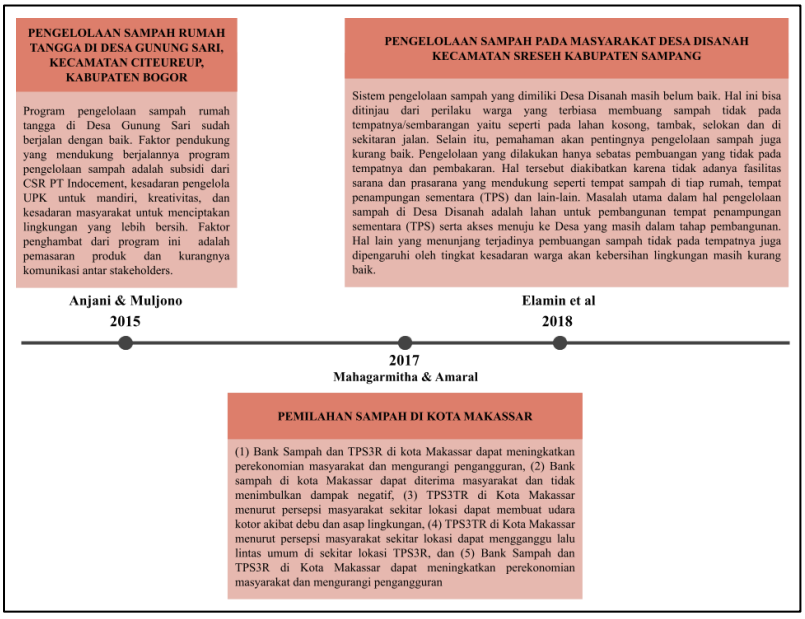

Gambar 54 Hasil Penilaian Keberlanjutan Pengelolaan Sampah (Pengelolaan dan Pemilahan Sampah) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2017, dan 2018

Sedangkan parameter keberlanjutan yang sudah bagus pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif, Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur, serta Pengelolaan Sampah yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan yaitu dengan mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA, serta mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik. Lalu jika disejajarkan dengan penelitian lainnya bahwa di desa lainnya sudah ada yang menerapkan pengelolaan sampah yang baik seperti di Desa Gunung Sari, dan masih ada juga yang belum menerapkan pengelolaan sampah yang baik yaitu di Desa Disanah, dengan begitu desa wisata lingkungan sukunan bisa menjadi contoh kepada desa disanah atau desa lainnya pada parameter yang ini. Pengelolaan sampah yang sudah baik itu ada di Desa Gunung Sari yang bukan merupakan desa wisata lingkungan yang seharusnya desa wisata lingkungan sukunan yang sudah diklaim sebagai desa yang memiliki pengelolaan sampah yang baik seharusnya kondisinya lebih baik daripada desa wisata yang bukan lingkungan, dan seharusnya parameter kritis itu sudah tidak ada lagi. Sehingga jika dilihat dari segi aspek keberlanjutan bahwa ketiga aspek keberlanjutan yaitu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi masih kurang memadai.

Tabel 37 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	53%		•

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%		●
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%	●	
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%	●	
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	●	
			Total	**47%**	**3**	**3**

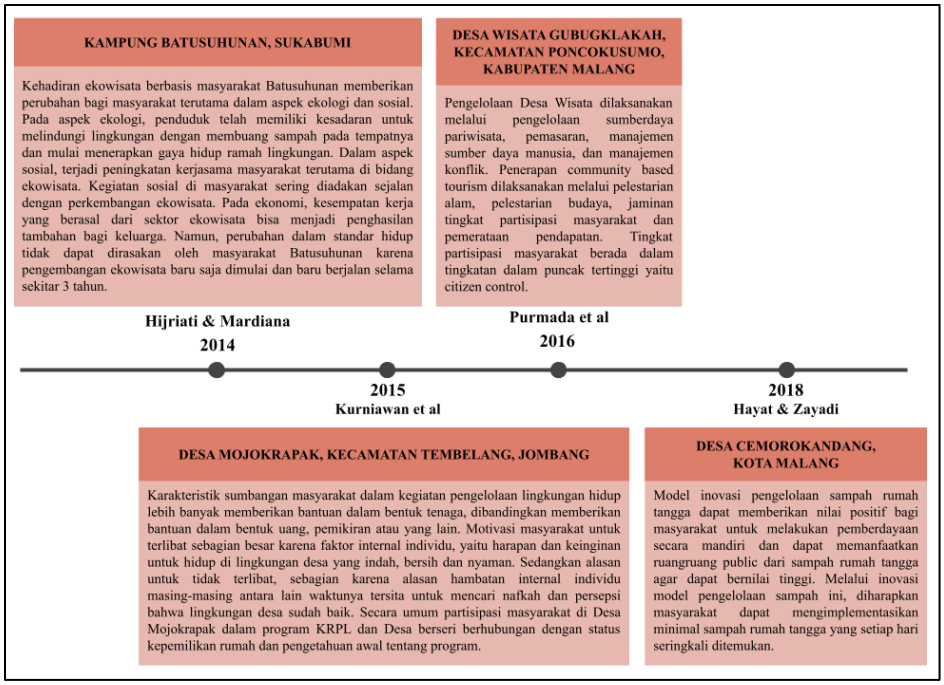

Gambar 55 Hasil Penilaian Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018

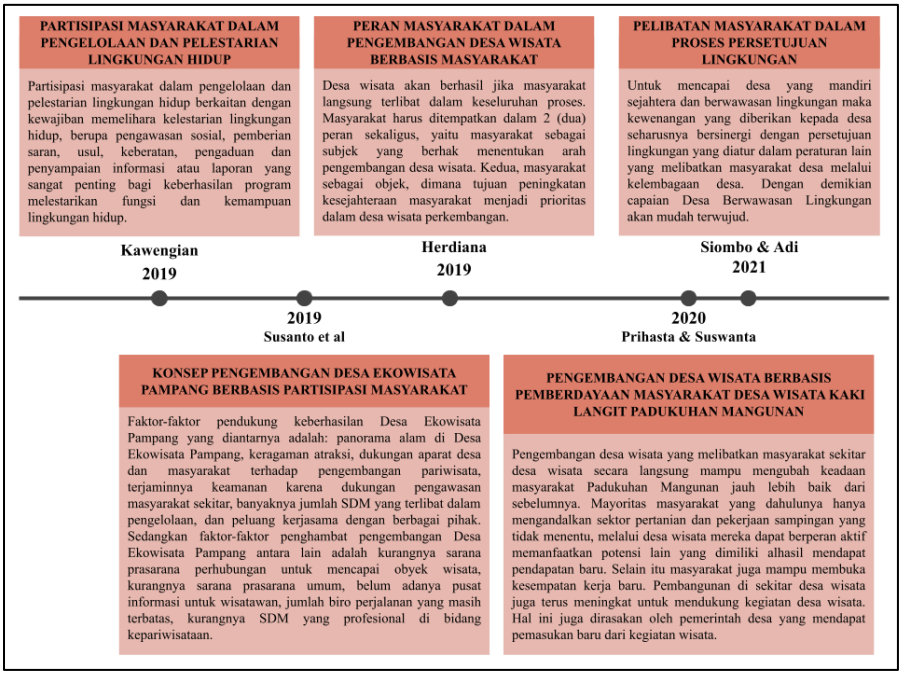

Gambar 56 Hasil Penilaian Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2019, 2020, dan 2021

Parameter keberlanjutan yang kritis pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif, Partisipasi Masyarakat untuk Tidak Memberikan Dampak terhadap Lingkungan, dan Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan dengan tujuan untuk memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan (contohnya rumah tumbuh), meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya, dan menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah. Lalu jika disejajarkan dengan penelitian lainnya bahwa di Desa lainnya pun parameter-parameter tersebut masih belum diterapkan yakni pada Kampung Batusuhunan, Desa Mojokrapak, Desa Wisata Gubuglakah, Desa Cemorkandang, Desa Ekowisata Pampang, dan Desa Wisata Kaki Langit. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan beserta Desa lainnya masih belum memenuhi secara maksimal parameter-parameter keberlanjutan tersebut. Sedangkan parameter keberlanjutan yang sudah bagus pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan, Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat, dan Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur. Oleh karena itu, jika dilihat dari segi aspek keberlanjutan bahwa ketiga aspek keberlanjutan yaitu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi masih kurang memadai.

Tabel 38 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Logik pada Setiap Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi	67%		•

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Logik	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	79%		●
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	79%		●
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%		●
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%		●
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%	●	
			Total	**67%**	**1**	**5**

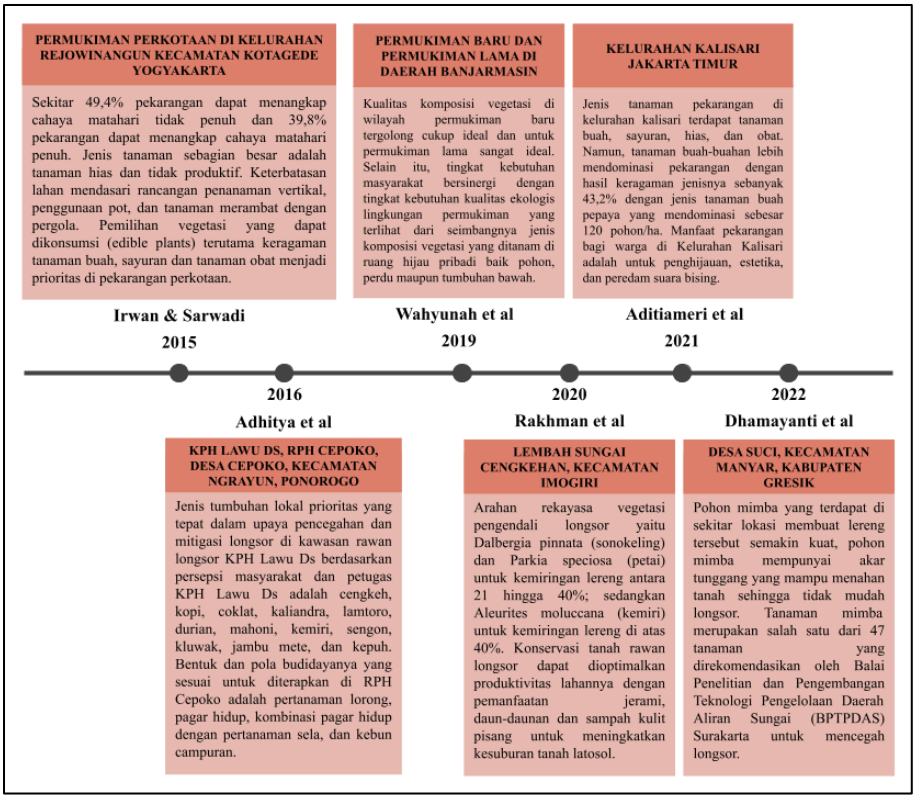

Gambar 57 Hasil Penilaian Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2015, 2016, 2019, 2020, 2021, dan 2022

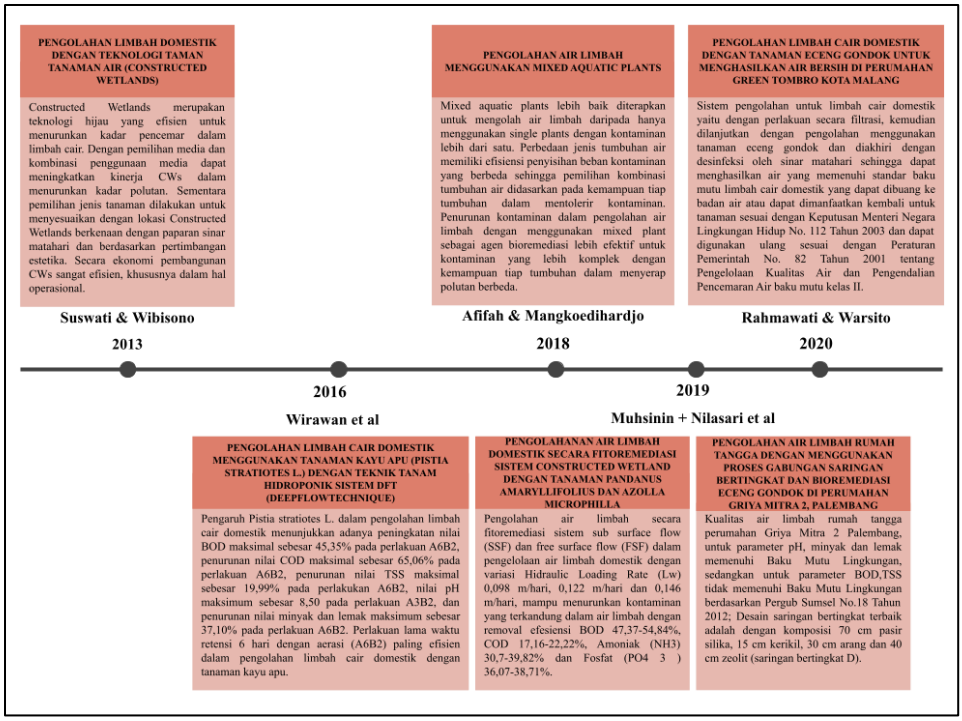

Gambar 58 Hasil Penilaian Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan disejajarkan dengan Penelitian Desa Wisata Lainnya pada Tahun 2013, 2016, 2018, 2019, 2020

Parameter keberlanjutan yang kritis pada rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu pada parameter Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan dengan cara mengelola limbah domestik dengan tanaman-tanaman dan melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah. Dan pada penelitian lainnya ternyata terdapat pengelolaan limbah domestik dengan berbagai macam tanaman seperti *constructed wetlands*, tanaman kayu apu, *mixed aquatic plants*, tanaman *pandanus amaryllifolius* dan *azolla microphylla*, eceng gondok, dan gabungan saringan bertingkat dan bioremediasi eceng gondok, dan sudah ada yang menerapkannya seperti di luar negeri, dan di Indonesia terletak di perumahan Palembang dan Malang. Sedangkan untuk parameter yang sudah bagus yaitu pada parameter Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur, Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan Ramah Lingkungan, Lingkungan Hidup yang Sehat, Aplikatif dan

Efektif, dan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan dengan tujuan untuk menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran, memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah, menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material, mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni, mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat, dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah. Lalu jika disejajarkan dengan penelitian lainnya bahwa desa dan daerah lainnya pun sudah memenuhi parameter-parameter tersebut salah satunya dengan melakukan penanaman-penanaman tumbuhan di lingkungan rumah seperti buah, sayur, hiasan, dan tumbuhan lainnya untuk mencegah bencana. Dari segi aspek keberlanjutan bahwa pengelolaan lingkungan sudah memenuhi atau memadai yaitu pada aspek sosial sudah memenuhi, aspek lingkungan sudah memenuhi, dan aspek ekonomi pun memenuhi. Namun, ada 1 parameter yang masih kritis atau nilai keberlanjutannya yang rendah yaitu pada parameter Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali, agar ke enam parameter konservasi keanekaragaman hayati dapat terpenuhi atau memadai semua.

Tabel 39 Parameter Keberlanjutan yang Kritis beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan pada Setiap Variabel Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga	0%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
			Sumber Daya Alam	
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	0%
		4.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%
2.	Pendidikan	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	29%
		3.	Fasilitas Ruang Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Minimum terhadap Lingkungan	29%
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik	36%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
			agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	
		3.	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%
		2.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%
		3.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%

Tabel 40 Urutan Parameter Keberlanjutan yang Kritis beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan

No.	Urutan Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
1.	Parameter Kritis 1	Ekowisata yang Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	0%
2.	Parameter Kritis 2	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	0%
3.	Parameter Kritis 3	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	0%
4.	Parameter Kritis 4	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	0%

No.	Urutan Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
5.	Parameter Kritis 5	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	0%
6.	Parameter Kritis 6	Pengelolaan Sampah dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
7.	Parameter Kritis 7	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
8.	Parameter Kritis 8	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
9.	Parameter Kritis 9	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	14%
10.	Parameter Kritis 10	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	29%
11.	Parameter Kritis 11	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	29%
12.	Parameter Kritis 12	Fasilitas Ruang Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	29%
13.	Parameter Kritis 13	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	29%
14.	Parameter Kritis 14	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Dampak Minimum terhadap Lingkungan	29%
15.	Parameter Kritis 15	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	29%
16.	Parameter Kritis 16	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi	29%

No.	Urutan Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Parameter Keberlanjutan yang Kritis	Penilaian Logik
		dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	
17.	Parameter Kritis 17	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	29%
18.	Parameter Kritis 18	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	36%

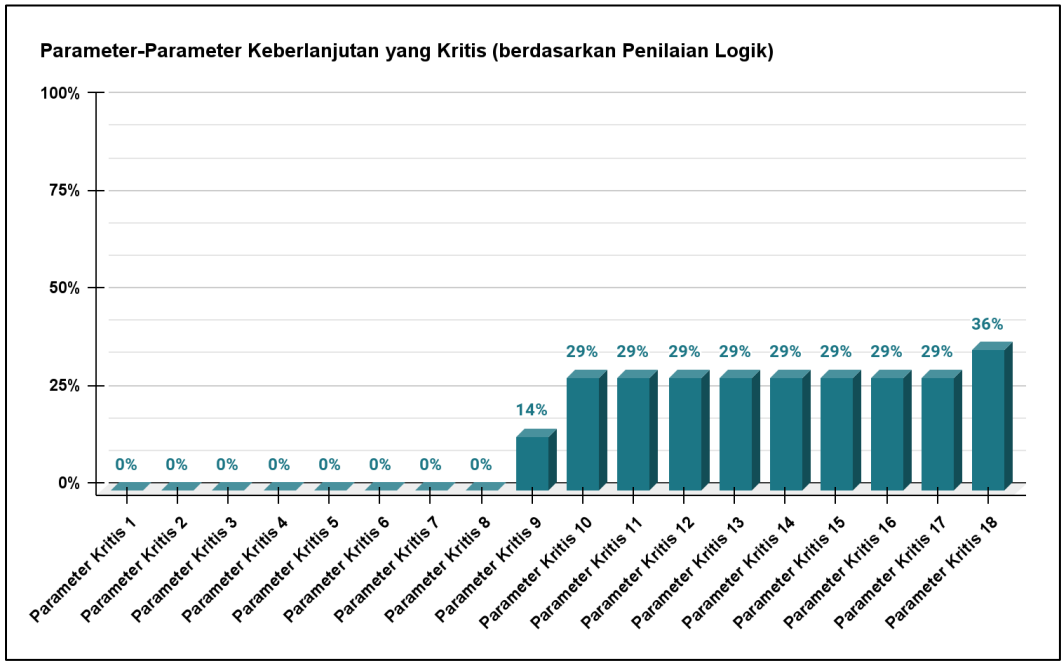

Gambar 59 Diagram Urutan Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Kritis berdasarkan Penilaian Logik

Tabel 41 Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan pada Setiap Variabel Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus	Penilaian Logik
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%
		2.	Ekowisata yang dapat	57%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus	Penilaian Logik
			Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	
2.	Pendidikan		-	-
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%
		2.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%
		5.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
		3.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	86%
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi	53%

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus	Penilaian Logik
			dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%
		3.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	67%
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	79%
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	79%
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitekturs	100%
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%

Tabel 42 Urutan Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus beserta Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan

No.	Urutan Parameter Keberlanjutan yang Bagus	Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus	Penilaian Logik
1.	Parameter Bagus 1	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	50%
2.	ParameterBagus 2	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	53%
3.	Parameter Bagus 3	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	57%
4.	Parameter Bagus 4	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%
5.	Parameter Bagus 5	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	67%
6.	Parameter Bagus 6	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	79%
7.	Parameter Bagus 7	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	79%
8.	Parameter Bagus 8	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	0%
9.	Parameter Bagus 9	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%

No.	Urutan Parameter Keberlanjutan yang Bagus	Parameter Keberlanjutan yang Sudah Bagus	Penilaian Logik
10.	Parameter Bagus 10	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	86%
11.	Parameter Bagus 11	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%
12.	Parameter Bagus 12	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	86%
13.	Parameter Bagus 13	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%
14.	Parameter Bagus 14	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%
15.	Parameter Bagus 15	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%
16.	Parameter Bagus 16	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	100%
17.	Parameter Bagus 17	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%
18.	Parameter Bagus 18	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitekturs	100%

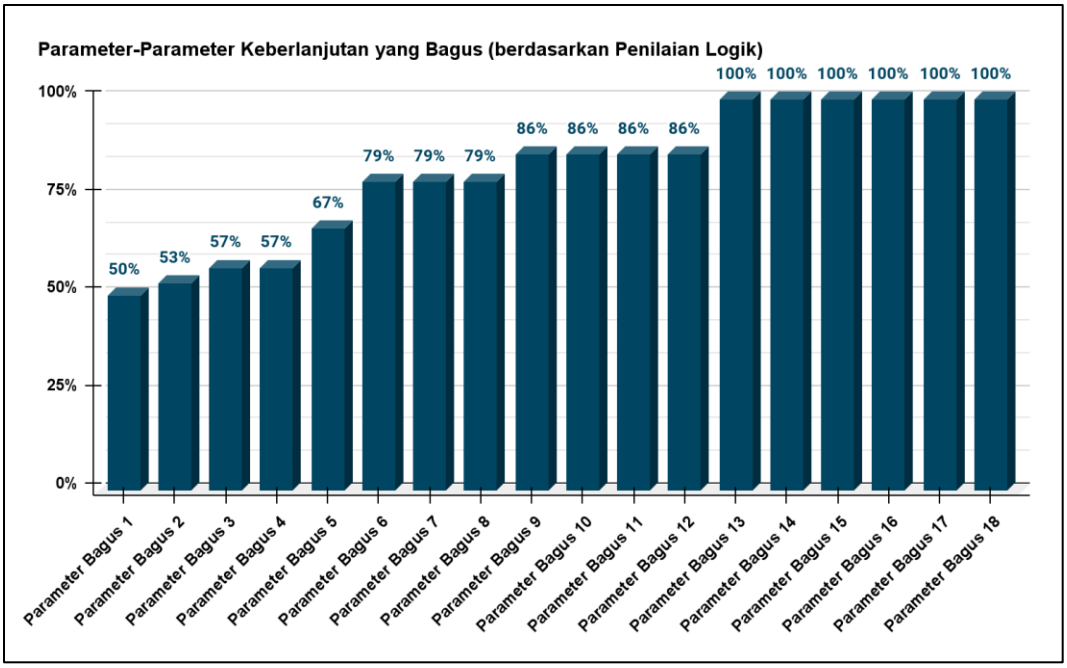

Gambar 60 Diagram Urutan Parameter-Parameter Keberlanjutan yang Bagus berdasarkan Penilaian Logik

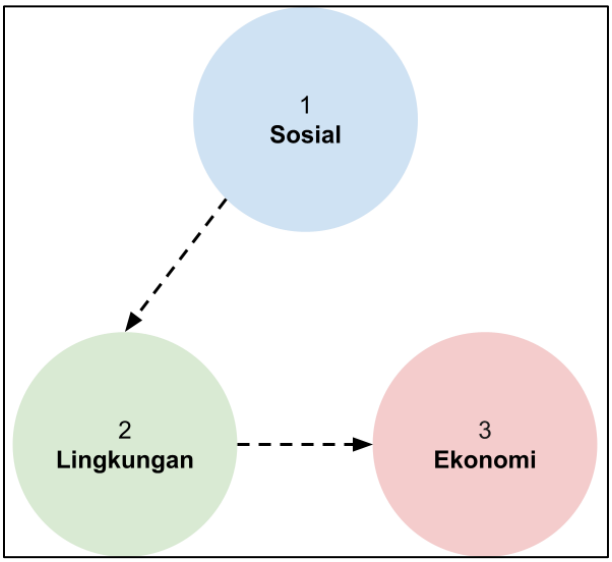

Gambar 61 Tiga Aspek Keberlanjutan pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Jika dilihat berdasarkan tiga aspek keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan memiliki ciri khas yang mana Desa Wisata yang terbentuk dari Keberlanjutannya Aspek Sosial yaitu masyarakat desa yang berinisiatif untuk berbondong-bondong melakukan pengelolaan lingkungan yang terfokusnya pada pengelolaan sampah mandiri,

sehingga hal tersebut berpengaruh baik terhadap Keberlanjutannya Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi masyarakat setempat.

Namun, ketika dilihat dari hasil nilai keberlanjutan berdasarkan penilaian logik bahwa nilai keberlanjutannya hanya 49% seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga masih banyak hal-hal yang harus dan perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada Keberlanjutan Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, dan Konservasi Keanekaragaman Hayati. Terutama pada Ekowisata, Pendidikan, dan Partisipasi Masyarakat, karena masih mendapatkan nilai keberlanjutan yang rendah atau kritis.

Dan jika disimpulkan bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan masih kurang maksimal pada ketiga aspek keberlanjutan. Maka dari itu, fokus utama pada desa wisata lingkungan sukunan yaitu keberlanjutan pada aspek sosialnya terlebih dahulu dilakukan agar terciptanya aspek sosial yang baik, karena desa wisata lingkungan sukunan merupakan desa wisata yang didalamnya memiliki atraksi wisata buatan, karena jika aspek sosialnya tidak berjalan baik, maka akan berpengaruh buruk pula terhadap aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat, dan jika aspek sosialnya sudah baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat, sehingga ketiga aspek keberlanjutan dapat berjalan seimbang, dan desa wisata lingkungan sukunan layak menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan.

3. Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik

Berdasarkan hasil data di atas bahwa hasil komparas menunjukkan nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) memiliki Perbandingan atau Perbedaan yang signifikan dengan nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif). Karena nilai keberlanjutan pada setiap variabel keberlanjutan berdasrkan penilaian logik (objektif) memiliki persentase nilai keberlanjutan yang lebih renah dibandingkan penilaian emik (subjektif). Maka perlunya pembahasan mengenai penilaian emik,

yang mana pada nomor sebelumnya sudah membahas mengenai nilai keberlanjutan pada penilaian logik, maka pada nomor ini perlu membahas mengenai nilai keberlanjutan pada penilaian emik.

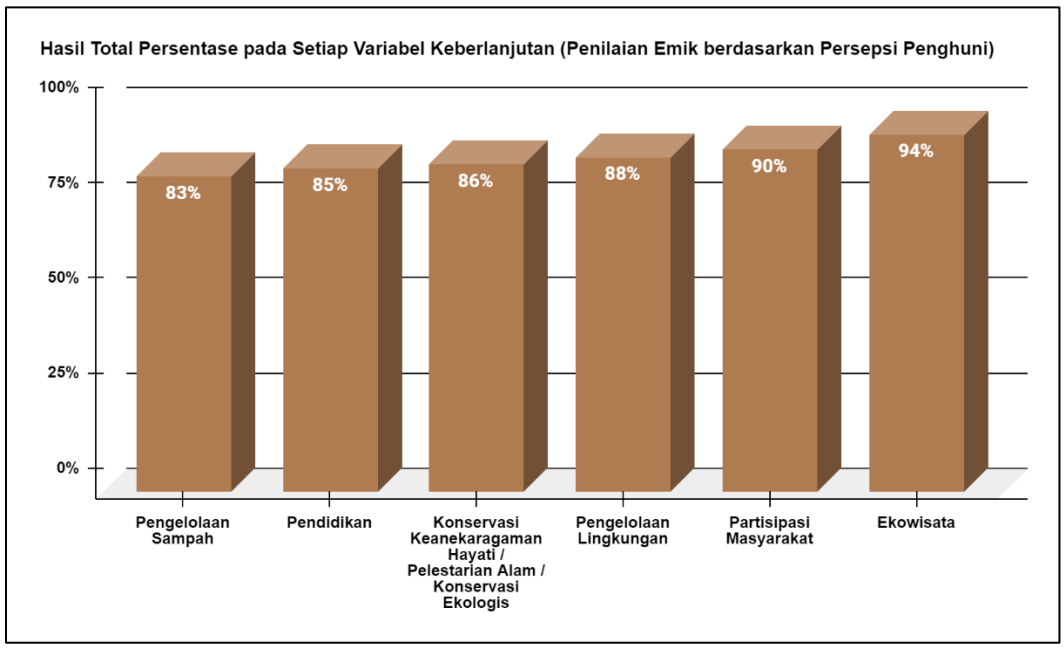

Gambar 62 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni)

Berdasarkan penilaian Emik bahwa hasil persentase nilai keberlanjutan yang paling kecil atau rendah yaitu pada keberlanjutan Ekowisata yaitu sebesar 19%, yang selanjutnya diikuti oleh pendidikan sebesar 29%, lalu partisipasi masyarakat sebesar 47%. Dan hasil persentase yang besar atau tinggi yaitu pada nilai keberlanjutan pada Pengelolaan Sampah yaitu sebesar 54%, yang diikuti oleh Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis Yaitu sebesar 67%, dan hasil persentase yang paling besar atau tinggi yaitu pada keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan yaitu sebesar 75%.

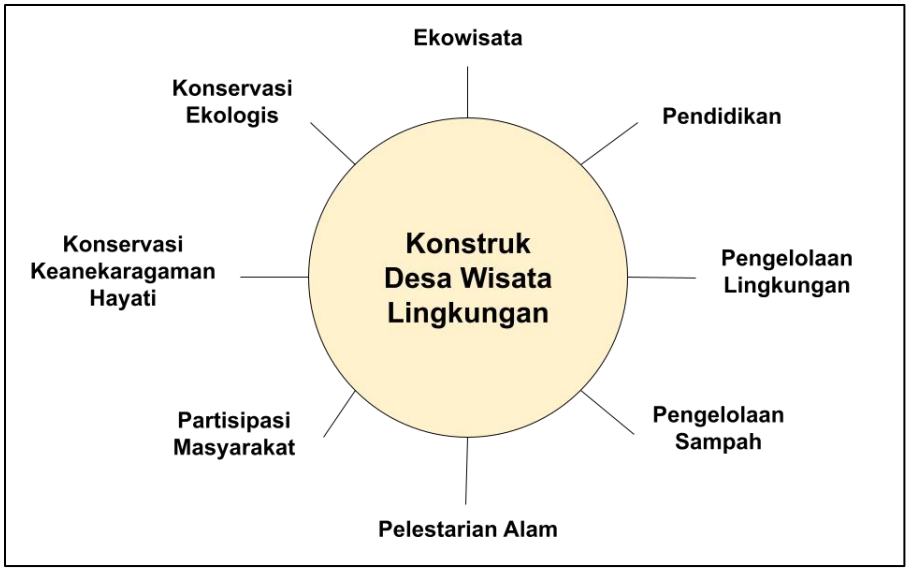

Gambar 63 Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Namun jika melihat dari hasil persentase penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan sudah memenuhi semua konstruk desa wisata lingkungan karena nilai keberlanjutannya yang di atas 80%.

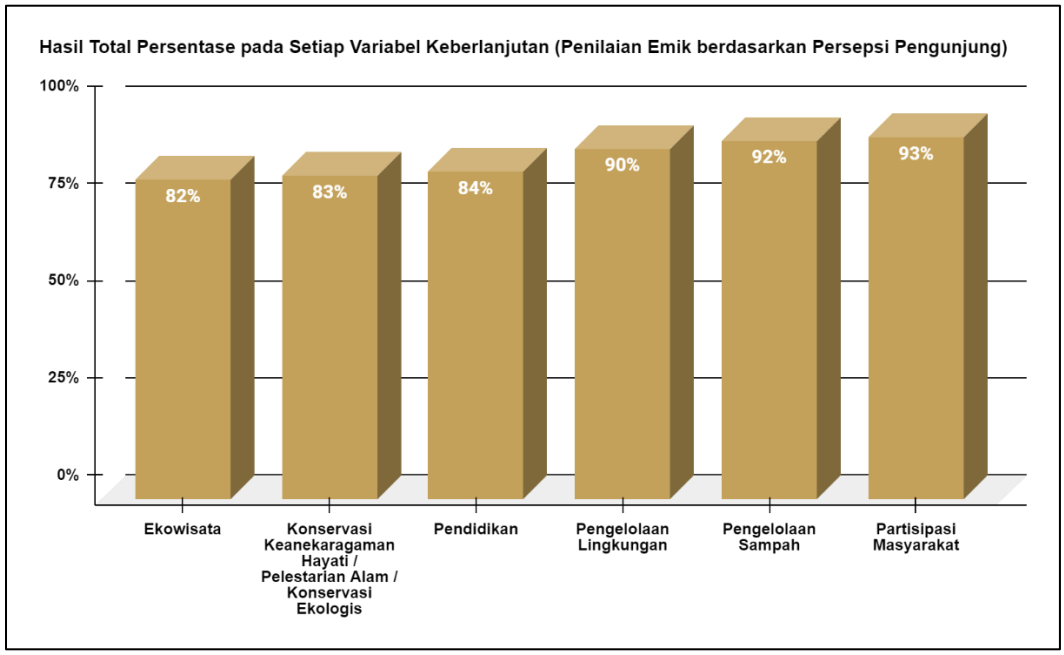

Gambar 64 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Pengunjung)

Berdasarkan penilaian Emik bahwa hasil persentase nilai keberlanjutan yang paling kecil atau rendah yaitu pada keberlanjutan Ekowisata yaitu sebesar 19%, yang selanjutnya diikuti oleh pendidikan sebesar 29%, lalu partisipasi masyarakat sebesar 47%. Dan hasil persentase yang besar atau tinggi yaitu pada nilai keberlanjutan pada Pengelolaan Sampah yaitu sebesar 54%, yang diikuti oleh Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis Yaitu sebesar 67%, dan hasil persentase yang paling besar atau tinggi yaitu pada keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan yaitu sebesar 75%.

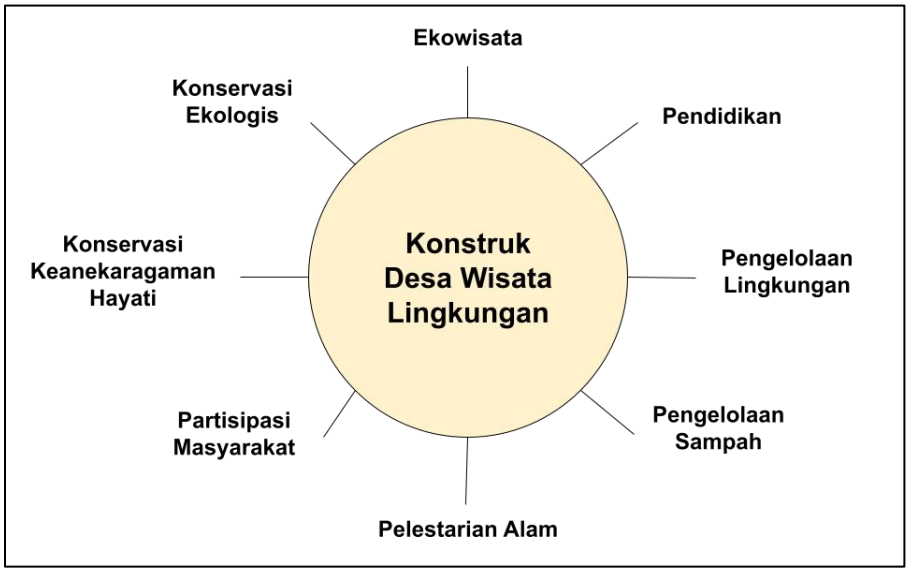

Gambar 65 Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Begitu pun sama dengan Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Pengunjung bahwa jika dilihat dari hasil persentase penilaian Emik berdasarkan Persepsi Pengunjung bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan sudah memenuhi semua konstruk desa wisata lingkungan karena nilai keberlanjutannya yang di atas 80%.

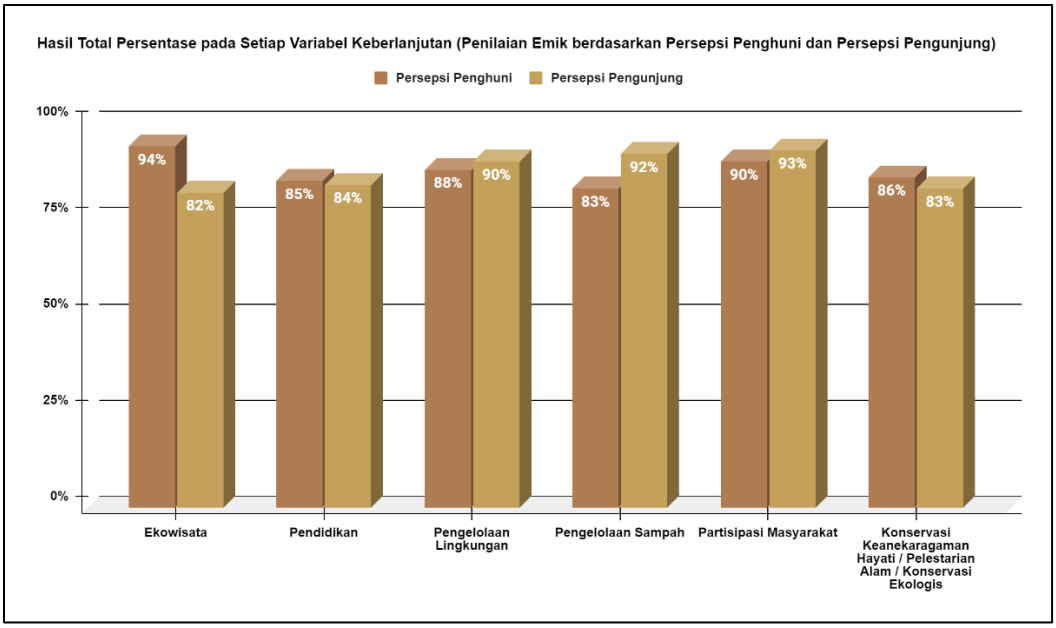

Gambar 66 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung)

Oleh karena itu jika dilihat dari diagramnya menunjukkan bahwa perbandingan antara penilaian emik berasarkan persepsi penghuni dengan persepsi pengunjung tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dan dapat dikatakan bahwa hasilnya hampir sama.

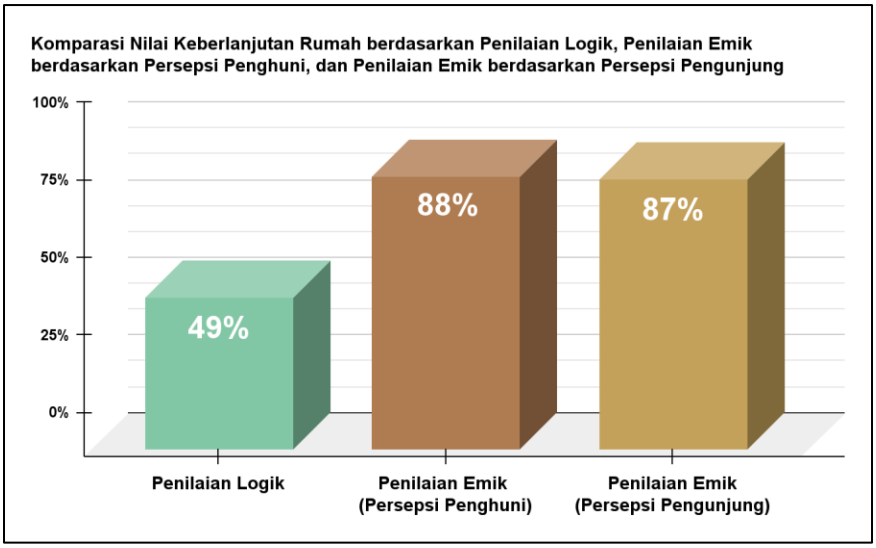

Gambar 67 Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah berdasarkan Penilaian Logik, Penilaian Emik (Persepsi Penghuni), dan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung

Maka darin itu, jika berdasarkan hasil komparasi nilai keberlanjutan pada penilaian logik yaitu menghasilkan 49%, sedangkan penilaian emik berdasarkan persepsi penghuni yaitu menghasilkan 88%, dan penilaian emik berdasarkan persepsi pengunjung yaitu menghasilkan 87%, sehingga hasil komparasi antara ketiga nilai keberlanjutan menghasilkan perbandingan yang signifikan terutama pada penilaian logik dengan penilaian emik berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung, sedangkan perbandingan antara penilaian emik persepsi penghuni dengan persepsi pengunjung tidak terdapatnya perbedaan.

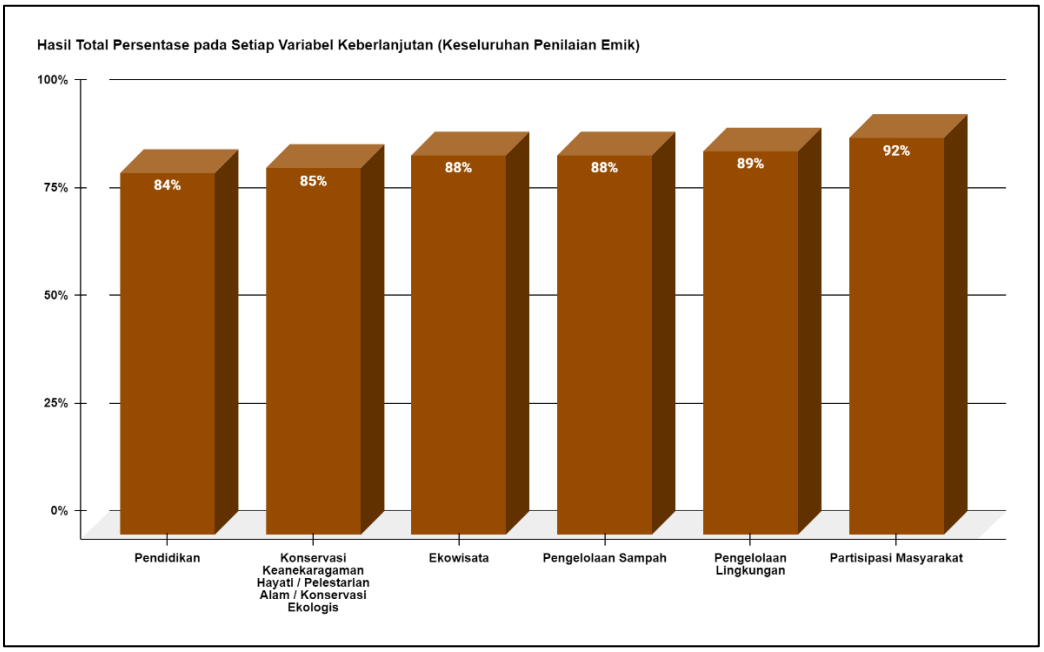

Gambar 68 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Keseluruhan Penilaian Emik)

Begitu pun sama jika menggabungkan nilai keberlanjutan Penilaian Emik berdasarkan Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung, maka keseluruhan nilai keberlanjutan pada Penilaian Emik memiliki nilai keberlanjutan yang telah memenuhi semua konstruk desa wisata lingkungan yaitu dengan nilai 80% ke atas.

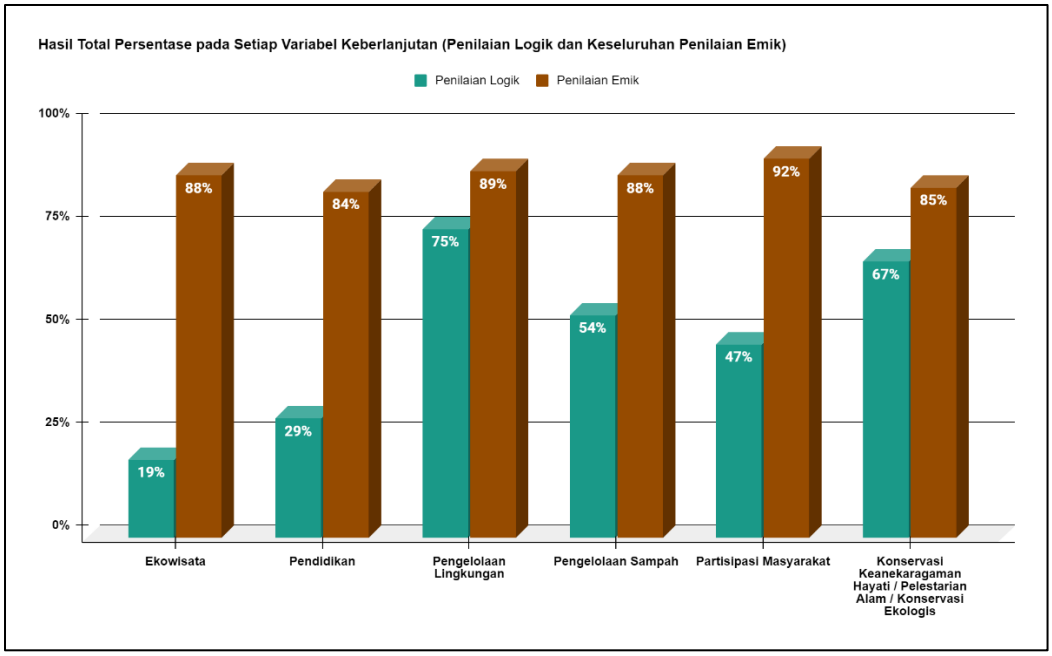

Gambar 69 Diagram Hasil Total Persentase pada Setiap Variabel Keberlanjutan (Komparasi Penilaian Logik dan Keseluruhan Penilaian Emik)

Lalu jika dilihat pada diagram di atas menunjukkan adanya perbandingan antara penilaian logik dengan penilaian emik seara keseluruhan yaitu memiliki perbedaan yang signifikan.

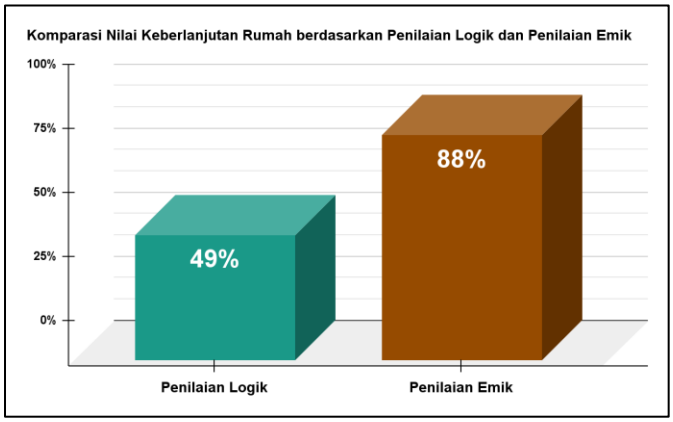

Gambar 70 Komparasi Nilai Keberlanjutan Rumah berdasarkan Penilaian Logik, dan Keseluruhan Penilaian Emik

Jika penilaian logik dikomparasikan dengan keseluruhan penilaian emik (gabungan antara penilaian emik persepsi penghuni dengan persepsi pengunjung) yaitu menghasilkan nilai keberlanjutan sebesar 88%, maka terdapat perbandingan atau perbedaan yang signifikan.

Gambar 71 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik

Oleh karena itu, sangat terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat GAP yang sangat jelas antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik, yang mana Penilaian Logik tidak semuanya telah memenuhi konstruk desa wisata lingkungan, namun Penilaian Emik semuanya telah memenuhi konstruk desa wisata lingkungan. Sedangkan penilain yang paling akurat yakni penilaian logik karena benar-benar nyata diukur melalui indikator tolok ukur yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, berbeda dengan penilaian emik yang merupakan penilaian persepsi manusia yang mana banyak faktor yang mempengaruhi setiap jawaban pertanyaan kuesionernya.

Tabel 43 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Setiap Parameter Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	100%		●
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%		●
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%		●
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**94%**	**0**	**6**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	86%		●
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	86%		●
		3.	Fasilitas Ruang	79%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif			
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%		●
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	93%		●
			Total	**85%**	**0**	**6**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	86%		●
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan	86%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Sumber Daya Alam			
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	100%		●
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	93%		●
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	93%		●
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	71%		●
			Total	**88%**	**0**	**6**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	64%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%		●
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	71%		●
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%		●
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%		●
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	64%		●
			Total	**83%**	**0**	**6**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan	93%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	93%		●
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	93%		●
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	79%		●
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	86%		●
			Total	**90%**	**0**	**6**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam /	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan	100%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
	Konservasi Ekologis		Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	93%		●
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	86%		●
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Penghuni)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Total	**86%**	**0**	**6**
			Total	**88%**	**0**	**36**

Tabel 44 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Setiap Parameter Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	64%		●
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	93%		●
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	64%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**82%**	**0**	**6**
2.	Pendidikan (memiliki tempat belajar secara informal)	1.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	86%		●
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	79%		●
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	93%		●
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara	86%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	71%		●
			Total	**84%**	**0**	**6**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	93%		●
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	93%		●
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia	79%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			dan Arsitektur			
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%		●
		6.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**90%**	**0**	**6**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	79%		●
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%		●
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan	93%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Efektif			
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%		●
		5.	Pengelolaan Sampah yang Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%		●
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**92%**	**0**	**6**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta	93%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam			
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	100%		●
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	100%		●
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**93%**	**0**	**6**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan Efektif	93%		●
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	64%		●
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	93%		●
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%		●
			Total	**83%**	**0**	**6**
			Total	**87%**	**0**	**36**

Tabel 45 Parameter Kritis dan Parameter Bagus berdasarkan Penilaian Emik (Keseluruhan) pada Setiap Parameter Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
1.	Ekowisata	1.	Ekowisata yang Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●
		2.	Ekowisata yang Memiliki dan Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	97%		●
		3.	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	82%		●
		4.	Ekowisata yang Dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	97%		●
		5.	Ekowisata yang Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	75%		●
		6.	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	79%		●
			Total	**88%**	**0**	**6**
2.	Pendidikan	1.	Fasilitas Ruang	86%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
	(memiliki tempat belajar secara informal)		untuk Edukasi mengenai Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)			
		2.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	83%		●
		3.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif	86%		●
		4.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Cara Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	83%		●
		6.	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang	82%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Dihasilkan Bangunan			
			Total	**84%**	**0**	**6**
3.	Pengelolaan Lingkungan	1.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	90%		●
		2.	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Lingkungan Hidup yang Sehat serta Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumber Daya Alam	90%		●
		3.	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	97%		●
		4.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	86%		●
		5.	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	97%		●
		6.	Pengelolaan	75%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan			
			Total	**89%**	**0**	**6**
4.	Pengelolaan Sampah	1.	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	72%		●
		2.	Pengelolaan Sampah yang Baik agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	100%		●
		3.	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif	82%		●
		4.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	100%		●
		5.	Pengelolaan Sampah yang	100%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Diolah Sedemikian Rupa agar Ketika Dibuang, maka setidaknya Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan			
		6.	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	72%		●
			Total	**88%**	**0**	**6**
5.	Partisipasi Masyarakat	1.	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Banguan Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	97%		●
		2.	Partisipasi Masyarakat dalam Lingkungan Hidup yang Sehat serta Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	97%		●
		4.	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai	90%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur			
		5.	Partisipasi Masyarakat yang Baik agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	90%		●
		6.	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	83%		●
			Total	**92%**	**0**	**6**
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis	1.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Bangunan yang Ramah Lingkungan dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	100%		●
		2.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat dan Terpeliharanya Sumber Daya Alam	93%		●
		3.	Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Aplikatif dan	93%		●

No.	Variabel Keberlanjutan	No.	Parameter Keberlanjutan	Penilaian Emik (Keseluruhan)	Parameter Kritis	Parameter Bagus
			Efektif			
		4.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	75%		•
		5.	Konservasi Keanekaragaman Hayati agar Berdampak Seminimal Mungkin terhadap Lingkungan	90%		•
		6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati untuk Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	57%		•
			Total	**85%**	**0**	**6**
			Total	**88%**	**0**	**36**

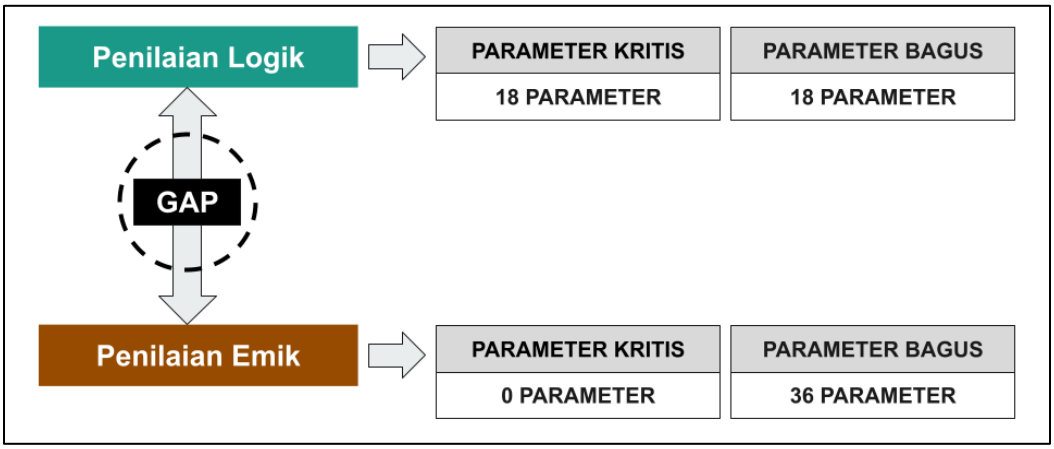

Gambar 72 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik

Berdasarkan data hasil penilaian keberlanjutan pada parameter keberlanjutan yang kritis dan parameter keberlanjutan yang sudah bagus menunjukkan bahwa parameter keberlanjutan yang kritis pada penilaian logik memiliki 18 parameter kritis, sedangkan pada penilaian emik tidak memiliki parameter kritis sama sekali. Lalu parameter keberlanjutan yang sudah bagus pada penilaian logik memiliki 18 parameter bagus, sedangkan pada penilaian emik memiliki 36 parameter bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa parameter kritis pada penilaian logik lebih tinggi dibandingkan penilaian emik, dan parameter bagus pada penilaian logik lebih rendah dibandinngkan pennilaian emik. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat GAP yang signifikan antara penilaian logik (objektif) dengan penilaian emik (subjektif).

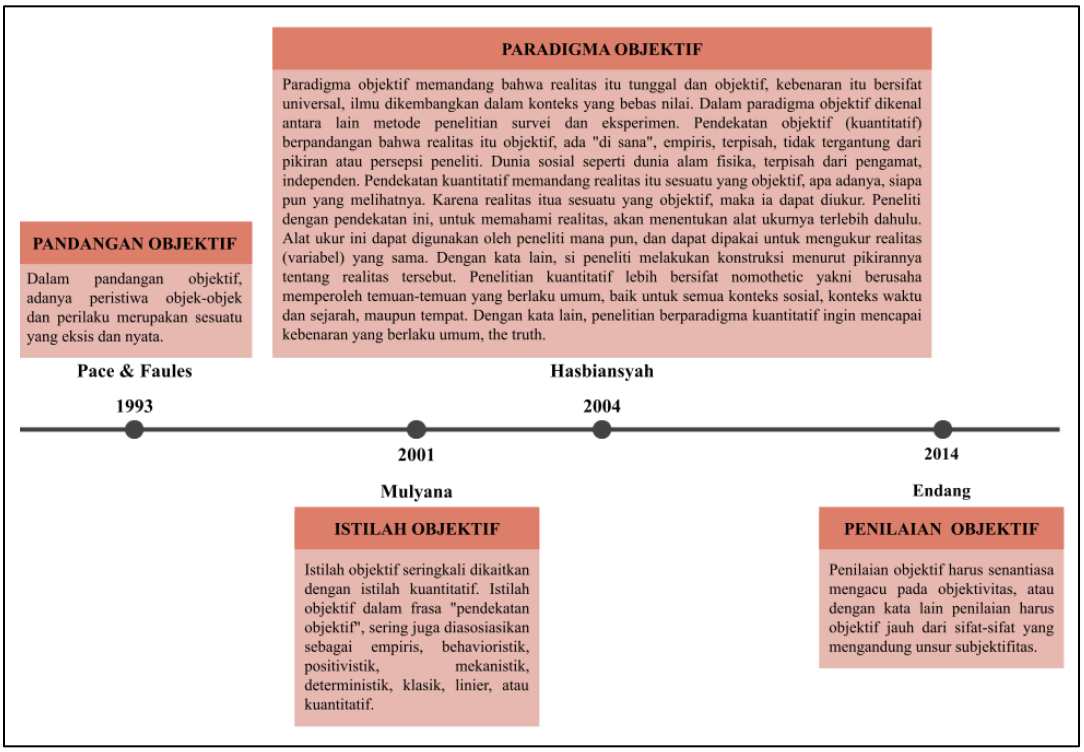

Gambar 73 Pemahaman mengenai Penilaian Logik (Objektif) pada Tahun 1993, 2001, 2004, dan 2014

Penilaian logik atau penilaian secara objektif dengan menentukan alat ukurnya terlebih dahulu untuk mengukur suatu objek yang real atau nyata. Pada penelitian ini penilaian logik atau penilaian objektif atau biasa disebut juga sebagai

penilaian kuantitatif menggunakan metode penelitian survei langsung ke objek yang berada di lapangan dengan cara diukur menggunakan alat ukur yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Penilaian logik ini tidak bergantung pada pikiran atau persepsi peneliti, karena penilaian ini bersifat realitas, karena realitas itu adalah sesuatu yang objektif, maka hal tersebut dapat diukur. Alat ukur yang sudah ditentukan tersebut dapat digunakan oleh peneliti lainnya dan dapat digunakan untuk mengukur realitas atau variabel yang sama. Oleh karena itu, penilaian logik merupakan penilaian untuk mencapai kebenaran yang berlaku umum (*the truth*), yang mana penilaian logik ini jauh dari sifat-sifat yang mengandung unsur subjektivitas.

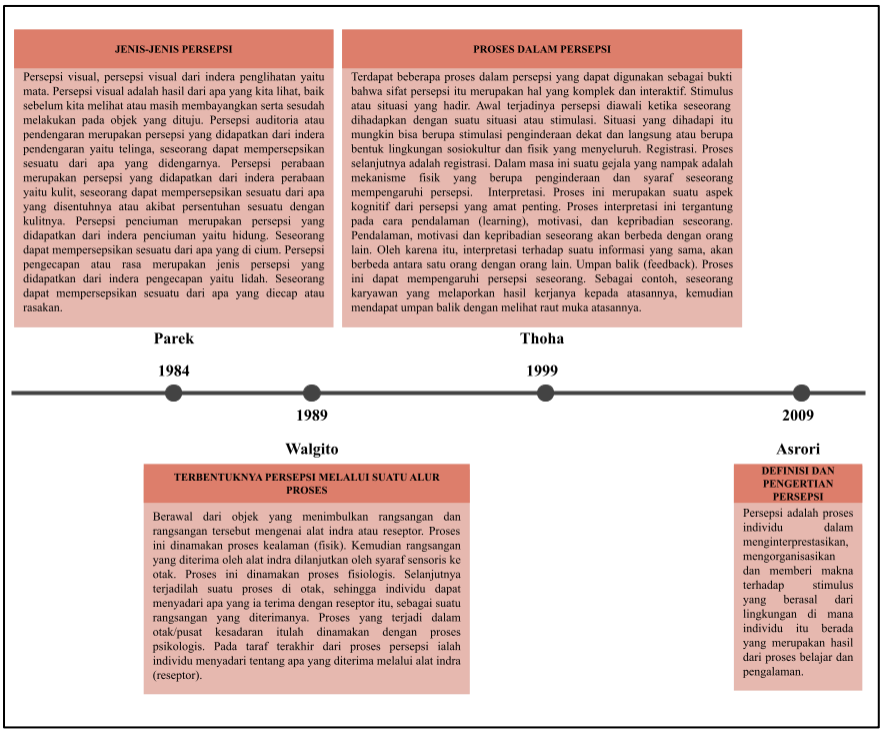

Gambar 74 Pemahaman mengenai Penilaian Emik (Subjektif) pada Tahun 1984, 1989, 1999, dan 2009

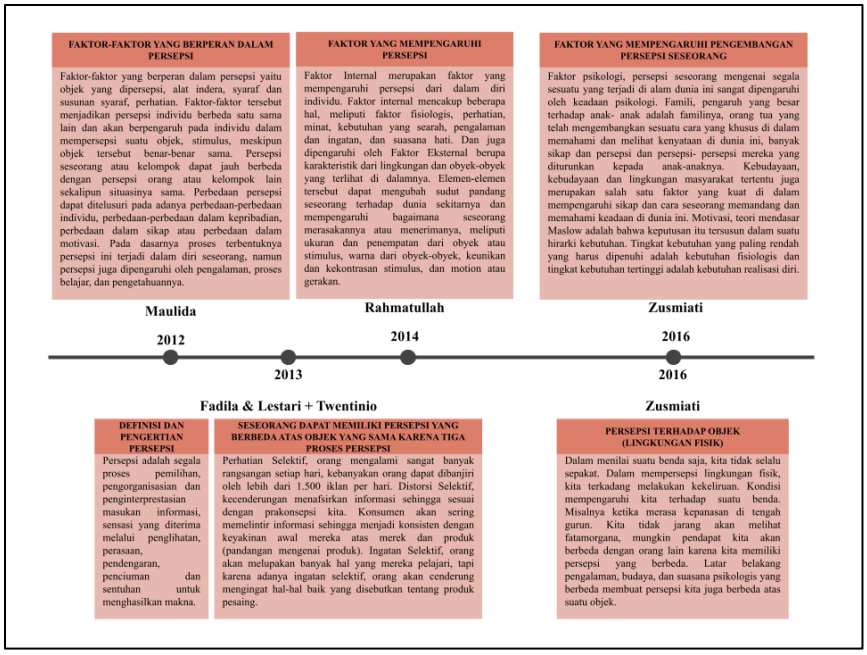

Gambar 75 Pemahaman mengenai Penilaian Emik (Subjektif) pada Tahun 2012, 2013, 2014, dan 2016

Penilaian emik atau penilaian secara subjektif yang diukur melalui persepsi manusia bahwa persepsi sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu yang utama adalah faktor psikologi, faktor famili atau keluarga, faktor kebudayaan, dan faktor motivasi. Persepsi pada penelitian ini mengarah pada persepsi terhadap objek rumah atau lingkungan fisik yang berarti persepsi tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman, budaya, dan suasana psikologis yang berbeda yang membuat persepsi seorang manusia berbeda pada suatu objek. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan susunan saraf, dan perhatian. Persepsi pada penelitian ini dapat dimasukkan pada persepsi visual, persepsi auditoria, persepsi perabaan, dan persepsi penciuman.

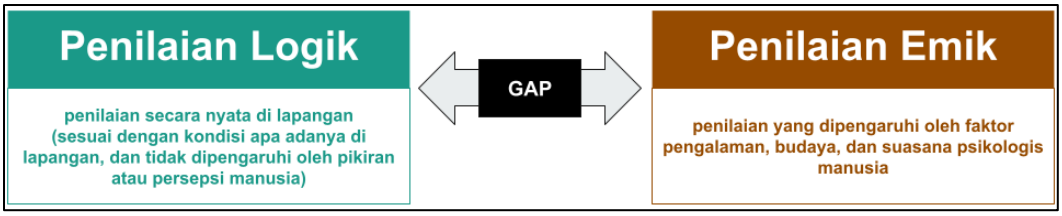

Gambar 76 GAP antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat GAP antara penilaian logik dan penilaian emik. Penilaian logik atau penilaian objektif memiliki nilai yang cukup rendah karena penilaian tersebut merupakan penilaian atau pengukuran yang dilakukan secara nyata langsung di lokasi penelitian dengan sesuai kondisi apa adanya yang ada di lapangan, sedangkan penilaian emik atau penilaian subjektif memiliki nilai yang cukup tinggi dan lebih tinggi dibandingkan penilaian logik karena penilaian emik merupakan penilaian yang diukur melalui persepsi setiap individu manusia berdasarkan objek yang ada di lapangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat GAP antara penilaian logik dan penilaian emik. dan jika dilihat dari penelitian-penelitian lainnya bahwa penilaian emik atau penilaian yang dilakukan berdasarkan persepsi manusia sangat erat kaitannya dengan faktor psikologi sehingga penilaian emik atau persepsi manusia sangat terpengaruh oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 46 Harapan Pengunjung berdasarkan Setiap Variabel Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	Harapan Pengunjung
1.	Ekowisata	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman wisata lingkungan yang sesuai dengan klaim dari desa wisata sukunan yaitu desa wisata lingkungan yang mengelola limbah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai tambah (mendaur ulang limbah sampah). Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel ekowisata.
2.	Pendidikan	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman pendidikan lingkungan yaitu seperti praktek mendaur ulang limbah sampah dengan melihat cara pembuatan dan juga pelatihan dari awal sampai jadi produk, sehingga pengunjung bisa membawa oleh-oleh hasil dari karyanya sendiri, dan belajar komposter (Kompos

No.	Variabel Keberlanjutan	Harapan Pengunjung
		cair dan Kompos padat Biogas). Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pendidikan.
3.	Pengelolaan Lingkungan	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman pengelolaan lingkungan yaitu desa wisata lingkungan yang mengelola lingkungan yang berhubungan dengan tanah, air, maupun udara. Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pengelolaan lingkungan.
4.	Pengelolaan Sampah	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman pengelolaan sampah yaitu seperti adanya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah secara mandiri dengan mendaur ulang limbah sampah, komposter, dan lainnya. Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pengelolaan sampah.
5.	Partisipasi Masyarakat	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman dengan melihat secara langsung mengenai partisipasi masyarakat desa wisata sukunan yaitu desa wisata lingkungan yang bergotong royong untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel partisipasi masyarakat.
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	Pengunjung berharap untuk mendapatkan pengalaman konservasi keanekaragaman hayati yaitu seperti terdapatnya penanaman tanaman-tanaman di pekarangan rumah. Dan pengunjung sudah merasa mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis.

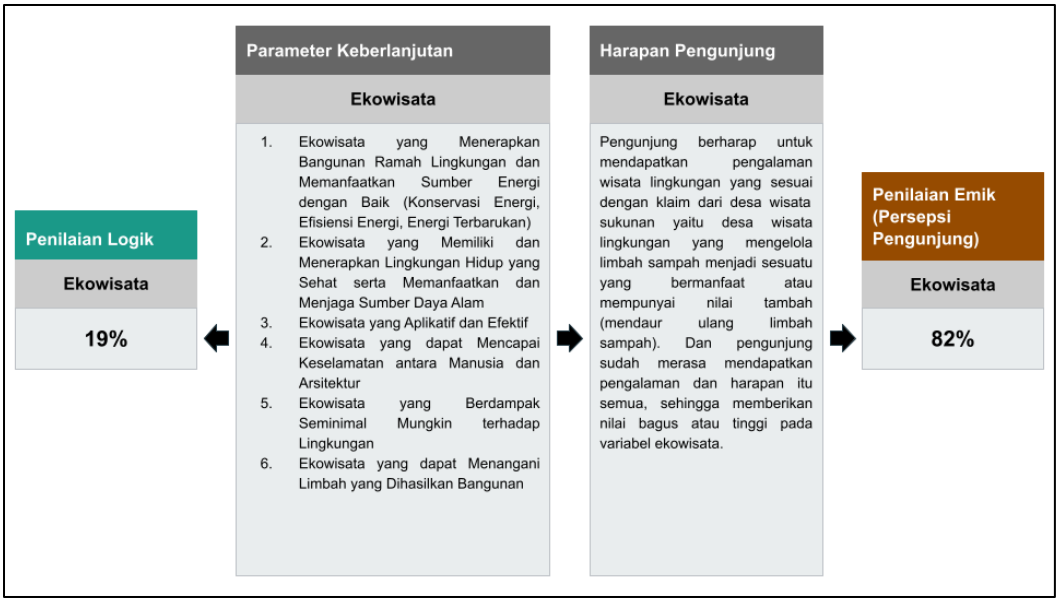

Gambar 77 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Ekowisata didasari oleh Harapan Pengunjung

Gambar 78 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pendidikan didasari oleh Harapan Pengunjung

Gambar 79 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan didasari oleh Harapan Pengunjung

Gambar 80 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah didasari oleh Harapan Pengunjung

Gambar 81 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat didasari oleh Harapan Pengunjung

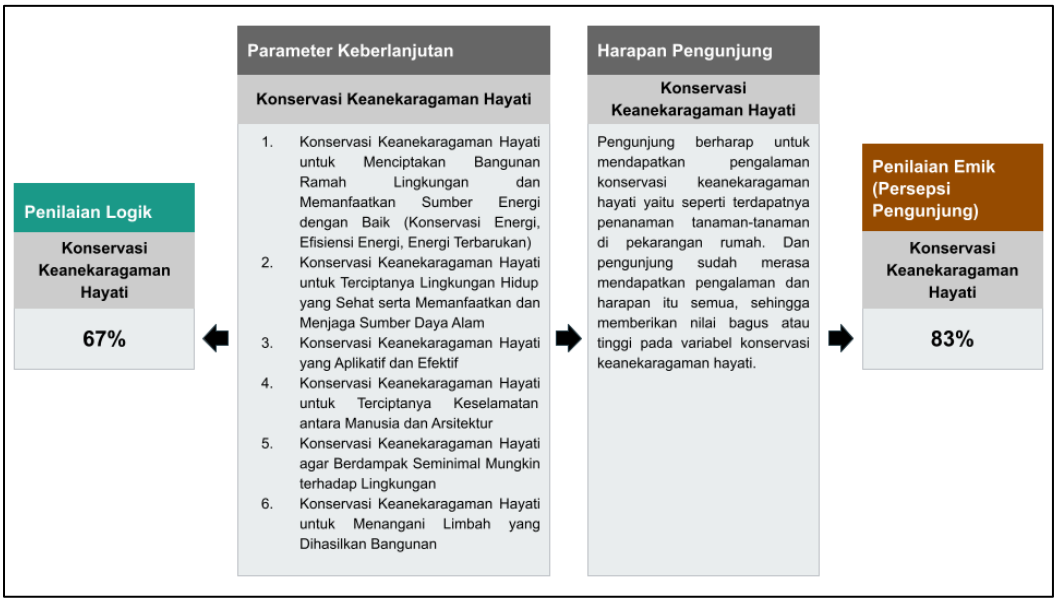

Gambar 82 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) pada Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati didasari oleh Harapan Pengunjung

Tabel 47 Anggapan Penghuni berdasarkan Setiap Variabel Keberlanjutan

No.	Variabel Keberlanjutan	Anggapan Penghuni
1.	Ekowisata	Penghuni rumah beranggapan bahwa wisata lingkungan atau ekowisata pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari wisata lingkungan atau ekowisata itu sendiri yaitu seperti desa wisata lingkungan yang mengelola limbah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai tambah (mendaur ulang limbah sampah). Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria ekowisata, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel ekowisata.
2.	Pendidikan	Penghuni rumah beranggapan bahwa pendidikan lingkungan pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pendidikan lingkungan itu sendiri yaitu seperti praktek mendaur ulang limbah sampah dengan melihat cara pembuatan dan juga pelatihan dari awal sampai jadi produk, sehingga pengunjung bisa membawa oleh-oleh hasil dari karyanya sendiri, dan belajar komposter (Kompos cair dan Kompos padat Biogas). Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria pendidikan lingkungan, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pendidikan.
3.	Pengelolaan Lingkungan	Penghuni rumah beranggapan bahwa pengelolaan lingkungan pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pengelolaan lingkungan itu sendiri yaitu desa wisata lingkungan yang mengelola lingkungan yang berhubungan dengan tanah, air, maupun udara. Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria pengelolaan lingkungan, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pengelolaan lingkungan.
4.	Pengelolaan Sampah	Penghuni rumah beranggapan bahwa pengelolaan sampah pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari pengelolaan sampah itu sendiri yaitu seperti adanya pemilahan sampah

No.	Variabel Keberlanjutan	Anggapan Penghuni
		berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah secara mandiri dengan mendaur ulang limbah sampah, komposter, dan lainnya. Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria pengelolaan sampah, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel pengelolaan sampah.
5.	Partisipasi Masyarakat	Penghuni rumah beranggapan bahwa partisipasi masyarakat pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat desa wisata lingkungan yang bergotong royong untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri sehingga terciptanya sosial, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan. Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria partisipasi masyarakat, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel partisipasi masyarakat.
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	Penghuni rumah beranggapan bahwa konservasi keanekaragaman hayati pada desa wisata lingkungan sukunan sudah sesuai dengan ciri-ciri dari konservasi keanekaragaman hayati itu sendiri yaitu seperti terdapatnya penanaman tanaman-tanaman di pekarangan rumah, budidaya tumbuhan, dan lainnya. Dan para penghuni rumah pun menganggap bahwa para pengunjung sudah mendapatkan pengalaman dan harapan itu semua karena para penghuni rumah merasa sudah memenuhi kriteria-kriteria konservasi keanekaragaman hayati, sehingga memberikan nilai bagus atau tinggi pada variabel konservasi keanekaragaman hayati.

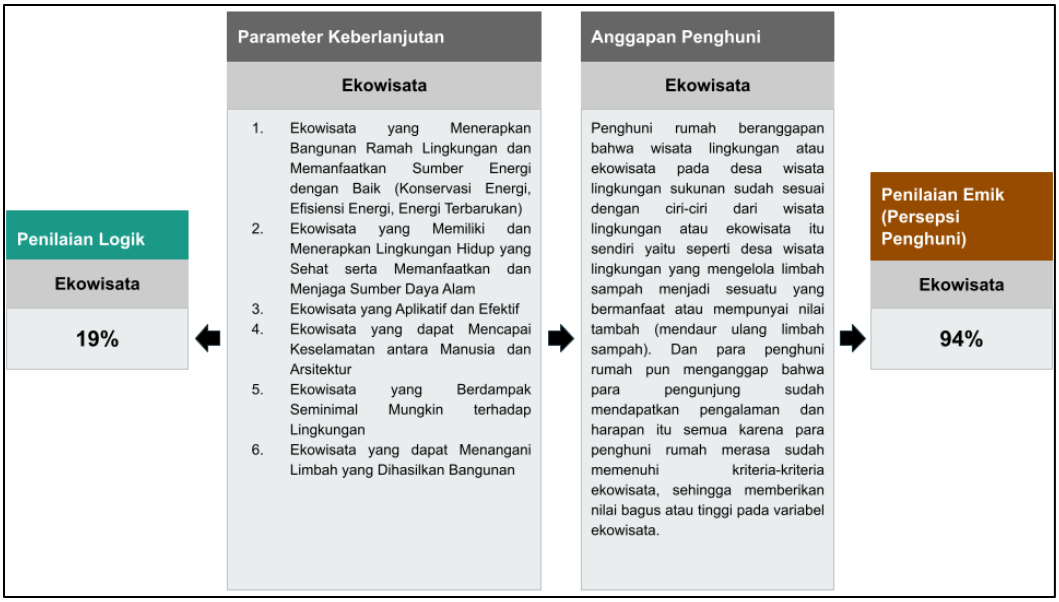

Gambar 83 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Ekowisata didasari oleh Anggapan Penghuni

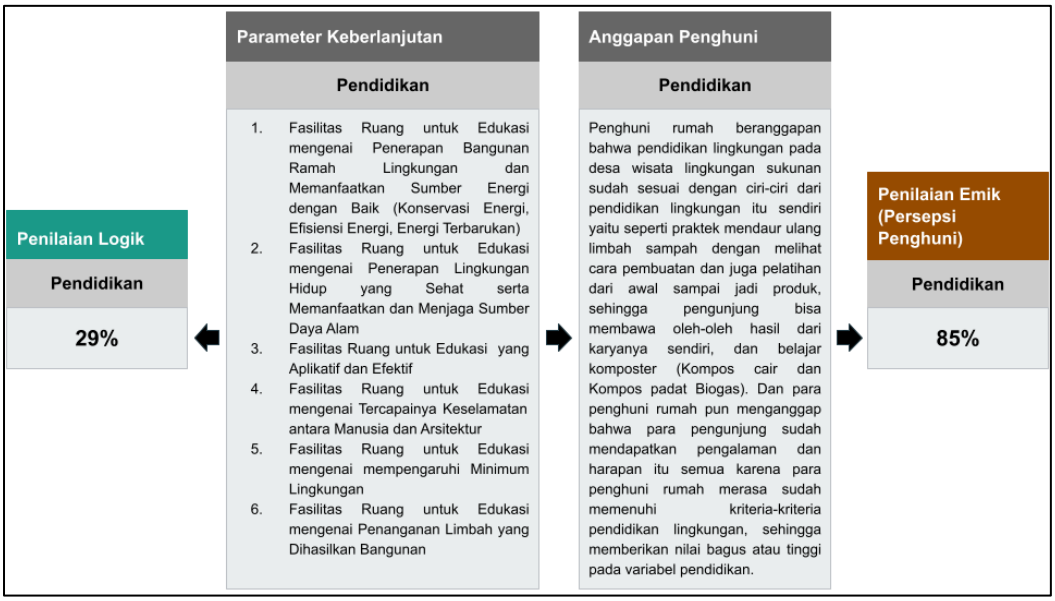

Gambar 84 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pendidikan didasari oleh Anggapan Penghuni

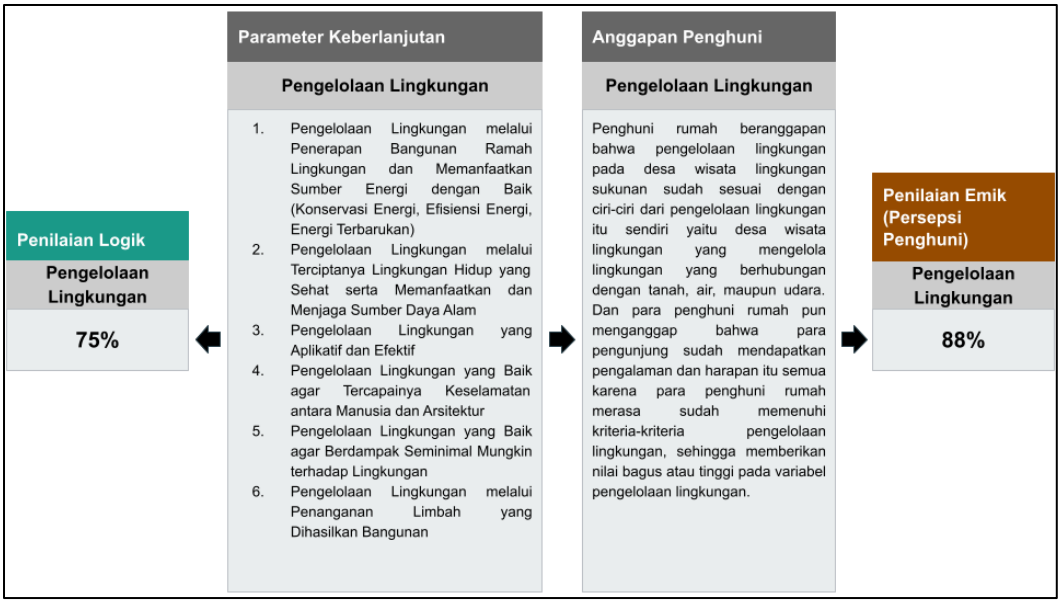

Gambar 85 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan didasari oleh Anggapan Penghuni

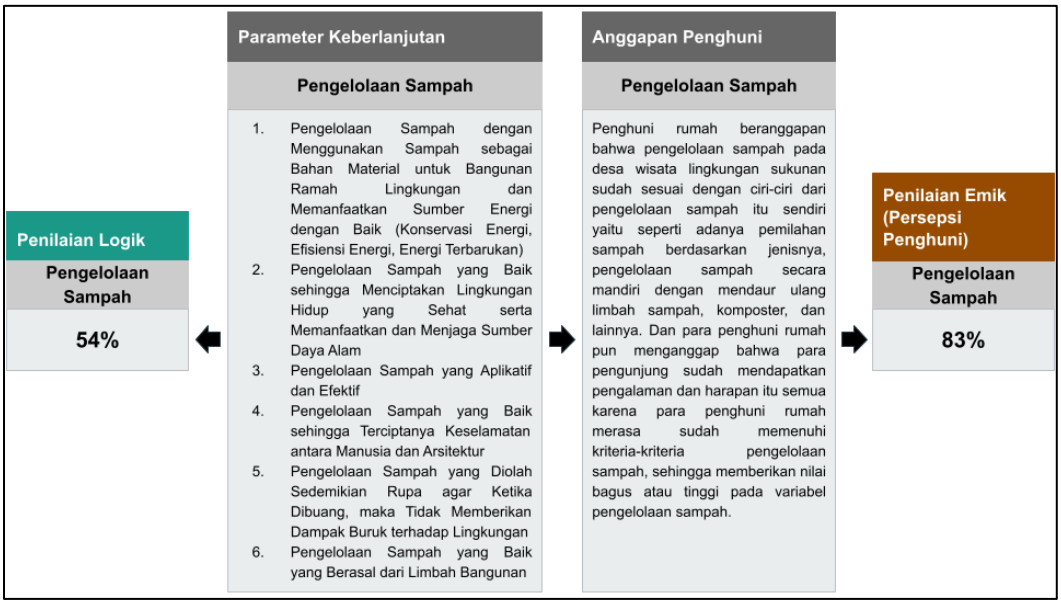

Gambar 86 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Pengelolaan Sampah didasari oleh Anggapan Penghuni

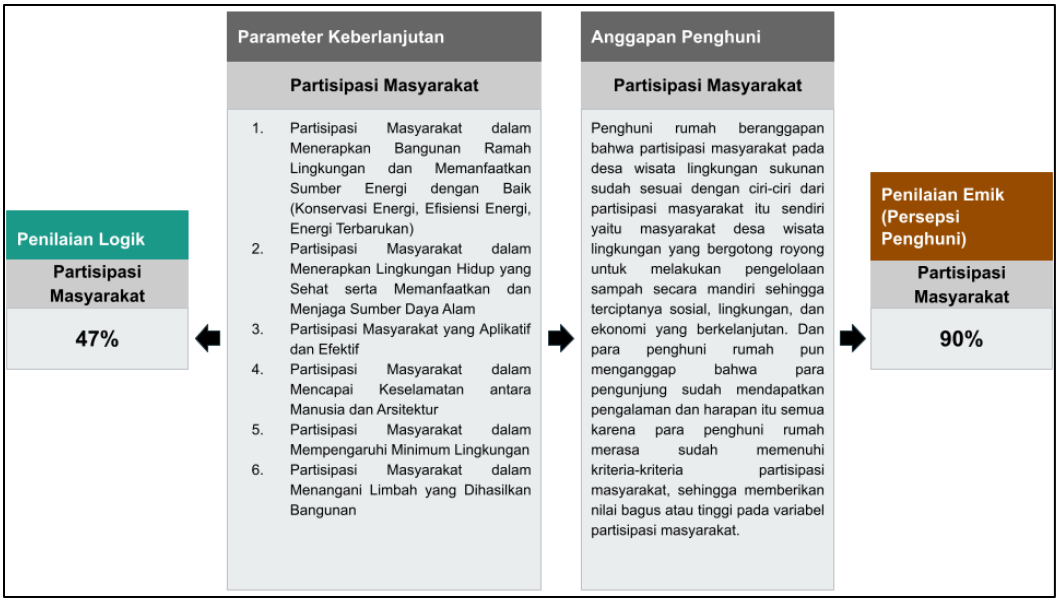

Gambar 87 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat didasari oleh Anggapan Penghuni

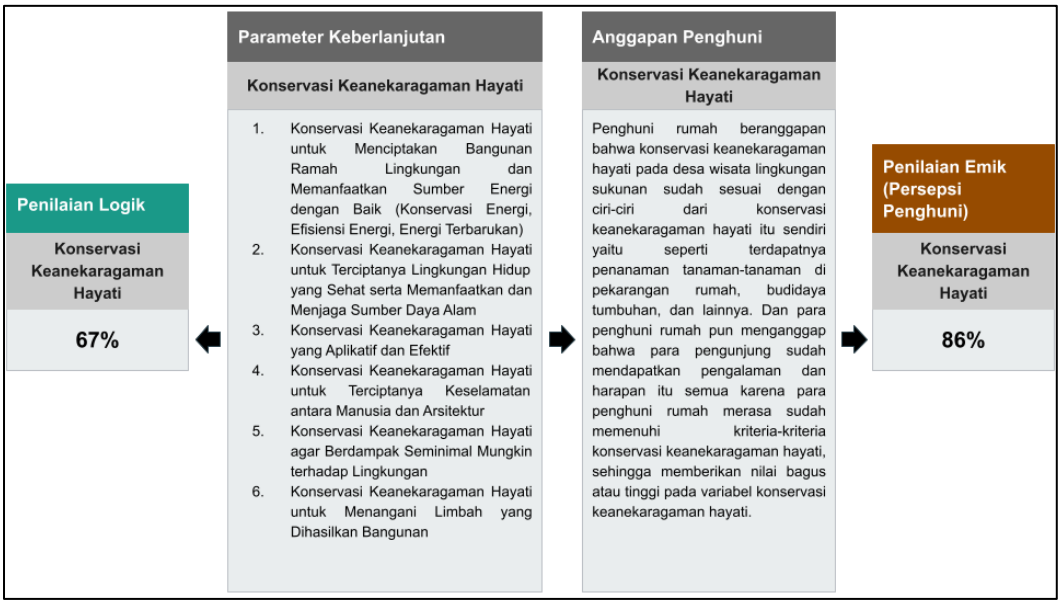

Gambar 88 Hasil Persentase Nilai Keberlanjutan Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) pada Parameter Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati didasari oleh Anggapan Penghuni

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian ini telah mengungkapkan serta menjawab kegelisahan yang muncul pada desa wisata lingkungan yang telah diklaim atau mengklaim diri mereka sendiri sebagai desa wisata yang ramah lingkungan atau desa wista yang berkelanjutan dengan studi kasus pada penelitian ini yaitu desa wisata lingkungan sukunan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan pada penelitian ini, kemudian dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Klaim "Desa Wisata Lingkungan" (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Klaim desa wisata lingkungan sukunan sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan dibuktikan dengan terpenuhinya semua parameter keberlanjutan atau kedelapan parameter keberlanjutan baru yang sesuai dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Namun, jika dilihat berdasarkan penilaian logik (objektif) bahwa desa wisata lingkungan sukunan belum bisa diklaim atau mengklaim diri mereka sebagai desa wisata lingkungan, karena ketika dilihat dari hasil nilai keberlanjutan berdasarkan penilaian logik bahwa persentase nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan hanya sebesar 49% seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga masih banyak hal-hal yang harus dan perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu pada Keberlanjutan Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, dan Konservasi Keanekaragaman Hayati. Terutama pada Ekowisata, Pendidikan, dan Partisipasi Masyarakat, karena masih mendapatkan nilai keberlanjutan yang rendah atau kritis. Oleh sebab itu, klaim yang disematkan pada desa wisata lingkungan sukunan sebagai "desa wisata lingkungan" masih kurang tepat dan masih terlalu dini, karena masih belum memenuhi semua parameter keberlanjutan yang ada.

2. Kategori "Desa Wisata Lingkungan" (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian pada studi kasus desa wisata lingkungan sukunan mengenai pembuktian desa wisata lingkungan sukunan sudah termasuk dalam desa wisata yang berkelanjutan yaitu pembuktiannya adalah bahwa desa wisata lingkungan sukunan belum dapat dikategorikan sebagai "desa wisata lingkungan" atau desa wisata yang berkelanjutan, karena secara penilaian keberlanjutan berdasarkan penilaian logik (objektif) yang merupakan penilaian yang akurat dan tidak dipengaruhi oleh faktor psikologis manusia yaitu menghasilkan nilai keberlanjutan yang rendah, sehingga desa wisata lingkungan sukunan terlihat masih dini untuk disematkan menjadi "desa wisata lingkungan". Dan jika disimpulkan bahwa desa wisata lingkungan sukunan masih kurang maksimal pada ketiga aspek keberlanjutan, karena dari mulai variabel keberlanjutan ekowisata yang cukup memadai adalah aspek ekonomi, sedangkan aspek sosial, dan lingkungannya belum terlalu memadai, begitu pun sama denngan variabel keberlanjutan pendidikan. Kemudian pada variabel keberlanjutan pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat berdasarkan ketiga aspek keberlanjutan bahwa ketiganya masih kurang memadai, dan pada variabel keberlanjutan pengelolaan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis berdasarkan ketiga aspek keberlanjutan bahwa ketiganya sudah cukup memadai. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek keberlanjutan yang paling menonjol dan memadai adalah aspek ekonomi, dan hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena untuk teriptanya desa wisata yang berkelanjutan, maka sangat diperlukannya keselarasan antara ketiga aspek keberlanjutan yaitu aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Maka dari itu, fokus utama pada desa wisata lingkungan sukunan yaitu keberlanjutan pada aspek sosialnya terlebih dahulu dilakukan agar terciptanya aspek sosial yang berkelanjutan, karena desa wisata lingkungan sukunan merupakan desa wisata yang didalamnya memiliki atraksi wisata buatan. Karena jika aspek sosialnya tidak berjalan baik, maka akan berpengaruh buruk pula terhadap aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat, dan jika aspek sosialnya

sudah baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu jika hanya salah satu aspek yang menonjol atau memadai seperti pada desa wisata lingkuungan suukunan ini yaitu aspk ekonominya saja, maka ditakutkan kualitas desa wisata lingkungan sukunan akan semakin menurun, dan para wisatawan atau pengunjung pun akan semakin berkurang dan kurang peminat. Maka dari itu ketiga aspek keberlanjutan harus berjalan seimbang, dan jika ketiga aspek keberlanjutannya sudah dapat berjalan baik dan seimbang, maka desa wisata lingkungan sukunan pun layak menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan.

3. Cerminan "Desa Wisata Lingkungan" (Desa Wisata yang Berkelanjutan) pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Berdasarkan penilaian logik (objektif) bahwa desa wisata lingkungan sukunan belum bisa mencerminkan sebagai "desa wisata lingkungan" atau desa wisata yang berkelanjutan karena persentase nilai keberlanjutannya yang cukup rendah, sehinga nilai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis belum bisa dicerminkan melalui desa wisata lingkungan sukunan ini, sedangkan berdasarkan penilaian emik (subjektif) menunjukkan bahwa desa wisata lingkungan sukunan sudah mencerminkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan karena persentase nilai keberlanjutannya yang cukup tinggi, karena para penghuni dan pengunjung memersepsikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan sudah mencerminkan sebagai "desa wisata lingkungan" atau desa wisata yang berkelanjutan yang artinya sudah memenuhi nilai-nilai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis. Penilaian dari keduanya bisa berbeda karena penilaian logik (objektif) merupakan penilaian akurat sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan, sedangkan penilaian emik (subjektif) merupakan penilaian yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis setiap individu manusia, karena anggapan penghuni dan harapan pengunjung sudah sesuai dengan kegiatan wisata lingkungan yang ada di desa wisata lingkungan sukunan, sehingga para penghuni dan pengunjung berpendapat bahwa desa wisata lingkungan sukunan sudah mencerminkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan layak diklaim sebagi desa wisata lingkungan. Oleh karena

itu, secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa desa wisata lingkungan sukunan belum bisa mencerminkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

B. Kesimpulan Elaborasi

Klaim desa wisata lingkungan sukunan sebagai desa wisata lingkungan sudah dibuktikan dengan terpenuhinya semua parameter-parameter keberlanjutan baru yang telah sesuai dengan setiap konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Namun, jika dilihat berdasarkan penilaian logik secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga aspek keberlanjutan hanya aspek ekonomi yang lumayan atau cukup memadai walaupun juga belum maksimal, tetapi seiring berjalannya waktu aspek ekonomi pun akan menurun jika dari aspek sosialnya tidak mendukung, karena aspek sosial merupakan aspek utama yang menjadi pendukung untuk terciptanya lingkungan yang berkelanjutan, karena lingkungan ini yang menjadikan para wisatawan ingin berkunjung ke desa wisata lingkungan sukunan, jika sosial dan lingkungannya tidak memadai, maka seiring berjalannya waktu, para wisatawan pun akan berkurang dalam mengunjungi desa wisata lingkungan sukunan, dan hal tersebut akan berdampak buruk terhadap keberlanjutan ekonomi desa wisata lingkungan sukunan. Namun, jika dilihat berdasarkan pengukuran pada penilaian emik atau subjektif berdasarkan persepsi manusia bahwa penilaian emik memiliki nilai yang tinggi atau yang berarti menurut pengunjung wisata bahwa desa wisata lingkungan sukunan layak disebut sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata sukunan merupakan desa wisata lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan. Dan jika dibandingkan antara kedua penilaian tersebut bahwa penilaian logik dan penilaian emik memiliki perbandingan yang signifikan. Karena penilaian logik tidak dipengaruhi oleh apapun, dan penilaian emik dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, dan psikologis manusia. Oleh karena itu, hal tersebut yang menjadikan masyarakat masih banyak berkunjung ke desa wisata lingkungan sukunan dengan memberikan nilai keberlanjutan yang tinggi, padahal nyatanya desa wisata lingkungan sukunan sendiri belum bisa dicap sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata berkelanjutan, karena kemungkinan masyarakat melihat desa wisata sukunan melalui media-media yang beredar atau pemahaman masyarakat yang terbatas sehingga masyarakat meyakini bahwa desa wisata sukunan merupakan selayaknya desa wisata lingkungan atau desa wisata yang

berklanjutan, karena ketika berkunjung pun yang mereka harapkan dan pahami hanya sebatas pengelolaan sampah mandiri dan pengelolaan lingkungan, sehingga hal tersebut sudah termasuk dalam desa wisata lingkungan yang sesungguhnya, tanpa memahami aspek-aspek lainnya dari nilai keberlanjutan itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran atau pemahaman kepada pengunjung desa wisata lingkungan sukunan, masyarakat desa wisata lingkungan sukunan, dan masyarakat desa-desa lainnya bahwa desa wisata dapat disebut sebagai desa wisata lingkungan harus memenuhi parameter-parameter keberlanjutan yang ada.

C. Rekomendasi

1. Keilmuan

a. Teoritis

Teori yang telah dibangun dengan dibuatnya atau dibentuknya parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang dapat digunakan para peneliti lainnya dengan mengembangkannya menjadi lebih kaya lagi.

b. Akademisi

Para akademisi seperti dosen, mahasiswa, dan lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini, dan dapat menggunakan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat pada penelitian ini untuk digunakan pada penelitian atau desa wisata atau desa wisata lingkungan lainnya untuk dapat dibuktikan nilai keberlanjutannya. Sehingga jika di desa wisata atau desa wisata lingkungan lainnya memiliki nilai keberlanjutan yang lebih baik, maka bisa menjadi sebuah acuan untuk desa wisata lingkungan sukunan, begitupun sebaliknya.

2. Kemaslahatan Umat

a. Masyarakat

Masyarakat desa wisata lingkungan sukunan dapat mengembangkan serta meningkatkan aspek-aspek keberlanjutan agar klaim desa wisata lingkungan sukunan dapat dibuktikan dengan keadaan yang nyata di lapangan bahwa desa wisata sukunan layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat.

3. Dunia Praktek

a. Arsitek

Para arsitek dapat melakukan perancangan rumah-rumah menggunakan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan parameter-parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada rumah-rumah yang dirancang, sehingga terciptanya rumah dengan nilai keberlanjutan yang maksimal.

b. Pemerintah

Kementerian Pariwisata melalui Pemerintah Kabupaten Sleman untuk dapat mengambil kebijakan, sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan kualitas desa wisata lingkungan dengan membantu meningkatkan nilai-nilai keberlanjutan dengan memberikan dukungan berupa material maupun *softskill*. Serta memerlukan dukungan intervensi pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong masyarakat. Dan jajaran perangkat desa untuk terus mendampingi serta mendukung masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Y., & Lutfi, P. (2020). Tinjauan konsep keberlanjutan pada kawasan permukiman Summarecon Bekasi dalam aspek sosial. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, *4*(2), 23–30.

Amsamsyum, K. A. S. (2018). Perubahan Morfologi Kawasan Dusun Sukunan Di Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, *12*(1), 53. https://doi.org/10.24002/jars.v12i1.1646

Fitrianti, R., Afifah, C. A. N., Sutiadiningsih, A., & Miranti, M. G. (2021). Potensi Dan Prospek Usaha Abon Ikan Gabus (Channa striata). *Jurnal Tata Boga*, *10*(1), 67–75.

Hai, Y., & Feng, Q. (2018). Thermal Scope of ecological city and its visualized evaluation. *Energy Procedia*, *152*, 1139–1144. https://doi.org/10.1016/j.egypro.2018.09.141

Ilham, M., Kamulyan, B., & Herwangi, Y. (2018). Transformasi Kampung Wisata Berbasis Lingkungan Studi Kasus Kampung Sukunan Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2018*, *Iicc*.

Ma, L. (2011). Create a harmonious environment together of ecological architecture design method. *Procedia Environmental Sciences*, *10*(PART B), 1774–1780. https://doi.org/10.1016/j.proenv.2011.09.278

Mahardika, S., & Tyas, W. I. (2013). *Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perancangan Sekolah Tinggi Seni Pertunjukan Di Kabupaten Bandung Barat*. *1*(3), 1–13.

Sarasati, C. (2017). Pengelolaan Sampah Swakelola Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kampung Sukunan, Kelurahan Banyuraden, Sleman – Yogyakarta). *Modul*, *16*(2), 86. https://doi.org/10.14710/mdl.16.2.2016.86-93

Sudarwanto, B., Pandelaki, E. E., & Soetomo, S. (2014). Pencapaian Perumahan Berkelanjutan ‘Pemilihan Indikator Dalam Penyusunan Kerangka Kerja Berkelanjutan.’ *Modul*, *14*(2), 105–112. https://doi.org/10.14710/mdl.14.2.2014.105-112

Vitasurya, V. R. (2016). *Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism , Case on Kalibiru and Lopati Village , Province of Daerah Istimewa Yogyakarta*. *216*(October 2015), 97–108. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.12.014

Zakaria, F., Suprihardjo, D., Perencanaan, J., & Teknik, F. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *3*(2).

LAMPIRAN

A. Lampiran Tabel Penilaian Keberlanjutan berdasarkan Penilaian Logik dan Penilaian Emik

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
1	Ekowisata	1	Ekowisata yang menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Adanya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah	0	0	0	0	0	0	0	0%
				Adanya dokumen As Built Drawing dan spesifikasi teknis rumah.	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah	0	0	0	0	0	0	0	
				Melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.	0	0	0	0	0	0	0	
				Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan	0	0	0	0	0	0	0	
		2	Ekowisata yang memiliki dan menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0	0	0	0	0	0	0	0%
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoak.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya upaya manajemen penanggulangan rayap.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0	0	0	0	0	0	0	
		3	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 8 (delapan) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.	0	0	0	0	0	0	0	0%
				Atau									
				Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 5 (lima) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.	0	0	0	0	0	0	0	
				Terdapat minimum 10 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.	0	0	0	0	0	0	0	
				Atau									
				Terdapat minimum 5 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.	0	0	0	0	0	0	0	
		4	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Adanya penanganan limpasan air hujan untuk atap.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	0	0	0	0	0	1	1	57%
				Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	1	1	0	1	1	1	1	
		5	Ekowisata yang Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	0	0	0	0	0	0	0	0%
				Atau									
				Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	0	0	0	0	0	0	0	
		6	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah bangunan di-*demolition* (misal rumah dihancurkan, ada sarana yang bisa menghancurkan batu bata tersebut, jadi butiran-butiran kecil, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, dari mulai membangun kemudian menggunakan kemudian menghancurkan); air yang keluar dari *basement* tidak dibuang, tetapi dikelola, dibuat kolam, dikemballikan lagi, dari mulai konstruksi sampai *demolition*-nya, ada sisa besi tulangan tidak dibuang, dimanfaatkan jadi rak sepatu, tidak boleh ada limbah konstruksi yang langsung dibuang begitu saja, jadi bermanfaat walaupun nanti yang menggunakan tukangnya, akhirnya ada keuntungan); kalau rumah misal ada sisa sisa membuat usuk, apakah disana ada penampungan pengelolaan sisa-sisa kayu kemudian dibuat *laminating wood* atau ada sistem yang dijual	Mendorong adanya fasilitas penanganan limbah di dalam site	1	0	1	0	0	1	1	57%

Lampiran 1 Penilaian Logik Ekowisata

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
2	Pendidikan	1	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Bangunan Ramah Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%
		2	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%
		3	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Aplikatif dan Efektif melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%
		4	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%
		5	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%
		6	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	0	0	0	0	0	1	1	29%

Lampiran 2 Penilaian Logik Pendidikan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
3	Pengelolaan Lingkungan	1	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Memiliki meteran air di sumber air primer	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	0	0	0	0	0	0	0	50%
				Melakukan perhitungan konsumsi air pada rumah (liter/hari).	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	0	0	0	0	0	0	0	
				Tidak mengggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.	1	1	1	1	1	1	1	
				Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.	1	1	1	1	1	1	1	
		2	Pengelolaan Lingkungan melalui Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	100%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	
		3	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	0	0	0	0	0	0	0	0%
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	0	0	0	0	0	0	0	
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	0	0	0	0	0	0	0	
		4	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	1	1	1	1	1	1	1	100%
		5	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan (Pengaruh Minimum Lingkungan)	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	100%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	
		6	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	100%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	1	1	1	1	1	1	1	

Lampiran 3 Penilaian Logik Pengelolaan Lingkungan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
4	Pengelolaan Sampah	1	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Menggunakan material bekas.	Memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi.	0	1 (Pintu dan Jendela Bekas)	1 (Kayu pintu bekas dijadikan pintu satu di daur ulang, jendela bekas, triplek bekas (pintu dari saudara dijadikan pintu untuk kamar tidur)	0	0	0	0	29%
		2	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat	Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	0	0	0	0	0	0	0	36%
				Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan dilakukannya proses daur ulang, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit	0	0	1 (Kayu pintu bekas dijadikan pintu satu di daur ulang, jendela bekas, triplek bekas (pintu dari saudara dijadikan pintu untuk kamar tidur)	0	0	0	0	
				Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan menggunakan furniture dari sumber terbarukan, adanya daur ulang, atau menggunakan kembali material bekas, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit	1 (Kursi, Lampu, Meja, Vas Bunga)	0	1 (Kursi, Lampu, Meja, Vas Bunga)	0	0	1 (Kursi, Lampu, Meja, Vas Bunga)	1 (Kursi, Lampu, Meja, Vas Bunga)	
		3	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif (apakah orang-orang di desa dapat mengolah sampah misal dengan mesin-mesin)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	1 (Memilah sampah ada yang bisa dijual dan tidak bisa dijual, sampah yang bisa dijual seperti plastik, botol, kertas dijual ke desa wisma dan melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan, dan sampah yang tidak bisa dijual seperti sisa nasi untuk ayam, sisa sayur untuk sapi)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan (pemilahan sampah di drum, kemudian kertas, botol, dll dikumpulkan ditabung di dalam bank sampah, kemudian dijual)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	0 (Memilah sampah, tetapi tidak diolah)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	86%
		4	Melakukan pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya keselamatan antara manusia dan arsitektur	Proses pengelolaan sampah tidak menimbulkan kebakaran, karena tidak diperhatikan proses pengelolaan sampahnya jadi terjadinya kebakaran yang merembet karena desain arsitekturnya tidak memenuhi sehingga pengelolaan sampah tersebut mudah terbakar dan kalau misalnya akan merembet ke yang lain-lain	Mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik	1	1	1	1	0	1	1	86%
		5	Pengelolaan Sampah yang diolah sedemikian rupa agar ketika dibuang, maka tidak memberikan dampah buruk terhadap lingkungan	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA.	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	1 (Memilah sampah ada yang bisa dijual dan tidak bisa dijual, sampah yang bisa dijual seperti plastik, botol, kertas dijual ke desa wisma dan melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan, dan sampah yang tidak bisa dijual seperti sisa nasi untuk ayam, sisa sayur untuk sapi)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	0 (Memilah sampah, tetapi tidak diolah)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	1 (Memilah sampah, melakukan pengelolaan sampah menjadi kerajinan)	86%
		6	Mengelola Sampah yang dihasilkan bangunan dengan baik	Menggunakan material prafabrikasi pada komponen bangunan utama.	Mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi.	0	0	0	0	0	0	0	0%

Lampiran 4 Penilaian Logik Pengelolaan Sampah

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
5	Partisipasi Masyarakat	1	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	0	0	0	0	0	0	0	53%
				Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	0	0	0	0	0	0	0	
				Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.	1	1	1	1	1	1	1	
				Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.	0	0	0	0	0	0	0	
				Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.	1	1	1	1	0	1	1	
				Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.	0	0	0	0	0	0	0	
				Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi minimal 3 poin dari IHC 1.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.	1	1	1	1	1	1	1	
				Atau									
				Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.	1	1	1	1	1	1	1	
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.	1	1	1	1	1	1	1	
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.	0	0	0	0	0	0	0	
				Atau									
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.	0	0	0	0	0	0	0	
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan	0	0	0	0	0	0	0	
				Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	1	1	1	1	1	1	1	
				>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	0	0	0	0	0	0	0	
				Atau									
				50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	0	0	0	0	0	0	0	
				Atau									
				Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	1	1	1	1	1	1	1	
				Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	1	1	1	1	1	1	1	
				Memiliki sirkulasi udara keluar dapur	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi	1	1	1	1	1	1	1	
				Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	Meningkatkan kualitas hidup dalam rumah dengan pencahayaan alami yang baik dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.	0	0	0	0	0	0	0	
				Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminansi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.	0	0	0	0	0	0	0	
				Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.	0	0	0	0	0	0	0	

Lampiran 5 Penilaian Logik Partisipasi Masyarakat (Bagian 1)

			Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.	0	0	0	0	0	0	0	
			Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.	1	1	1	1	1	1	1	
			Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.	0	0	0	0	0	0	0	
			Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Memberikan kenyamanan dari gangguan suara luar ruangan	1	1	1	1	1	1	1	
			Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Memberikan kenyamanan, kelayakan dan kesehatan kepada penghuni dari segi pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitasnya	1	1	1	1	1	1	1	
	2	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Mengikuti aktifitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan terciptanya suatu komunikasi yang dapat mendukung penerapan green home, baik di dalam dan di luar lingkungan rumah.	1	1	1	1	1	1	1	100%
	3	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan.	0	1	0	0	0	0	0	14%
	4	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	1	1	1 (Besi yang besar-besar dari P2KP dilakukan pengayaman jadi ring, slop, dan cor)	0	1 (Besi dicor, besi ring)	1	1	86%
	5	Partisipasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	0	0	0	0	0	0	0	29%
			Atau									
			Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	0	0	0	0	0	0	0	
	6	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	0	0	0	0	0	0	0	0%
			Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	0	0	0	0	0	0	0	
			Atau									
			Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	0	0	0	0	0	0	0	

Lampiran 6 Penilaian Logik Partisipasi Masyarakat (Bagian 2)

Pe	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.1	2.1	3.1	4.1	5.1	6.1	7.1	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)
6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	1	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis agar Terciptanya Banngunan Ramah Lingkungann dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *)Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran	1	1	1	1	1	1	1	67%
				Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah	1	1	1	1	1	1	1	
				Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material	0	0	0	0	0	0	0	
		2	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	0	0	0	0	1	0	0	79%
				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	0	1	1	
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
		3	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	0	0	0	0	1	0	0	79%
				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	0	1	1	
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
		4	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	1	1	1	1	1	1	1	100%
				Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	1	1	1	1	1	1	1	
				Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	1	1	1	1	1	1	1	
				Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal.	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut djadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah	1	1	1	1	1	1	1	
				Atau									
				Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan	0	0	0	0	0	0	0	
		5	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	0	0	0	0	1	0	0	79%

Lampiran 7 Penilaian Logik Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1)

				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	0	1	1	
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	1	1	1	1	1	1	1	
		6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah dari septictank, lalu dimasukkan ke kolam, dengan air limbah yang melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi	Mengelola air limbah menjadi air bersih	0	0	0	0	0	0	0	0%

Lampiran 8 Penilaian Logik Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
1	Ekowisata	1	Ekowisata yang menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Adanya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Adanya dokumen As Built Drawing dan spesifikasi teknis rumah.	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah								
				Melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.								
				Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat								
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan								
		2	Ekowisata yang memiliki dan menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.								
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.								
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoak.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.								
				Adanya upaya manajemen penanggulangan rayap.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.								
		3	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 8 (delapan) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Atau									
				Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 5 (lima) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.								
				Terdapat minimum 10 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.								
				Atau									
				Terdapat minimum 5 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.								
		4	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Adanya penanganan limpasan air hujan untuk atap.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.								
		5	Ekowisata yang Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	2	2	2	0	2	2	2	86%
				Atau									
				Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.								
		6	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah bangunan di-*demolition* (misal rumah dihancurkan, ada sarana yang bisa menghancurkan batu bata tersebut, jadi butiran-butiran kecil, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, dari mulai membangun kemudian menggunakan kemudian menghancurkan); air yang keluar dari *basement* tidak dibuang, tetapi dikelola, dibuat kolam, dikembalikan lagi, dari mulai konstruksi sampai *demolition*-nya, ada sisa besi tulangan tidak dibuang, dimanfaatkan jadi rak sepatu, tidak boleh ada limbah konstruksi yang langsung dibuang begitu saja, jadi bermanfaat walaupun nanti yang menggunakan tukangnya, akhirnya ada keuntungan); kalau rumah misal ada sisa sisa membuat usuk, apakah disana ada penampungan pengelolaan sisa-sisa kayu kemudian dibuat *laminating wood* atau ada sistem yang dijual	Mendorong adanya fasilitas penanganan limbah di dalam site	2	1	0	2	2	2	2	79%

Lampiran 9 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Ekowisata

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
2	Pendidikan	1	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Bangunan Ramah Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	0	2	2	2	2	2	86%
		2	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	0	2	2	2	2	2	86%
		3	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Aplikatif dan Efektif melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	0	1	2	2	2	2	79%
		4	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	1	1	2	2	2	2	86%
		5	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	1	2	0	2	2	2	79%
		6	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	2	1	2	2	2	2	2	93%

Lampiran 10 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pendidikan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
3	Pengelolaan Lingkungan	1	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Memiliki meteran air di sumber air primer	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	2	0	2	2	2	2	2	86%
				Melakukan perhitungan konsumsi air pada rumah (liter/hari).	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air								
				Tidak mengggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.								
				Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.								
		2	Pengelolaan Lingkungan melalui Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	2	0	2	2	2	2	2	86%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								
		3	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air								
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air								
		4	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	2	1	2	2	2	2	2	93%
		5	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan (Pengaruh Minimum Lingkungan)	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	2	1	2	2	2	2	2	93%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								
		6	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	2	0	0	2	2	2	2	71%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								
				Atau									
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.								

Lampiran 11 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Lingkungan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
4	Pengelolaan Sampah	1	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Menggunakan material bekas.	Memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi.	2	0	1	0	2	2	2	64%
		2	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat	Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan dilakukannya proses daur ulang, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit								
				Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan menggunakan furniture dari sumber terbarukan, adanya daur ulang, atau menggunakan kembali material bekas, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit								
		3	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif (apakah orang-orang di desa dapat mengolah sampah misal dengan mesin-mesin)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA	2	2	2	0	0	2	2	71%
		4	Melakukan pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya keselamatan antara manusia dan arsitektur	Proses pengelolaan sampah tidak menimbulkan kebakaran, karena tidak diperhatikan proses pengelolaan sampahnya jadi terjadinya kebakaran yang merembet karena desain arsitekturnya tidak memenuhi sehingga pengelolaan sampah tersebut mudah terbakar dan kalau misalnya akan merembet ke yang lain-lain	Mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik	2	2	2	2	2	2	2	100%
		5	Pengelolaan Sampah yang diolah sedemikian rupa agar ketika dibuang, maka tidak memberikan dampah buruk terhadap lingkungan	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA.	2	2	2	2	2	2	2	100%
		6	Mengelola Sampah yang dihasilkan bangunan dengan baik	Menggunakan material prafabrikasi pada komponen bangunan utama.	Mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi.	2	1	0	0	2	2	2	64%

Lampiran 12 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Sampah

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
5	Partisipasi Masyarakat	1	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	2	1	2	2	2	2	2	93%
				Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.								
				Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.								
				Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.								
				Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.								
				Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.								
				Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi minimal 3 poin dari IHC 1.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.								
				Atau									
				Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.								
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.								
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.								
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.								
				Atau									
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.								
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan								
				Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				Atau									
				50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				Atau									
				Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				Memiliki sirkulasi udara keluar dapur	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi								
				Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	Meningkatkan kualitas hidup dalam rumah dengan pencahayaan alami yang baik dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.								
				Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminansi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.								
				Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.								

Lampiran 13 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1)

			Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.								
			Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.								
			Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.								
			Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Memberikan kenyamanan dari gangguan suara luar ruangan								
			Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Memberikan kenyamanan, kelayakan dan kesehatan kepada penghuni dari segi pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitasnya								
	2	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Mengikuti aktifitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan terciptanya suatu komunikasi yang dapat mendukung penerapan green home, baik di dalam dan di luar lingkungan rumah.	2	1	2	2	2	2	2	93%
	3	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan.	2	1	2	2	2	2	2	93%
	4	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	2	1	2	2	2	2	2	93%
	5	Partisipasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	2	2	1	0	2	2	2	79%
			Atau									
			Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.								
	6	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	2	1	2	2	1	2	2	86%
			Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.								
			Atau									
			Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.								

Lampiran 14 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Pengelolaan Sampah (Bagian 2)

Pe	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	1.2	2.2	3.2	4.2	5.2	6.2	7.2	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)
6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	1	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis agar Terciptanya Banngunan Ramah Lingkungann dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *)Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran	2	2	2	2	2	2	2	100%
				Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah								
				Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material								
		2	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	2	1	2	2	2	2	2	93%
				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
		3	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	2	1	2	2	2	2	2	93%
				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
		4	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	2	0	2	2	2	2	2	86%
				Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat								
				Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.								
				Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal.	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut dijadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah							
				Atau									
				Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan								

Lampiran 15 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1)

		5	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	2	0	2	2	2	2	2	86%
				Atau									
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.								
		6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah dari septictank, lalu dimasukkan ke kolam, dengan air limbah yang melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi	Mengelola air limbah menjadi air bersih	2	0	0	0	2	2	2	57%

Lampiran 16 Penilaian Emik Persepsi Penghuni pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
1	Ekowisata	1	Ekowisata yang menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Adanya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah	7	7	100%
				Adanya dokumen As Built Drawing dan spesifikasi teknis rumah.	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah			
				Melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.			
				Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat			
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan			
		2	Ekowisata yang memiliki dan menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	6	7	93%
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoak.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya manajemen penanggulangan rayap.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
		3	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 8 (delapan) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.	4	5	64%
				Atau				
				Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 5 (lima) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.			
				Terdapat minimum 10 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.			
				Atau				
				Terdapat minimum 5 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.			
		4	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Adanya penanganan limpasan air hujan untuk atap.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	6	7	93%

Lampiran 17 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Ekowisata (Bagian 1)

				Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.			
		5	Ekowisata yang Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	4	5	64%
				Atau				
				Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.			
		6	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah bangunan di-*demolition* (misal rumah dihancurkan, ada sarana yang bisa menghancurkan batu bata tersebut, jadi butiran-butiran kecil, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, dari mulai membangun kemudian menggunakan kemudian menghancurkan); air yang keluar dari *basement* tidak dibuang, tetapi dikelola, dibuat kolam, dikembalikan lagi, dari mulai konstruksi sampai *demolition*-nya, ada sisa besi tulangan tidak dibuang, dimanfaatkan jadi rak sepatu, tidak boleh ada limbah konstruksi yang langsung dibuang begitu saja, jadi bermanfaat walaupun nanti yang menggunakan tukangnya, akhirnya ada keuntungan); kalau rumah misal ada sisa sisa membuat usuk, apakah disana ada penampungan pengelolaan sisa-sisa kayu kemudian dibuat *laminating wood* atau ada sistem yang dijual	Mendorong adanya fasilitas penanganan limbah di dalam site	5	6	79%

Lampiran 18 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Ekowisata (Bagian 2)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
2	Pendidikan	1	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Bangunan Ramah Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	6	6	86%
		2	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	5	6	79%
		3	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Aplikatif dan Efektif melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	6	7	93%
		4	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	6	6	86%
		5	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	6	6	86%
		6	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	5	5	71%

Lampiran 19 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pendidikan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
3	Pengelolaan Lingkungan	1	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Memiliki meteran air di sumber air primer	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	6	7	93%
				Melakukan perhitungan konsumsi air pada rumah (liter/hari).	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air			
				Tidak mengggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.			
				Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.			
		2	Pengelolaan Lingkungan melalui Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	6	7	93%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
		3	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	6	7	93%
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air			
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air			
		4	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	5	6	79%
		5	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan (Pengaruh Minimum Lingkungan)	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	7	7	100%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
		6	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	5	6	79%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			

Lampiran 20 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pengelolaan Lingkungan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
4	Pengelolaan Sampah	1	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Menggunakan material bekas.	Memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi.	5	6	79%
		2	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat	Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	7	7	100%
				Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan dilakukannya proses daur ulang, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit			
				Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan menggunakan furniture dari sumber terbarukan, adanya daur ulang, atau menggunakan kembali material bekas, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit			
		3	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif (apakah orang-orang di desa dapat mengolah sampah misal dengan mesin-mesin)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA	6	7	93%
		4	Melakukan pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya keselamatan antara manusia dan arsitektur	Proses pengelolaan sampah tidak menimbulkan kebakaran, karena tidak diperhatikan proses pengelolaan sampahnya jadi terjadinya kebakaran yang merembet karena desain arsitekturnya tidak memenuhi sehingga pengelolaan sampah tersebut mudah terbakar dan kalau misalnya akan merembet ke yang lain-lain	Mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik	7	7	100%
		5	Pengelolaan Sampah yang diolah sedemikian rupa agar ketika dibuang, maka tidak memberikan dampah buruk terhadap lingkungan	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA.	7	7	100%
		6	Mengelola Sampah yang dihasilkan bangunan dengan baik	Menggunakan material prafabrikasi pada komponen bangunan utama.	Mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi.	5	6	79%

Lampiran 21 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Pengelolaan Sampah

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
5	Partisipasi Masyarakat	1	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	7	7	100%
				Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.			
				Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi minimal 3 poin dari IHC 1.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.			
				Atau				
				Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.			
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.			
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.			
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.			
				Atau				
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.			
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan			
				Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Atau				

Lampiran 22 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1)

				50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Atau				
				Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Memiliki sirkulasi udara keluar dapur	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	Meningkatkan kualitas hidup dalam rumah dengan pencahayaan alami yang baik dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.			
				Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminansi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.			
				Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Memberikan kenyamanan dari gangguan suara luar ruangan			
				Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Memberikan kenyamanan, kelayakan dan kesehatan kepada penghuni dari segi pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitasnya			
		2	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Mengikuti aktifitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan terciptanya suatu komunikasi yang dapat mendukung penerapan green home, baik di dalam dan di luar lingkungan rumah.	6	7	93%
		3	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan.	7	7	100%
		4	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	6	6	86%

Lampiran 23 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 2)

		5	Partisipasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	7	7	100%
				Atau				
				Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.			
		6	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	5	6	79%
				Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.			
				Atau				
				Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.			

Lampiran 24 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 3)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	6.3	7.3	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	1	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis agar Terciptanya Banngunan Ramah Lingkungann dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *)Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran	7	7	100%
				Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah			
				Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material			
		2	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	6	7	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
		3	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	6	7	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			

Lampiran 25 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1)

		4	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	4	45	64%
				Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat			
				Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.			
				Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal.	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut dijadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah			
				Atau				
				Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan			
		5	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	6	7	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
		6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah dari septictank, lalu dimasukkan ke kolam, dengan air limbah yang melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi	Mengelola air limbah menjadi air bersih	4	4	57%

Lampiran 26 Penilaian Emik Persepsi Pengunjung pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
1	Ekowisata	1	Ekowisata yang menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Adanya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah	0%	100%	100%
				Adanya dokumen As Built Drawing dan spesifikasi teknis rumah.	Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah			
				Melakukan perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.			
				Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat			
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif)	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan			
		2	Ekowisata yang memiliki dan menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.	0%	100%	93%
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoak.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
				Adanya upaya manajemen penanggulangan rayap.	Menghindari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama.			
		3	Ekowisata yang Aplikatif dan Efektif	Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 8 (delapan) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.	0%	100%	64%
				Atau				
				Membangun di dalam kawasan yang dilengkapi minimal 5 (lima) dari prasarana dan utilitas.	Untuk mendorong pembangunan di tempat yang sudah memiliki infrastruktur pendukung serta menghindari pembangunan di area greenfileds dan pembukaan lahan baru.			
				Terdapat minimum 10 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.			
				Atau				
				Terdapat minimum 5 jenis fasilitas umum dalam jarak pencapaian jalan utama sejauh 1 km dari tapak.	Untuk menghargai lokasi rumah yang memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mempermudah penghuni dan pengunjung untuk mencapai berbagai fasilitas dalam kegiatan sehari-hari.			
		4	Ekowisata yang dapat Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Adanya penanganan limpasan air hujan untuk atap.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.	57%	100%	93%

Lampiran 27 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Ekowisata (Bagian 1)

				Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman.	Mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.			
		5	Ekowisata yang Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.	0%	86%	64%
				Atau				
				Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	Mengupayakan pengurangan emisi dari kendaraan pribadi.			
		6	Ekowisata yang dapat Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah bangunan di-*demolition* (misal rumah dihancurkan, ada sarana yang bisa menghancurkan batu bata tersebut, jadi butiran-butiran kecil, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain, dari mulai membangun kemudian menggunakan kemudian menghancurkan); air yang keluar dari *basement* tidak dibuang, tetapi dikelola, dibuat kolam, dikembalikan lagi, dari mulai konstruksi sampai *demolition*-nya, ada sisa besi tulangan tidak dibuang, dimanfaatkan jadi rak sepatu, tidak boleh ada limbah konstruksi yang langsung dibuang begitu saja, jadi bermanfaat walaupun nanti yang menggunakan tukangnya, akhirnya ada keuntungan); kalau rumah misal ada sisa sisa membuat usuk, apakah disana ada penampungan pengelolaan sisa-sisa kayu kemudian dibuat *laminating wood* atau ada sistem yang dijual	Mendorong adanya fasilitas penanganan limbah di dalam site	57%	79%	79%

Lampiran 28 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Ekowisata (Bagian 2)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
2	Pendidikan	1	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Bangunan Ramah Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	86%	86%
		2	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	86%	79%
		3	Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Aplikatif dan Efektif melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	79%	93%
		4	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	86%	86%
		5	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	79%	86%
		6	Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Adanya Fasilitas Ruang Edukasi secara informal di rumah masyarakat untuk Para Pengunjung/Wisatawan untuk mempelajari mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan melalui rumah tersebut	Memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat	29%	93%	71%

Lampiran 29 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pendidikan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
3	Pengelolaan Lingkungan	1	Pengelolaan Lingkungan melalui Penerapan Bangunan Ramah Lingkungan	Memiliki meteran air di sumber air primer	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air	50%	86%	93%
				Melakukan perhitungan konsumsi air pada rumah (liter/hari).	Mengetahui konsumsi air agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan air			
				Tidak mengggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.			
				Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Menggunakan strategi penghematan dalam penyiraman tanaman.			
		2	Pengelolaan Lingkungan melalui Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	100%	86%	93%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
		3	Pengelolaan Lingkungan yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air	0%	100%	93%
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air			
				Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7	Menghemat air dari teknologi alat keluaran air			
		4	Pengelolaan Lingkungan yang Baik agar Tercapainya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	100%	93%	79%
		5	Pengelolaan Lingkungan yang Baik dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan (Pengaruh Minimum Lingkungan)	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	100%	93%	100%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
		6	Pengelolaan Lingkungan melalui Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.	100%	71%	79%
				Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			
				Atau				
				Menggunakan septic tank.	Mendorong adanya pengelolaan air limbah untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.			

Lampiran 30 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pengelolaan Lingkungan

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
4	Pengelolaan Sampah	1	Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Sampah sebagai Bahan Material untuk Bangunan Ramah Lingkungan	Menggunakan material bekas.	Memperpanjang daur hidup material dan mengurangi sampah konstruksi.	29%	64%	79%
		2	Pengelolaan Sampah yang Baik sehingga Menciptakan Lingkungan Hidup yang Sehat	Menggunakan material dari sumber terbarukan.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat	36%	100%	100%
				Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan dilakukannya proses daur ulang, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit			
				Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan. Karena tumpukan sampah akan mempengaruhi pada kesehatan manusia dan lingkungan, sehingga akan menyebabkan penyakit. Oleh karena itu, dengan menggunakan furniture dari sumber terbarukan, adanya daur ulang, atau menggunakan kembali material bekas, maka tumpukan sampah akan berkurang, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga dapat mencegah berbagai macam penyakit			
		3	Pengelolaan Sampah yang Aplikatif dan Efektif (apakah orang-orang di desa dapat mengolah sampah misal dengan mesin-mesin)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA	86%	71%	93%
		4	Melakukan pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya keselamatan antara manusia dan arsitektur	Proses pengelolaan sampah tidak menimbulkan kebakaran, karena tidak diperhatikan proses pengelolaan sampahnya jadi terjadinya kebakaran yang merembet karena desain arsitekturnya tidak memenuhi sehingga pengelolaan sampah tersebut mudah terbakar dan kalau misalnya akan merembet ke yang lain-lain	Mendorong adanya proses pengelolaan sampah yang baik	86%	100%	100%
		5	Pengelolaan Sampah yang diolah sedemikian rupa agar ketika dibuang, maka tidak memberikan dampah buruk terhadap lingkungan	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak lingkungan.	Mendorong manajemen kebersihan dan sampah secara terpadu sehingga mengurangi beban TPA.	86%	100%	100%
		6	Mengelola Sampah yang dihasilkan bangunan dengan baik	Menggunakan material prafabrikasi pada komponen bangunan utama.	Mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi.	0%	64%	79%

Lampiran 31 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Pengelolaan Sampah

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
5	Partisipasi Masyarakat	1	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Bangunan Ramah Lingkungan	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.	53%	93%	100%
				Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).	Mengetahui konsumsi listrik agar dapat melakukan pemantauan dan penghematan listrik.			
				Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	Penghematan konsumsi energi dari sistem pencahayaan buatan.			
				Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi minimal 3 poin dari IHC 1.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.			
				Atau				
				Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	Menghemat penggunaan energi dari perencanaan penggunaan AC sesuai kebutuhan.			
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.			
				Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	Mengurangi panas rumah yang diterima rumah dari selubung rumah.			
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.			
				Atau				
				Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	Mendorong penggunaan peralatan elektrik yang hemat energi.			
				Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik	Mengurangi penggunaan energi non-terbarukan			
				Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Atau				

Lampiran 32 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 1)

				50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Atau				
				Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Memiliki sirkulasi udara keluar dapur	Menjaga sirkulasi udara bersih di dalam rumah (ruang yang dihuni) dan mempertahankan kebutuhan laju udara ventilasi sehingga kesehatan dan kenyamanan secara termal penghuni dapat terpelihara, serta menghemat energi			
				Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	Meningkatkan kualitas hidup dalam rumah dengan pencahayaan alami yang baik dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.			
				Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminansi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata.			
				Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	Mengurangi kontaminasi udara dalam ruang dari emisi material interior yang dapat membahayakan kesehatan.			
				Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Memberikan kenyamanan dari gangguan suara luar ruangan			
				Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Memberikan kenyamanan, kelayakan dan kesehatan kepada penghuni dari segi pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitasnya			
		2	Partisipasi Masyarakat dalam Menerapkan Lingkungan Hidup yang Sehat	Mengikuti aktifitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan terciptanya suatu komunikasi yang dapat mendukung penerapan green home, baik di dalam dan di luar lingkungan rumah.	100%	93%	93%
		3	Partisipasi Masyarakat yang Aplikatif dan Efektif	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Memfasilitasi peningkatan kualitas hidup penghuni tanpa mengurangi fungsi rumah terhadap lingkungan.	14%	93%	100%

Lampiran 33 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 2)

		4	Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.	86%	93%	86%
		5	Partisipasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Minimum Lingkungan	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.	29%	79%	100%
				Atau				
				Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup penghuninya.			
		6	Partisipasi Masyarakat dalam Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	0%	86%	79%
				Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.			
				Atau				
				Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung.	Menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.			

Lampiran 34 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Partisipasi Masyarakat (Bagian 3)

No	Variabel Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	No	Parameter Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan (Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis)	Tujuan	Porsentase Penilaian Logik (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Penghuni (Cara Memaknai)	Porsentase Penilaian Emik Persepsi Pengunjung (Cara Memaknai)
6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis	1	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis agar Terciptanya Banngunan Ramah Lingkungann dan Memanfaatkan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan)	Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *)Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran	67%	100%	100%
				Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah			
				Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material			
		2	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Lingkungan Hidup yang Sehat	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	79%	93%	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
		3	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis yang Aplikatif dan Efektif	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	79%	93%	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			

Lampiran 35 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 1)

		4	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis agar Terciptanya Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat	100%	86%	64%
				Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat			
				Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana	Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.			
				Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal.	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut dijadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah			
				Atau				
				Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan			
		5	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Tidak Memberikan Dampak Buruk terhadap Lingkungan	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.	79%	86%	93%
				Atau				
				Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
				Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.			
		6	Konservasi Keanekaragaman Hayati/Pelestarian Alam/Konservasi Ekologis dengan Menjaga Spesies Tumbuhan, Proses Ekosistem, dan Ekologis dengan Menangani Limbah yang Dihasilkan Bangunan	Limbah dari septictank, lalu dimasukkan ke kolam, dengan air limbah yang melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi	Mengelola air limbah menjadi air bersih	0%	57%	57%

Lampiran 36 Keseluruhan Penilaian Keberlanjutan pada Konservasi Keanekaragaman Hayati (Bagian 2)

B. Lampiran Cek *Similarity*

Tesis_20922006_Pridita Sekarayu_KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA RUMAH DESA WISATA LINGKUNGAN

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.gbcindonesia.org Internet Source	2%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
4	vdocuments.site Internet Source	1%
5	p4w.ipb.ac.id Internet Source	1%
6	nanopdf.com Internet Source	<1%
7	dinkes.gunungmaskab.go.id Internet Source	<1%
8	Iga Maliga, Rafi'ah Rafi'ah, Herni Hasifah, Nur Arifatus Sholihah. "Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai Upaya	<1%

Lampiran 37 *Similarity Index* (Bagian 1)

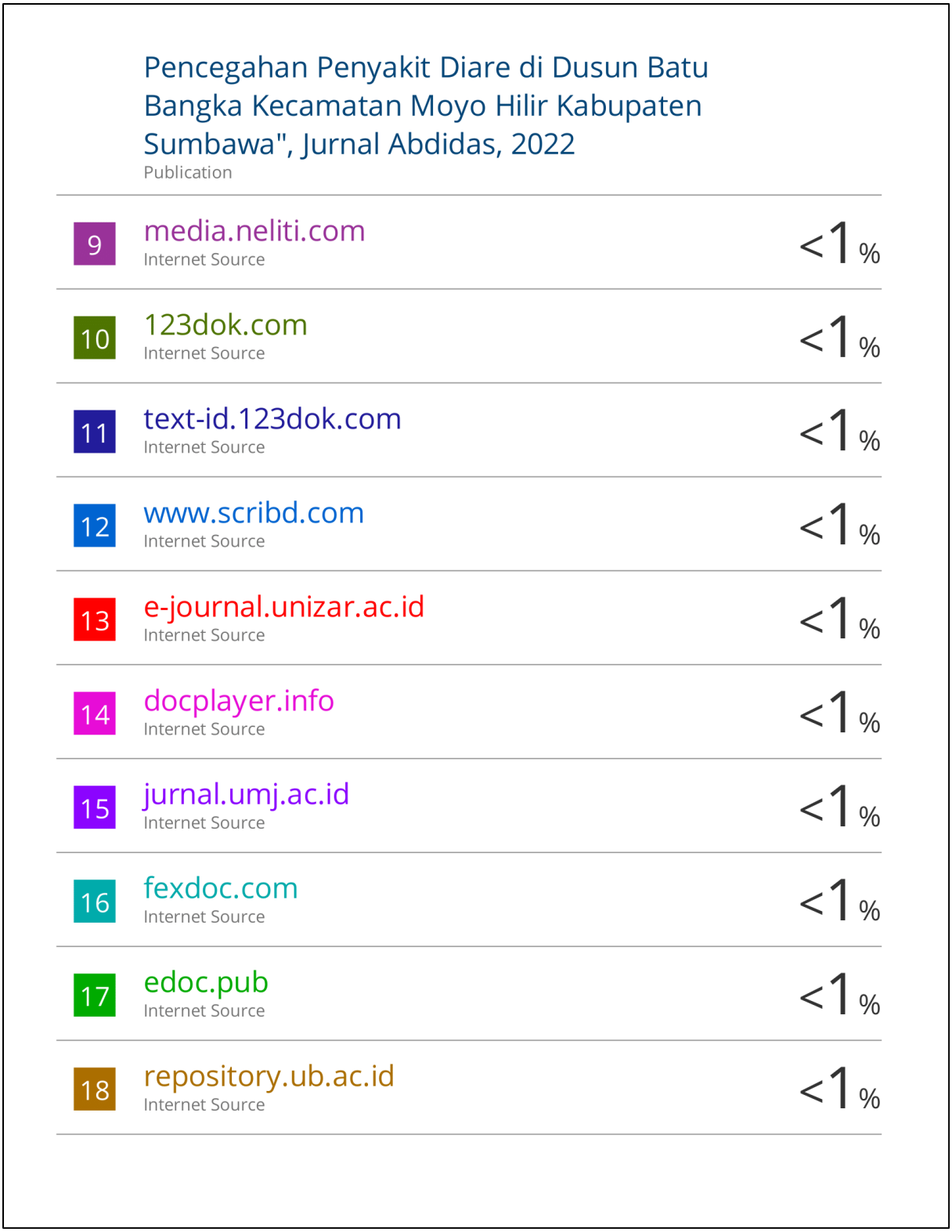

Lampiran 38 *Similarity Index* (Bagian 2)

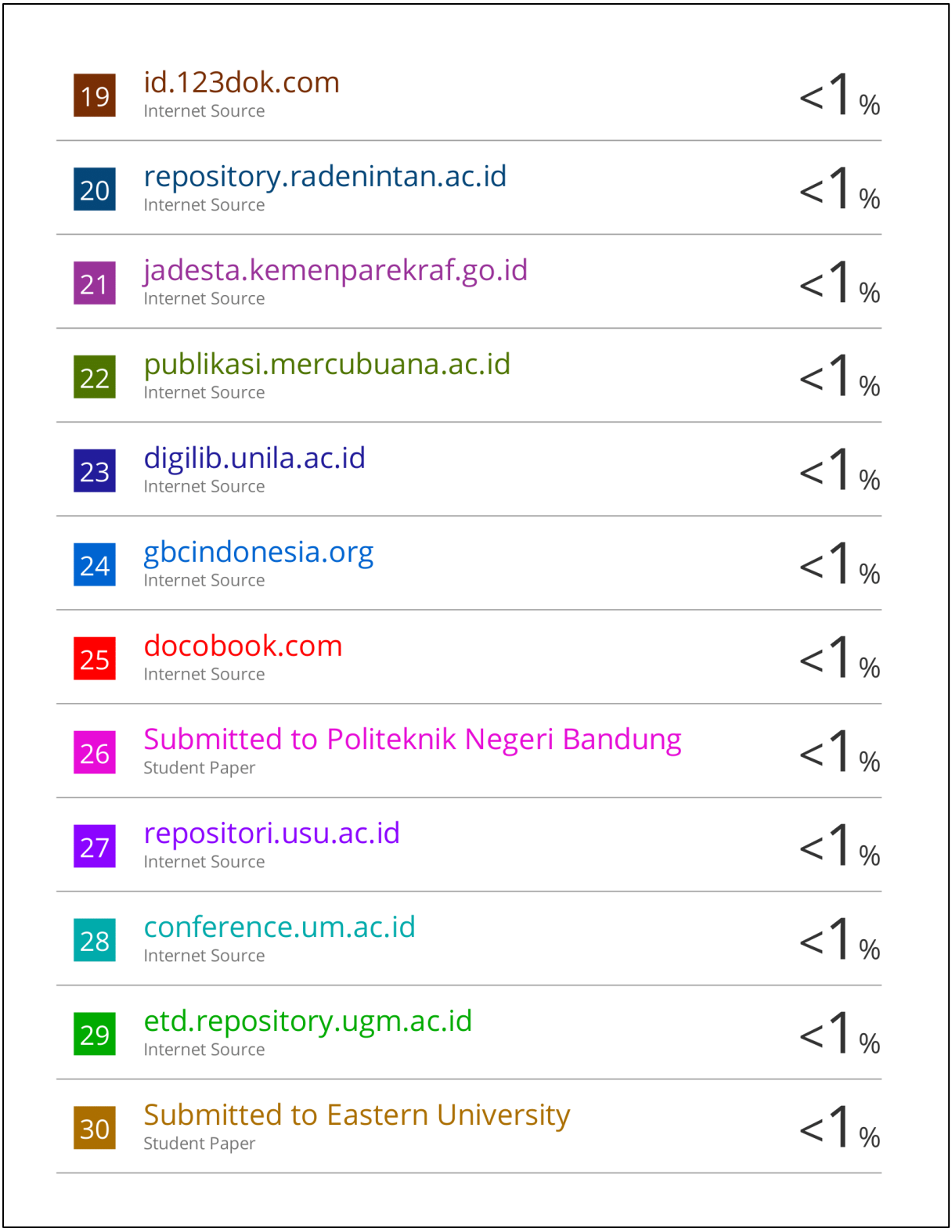

Lampiran 39 *Similarity Index* (Bagian 3)

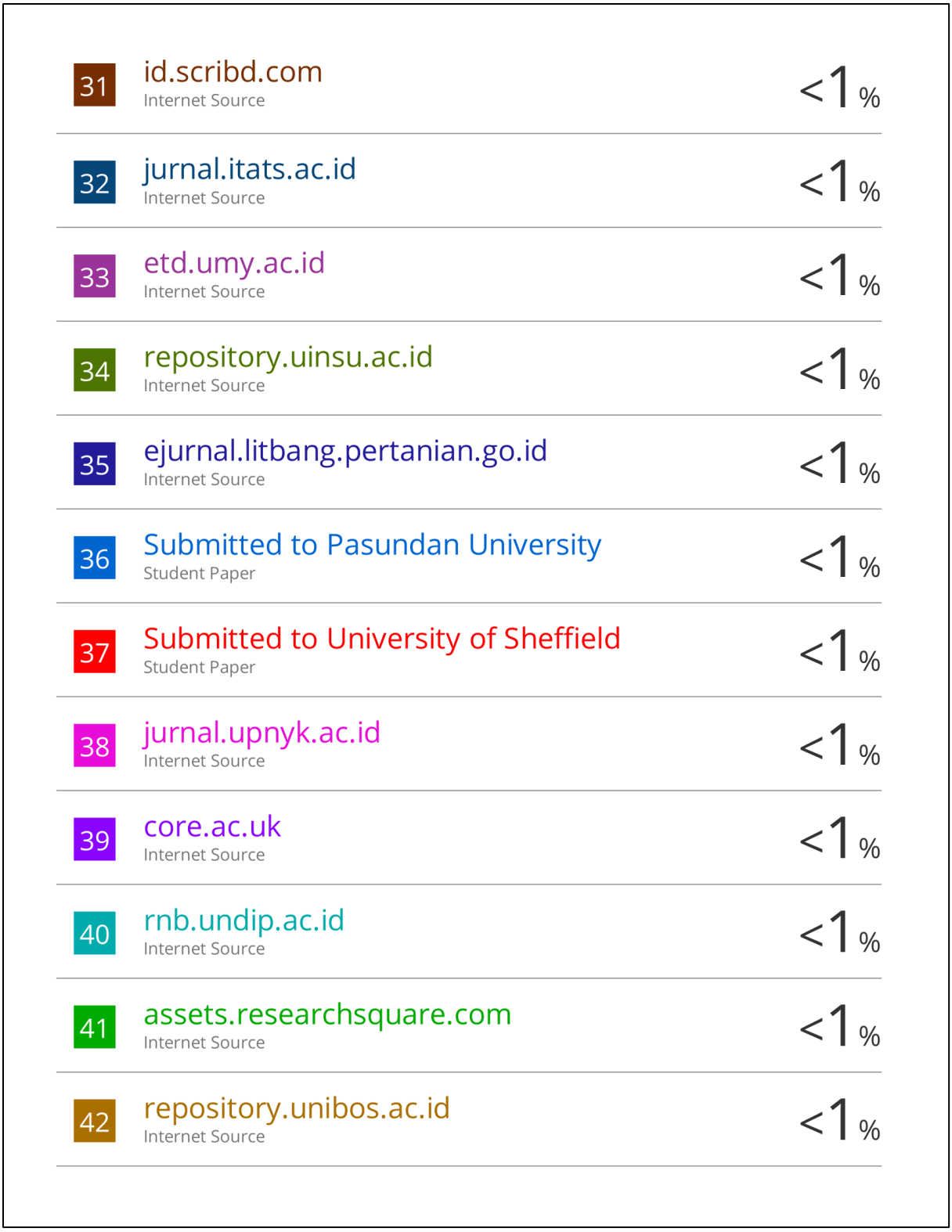

Lampiran 40 *Similarity Index* (Bagian 4)

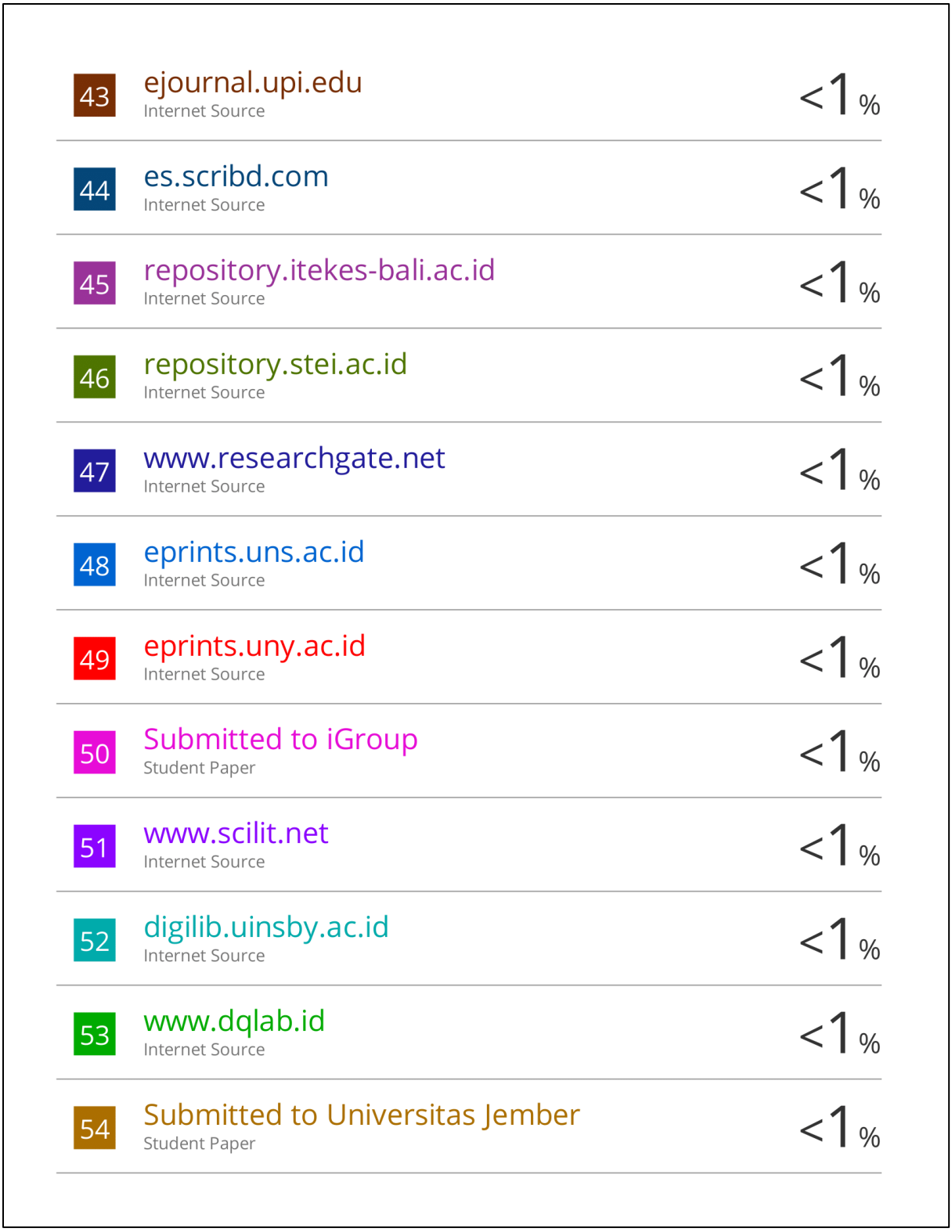

Lampiran 41 *Similarity Index* (Bagian 5)

Lampiran 42 *Similarity Index* (Bagian 6)

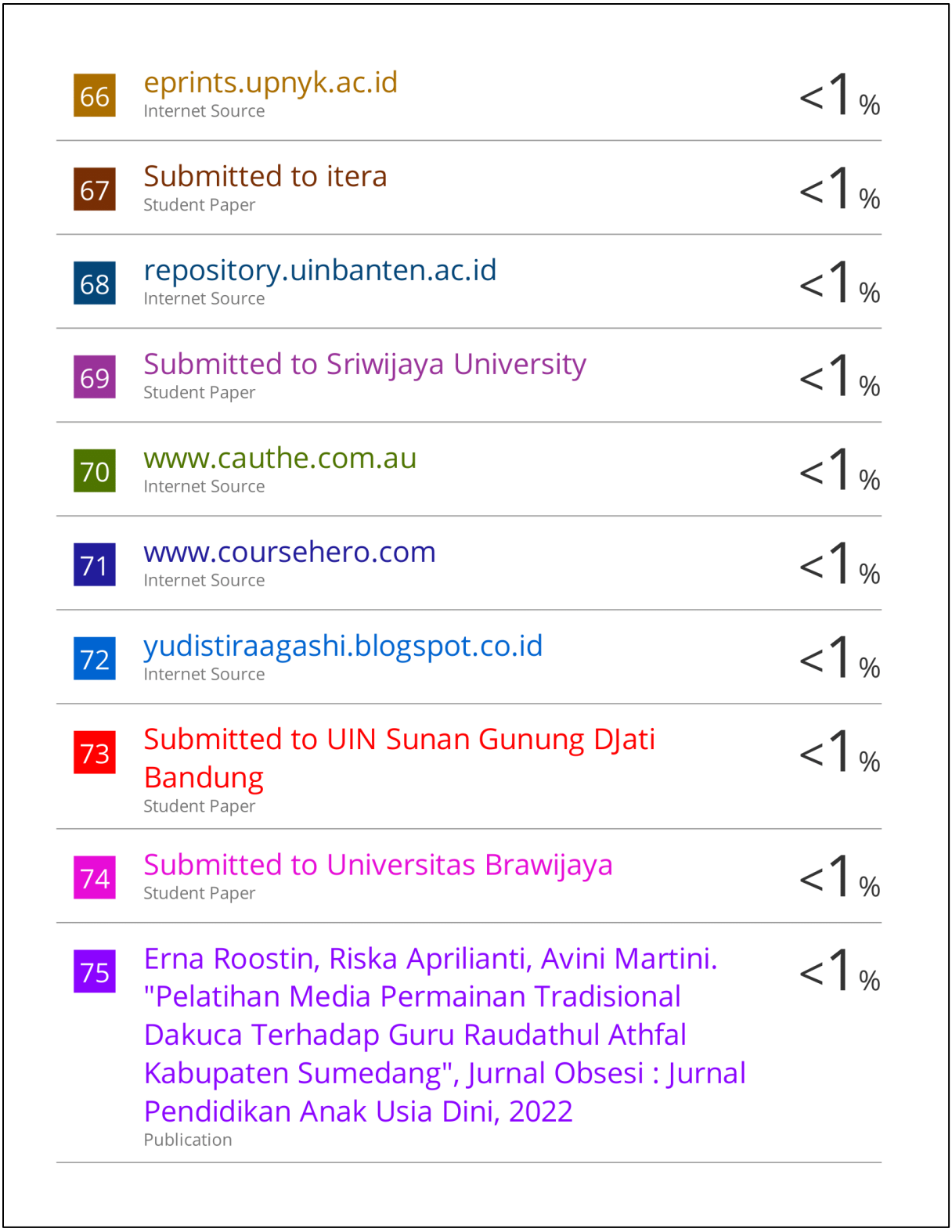

Lampiran 43 *Similarity Index* (Bagian 7)

76	Fatkur Rhohman, Nuryosuwito Nuryosuwito. "Analisa Matematis Hasil Biogas Dari Sampah Sayuran Berdasarkan Perbedaan Jumlah Bahan", Jurnal Mesin Nusantara, 2021 Publication	<1 %
77	web.archive.org Internet Source	<1 %
78	Agus Muklis, Moh. Taufik Hidayat, Hery Nariyah. "Collaborative Governance Pentahelix dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) di Kabupaten Cirebon", ijd-demos, 2022 Publication	<1 %
79	jamas.triatmamulya.ac.id Internet Source	<1 %
80	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
82	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
83	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
84	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 44 *Similarity Index* (Bagian 8)

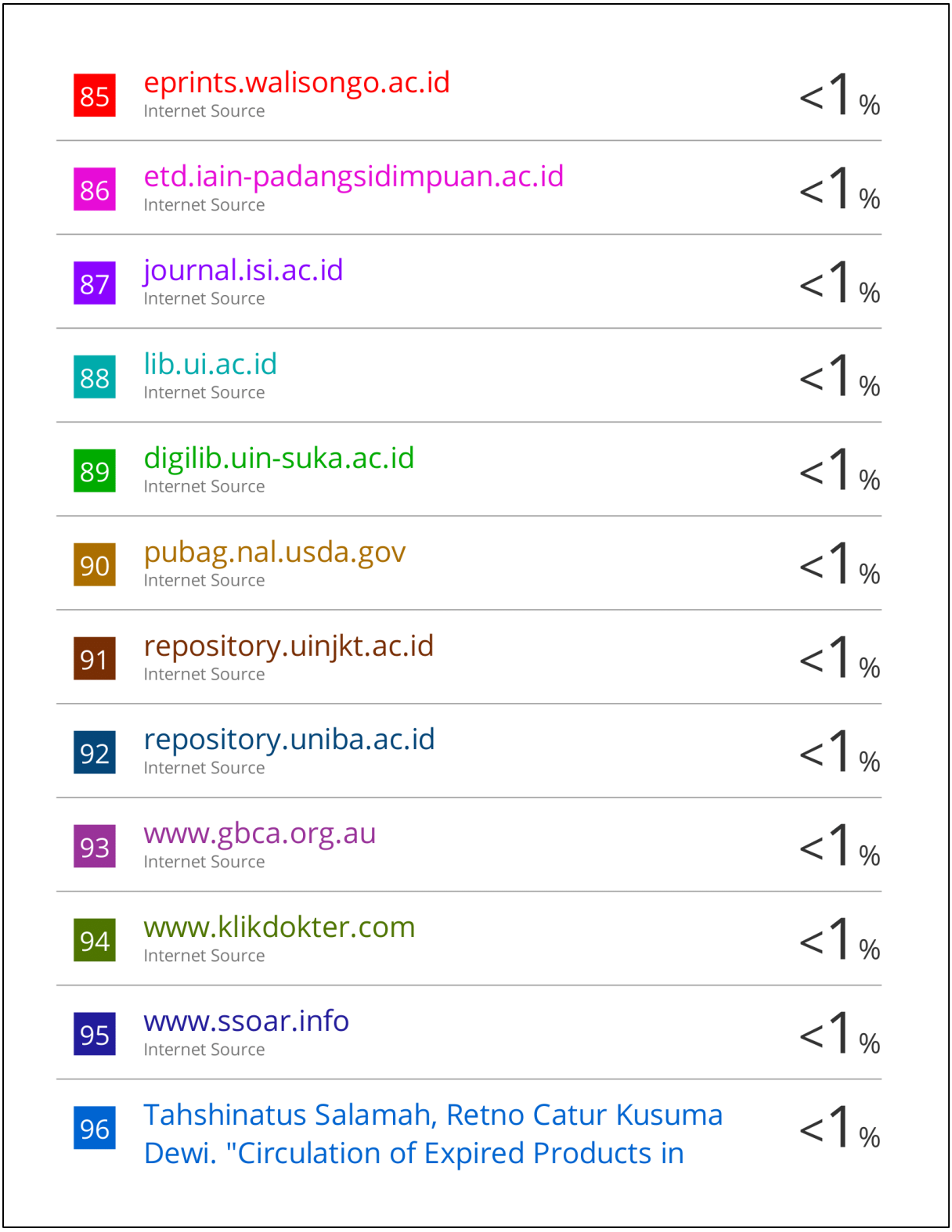

Lampiran 45 *Similarity Index* (Bagian 9)

Lampiran 46 *Similarity Index* (Bagian 10)

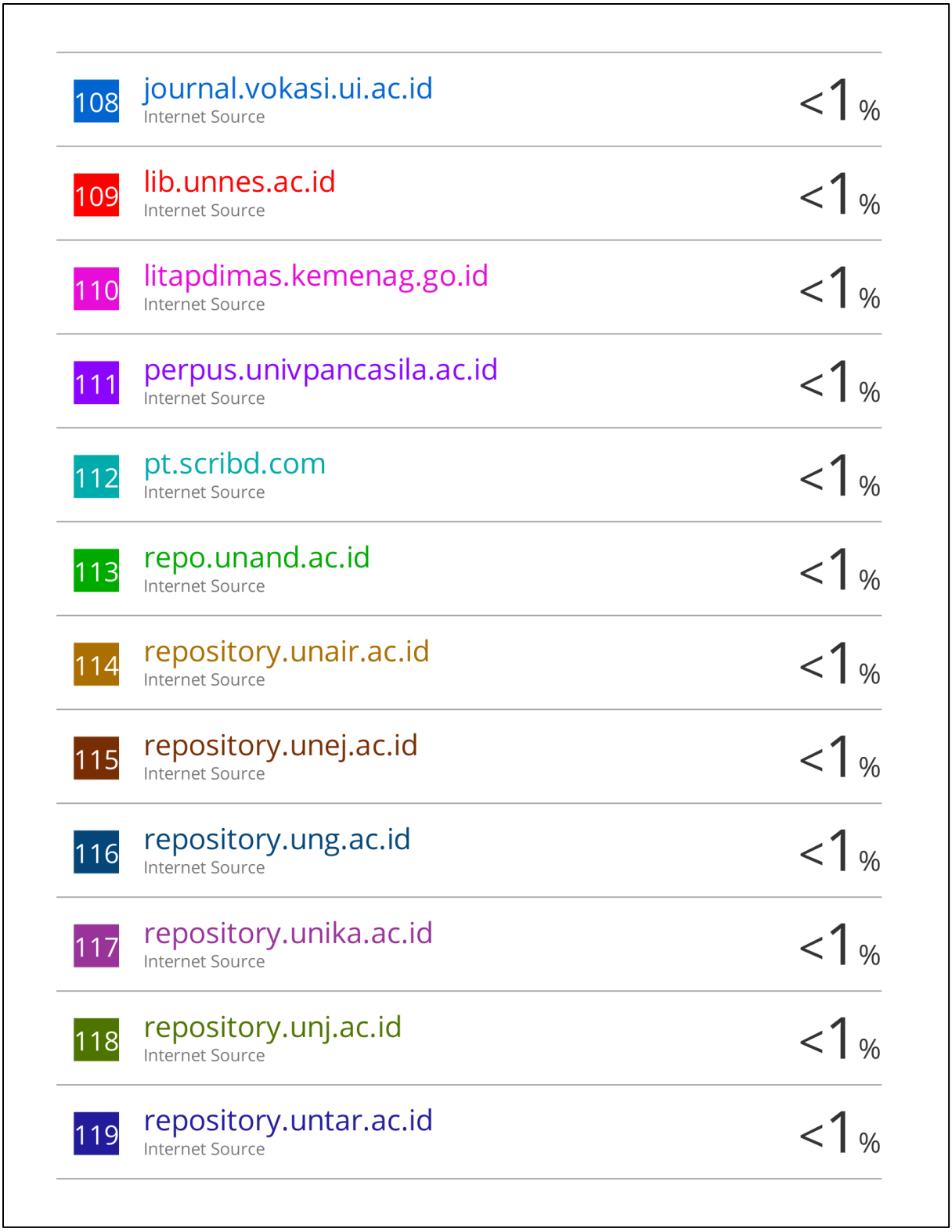

Lampiran 47 *Similarity Index* (Bagian 11)

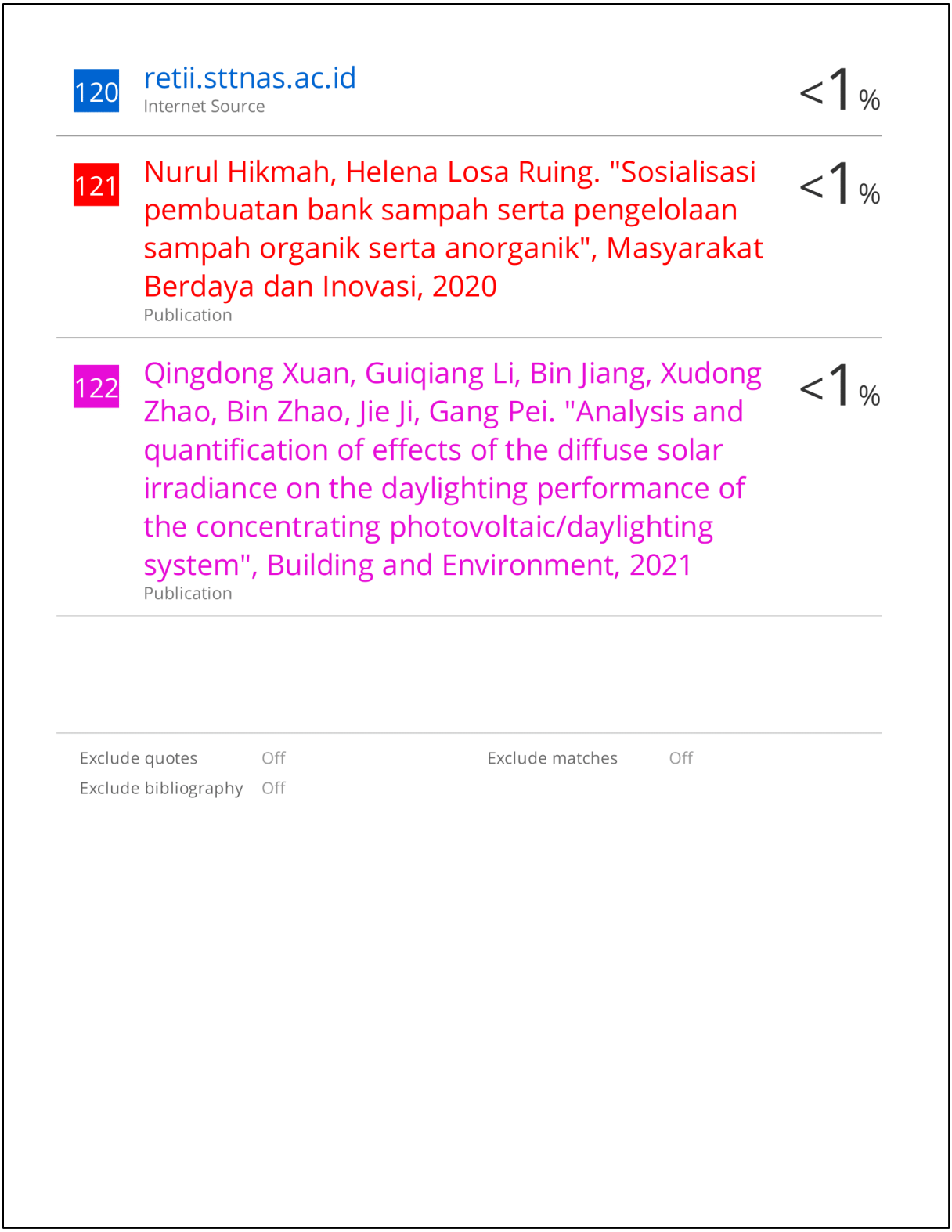

Lampiran 48 *Similarity Index* (Bagian 12)

C. Lampiran Resume Tesis

Lampiran 49

RESUME TESIS

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN ARSITEKTUR EKOLOGIS PADA RUMAH DESA WISATA LINGKUNGAN

KOMPARASI KEBERLANJUTAN BERDASARKAN PENILAIAN LOGIK DAN PENILAIAN EMIK

(Studi Kasus: Desa Wisata Lingkungan Sukunan)

Disusun Oleh:
PRIDITA SEKARAYU PUTRI ASMANTO
NIM: 20922006

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

INTISARI

Isu atau fenomena keberlanjutan sudah semakin banyak terdengar di berbagai belahan dunia yaitu mulai dari permasalahan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Maka dari itu, muncul sebuah konsep yang dapat memecahkan masalah keberlanjutan yaitu konsep pembangunan berkelanjutan. Dengan itu pula di dalam arsitektur terdapat konsep yang menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan keberlanjutan yaitu konsep arsitektur berkelanjutan. Dalam konsep arsitektur berkelanjutan terdapat pula konsep arsitektur ekologis yang memiliki tujuan yang sejalan dalam menangani permasalahan keberlanjutan. Permasalahan keberlanjutan ini banyak terjadi di desa-desa, sehingga terdapat desa yang dinamakan sebagai desa wisata lingkungan karena di dalamnya berkontribusi untuk menangani isu lingkungan. Salah satu desa yang resmi dinobatkan sebagai desa wisata lingkungan yaitu desa wisata sukunan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk menemukan atau membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan, kemudian juga bertujuan untuk membuktikan seberapa tinggi nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan, serta membandingkan nilai keberlanjutan antara penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif) pada rumah desa wisata lingkungan sukunan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pada penilaian logik dilakukan dengan cara uji di lapangan yang sesuai dengan indikator tolok ukur yang telah diolah, dan penilaian emik dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mendapatkan hasil persepsi penghuni dan persepsi pengunjung. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan antara penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif), sehingga berdasarkan penilaian logik bahwa nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan memiliki nilai yang rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa rumah desa wisata lingkungan sukunan belum dapat disebut sebagai rumah yang berkelanjutan, dan desa wisata lingkungan sukunan belum layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan.

Kata Kunci : Komparasi Keberlanjutan, Arsitektur Ekologis, Desa Wisata Lingkungan, Desa Wisata Lingkungan Sukunan, Penilaian Logik dan Emik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu keberlanjutan menjadi sebuah masalah besar yang merambah di semua bidang kehidupan manusia yang terus terjadi dan sulit untuk dikendalikan yaitu dimulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan sosial, dan permasalahan lingkungan (Ervianto, 2018; Ramaa et al, 2020). Oleh karena itu, pentingnya konsep keberlanjutan untuk menangani permasalahan tersebut, hal ini didasari oleh berbanding lurusnya peningkatan jumlah populasi manusia dari waktu ke waktu yang dibuktikan dengan menurunnya sumber daya alam yang ada (Gissen, 2003). Akibat dari permasalahan keberlanjutan yang terus muncul, maka terciptanya konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan paradigma pembangunan multidimensi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini, dan memperhatikan kehidupan generasi yang akan datang (Pratiwi et al, 2018).

Permasalahan keberlanjutan pun erat kaitannya dengan arsitektur, yang mana arsitektur sendiri disebutkan sebagai salah satu andil yang cukup besar dalam terjadinya isu-isu keberlanjutan terutama pada isu lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur memunculkan konsep yang mendukung untuk menangani isu keberlanjutan yaitu arsitektur berkelanjutan atau *sustainable architecture*. Arsitektur berkelanjutan memiliki tujuan untuk sadar akan lingkungan yang tidak dapat terus dieksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat terus digunakan dan penggunaannya tetap dapat digunakan untuk proses pembangunan berkelanjutan yang menciptakan keharmonisan dalam arsitektur dengan lingkungan dan penerapannya pada prinsip meminimalkan kerusakan lingkungan dan memaksimalkan penggunaan lingkungan alami (Pitts, 2004). *Sustainable Development* pada arsitektur atau dikenal dengan *Sustainable Architecture* memiliki tiga komponen utama yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Yusuf & Prayogi, 2020).

Konsep arsitektur berkelanjutan tidak hanya berdiri sendiri, tetapi didalamnya terdapat konsep-konsep turunannya yang mendukung dalam menangani permasalahan-permasalahan keberlanjutan. Salah satu konsepnya yaitu konsep arsitektur ekologis. Konsep arsitektur ekologis merupakan konsep yang menekankan konsepnya pada perwujudan sebuah bangunan yang berwawasan lingkungan, dengan cara memanfaatkan

sumber daya energi dan meminimalisasi dampak buruk yang diakibatkan oleh berdirinya sebuah bangunan (Mahardika & Widji, 2013). Konsep arsitektur ekologis memiliki peran dalam menangani permasalahan keberlanjutan dengan cara mengoptimalkan pembangunan perkotaan, mengembangkan sumber energi terbarukan, melindungi lahan yang bernilai ekologis, meningkatkan skala dan kualitas zona perkotaan dan infrastruktur transportasi, serta meningkatkan struktur industri dan konsumsi penduduk (Wu et al, 2020).

Konsep arsitektur ekologis memiliki peran yang cukup penting terhadap sebuah desa terutama pada desa wisata, karena di dalam desa wisata memiliki sejumlah kondisi yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, permasalahan sosial, dan permasalahan ekonomi. Walaupun di sisi lain desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut (Masitah, 2019). Terciptanya keadaan kerusakan pada lingkungan yang sering terjadi, maka sekarang banyak desa-desa yang mengelola lingkungannya menjadi lebih baik. Maka dari itu, terdapat desa-desa yang diresmikan menjadi desa wisata terkhusus pada kegiatan pengelolaan lingkungan yang dinamakan desa wisata lingkungan. Terdapat berbagai tipologi desa wisata lingkungan yang ada di Indonesia yaitu desa wisata lingkungan tematik seperti desa wisata lingkungan sukunan, desa wisata gunungsari, dan desa wisata ngoro-oro yang kegiatan wisatanya melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah, pengelolaan sampah menjadi kerajinan dari sampah plastik yang memiliki nilai manfaat dan ekonomi. Selanjutnya terdapat tipologi desa wisata lingkungan alam yaitu seperti desa wisata ledok sambi, desa ekowisata kelor, dan desa ekowisata taman sungai mudal yang memiliki wisata sungai, lereng gunung, dan hutan. Lalu terdapat juga tipologi desa wisata lingkungan agraris yaitu seperti desa wisata pujon kidul, desa wisata pampang, dan desa wisata besur yaitu memiliki wisata pertanian seperti menanam padi, perkebunan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan lainnya. Kemudian terdapat juga desa ekowisata tematik dan budaya, desa ekowisata alam dan budaya, desa agrowisata dan budaya (desa wisata lingkungan tematik dan budaya, desa wisata lingkungan alam dan budaya, desa wisata lingkungan agraris dan budaya) yaitu seperti desa wisata tlingsing yang merupakan desa wisata lingkungan tematik dan budaya yang memiliki kegiatan wisata lingkungan tematik yaitu pengelolaan limbah dan kegiatan wisata budaya yaitu kain lurik, desa wisata padangtegal yang merupakan desa wisata lingkungan alam dan budaya

yang memiliki kegiatan wisata lingkungan alam yaitu *monkey forest* (kawasan cagar alam) dan kegiatan wisata budaya yaitu kompleks candi (candi pura agung dalem padangtegal), desa wisata pentingsari yang merupakan desa wisata lingkungan agraris dan budaya yang memiliki kegiatan wisata lingkungan agraris yaitu menanam padi, membajak sawah, dan kegiatan wisata agraris lainnya dan kegiatan budaya yaitu menari jawa, karawitan, dan kegiatan wisata budaya lainnya. Dan yang terakhir desa wisata lingkungan yang mencakup semua kegiatan wisata lingkungan yaitu lingkungan tematik, lingkungan alam, lingkungan agraris, dan budaya yaitu seperti desa ekowisata pancoh yang memiliki kegiatan wisata lingkungan tematik seperti mengolah biogas, kegiatan wisata alam seperti susur sungai, lereng gunung merapi, guyang sapi, dan kegiatan wisata lingkungan tematik lainnya, kegiatan wisata lingkungan agraris seperti menanam padi, dan memanen salak, serta kegiatan wisata budaya seperti wiwitan, gamelan, membajak sawah secara tradisional, dan desa wisata sumbergondo yang memiliki kegiatan wisata lingkungan tematik seperti pengolahan sampah mandiri, menu makanan olahan apel, dan lainnya, kegiatan wisata lingkungan alam seperti glagah wangi, pusung lading, kegiatan wisata lingkungan agraris seperti perkebunan apel, jeruk, mawar, dan lainnya, dan kegiatan wisata budaya seperti kesenian reog singo rejo.

Penelitian ini akan mengambil studi kasus Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang tepatnya berlokasi di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Desa Wisata Lingkungan Sukunan merupakan Desa Wisata Lingkungan yang terkenal di Yogyakarta dengan memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih sejak dirintisnya desa tersebut sejak tahun 2003 karena di dalamnya terdapat kegiatan wisata yang merupakan wisata lingkungan yang sebagian besar melakukan pengelolaan sampah mandiri rumah tangga,, dan telah diresmikan sebagai Desa Wisata Berbasis Lingkungan pada tahun 2009 oleh pemerintah daerah setempat. Namun, klaim yang diberikan kepada Desa Wisata Lingkungan Sukunan perlu dibuktikan dengan dilakukannya penilaian keberlanjutan, karena jika Desa Wisata Lingkungan Sukunan layak disebut atau diklaim sebagai Desa Wisata berbasis Lingkungan yang artinya ketika dilakukan penilaian keberlanjutan, maka seharusnya akan mendapatkan nilai keberlanjutan yang tinggi. Kemudian Desa Wisata Lingkungan Sukunan yang merupakan sebuah desa wisata yang memiliki kegiatan-kegiatan wisata serta banyaknya pengunjung yang berdatangan, maka

kemungkinan dari kegiatan-kegiatan tersebut pula ditakutkan akan menimbulkan masalah baru terhadap aspek-aspek keberlanjutan, sehingga kurangnya memenuhi kriteria-kriteria keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis, dan kemungkinan kegiatan berbasis lingkungan pun tidak dilakukan secara menyeluruh atau belum maksimal, sehingga masih banyak masalah-masalah keberlanjutan di dalam desa wisata yang belum selesai. Apa lagi di masa pandemi covid-19 ini yang dapat menyebabkan terhambatnya atau terbengkalainya kegiatan wisata lingkungan, sehingga berkurangnya kegiatan berbasis lingkungan yang ada. Dan hal yang menjadi masalah cukup besar dalam sebuah desa adalah terdapatnya bangunan-bangunan rumah yang menjadi andil cukup besar dalam terjadinya permasalahan keberlanjutan.

Permasalahan yang paling menonjol atau permasalahan yang cukup besar dari banyaknya bangunan-bangunan rumah yaitu disebabkan karena semakin meningkatnya dan mengembangnya pembangunan bangunan baru di desa wisata sukunan, sehingga membuat ruang terbuka semakin sempit dan berkurangnya jumlah vegetasi yang tumbuh, maka akan berdampak pada ekosistem dan menurunnya kualitas lingkungan. Data yang telah didapat yaitu bahwa luas vegetasi pohon pada lahan hunian desa sukunan pada tahun 2003 yaitu mencapai 1,85 Ha, sedangkan pada tahun 2015 telah menurun dengan total hanya sebesar 1,18 Ha (Amsamsyum, 2018). Oleh karena itu, studi kasus ini cukup relevan dengan konsep arsitektur ekologis dengan menemukan dan membentuk parameter-parameter keberlanjutan baru berdasarkan arsitektur ekologis, dan indikator tolok ukur keberlanjutan yang diolah melalui indikator GREENSHIP *Homes* dan original dari peneliti.

Dengan demikian, kegelisahan yang muncul akibat dari banyaknya desa wisata yang mengklaim diri mereka sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata berkelanjutan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar desa wisata lingkungan khususnya desa wisata lingkungan sukunan merupakan desa yang mencerminkan dan layak diklaim desa wisata yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penilaian logik (objektif) dengan melakukan pengukuran secara langsung pada rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat dengan indikator tolok ukur keberlanjutan yang diolah melalui indikator GREENSHIP Homes dan original

dari peneliti, serta dilakukannya penelitian emik (subjektif) dengan cara membagikan kuesioner kepada para penghuni dan pengunjung, sehingga hasil akhirnya akan menemukan seberapa tingginya nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan, dan dapat melakukan perbandingan antara kedua penilaian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka terdapat kegelisahan yang muncul yaitu:

1. Apakah desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa diklaim sebagai "desa wisata lingkungan" yakni desa wisata yang ramah lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan
2. Apakah desa wisata lingkungan yang umumnya diklaim dan mengklaim sebagai desa wisata yang berkelanjutan seperti salah satunya desa wisata lingkungan sukunan dapat mempertanggungjawabkan desa itu sendiri bahwa memang benar terbukti bahwa desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori desa wisata yang berkelanjutan
3. Dan atau apakah desa wisata lingkungan sukunan dapat mencerminkan sebagai desa wisata yang berkelanjutan, sehingga nilai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis bisa dicerminkan melalui desa wisata lingkungan sukunan itu sendiri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan menyelesaikan permasalahan dengan cara:

1. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa diklaim sebagai "desa wisata lingkungan" atau tidak
2. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar termasuk dalam kategori desa wisata yang berkelanjutan atau tidak
3. Membuktikan bahwa desa wisata lingkungan sukunan memang benar bisa mencerminkan desa wisata yang berkelanjutan atau tidak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana menemukan parameter-parameter keberlanjutan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis?

2. Seberapa tinggi nilai keberlanjutan rumah pada desa wisata lingkungan sukunan (menilai)?
3. Apakah nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) sama dengan nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif) (membandingkan)?

E. Sasaran Penelitian

1. Menemukan parameter-parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan mengawinkan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, yang selanjutnya dicocokkan atau disesuaikan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga hasilnya mendapatkan parameter-parameter keberlanjutan yang baru
2. Menilai tingginya keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan menggunakan penilaian subjektif yang indikator tolok ukurnya diolah dari GREENSHIP Homes, dan original dari peneliti
3. Membandingkan atau meng-komparasi-kan penilaian Logik (Subjektif) dengan penilaian Emik (Objektif) dengan dilakukannya analisis statistik dari hasil penilaian persentase yang sudah didapatkan. Sehingga mendapatkan hasil komparatif yang signifikan dari kedua penilaian tersebut.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini difokuskan pada rumah hunian desa wisata lingkungan sukunan yang di dalamnya terdapat kegiatan wisata yaitu Jahit Plastik, Anyaman Plastik, Kerajinan Plastik, Kain Perca, Kerajinan Cangkang Telur, Pembuatan Emping, Kertas dan Kompos.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada setiap umat manusia yang tidak hanya dalam dunia arsitektur, tetapi juga kepada masyarakat desa wisata sukunan, dan masyarakat umum lainnya. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat (secara global) khususnya di desa wisata sukunan dan juga masyarakat lainnya, serta membantu memberikan rekomendasi bagi Masyarakat Desa Wisata Lingkungan secara Global dan Khususnya pada Desa Wisata Lingkungan Sukunan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan membangun teori parameter keberlanjutan berdasarkan

arsitektur ekologis pada desa wisata lingkungan yang dapat digunakan secara relevan untuk semua desa wisata lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada pemerintah dengan memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan kualitas desa wisata lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu rekomendasi bagi praktisi arsitek dalam menerapkan parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada rumah-rumah desa wisata lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada desa wisata lingkungan, serta menjadi rekomendsi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Konsep arsitektur ekologis merupakan konsep turunan dari konsep arsitektur berkelanjutan yang bertujuan sama untuk menangani permasalahan keberlanjutan sehingga mencapai keseimbangan pada ketiga aspek keberlanjutan yaitu aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan masa sekarang dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Arsitektur ekologis dapat diwujudkan secara keseluruhan dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Ma, 2011). Arsitektur ekologis mengacu pada lingkungan yang dipengaruhi secara minimum, memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya dan energi yang berefisiensi tinggi, memenuhi kehidupan masyarakat untuk hidup dalam lingkungan yang sehat, konsep yang aplikatif dan efektif untuk mencapai keselarasan antara manusia dan arsitektur yang baik (Ma, 2011). Konsep arsitektur ekologis juga meliputi konstruksi ekologis dalam proses desain, yang mana harus mengikuti prinsip desain keseluruhan yaitu prinsip konsumsi rendah dan bebas polusi, mengurangi konsumsi bahan dan energi, meningkatkan pemanfaatan energi (Ma, 2011).

Pengembangan komunitas di dalam perkotaan menjadi lebih kreatif dan inovatif, pengembangan perkotaan yang lebih menarik dan layak huni, perencanaan kota yang inovatif, memanfaatkan keunggulan lingkungan dari arsitektur tradisional, menerapkan prinsip-prinsip dasar perumahan pada perumahan bertingkat rendah yang berada pada wilayah yang memiliki kepadatan tinggi, transportasi berkelanjutan, pertumbuhan yang terkontrol, tersedianya lahan untuk pembangkit energi, dan pembangunan sejalan dengan prinsip-prinsip *One Planet Living* (Ibrahim, 2016). “Tiga R” (Reduce, Reuse, Recycle), menyerukan kesadaran dan partisipasi aktif penduduk lokal dalam daur ulang sumber daya dan perlindungan lingkungan, fokus pada masalah-masalah kesehatan perkotaan yang canggih dan penting, dari aksesibilitas di lingkungan fisik hingga keterhubungan sosial (Zhongjie Lin, 2018). Kinerja energi dan kenyamanan termal di dalam lingkungan permukiman sangat penting untuk diperhatikan (A. Egusquiza, S. Ginestet, J.c. Espada, I. FLores-Abacal, C. Garcia-Gafaro, C. Giraldo-Soto, S. Claude, G. Escadeillas, 2021). Konsep arsitektur ekologis di dalamnya juga terdapat desain seni lingkungan yang berupa penerapan material pelestarian lingkungan, lingkungan alam, menghemat energi,

penggunaan sumber daya yang wajar dan ekstensif dihindari, lingkungan sosial, digunakan secara artistik (Yunkai Xu, Yi Guo, Awais Khan Jumani, Saleh F.A. Khatib, 2021). Penghematan energi bisa dilakukan dengan penerapan tenaga surya, tenaga angin (Nima Izadyar, Hwai Chyuan Ong, Wen Tong Chong, Juwel Chandra Mojumder, K.Y, Leong, 2016). Lingkungan termal luar ruangan menjadi salah satu hal penting dalam melakukan evaluasi bangunan hijau dan kawasan ekologis (Ye Hai, Qian Feng. 2018). Ekologi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan aspek teknis dan instrumental dari arsitektur, seperti sumber daya dan energi yang terbarukan dan efisien, emisi CO2, kualitas udara, penggunaan kembali air, beberapa aspek sosial dan ekonomi (María-Jesús González-Díaz, Justo García-Navarro, 2016).

Ventilasi berkelanjutan dengan desain menerapkan sepuluh struktur unik mirip cangkang untuk peningkatan aerasi, desain yang ditingkatkan secara substansial meningkatkan efektivitas asupan udara dan mewujudkan keseimbangan tekanan yang memuaskan (Yu-Chou Wu, An-Shik Yang, Li-Yu Tseng, Chin-Lung Liu, 2011). Permasalahan keberlanjutan seperti perubahan iklim global, urbanisasi yang cepat, dan pembangunan ekonomi yang drastis menimbulkan banyak ancaman dan tantangan bagi umat manusia. Maka, beberapa solusinya bisa seperti meningkatkan kebutuhan akan pembangunan manusia yang berkelanjutan, pengelolaan ekologi perkotaan, dan transformasi rendah karbon. Untuk menjawab tantangan perubahan iklim global, beberapa negara secara bertahap mengambil tindakan untuk melakukan pengelolaan ekologi perkotaan, serta mengupayakan transformasi rendah karbon dan pembangunan berkelanjutan yaitu dengan menerapkan konsep taman, eko-, hijau, rendah karbon, *zero waste*, spons, kota cerdas, digital, dan layak huni (Chao Wang, Jinyan Zhan, Zhongling Xin, 2020). Ruang hijau dan alami memberikan layanan ekologi yang memainkan peran kunci dalam keberlanjutan kota (Reza Ramyar. 2019). Untuk kota yang rentan terhadap perubahan iklim (Ramyar & Zarghami, 2017) dan memiliki sumber daya ekosistem yang terbatas, pemetaan jasa ekosistem akan membantu perencana kota untuk secara strategis mengembangkan dan mengelola sumber daya ekologi untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan saat ini dan di masa depan (Reza Ramyar. 2019). Konflik antara pertumbuhan ekonomi dan kekurangan sumber daya alam, menipisnya energi dan penurunan drastis daya dukung lingkungan (Meiyu Wu, Yigang Wei, Patrick T.I. Lam,

Fangzhu Liu, Yan Li, 2019). Mengontrol perkembangan industri yang mengkonsumsi energi tinggi, mempopulerkan teknologi baru dan energi terbarukan, mengurangi konsumsi energi dan memanfaatkan biogas (Meiyu Wu, Yigang Wei, Patrick T.I. Lam, Fangzhu Liu, Yan Li, 2019).

Arsitektur telah menjadi bidang penelitian penting tentang mitigasi perubahan iklim, salah satunya dengan menerapkan teknologi BIPV (Núria Sánchez-Pantoja, Rosario Vidala, M. Carmen Pastor, 2018). BIPV (Sistem Building Integrated Photovoltaics) memberikan peluang untuk pembangkit energi terbarukan di lingkungan binaan (Juliana E.Gonçalves, Twan van Hooff, Dirk Saelens, 2021). Teknologi kaca tipe konsentrator-PV (The hybrid photovoltaic-daylighting window system) merupakan cabang penting yang dengan cerdas mengadopsi konsentrator optik untuk mewujudkan penggunaan energi matahari yang efisien untuk pembangkit listrik terbarukan dan pencahayaan alami pada saat yang bersamaan (Qingdong Xuan, Guiqiang Li, Bin Jiang, Xudong Zhao, Bin Zhao, Jie Ji, Gang Pei, 2021). Konsep Kota Rendah Karbon merupakan solusi yang tepat untuk mencoba dan mengatasi emisi karbon (Hossny Azizalrahman, Valid Hasyimi, 2018). Industri bangunan menggunakan bahan mentah dalam jumlah besar yang juga melibatkan konsumsi energi yang tinggi. Dampak produk konstruksi dapat dikurangi secara signifikan dengan mempromosikan penggunaan teknik terbaik yang tersedia dan eko-inovasi di pabrik produksi, menggantikan penggunaan sumber daya alam terbatas untuk limbah yang dihasilkan dalam proses produksi lain, lebih disukai tersedia secara lokal. Menggunakan produk ramah lingkungan dan mendorong penggunaan Deklarasi Produk Lingkungan (Ignacio Zabalza Bribián, Antonio Valero Capilla, Alfonso Aranda Usón, 2011). Indikator kinerja infrastruktur hijau memainkan peran penting peran dalam berhasil mencapai target keberlanjutan perkotaan (Parisa Pakzad, Paul Osmond, 2016).

Desa wisata lingkungan atau biasa disebut dengan ekowisata terutama berbasis komunitas merupakan alat yang cukup dikenal terutama di negara berkembang seperti di kamboja, china, filipina, dan salah satunya di Indonesia yaitu untuk konservasi keanekaragaman hayati dan peningkatan mata pencaharian. Kegiatan desa wisata lingkungan sangat berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi pada suatu negara, karena desa yang ramah lingkungan merupakan model permukiman berkelanjutan dalam konteks budaya, ekologi dan ekonomi (Adalilar *et al*, 2015).Tetapi, tidak mudah dalam

mencapai pengentasan kemiskinan dan peningkatan mata pencaharian, karena hal tersebut merupakan suatu tantangan (Pichdara Lonn, Nobuya Mizoue, Tetsuji Ota, Tsuyoshi Kajisa, Shigejiro Yoshida, 2018). Berkembangnya aktivitas pariwisata di kawasan desa wisata ini sebagian besar dipengaruhi oleh peran masyarakat sebagai penghuni yang menjadikan permukiman tersebut tetap hidup dengan adanya kegiatan pelestarian lingkungan. Pengembangan ekowisata dilakukan dengan tujuan utama untuk pengentasan kemiskinan dan konservasi keanekaragaman hayati (Sokna Kry, Nophea Sasaki, Avishek Datta, Issei Abe, Sereyrotha Ken, Takuji W. Tsusaka, 2020). Salah satu desa yang memiliki permasalahan keberlanjutan yaitu di kampung ayer dengan adanya pencemaran dari pembuangan limbah sembarangan, bahaya kebakaran, kriminalitas, hilangnya keaslian, kurangnya informasi, serta kurangnya fasilitas dan layanan wisata di Kampung Ayer merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menantang kemajuan Kampung Ayer sebagai tujuan wisata (Azman Ahmad, 2013). Pengembangan juga dapat dilakukan dengan pelestarian dan kebangkitan kembali warisan sosial budaya masyarakatnya (Azman Ahmad, 2013).

Pada sebuah pemukiman seperti desa wisata, lingkungan termal luar ruangan adalah salah satu item yang penting untuk dapat dievaluasi dalam evaluasi bangunan hijau dan kawasan ekologi kota, sehingga akan menjadi capaian baru pada pembangunan kota-kota ramah lingkungan, pedesaan, atau kota-kota unik (Hai & Feng, 2018). Salah satu menciptakan desa wisata yang berkelanjutan dengan menerapkan pembangunan energi terbarukan sebagai bentuk penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat dan merupakan pintu masuk dan pijakan penting bagi pelaksanaan strategi revitalisasi pedesaan dan pembangunan desa-desa yang berkelanjutan (Xianguo Zeng, Yanan Zhao, Zhiyong Cheng, 2021). Pembangunan desa wisata yang berkelanjutan diperlukan peningkatan perencanaan dan dan perancangan tata ruang, mementingkan inovasi fungsional, meningkatkan lingkungan hidup masyarakat, menginovasi bentuk kehidupan masyarakat, melindungi warisan budaya lokal, memperbarui ruang ekologis, dan mempromosikan ruang industri (Xianguo Zeng, Yanan Zhao, Zhiyong Cheng, 2021). Ekowisata atau wisata lingkungan berusaha untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan secara lingkungan, layak secara ekonomi dan bertanggung jawab secara sosial (Honey, 2008 dalam Wondirad *et al*, 2020). Karena ekowisata atau wisata lingkungan sudah lama

dianggap sebagai bentuk sarana konservasi ekologis dan berkembang menjadi pendekatan yang lebih berkelanjutan (Linjing Ren, Jie Li, CongLi, Peiying Dang, 2021). Terdapat juga konsep smart eco-village yang bertujuan untuk menangani permasalahan keberlanjutan tepatnya di permukiman Bedono, konsep ini memadukan ekologi, sosial, spiritual, dan ekonomi berkelanjutan dengan pendekatan eco-village melalui prinsip sustainable management and redesign settlement dan eco-village bertujuan untuk mengintegrasikan lingkungan sosial yang mendukung kehidupan "berdampak rendah" atau yang memiliki risiko kecil yang meliputi dari aspek lingkungan berupa konservasi, permukiman adaptif bencana, pengelolaan limbah 3R, peningkatan ketersediaan dan akses air, serta penyediaan air limbah dan drainase, selanjutnya dari aspek sosial berupa penyediaan ruang publik taman dan gazebo, serta peningkatan kesehatan, pendidikan dan sarana lainnya, dan dari aspek ekonomi berupa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan berkembangnya industri rumah tangga (Novia Sari Ristianti, 2016).

Kegiatan-kegiatan yang berada di dalam desa wisata dapat menghasilkan desa wisata yang berkelanjutan yaitu seperti melakukan program kebersihan pekarangan dan penataan ruang, sehingga menghasilkan kondisi yang lebih baik yang mengarah pada perbaikan lingkungan desa secara berkelanjutan (Titin Fatimah, 2018). Keterlibatan masyarakat menjadi hal terpenting dalam mengelola desa wisata untuk dapat mencapai desa wisata yang berkelanjutan seperti mengelola sampah dari kegiatan pariwisata untuk menghindari pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, sehingga dapat menjadi model pelestarian desa wisata berbasis alam dengan partisipasi warga sehingga dapat diimplementasikan untuk pengembangan desa wisata di masa yang akan datang (Vincentia Reni Vitasurya, 2016).

Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan dilakukannya revitalisasi desa yang dianggap dapat menyelesaikan berbagai masalah keberlanjutan yang disebabkan oleh urbanisasi yang luas dan cepat, termasuk hilangnya penduduk muda dan populasi yang menua yang mengakibatkan kurangnya penggunaan sumber daya lahan pedesaan (Chenxi Liu, Fan Wang, Fionn MacKillop, 2020). Revitalisasi desa merupakan strategi untuk mempromosikan pembangunan desa yang berkelanjutan di negara berkembang dan gaya mutakhir yang tak terhindarkan menuju urbanisasi global. Strategi revitalisasi desa

bermanfaat bagi masyarakat non-perkotaan dalam hal perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Diharuskan melaksanakan proyek pembangunan terkait pariwisata untuk meningkatkan kegiatan pariwisata desa untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan lapangan kerja (Jun Yang, Ruxin Yang, Ming-Hsiang Chen, Ching-Hui (Joan) Su, Yin Zhi, Jianchao Xi, 2021). Pariwisata di dalam desa wisata telah diakui sebagai pendekatan utama untuk pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan. Sebuah studi kasus di desa Yuanjia mengungkapkan bahwa tiga tingkatan model (material, sosial dan spiritual) adalah jalur yang efektif untuk revitalisasi desa yang sukses. Koperasi Petani adalah sarana distribusi manfaat dan partisipasi masyarakat yang relatif adil di Cina (Jing Gao, Bihu Wu, 2017). Sebagai sarana penting untuk mempromosikan sistem tata ruang wilayah, kontrol ruang ekologi pedesaan pada skala DAS sangat penting untuk revitalisasi pedesaan yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan ekologis (Yaqiong Duan, Lingda Zhang, Xiaoyang Fan, Quanhua Hou, Xinmeng Hou, 2020). Temuan menunjukkan bahwa transportasi ke akomodasi eco-village, jasa penunjang dan atraksi merupakan faktor penting bagi preferensi konsumen pada desa wisata ramah lingkungan, maka untuk transportasi dibutuhkan transportasi yang berkelanjutan (Sefik Naci Adalilar, Sanem Alkibay, Zeliha Eser, 2015).

Desa wisata sukunan merupakan desa wisata yang didalamnya memiliki kegiatan pengelolaan lingkungan, sehingga diresmikan menjadi desa wisata lingkungan oleh pemerintah daerah kabupaten sleman pada tahun 2009. Mengembangkan desa wisata lingkungan melalui program-program diperlukan pertimbangan keberlanjutan sosial demi kontinuitas desa wisata lingkungan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa (Fikrani F. Asha, Lysna Eka Agustina, 2018). Desa wisata sukunan telah mengalami transformasi yaitu meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, terdapat 3 fase utama dalam proses transformasi Sukunan, fase 1 penyelesaian pengelolaan persampahan (tahun 1997 s/d 2004), fase 2 penanganan limbah dan relokasi hewan ternak (tahun 2007 s/d tahun 2009) dan fase 3 pengembangan desa wisata (tahun 2009 s/d sekarang). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses transformasi adalah faktor internal dan faktor external. Faktor internal dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kelembagaan dan berjalannya siklus manajemen dengan baik. Partisipasi masyarakat dipengaruhi faktor peran tokoh masyarakat, tumbuhnya kesadaran tentang lingkungan,

peraturan, budaya dan adanya modal sosial (kepercayaan dan jaring social). Faktor external terdiri dari Kebijakan Pemda Sleman, Peran LSM dan negara donor, peran media serta adanya kunjungan wisata (M. Ilham, Budi Kamulyan, & Yori Herwangi, 2018).

Desa wisata lingkungan sukunan hadir berasal dari hasil partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang dapat memberikan manfaat terhadap sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kualitas fisik pembangunannya (Sarasati, 2016). Tetapi, tidak dapat dipungkiri juga bahwa setiap desa wisata pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka kekurangan atau permasalahan yang terlihat yaitu pada jumlah penduduknya yang meningkat, sehingga mempengaruhi perubahan morfologi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah bangunan yang terbangun tidak teratur ke segala arah dan menyebabkan penyempitan lahan hunian. Selain itu, jumlah kunjungan wisata meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2015 menyebabkan pertumbuhan ekonomi baru di desa wisata sukunan yang terlihat pada tambahnya bangunan-bangunan baru berupa kios, toko dan bangunan komersial lainnya, termasuk penambahan bangunan publik pendukung aktivitas wisata desa sukunan (Kuri Alfred Sampari Amsamsyum, 2018). Tercapainya pemberdayaan lingkungan, sosial, dan ekonomi di desa wisata sukunan tidak lain yaitu dari pengelolaan daur ulang sampah swakelola (Hafinda Nisa Abida, 2017), sehingga kegiatan yang salah satunya terdapat pada parameter konsep arsitektur ekologis hanya pada pendaur ulangan sampah. Selebihnya belum ada penelitian maupun hal-hal lain yang dapat memberdayakan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di desa wisata sukunan selain daur ulang sampah.

Persepsi positif masyarakat sukunan terhadap kegiatan pengelolaan sampah terlihat dari tumbuhnya kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi antara lain motivasi diri sendiri untuk mendapatkan ilmu dan wawasan, alasan ekonomi, faktor kebersihan lingkungan, keterbatasan lahan dan pelestarian lingkungan. Kegiatan partisipasi masyarakat sukunan dalam pengelolaan sampah yaitu memilah, mengangkut, mengolah, mengembangkan serta turut berperan dalam pelestarian lingkungan hidup (Novita Razak, 2010). Desa wisata sukunan terletak di RW 19, yang mana dari penelitian (Mufida Kurniawati, Sigid Sudaryanto, Achmad Husein, 2019) bahwa pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah rumah tangga sudah cukup baik. Upaya masyarakat dalam menangani permasalahan keberlanjutan yaitu pada peran komunitasnya yang sudah membantu dalam

hal pengurangan sampah dilihat dari jenis pengelolaannya seperti pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, penerapan konsep 3R, Penerapan Konsep zero waste yang sudah bagus dan Penerapan sistem pengelolaan sampah oleh komunitas mempunyai nilai efektif (Arief Rachman Pambudy, Hijrah Purnama Putra, Fina Binazir Maziya, 2018).

B. Landasan Teori

Keberlanjutan harus meliputi tiga aspek yaitu mencapai keseimbangan dan meningkatkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Tercapainya ketiga aspek keberlanjutan dengan adanya pembangunan berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi masa sekarang dan mampu meningkatkan mutu hidup generasi masa depan. *Sustainable Development* pada arsitektur atau dikenal dengan *Sustainable Architecture* memiliki tiga komponen utama yaitu keberlanjutan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi (Yusuf & Prayogi, 2020).

Konsep arsitektur ekologis yaitu menciptakan bangunan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya energi alami dan meminimalisir terjadinya dampak buruk (Mahardika dan Widji, 2013). Arsitektur ekologis mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi minimum, memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pemanfaatan sumber daya dan energi yang berefisiensi tinggi, memenuhi tuntutan masyarakat dengan lingkungan hidup yang sehat, aplikatif dan efektif, untuk mencapai keselarasan antara manusia dan arsitektur (Ma Lan, 2011). Konsep arsitektur ekologis memiliki peran dalam menangani permasalahan keberlanjutan dengan cara mengoptimalkan pembangunan perkotaan, mengembangkan sumber energi terbarukan, melindungi lahan yang bernilai ekologis, meningkatkan skala dan kualitas zona perkotaan dan infrastruktur transportasi, serta meningkatkan struktur industri dan konsumsi penduduk (Wu et al, 2020). Konstruk Arsitektur Ekologis sejalan dengan Arsitektur Berkelanjutan yang memenuhi 3 Variabel Utama Keberlanjutan yaitu pada Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Suprihardjo, 2014). Desa wisata merupakan

salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut (Masitah, 2019).

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah dari kegiatan pariwisata untuk menghindari pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, sehingga dapat menjadi model pelestarian desa wisata berbasis alam dengan partisipasi warga sehingga dapat diimplementasikan untuk pengembangan desa wisata di masa yang akan datang (Vitasurya, 2016). Suatu lingkungan untuk mencapai keberlanjutan perlu adanya indikator dalam peningkatannya. Indikator tersebut terdiri dari: Pengendalian Sumberdaya dengan tolok ukur efisiensi energi, Prinsip (3R) Reduce, Reuse, dan Recycle, Low Carbon, dampak negative thermal lingkungan, krisis lingkungan; Kualitas perumahan dan lingkungannya, dengan tolok ukur kualitas indoor, kualitas lingkungan outdoor, infrastruktur; Kesehatan Lingkungan dengan tolok ukur polusi, limbah, ruang terbuka hijau (Sudarwanto, 2014). Oleh karena itu, desa yang di dalamnya mengedepankan kegiatan lingkungan yaitu menjaga serta melestarikan lingkungan dapat dijadikan menjadi desa wisata yang memiliki kegiatan berbasis lingkungan, sehingga disebut sebagai desa wisata lingkungan. Di dalam desa wisata lingkungan memiliki kegiatan berbasis lingkungan seperti daur ulang sampah, pemanfaatan energi terbarukan, pemanfaatan kembali air, penampungan air hujan, biopori, IPAL komunal, pembangunan bank sampah, terwujudnya bangunan hijau atau bangunan yang ramah lingkungan sehingga tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, Desa wisata lingkungan merupakan desa berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya energi alami dan meminimalisir terjadinya dampak buruk terhadap lingkungan, begitu sejalan dengan konsep arsitektur ekologis yang memiliki peran pada dalam menciptakan bangunan dan lingkungan yang berkelanjutan.

Desa Sukunan merupakan sebuah kawasan desa yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Kawasan Desa Sukunan merupakan kawasan rumah tinggal masyarakat sukunan dan difungsikan juga sebagai kawasan wisata yang mendorong munculnya pembangunan berkelanjutan yaitu kegiatan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan (Amsamsyum, 2018). Desa Wisata Lingkungan Sukunan dapat didefinisikan sebagai desa yang didalamnya memiliki kegiatan wisata yang berisi pembelajaran di bidang lingkungan seperti pengelolaan air, sampah, dan lainnya sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Desa Sukunan sendiri sudah mengalami tahap-tahap transformasi dari dahulunya merupakan permukiman kumuh dengan segala permasalahan yang tidak hanya mengenai lingkungan, tetapi juga permasalahan ekonomi yang tinggi, dan juga sosial. Transformasi yang terjadi di Sukunan meliputi aspek sosial yaitu perkembangan kapasitas masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan kerukunan antar warga. Aspek ekonomi meliputi perubahan mata pencaharian dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi lebih baik akibat dimulainya program pengelolaan sampah mandiri dan semakin meningkatnya pendidikan masyarakat sehingga komposisi mata pencaharian sudah mulai berubah dan mulai ada pemberdayaan ekonomi lokal dalam bentuk kerajinan dari sampah, ada pula kunjungan wisatawan yang tertarik dengan keberhasilan sukunan dalam mengelola lingkungan, banyak warga yang akhirnya juga bekerja sebagai pekerja wisata, serta dengan adanya kegiatan wisata ini juga memunculkan usaha-usaha baru dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Aspek lingkungan meliputi pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan keanekaragaman hayati. Terdapat 3 fase dalam proses transformasi desa sukunan yaitu fase pertama adalah penyelesaian pengelolaan persampahan, fase kedua yaitu penanganan limbah dan relokasi hewan ternak, dan fase ketiga adalah pengembangan desa wisata (Ilham et al, 2018).

Desa wisata lingkungan sukunan seharusnya memiliki peran yang penting dalam melestarikan lingkungan, tidak hanya itu tetapi juga pelestarian terhadap sosial dan ekonomi masyarakat desa. Jika desa wisata lingkungan sukunan diklaim menjadi desa wisata yang berkelanjutan, seharusnya desa ini menjadi desa yang menerapkan kriteria-kriteria yang terdapat di dalam konsep arsitektur ekologis. Oleh karena itu, perlu dibuat konstruk dari hasil penelusuran studi literatur yang telah dijabarkan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Konstruk pada desa wisata lingkungan sukunan meliputi Peran

Masyarakat atau Partisipasi Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, Potensi DWLS sebagai Sumber Belajar dengan Memahami Materi Pengelolaan Lingkungan, Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi melalui Pengelolaan Sampah, Penyelesaian Pengelolaan Persampahan, Pengelolaan Limbah dan Relokasi Hewan Ternak pengembangan Desa yang Berlanjut hingga Masa Sekarang, Keberlanjutan Sosial demi Kontinuitas Desa Wisata Lingkungan dalam Upaya Pembangunan Desa, Perubahan Morfologi menyebabkan kesempitan lahan hunian, Mengadopsi Inovasi Pengelolaan Sampah Mandiri Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah dan Air Limbah Rumah Tangga dengan Baik. Dilihat berdasarkan konstruk yang telah dibuat, maka bisa diambil kesimpulan bahwa desa wisata lingkungan sukunan setidaknya sudah memiliki kriteria-kriteria yang ada pada konsep arsitektur ekologis dan desa wisata lingkungan itu sendiri, akan tetapi masih banyak pula hal-hal yang belum muncul pada konstruk tersebut. Maka dari itu hasil dari perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan desa wisata lingkungan akan disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

C. Perkawinan antara Konstruk Arsitektur Ekologis dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan

Perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan dilakukan untuk membentuk atau menemukan parameter-parameter keberlanjutan baru yang memenuhi aspek-aspek keberlanjutan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis.

D. Penyesuaian atau Pencocokan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dengan Konstruk Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Hasil dari perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan menghasilkan parameter-parameter keberlanjutan baru untuk mengukur desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis, sedangkan penelitian ini akan mengukur nilai keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembentukan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sesuai atau cocok dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyesuaikan atau mencocokan parameter-parameter keberlanjutan baru untuk mengukur

keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Maka dari itu akan menghasilkan parameter-parameter keberlanjutan baru yang cocok atau sesuai untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis, sehingga parameter-parameter keberlanjutan yang baru tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

E. Konsep Arsitektur Hijau atau Bangunan Hijau sebagai Kriteria-Kriteria atau Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan

Konsep Arsitektur Hijau, juga dikenal sebagai “arsitektur berkelanjutan” atau “bangunan hijau”, adalah teori, ilmu pengetahuan dan gaya bangunan yang dirancang dan dibangun sesuai dengan prinsip ramah lingkungan (Ragheb et al, 2016). Arsitektur hijau, atau desain hijau, adalah pendekatan bangunan yang meminimalkan efek berbahaya pada kesehatan manusia dan lingkungan. Arsitek atau perancang "hijau" berupaya untuk melindungi udara, air, dan bumi dengan memilih bahan bangunan dan praktik konstruksi yang ramah lingkungan (Roy, 2008). Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengkonsumsi sumber daya alam serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, yang merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan. Aplikasi arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan. Arsitektur hijau merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan arsitektur yang ekologis atau ramah lingkungan demi mencapai keseimbangan di dalam sistem interaksi manusia dengan lingkungan.

Konsep Bangunan Hijau (*Green Building*) dirancang dengan mempertimbangkan lingkungan dan krisis energi yang sedang berlangsung saat ini. Bangunan Hijau dirancang supaya dapat mengefisienkan pemakaian energi alami, berkelanjutan dan terbarukan untuk gedung komersial maupun gedung hunian serta meminimalisir kerusakan lingkungan sekitar. Bangunan Hijau ini merupakan bagian dari program pembangunan lingkungan yang komprehensif menuju pembangunan komunitas berkelanjutan beserta infrastruktur urban berkelanjutan. Bangunan Hijau adalah bangunan yang cerdas mengelola konsumsi energi dan kenyamanan huniannya. Saat ini menjadi konsep berbagai fasilitas pelayanan umum pemerintahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun properti pribadi. Bangunan

Hijau dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang memberikan solusi untuk keharmonisan hunian dan lingkungan, menggunakan material alami yang tidak merusak lingkungan, menggunakan sumber daya berkelanjutan dan terbarukan, biaya pemeliharaan yang optimal (Sinha, 2009). Maka dari itu, Konsep Bangunan Hijau pada dasarnya bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dengan menciptakan bangunan yang memperhatikan lingkungan dan menghemat energi. Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep arsitektur hijau atau bangunan hijau memiliki definisi dan tujuan yang sejalan dengan konsep arsitektur berkelanjutan dan konsep arsitektur ekologis, sehingga konsep arsitektur hijau atau bangunan hijau dapat menjadi prospek penerapan konsep arsitektur ekologis.

Tingkat kehijauan suatu bangunan harus dapat diposisikan dalam level yang dapat dimengerti atau diukur oleh suatu acuan (standar) tertentu. Setiap negara mempunyai sistem rating masing-masing. Untuk negara Indonesia sendiri terdapat sebuah standar bangunan hijau yaitu GREENSHIP yang dikembangkan oleh Lembaga Konsil Bangunan Hijau Indonesia atau Green Building Council Indonesia (GBCI) (Putri et al., 2012; Surjana dan Ardiansyah, 2013; Huda et al., 2013; Pambudi dan Handayani, 2014). Pada studi kasus Desa Wisata Lingkungan Sukunan ini akan dilakukannya penilaian keberlanjutan dengan menggunakan jenis GREENSHIP *Homes* yang telah diolah dan disesuaikan dengan setiap parameter-parameter keberlanjutan yang baru. Jenis penilaian keberlanjutan dengan GREENSHIP *Homes* dipilih karena sesuai dengan fungsinya yang ada di dalam desa wisata lingkungan sukunan yaitu bangunan itu sendiri yaitu rumah-rumah tinggal yang di dalamnya terdapat kegiatan wisata lingkungan. Indikator Tolok Ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* bertujuan untuk mengukur seberapa keberlanjutannya rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan.

F. Kerangka Variabel Penelitian

Kerangka variabel penelitian sebagai dasar dari sebuah penelitian ini. Penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru dari hasil perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur berbagai desa wisata lingkungan. Parameter-parameter keberlanjutan yang baru tersebut disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata

lingkungan sukunan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang sesuai dan cocok untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Selanjutnya, dilakukan penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan menggunakan penilaian logik dengan indikator tolak ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan cara mengobservasi rumah-rumah yang berada di dalam kawasan desa wisata lingkungan sukunan yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, dan dilakukan pula penilaian keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis dengan menggunakan penilaian emik dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan hasil persepsi penghuni dan pengunjung terhadap rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Hal tersebut dilakukan untuk mengkomparasikan antara hasil dari penilaian logik dengan hasil dari penilaian emik.

G. Peta Perjalanan Penelitian

Peta perjalanan penelitian pada penelitian besar (tesis) ini melalui proses dengan beberapa tahapan yaitu membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru dengan mengawinkan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan, dan kemudian disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Penilaian keberlanjutan ini akan diukur berdasarkan penilaian logik (objektif) yang indikator tolak ukurnya diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti, melakukan survey atau observasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan yang tersebar berdasarkan jenis kegiatan wisata yang berada di dalam rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Penelitian ini juga dilakukan dengan penilaian emik (subjektif) yaitu uji penilaian keberlanjutan pada rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan menyebarkan kuesioner kepada para penghuni dan pengunjung, sehingga mendapatkan hasil persepsi penghuni dan pengunjung. Selanjutnya, hasil dari penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif) yang sudah didapatkan, kemudian disejajarkan dengan cara diubah menjadi persentase (%), dan kemudian dilakukannya komparasi atau perbandingan antara penilaian logik (objektif) dengan penilaian emik (subjektif).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini mencakup dua variabel. Variabel pertama yaitu variabel penilaian logik atau penilaian secara objektif, dan variabel kedua yaitu variabel penilaian emik atau penilaian secara subjektif berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung pada rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Lalu terdapat variabel keberlanjutan yaitu variabel-variabel yang meliputi ekowisata, pendidikan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis.Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu memberikan definisi pada variabel penelitian dan variabel keberlanjutan. Variabel penelitian yaitu penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif), sedangkan variabel keberlanjutan yaitu ekowisata, pendidikan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif yaitu melakukan komparasi keberlanjutan dengan penilaian objektif yaitu dengan parameter logik dan penilaian subjektif yaitu dengan parameter emik dalam mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan tingginya nilai keberlanjutan pada rumah-rumah di desa wisata sukunan dengan indikator tolok ukurnya yang telah diolah menggunakan indikator GREENSHIP *Homes*, dan original dari peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta dengan memiliki luas sebesar 42 hektar dan jumlah masyarakat sebesar 858 jiwa. Data-data pada kawasan desa wisata akan dikumpulkan melalui peta satelit dan pengamatan secara langsung. Data tersebut bangunan-bangunan rumah yang berada di dalam kawasan desa wisata lingkungan sukunan tersebut.

D. Kondisi Eksisting

Desa Sukunan memiliki 5 RT (Rukun Tetangga) yaitu meliputi RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 9 yang terdiri dari bangunan rumah tinggal, bangunan publik, masjid, jalan lingkungan, embung dan belik, makam, area hijau, persawahan, dan tanah kosong.

E. Alur Penelitian

Alur penelitian yang menggambarkan rincian kegiatan penelitian sesuai dengan proses tahapannya yaitu dari tahap awal persiapan hingga tahap akhir mendapatkan hasil yang paling baik serta kesimpulan.

F. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh rumah-rumah yang ada di desa wisata lingkungan sukunan meliputi 5 Rukun Tangga yaitu RT 5, 6, 7, 8, 9 yang didalamnya terdapat pola kegiatannya, sarana dan prasarana, serta bangunan rumah yaitu terdapat Jahit Plastik: 1 Rumah (7.1%); Anyaman Plastik: 3 Rumah (21.4%); Kerajinan Plastik: 3 Rumah (21.4%); Kain Perca: 4 Rumah (28.6%); Kerajinan Cangkang Telur: 1 Rumah (7.1%); Pembuatan Emping: 1 Rumah (7.1%); Kertas dan Kompos: 1 Rumah (7.1%). Tetapi, dalam melakukan penelitian tidak hanya sekadar menentukan populasi penelitian karena cakupannya yang terlalu luas, sehingga diperlukan sebuah cara dalam menentukan objek penelitian yang harus diteliti yang dapat mewakili setiap karakteristik objek penelitian tersebut, sehingga dapat memperkecil ruang lingkup dalam melakukan penelitian dengan mengutamakan objektivitas penelitian berdasarkan fakta-fakta empiris. Maka dari itu, diperlukannya penentuan sampel penelitian.

G. Sampel Penelitian

Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan Teknik *Sampling Jenuh* yakni teknik yang digunakan apabila keseluruhan populasi kurang dari 30 sampel, sehingga untuk penelitian ini hanya ada 14 sampel rumah yang didalamnya memiliki kegiatan wisata, maka dari itu sampel penelitian ini mengambil seluruhnya dari populasi penelitian yaitu sebanyak 14 rumah. Sampel pada penelitian ini terdapat 14 rumah yang akan diteliti. 14 rumah tersebut merupakan populasi rumah yang didalamnya memiliki kegiatan wisata yang diantaranya terdapat kegiatan jahit plastik, anyaman plastik, kerajinan plastik, kain perca, kerajinan cangkang telur, pembuatan emping, kertas dan kompos. Populasi pada penelitian ini memiliki 14 rumah yang juga merupakan sampel pada

penelitian ini. Karena 14 rumah tersebut sudah mewakili kegiatan dari desa wisata lingkungan sukunan tersebut. Namun, karena adanya kendala yakni tidak meresponnya pihak pemilik rumah dan tidak bersedia mengizinkan penelitian untuk mengunjungi dan meneliti rumah penghuni, sehingga hanya ada 7 rumah yang dapat diteliti.

H. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dilakukan dengan survey lapangan secara langsung untuk mengamati rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan sampel-sampel penelitian yang sudah ditentukan, yang selanjutnya dilakukan penilaian pada rumah-rumah tersebut melalui parameter dan indikator tolok ukur keberlanjutan (penerapan konsep arsitektur ekologis) yang indikatornya telah diolah menggunakan GREENSHIP *Homes*, dan indikator yang berasal dari original peneliti, dan dilakukan penilaian persepsional berdasarkan persepsi penghuni dan pengunjung, lalu data sekunder yang berdasar dari hasil kepustakaan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik dan tema penelitian ini, serta dokumen-dokumen pendukung untuk membantu berjalannya penelitian lapangan dengan membentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru, dan indikator tolok ukur yang telah diolah menggunakan GREENSHIP *Homes*, dan indikator yang berasal dari original peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa teknik observasi lapangan seperti memotret bangunan rumah yang dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik wawancara kepada pengurus dari desa wisata sukunan, dan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada para penghuni dan pengunjung desa wisata sukunan setempat untuk menambahkan informasi dalam kelengkapan penelitian ini. Teknik pengukuran dengan penilaian logik dan penilaian emik dengan kuesioner yang dilakukan dengan teknik yang terstruktur yang disesuaikan berdasarkan poin-poin pada indikator keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis berdasarkan.

I. Analisis Data dan Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Teknik pengolahan data merupakan sebuah metode atau cara untuk mengubah data dan mengolah data dengan urutan-urutan yang benar dan sesuai, sehingga menghasilkan

bentuk dan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengolah data pada penelitian ini yaitu memberikan poin (1: Ya & 0: Tidak) pada setiap butir-butir Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan; poin-poin atau nilai-nilai tersebut dijumlahkan; hasil dari total penjumlahan tersebut diubah menjadi persentase dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan Penilaian Logik, dan juga agar bisa disejajarkan antara Penilaian Logik dan Penilaian Emik; dilakukan Uji Normalitas pada Penilaian Logik dan Penilaian Emik; jika hasilnya Normal, maka selanjutnya akan diuji dengan Analisis Parametrik yaitu dengan menggunakan Uji ANOVA. Namun, jika hasilnya Tidak Normal, maka akan diuji dengan Analisis Non-Parametrik yaitu dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis; menarik kesimpulan bahwa apakah nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) sama dengan nilai keberlanjutan berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif) Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung.

J. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif yaitu dengan menggunakan komparatif dua sampel independen dengan cara uji dua pihak yaitu hipotesis nol yaitu H0 ditunjukkan dengan tidak terdapatnya perbedaan (ada kesamaan) nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif), dan hipotesis kerja yaitu H1 ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif).

K. Metode Penilaian

Metode penilaian pada penelitian ini menggunakan parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis yang disesuaikan dan dievaluasi berdasarkan indikator tolok ukur yang diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti dalam menilai keberlanjutan rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan dengan menggunakan skala guttman yaitu skor penilaian 1 jika jawabannya “ya”, dan 0 jika jawabannya “tidak” dengan penilaian logik (objektif) menggunakan Indikator Tolok Ukur yang Diolah dari GREENSHIP *Homes* dan Original dari Peneliti, sedangkan penilaian emik (subjektif) menggunakan Kuesioner berdasarkan Parameter Keberlanjutan (Persepsi Penghuni dan Persepsi Pengunjung) yang

selanjutnya disejajarkan dengan dijadikan persentase (%) dengan akhirannya dikomparasikan antara penilaian logik (objektif) dan penilaian emik (subjektif).

L. Jenis Data dan Sumber Data

Variabel penelitian yaitu penilaian logik (objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif) dengan variabel keberlanjutan ekowisata, pendidikan, pengelolaan lingkungan, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan konservasi keanekaragaman hayati/pelestarian alam/konservasi ekologis menggunakan metode dokumen dengan instrumen Dokumen Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru dan Indikator Tolok Ukur Keberlanjutan yang Telah Dibuat, sumber data Greenship *Homes*, Original dari Peneliti, Jurnal, dan jenis data sekunder. Kemudian dengan metode observasi dengan instrumen Lembar Penilaian Keberlanjutan dengan Menggunakan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat dengan sumber data Pengukuran dan Perhitungan Bangunan Rumah, Responden (Pemilik Rumah) dan jenis data primer. Lalu menggunakan metode wawancara dengan instrumen Lembar Wawancara (sesuai dengan Indikator Tolok Ukur Penilaian Keberlanjutan yang Telah Dibuat) dengan sumber data Responden (Pemilik Rumah) dan jenis data primer. Dan juga menggunakan metode kuesioner dengan instrumen Lembar Angket (Pertanyaan Kuesioner yang Sesuai dengan Parameter-Parameter Keberlanjutan Baru) dengan Pilihan Jawaban Ya atau Tidak dengan sumber data Responden (Pemilik Rumah dan Pengunjung Wisata) dan jenis data primer.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Parameter-parameter keberlanjutan baru yang dibentuk atau ditemukan dari hasil perkawinan antara konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 1 Bab II di atas). Parameter-parameter keberlanjutan baru tersebut digunakan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis. Maka dari itu, terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru sebanyak 8 parameter keberlanjutan untuk mengukur keberlanjutan desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel F Bab II di atas).

Lalu parameter-parameter keberlanjutan baru dari hasil perkawinan konstruk arsitektur ekologis dengan konstruk desa wisata lingkungan tersebut disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga terbentuk parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang sudah sesuai atau cocok dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan baru sebanyak 6 parameter yang sudah disesuaikan tersebut dapat digunakan untuk mengukur nilai keberlanjutan rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel I Bab II di atas).

Pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan dilakukan dengan cara menggunakan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sudah disesuaikan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan, sehingga parameter-parameter keberlanjutan baru tersebut digunakan untuk mengukur penilaian logik (objektif) dengan menggunakan indikator tolok ukur yang telah dibuat yang sudah disesuaikan dengan setiap parameter keberlanjutan (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 6 Bab II di atas).

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah didapatkan bahwa nilai persentase keberlanjutan pada Penilaian Logik (Objektif) pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan hasilnya yaitu 49%. Jika dikategorikan dari rentang 0% sampai 100%, maka nilai keberlanjutan pada rumah desa wisata lingkungan sukunan termasuk dalam kategori cukup rendah.

Pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan pada penilaian logik (objektif) sudah dilakukan dan didapatkan hasil persentase keberlanjutannya pada hasil jawaban nomor sebelumnya (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel 17 Bab IV Nomor 2 di atas). Lalu selanjutnya dilakukan pengukuran nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan penilaian emik (subjektif) yang diukur menggunakan kuesioner penelitian berdasarkan persepsi penghuni dan persepsi pengunjung. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner penelitian tersebut dibuat berdasarkan parameter-parameter keberlanjutan baru yang sudah disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

Jika dilakukan komparasi dengan disandingkannya antara penilaian logik (objektif), penilaian emik (subjektif) berasarkan persepsi penghuni, dengan penilaian emik

(subjektif) berasarkan persepsi pengunjung, maka mendapatkan hasil perbandingan yang signifikan yaitu diantaranya pada penilaian logik (objektif) menghasilkan sebesar 49%, sedangkan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi penghuni menghasilkan sebesar 88%, dan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi pengunjung menghasilkan sebesar 87%. Namun, pada penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi penghuni dengan penilaian emik (subjektif) berdasarkan persepsi pengunjung menghasilkan persentase nilai keberlanjutan yang hampir sama, sehingga tidak adanya perbandingan yang signifikan. Kemudian untuk meyakinkan bahwa adanya perbandingan yang signifikan pada penilaian keberlanjutan tersebut, maka selanjutnya diperlukan uji analisis statistik dengan menggunakan uji komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut bahwa perolehan dari uji kruskal-wallis yaitu Ho ditolak, dan Hi diterima yang berarti terdapat perbandingan atau perbedaan yang signifikan pada nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan arsitektur ekologis antara Penilaian Logik (Objektif) dan Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Penghuni, dan Penilaian Emik (Subjektif) berdasarkan Persepsi Pengunjung. Namun, pada Penilaian Emik (Persepsi Penghuni) dan Penilaian Emik (Persepsi Pengunjung) memiliki nilai persentase yang hampir sama. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji komparatif menunjukkan nilai keberlanjutan rumah desa wisata lingkungan sukunan berdasarkan Penilaian Logik (Objektif) memiliki Perbandingan atau Perbedaan yang signifikan dengan nilai keberlanjutan rumah berdasarkan Penilaian Emik (Subjektif).

B. Pembahasan

Parameter-parameter keberlanjutan yang baru untuk mengukur desa wisata lingkungan berdasarkan arsitektur ekologis yaitu terdapat 8 parameter keberlanjutan yang artinya mencakup 8 konstruk arsitektur ekologis. Desa wisata lingkungan sukunan dapat memenuhi semua parameter keberlanjutan atau kedelapan parameter keberlanjutan yang artinya memenuhi 8 konstruk arsitektur ekologis. Namun, pada parameter keberlanjutan yang ‘memanfaatkan sumber daya energi dan menerapkan bangunan ramah lingkungan’ memiliki kegiatan wisata lingkungan yang sama di dalam desa wisata lingkungan sukunan, begitupun dengan parameter keberlanjutan yang ‘memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat’ (sudah dijelaskan dan diuraikan pada Tabel H

Bab II di atas), sehingga pada setiap 2 parameter keberlanjutan tersebut dijadikan 1 parameter keberlanjutan. Oleh karena itu, terdapat 6 parameter keberlanjutan baru untuk mengukur rumah-rumah desa wisata lingkungan sukunan yang sudah disesuaikan atau dicocokkan dengan konstruk desa wisata lingkungan sukunan.

Jika dilihat berdasarkan tiga aspek keberlanjutan Desa Wisata Lingkungan Sukunan yaitu bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan memiliki ciri khas yang mana Desa Wisata yang terbentuk dari Keberlanjutannya Aspek Sosial yaitu masyarakat desa yang berinisiatif untuk berbondong-bondong melakukan pengelolaan lingkungan yang terfokusnya pada pengelolaan sampah mandiri, sehingga hal tersebut berpengaruh baik terhadap Keberlanjutannya Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi masyarakat setempat.

Namun, ketika dilihat dari hasil nilai keberlanjutan berdasarkan penilaian logik bahwa nilai keberlanjutannya hanya 49% seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga masih banyak hal-hal yang harus dan perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada Keberlanjutan Ekowisata, Pendidikan, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, dan Konservasi Keanekaragaman Hayati. Terutama pada Ekowisata, Pendidikan, dan Partisipasi Masyarakat, karena masih mendapatkan nilai keberlanjutan yang rendah atau kritis.

Dan jika disimpulkan bahwa Desa Wisata Lingkungan Sukunan masih kurang maksimal pada ketiga aspek keberlanjutan. Maka dari itu, fokus utama pada desa wisata lingkungan sukunan yaitu keberlanjutan pada aspek sosialnya terlebih dahulu dilakukan agar terciptanya aspek sosial yang baik, karena desa wisata lingkungan sukunan merupakan desa wisata yang didalamnya memiliki atraksi wisata buatan, karena jika aspek sosialnya tidak berjalan baik, maka akan berpengaruh buruk pula terhadap aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat, dan jika aspek sosialnya sudah baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat, sehingga ketiga aspek keberlanjutan dapat berjalan seimbang, dan desa wisata lingkungan sukunan layak menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat GAP antara penilaian logik dan penilaian emik. Penilaian logik atau penilaian objektif memiliki nilai yang cukup rendah karena penilaian tersebut merupakan penilaian atau pengukuran yang dilakukan secara nyata langsung di lokasi penelitian dengan sesuai kondisi apa adanya yang ada di lapangan,

sedangkan penilaian emik atau penilaian subjektif memiliki nilai yang cukup tinggi dan lebih tinggi dibandingkan penilaian logik karena penilaian emik merupakan penilaian yang diukur melalui persepsi setiap individu manusia berdasarkan objek yang ada di lapangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat GAP antara penilaian logik dan penilaian emik. dan jika dilihat dari penelitian-penelitian lainnya bahwa penilaian emik atau penilaian yang dilakukan berdasarkan persepsi manusia sangat erat kaitannya dengan faktor psikologi sehingga penilaian emik atau persepsi manusia sangat terpengaruh oleh faktor-faktor lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Klaim desa wisata lingkungan sukunan sebagai desa wisata lingkungan sudah dibuktikan dengan terpenuhinya semua parameter-parameter keberlanjutan baru yang telah sesuai dengan setiap konstruk desa wisata lingkungan sukunan. Namun, jika dilihat berdasarkan penilaian logik secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga aspek keberlanjutan hanya aspek ekonomi yang lumayan atau cukup memadai walaupun juga belum maksimal, tetapi seiring berjalannya waktu aspek ekonomi pun akan menurun jika dari aspek sosialnya tidak mendukung, karena aspek sosial merupakan aspek utama yang menjadi pendukung untuk terciptanya lingkungan yang berkelanjutan, karena lingkungan ini yang menjadikan para wisatawan ingin berkunjung ke desa wisata lingkungan sukunan, jika sosial dan lingkungannya tidak memadai, maka seiring berjalannya waktu, para wisatawan pun akan berkurang dalam mengunjungi desa wisata lingkungan sukunan, dan hal tersebut akan berdampak buruk terhadap keberlanjutan ekonomi desa wisata lingkungan sukunan. Namun, jika dilihat berdasarkan pengukuran pada penilaian emik atau subjektif berdasarkan persepsi manusia bahwa penilaian emik memiliki nilai yang tinggi atau yang berarti menurut pengunjung wisata bahwa desa wisata lingkungan sukunan layak disebut sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata sukunan merupakan desa wisata lingkungan atau desa wisata yang berkelanjutan. Dan jika dibandingkan antara kedua penilaian tersebut bahwa penilaian logik dan penilaian emik memiliki perbandingan yang signifikan. Karena penilaian logik tidak dipengaruhi oleh apapun, dan penilaian emik dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, dan psikologis manusia. Oleh karena itu, hal tersebut yang menjadikan masyarakat masih banyak

berkunjung ke desa wisata lingkungan sukunan dengan memberikan nilai keberlanjutan yang tinggi, padahal nyatanya desa wisata lingkungan sukunan sendiri belum bisa dicap sebagai desa wisata lingkungan atau desa wisata berkelanjutan, karena kemungkinan masyarakat melihat desa wisata sukunan melalui media-media yang beredar atau pemahaman masyarakat yang terbatas sehingga masyarakat meyakini bahwa desa wisata sukunan merupakan selayaknya desa wisata lingkungan atau desa wisata yang berklanjutan, karena ketika berkunjung pun yang mereka harapkan dan pahami hanya sebatas pengelolaan sampah mandiri dan pengelolaan lingkungan, sehingga hal tersebut sudah termasuk dalam desa wisata lingkungan yang sesungguhnya, tanpa memahami aspek-aspek lainnya dari nilai keberlanjutan itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran atau pemahaman kepada pengunjung desa wisata lingkungan sukunan, masyarakat desa wisata lingkungan sukunan, dan masyarakat desa-desa lainnya bahwa desa wisata dapat disebut sebagai desa wisata lingkungan harus memenuhi parameter-parameter keberlanjutan yang ada.

Rekomendasi untuk teori yang telah dibangun dengan dibuatnya atau dibentuknya parameter-parameter keberlanjutan yang baru yang dapat digunakan para peneliti lainnya dengan mengembangkannya menjadi lebih kaya lagi. Rekomendasi untuk para akademisi bahwa para akademisi seperti dosen, mahasiswa, dan lainnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini, dan dapat menggunakan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat pada penelitian ini untuk digunakan pada penelitian atau desa wisata atau desa wisata lingkungan lainnya untuk dapat dibuktikan nilai keberlanjutannya. Sehingga jika di desa wisata atau desa wisata lingkungan lainnya memiliki nilai keberlanjutan yang lebih baik, maka bisa menjadi sebuah acuan untuk desa wisata lingkungan sukunan, begitupun sebaliknya. Lalu rekomendasi untuk masyarakat desa wisata lingkungan sukunan yaitu dapat mengembangkan serta meningkatkan aspek-aspek keberlanjutan agar klaim desa wisata lingkungan sukunan dapat dibuktikan dengan keadaan yang nyata di lapangan bahwa desa wisata sukunan layak diklaim sebagai desa wisata lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat. Rekomendasi untuk para arsitek bahwa dapat melakukan perancangan rumah-rumah menggunakan parameter-parameter keberlanjutan yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan parameter-parameter keberlanjutan berdasarkan arsitektur ekologis pada rumah-rumah yang dirancang, sehingga terciptanya rumah dengan nilai

keberlanjutan yang maksimal. Dan rekomendasi untuk pemerintah yaitu Kementerian Pariwisata melalui Pemerintah Kabupaten Sleman untuk dapat mengambil kebijakan, sehingga pemerintah dapat memberikan perhatian lebih dengan meningkatkan kualitas desa wisata lingkungan dengan membantu meningkatkan nilai-nilai keberlanjutan dengan memberikan dukungan berupa material maupun *softskill*. Serta memerlukan dukungan intervensi pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong masyarakat. Dan jajaran perangkat desa untuk terus mendampingi serta mendukung masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan desa wisata lingkungan sukunan.

Tabel 48 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Ekowisata

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (13%)	Ekonomi (34%)	
1.	Ekowisata (19%)		Diadakannya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Diadakannya panduan tertulis sederhana yang berisi informasi dasar dan panduan teknis rumah dan lingkungan	Agar dapat memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah dan pengunjung agar para pengunjung dapat memahami panduan penerapan bangunan ramah lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
			Diadakannya dokumen *As Built Drawing* dan spesifikasi teknis rumah	Diadakannya dokumen *As Built Drawing* dan spesifikasi teknis rumah	Agar dapat Memberikan informasi operasional rumah dan lingkungannya untuk penghuni rumah dan pengunjung agar para pengunjung dapat memahami panduan penerapan bangunan ramah lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
			Dilakukannya perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik	Dilakukannya perhitungan jejak karbon yang berasal dari penggunaan bahan bangunan utama; semen olahan, bata merah, besi beton, keramik kaca dan kayu dalam rumah.	Agar daapat Memberikan pemahaman bahwa setiap material bangunan yang digunakan berpotensi meninggalkan jejak karbon dari bahan dasar yang dikandungnya dan proses pembuatannya.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	**Lingkungan (13%)**	**Ekonomi (34%)**	
			kaca dan kayu dalam rumah.		
			Penggunaan material dari sumber terbarukan.	Penggunaan material dari sumber terbarukan.	Agar dapat mendorong penggunaan material yang bahan baku utamanya berasal dari sumber yang ramah lingkungan, sehingga terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat
			Diterapkannya dan digunakannya semua fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (hanya memenuhi 1 jenis pembangkit listrik alternatif yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) yaitu dengan cara mengelola kotoran sapi menjadi Biogas dan limbah organik keras menjadi Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)), sehingga perlu ditambahkan fitur pembangkit listrik lainnya yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit	Diterapkannya dan digunakannya semua fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (hanya memenuhi 1 jenis pembangkit listrik alternatif yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) yaitu dengan cara mengelola kotoran sapi menjadi Biogas dan limbah organik keras menjadi Briket Arang (sebagai alternatif bahan bakar di rumah seperti pengganti gas atau bahan bakar minyak untuk memasak, penerangan, listrik, dan generator listrik)), sehingga perlu ditambahkan fitur pembangkit listrik lainnya yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), dan lain-lain.	Agar dapat mengurangi penggunaan energi non-terbarukan

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (13%)	Ekonomi (34%)	
			Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), dan lain-lain.		
		Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)	Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan nyamuk (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)		Agar dapat terhindari dari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat dan pemanfaatn sumber daya alam agar tidak merusak lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
		Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)	Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan tikus (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)		Agar dapat terhindari dari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat dan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak merusak lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
		Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)	Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan lalat (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki		Agar dapat terhindari dari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat dan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak merusak lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (13%)	Ekonomi (34%)	
			keunggulan tahan hama)		
		Dilakukannya adanya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoa (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)	Dilakukannya upaya desain rumah untuk penanggulangan kecoa (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)		Agar dapat terhindari dari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat dan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak merusak lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
		Dilakukannya upaya manajemen penanggulangan rayap (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)	Dilakukannya upaya manajemen penanggulangan rayap (salah satunya yaitu menggunakan material atau bahan banguann yang ramah lingkungan yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam dengan memiliki keunggulan tahan hama)		Agar dapat terhindari dari gangguan kenyamanan dan keamanan penghuni dan pengunjung akibat hama serta mencegah penularan penyakit dari hama, sehingga para pengunjung dapat memahami penerapan lingkungan hidup yang sehat dan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak merusak lingkungan melalui ekowisata atau wisata lingkungan di desa wisata lingkungan sukunan.
			Diadakannya penanganan limpasan air hujan untuk atap. (hanya 2 rumah yang telah memenuhi indikator ini)	Diadakannya penanganan limpasan air hujan untuk atap. (hanya 2 rumah yang telah memenuhi indikator ini)	Agar dapat mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.
			Diadakannya penanganan limpasan air hujan untuk halaman. (semua rumah atau 7 rumah yang telah diteliti telah memenuhi indikator ini)	Diadakannya penanganan limpasan air hujan untuk halaman. (semua rumah atau 7 rumah yang telah diteliti telah memenuhi indikator ini)	Agar dapat mengurangi beban limpasan air hujan ke jaringan drainase kota yang berpotensi menyebabkan banjir.
		Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.		Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 500 m.	Agar dapat mengurangi emisi dari kendaraan pribadi.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (13%)	Ekonomi (34%)	
		Atau Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.		Atau Adanya akses menuju rute angkutan umum dalam jangkauan 500 m.	
		Limbah bangunan di-*demolition*	Limbah bangunan di-*demolition*	Limbah bangunan di-*demolition*	Agar dapat menangani limbah di dalam site.

Tabel 49 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pendidikan

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (29%)	Ekonomi (29%)	
2.	Pendidikan (29%)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Bangunan Ramah Lingkungan dan Pemanfaatan Sumber Energi dengan Baik (Konservasi Energi, Efisiensi Energi, Energi Terbarukan) (memiliki tempat belajar secara informal)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
		Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat serta	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat serta	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Lingkungan Hidup yang Sehat serta	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	**Lingkungan (29%)**	**Ekonomi (29%)**	
		Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam (memiliki tempat belajar secara informal)	Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam (memiliki tempat belajar secara informal)	Memanfaatkan dan Menjaga Sumber Daya Alam (memiliki tempat belajar secara informal)	
		Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi yang Aplikatif dan Efektif (memiliki tempat belajar secara informal)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
		Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pencapaian Keselamatan antara Manusia dan Arsitektur (memiliki tempat belajar secara informal)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
		Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Pengaruh Minimum Lingkungan (memiliki tempat belajar secara informal)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (29%)	Lingkungan (29%)	Ekonomi (29%)	
		Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Dari 7 rumah yang diteliti hanya ada 2 rumah (Pak Iswanto (Kerajinan Plastik) dan Pak Harto (kain Perca)) yang telah memenuhi Fasilitas Ruang untuk Edukasi mengenai Penanganan Limbah yang Dihasilkan Bangunan (memiliki tempat belajar secara informal)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata lingkungan kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

Tabel 50 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (100%)	Lingkungan (64%)	Ekonomi (62%)	
3.	Pengelolaan Lingkungan (75%)		Tidak memiliki meteran air di sumber air primer pada 7 rumah yang diteliti	Tidak memiliki meteran air di sumber air primer pada 7 rumah yang diteliti	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Tidak memiliki meteran air di sumber air primer pada 7 rumah yang diteliti	Tidak memiliki meteran air di sumber air primer pada 7 rumah yang diteliti	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Tidak melakukan perhitungan konsumsi air pada 7 rumah yang diteliti (liter/hari).	Tidak melakukan perhitungan konsumsi air pada 7 rumah yang diteliti (liter/hari).	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (64%)**	**Ekonomi (62%)**	
			Tidak menggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman. 7 Rumah tersebut menggunakan air sisa atau air bekas untuk menyiram tanaman.	Tidak menggunakan sumber air primer (PDAM atau air tanah) untuk penyiraman tanaman. 7 Rumah tersebut menggunakan air sisa atau air bekas untuk menyiram tanaman.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Memiliki strategi penghematan air untuk penyiraman tanaman.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata lingkungan kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3 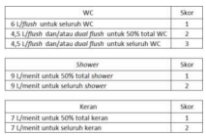	Memiliki total skor penghematan air sebesar 2-3 	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (64%)**	**Ekonomi (62%)**	
			Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	Memiliki total skor penghematan air sebesar 4-5	
			Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7 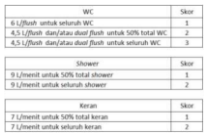	Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7 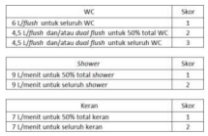	
		Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.		
			Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	
			Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan)			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (64%)**	**Ekonomi (62%)**	
			Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	
			Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	

Tabel 51 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Pengelolaan Sampah

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (48%)**	**Ekonomi (43%)**	
4.	Pengelolaan Sampah (54%)		Menggunakan material bekas.	Menggunakan material bekas.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (48%)**	**Ekonomi (43%)**	
			Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (Pengelolaan limbah dan sampah menjadi biogas dan briket arang).	Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (Pengelolaan limbah dan sampah menjadi biogas dan briket arang).	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Menggunakan material yang berasal dari proses daur ulang.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Menggunakan furniture dari sumber terbarukan (Renewable Furniture), daur ulang (Recycled Furniture), atau bekas (Reused Furniture).	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (48%)**	**Ekonomi (43%)**	
		Proses pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak menimbulkan kebakaran, karena jika proses pengelolaan sampahnya tidak diperhatikan serta desain arsitekturnya yang tidak memenuhi maka ditakutkan akan terjadinya kebakaran yang merembet. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)	Proses pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak menimbulkan kebakaran, karena jika proses pengelolaan sampahnya tidak diperhatikan serta desain arsitekturnya yang tidak memenuhi maka ditakutkan akan terjadinya kebakaran yang merembet. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)		Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata lingkungan kepada para pengunjung/wisatawan di dalam rumah masyarakat
			Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)	Mengolah sampah organik dan/atau anorganik, yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga menambah nilai manfaat dan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan. (dari 7 rumah, ada 6 rumah yang sudah memenuhi poin ini, dan 1 rumah yang belum mememuhi, karena 1 rumah ini hanya melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah)	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (48%)**	**Ekonomi (43%)**	
			Menggunakan material prefabrikasi pada komponen bangunan utama, agar dapat mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi, efisien dalam hal konsumsi energi dan berkelanjutan, serta dapat menghemat biaya (penghematan secara finansial)	Menggunakan material prefabrikasi pada komponen bangunan utama, agar dapat mengurangi sampah dari aktivitas konstruksi, efisien dalam hal konsumsi energi dan berkelanjutan, serta dapat menghemat biaya (penghematan secara finansial)	
			Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7 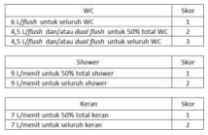	Memiliki total skor penghematan air sebesar 6-7 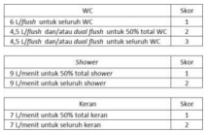	
		Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.		
			Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	
			Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	
			Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	Memasang grease trap (perangkap lemak) di sink dapur.	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial (100%)	**Lingkungan (48%)**	**Ekonomi (43%)**	
			Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	Menggunakan septic tank yang memiliki filter atau media yang dapat memproses air limbah hingga aman bagi lingkungan. atau Menggunakan septic tank.	

Tabel 52 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
5.	Partisipasi Masyarakat (47%)	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Menggunakan material bekas.	Menyediakan sub metering untuk salah satu komponen: lampu atau AC atau kotak kontak.	Agar dapat memberikan pendidikan/pembelajaran melalui aktivitas wisata kepada para pengunjung / wisatawan di dalam rumah masyarakat
		Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).		Melakukan perhitungan konsumsi listrik pada rumah (kwh/m2).	
		Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.		Menggunakan lampu dengan penggunaan listrik sebesar 30% lebih hemat daripada besar penggunaan listrik (daya pencahayaan) yang tercantum dalam SNI 03 6197-2011.	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.		Menggunakan LED dan elektronik ballast untuk pencahayaan di dalam rumah.	
		Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.		Zonasi pencahayaan untuk ruang keluarga dan ruang makan di rumah.	
		Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.		Menggunakan fitur otomatisasi seperti sensor gerak, timer, atau sensor cahaya minimal pada 1 area/ruangan rumah.	
		Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi 3 poin tersebut (Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai, >75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang atau 50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang atau Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas		Rumah mampu memberikan kondisi termal yang nyaman bagi penghuni tanpa menggunakan AC dan telah memenuhi 3 poin tersebut (Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai, >75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang atau 50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang atau Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah,	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		udara di dalam rumah, Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi, Memiliki sirkulasi udara keluar dapur) atau Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.		Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi, Memiliki sirkulasi udara keluar dapur) atau Hanya menggunakan AC maksimum 50% dari total luas lantai.	
		Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).		Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh atap (tidak termasuk skylight).	
		Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.		Adanya upaya desain dan/atau penggunaan bahan bangunan, yang dapat mereduksi panas pada seluruh dinding dan lantai.	
		Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik. atau Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.		Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 75% dari total daya (Watt) peralatan elektrik. atau Menggunakan peralatan elektrik pada rumah yang berlabel 'hemat energi' minimum sebanyak 50% dari total daya (Watt) peralatan elektrik.	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
			Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif dari 5 jenis pembangkit listrik alternatif).	Adanya fitur pembangkit listrik alternatif untuk energi listrik (minimal memenuhi 3 jenis pembangkit listrik alternatif dari 5 jenis pembangkit listrik alternatif).	
		Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.		Luas ventilasi minimum 5-10% dari luas lantai.	
		>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau 50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.		>75% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau 50% dari jumlah luas ruangan reguler didesain dengan ventilasi silang. Atau Untuk rumah dengan kondisi udara luar yang buruk: Melakukan upaya untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah.	
		Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.		Memiliki sirkulasi udara untuk seluruh kamar mandi.	

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Memiliki sirkulasi udara keluar dapur.		Memiliki sirkulasi udara keluar dapur.	
		Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.		Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% luas ruangan rumah, sesuai standar lux berdasarkan SNI yang berlaku.	
		Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminasi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.		Menggunakan lampu dengan tingkat pencahayaan (iluminasi) ruangan sesuai dengan SNI yang berlaku.	
		Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.	Menggunakan cat dan coating yang mengandung kadar Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah.		
		Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.	Menggunakan produk kayu komposit, jenis sealant dan perekat yang mengandung kadar emisi formaldehida rendah.		

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.	Tidak menggunakan produk/material dan komponen bangunan yang menggunakan timbal, merkuri.		
		Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).	Menggunakan material anti bakterial, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat bertaraf internasional atau pihak ketiga yang kredibel (dikeluarkan oleh laboratorium lain di luar negeri).		
		Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.	Tingkat kebisingan di Ruang Tidur dan Ruang Keluarga tidak lebih dari atau sesuai dengan SNI yang berlaku.		
		Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.	Kebutuhan luasan ruang pada bangunan rumah minimal 9 m2 per orang.		
		Mengikuti aktivitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.	Mengikuti aktivitas di sekitar kawasan rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan menjaga keberlanjutan kawasan sekitar rumah.		

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).	Adanya sebuah perencanaan yang mengakomodasi optimalisasi rumah tersebut (contoh rumah tumbuh).		
		Memiliki upaya penjaminan keamanan dan penanggulangan bencana.			
		Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur. atau Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.	Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memenuhi tolok ukur yang ada dalam kriteria GREENSHIP Home dengan menggunakan metode lain di luar tolok ukur. atau Inovasi atau kreativitas dalam desain, teknologi maupun performa rumah sehingga dapat memberikan manfaat kepada kawasan sekitar rumah dan memberikan kontribusi kepada isu lingkungan hidup di luar kriteria GREENSHIP Home dengan melibatkan seluruh penghuni rumah.		

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil, agar dapat meminimalkan limbah konstruksi bangunan dan limbah konstruksi dapat ditangani, sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah. Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung dan sampai setelah masa konstruksi atau Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung, agar limbah konstruksi bangunan dapat ditangani, sehingga	Melibatkan minimal seorang tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam pembangunan rumah mulai dari tahapan perencanaan (desain) sampai selesainya tahapan konstruksi (termasuk aktivitas fit out) *Keterangan : Contoh tenaga ahli bangunan: arsitek, ahli lansekap, desainer interior, ME, sipil, agar dapat meminimalkan limbah konstruksi bangunan dan limbah konstruksi dapat ditangani, sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah. Adanya sistem kesehatan dan keselamatan baik untuk pekerja maupun penghuni rumah selama masa konstruksi berlangsung dan sampai setelah masa konstruksi atau Adanya sistem manajemen lingkungan di dalam lahan selama masa konstruksi berlangsung, agar limbah konstruksi bangunan dapat ditangani, sehingga dapat menjaga		

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	Lingkungan 48%	Ekonomi 43%	
		dapat menjaga kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.	kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan akibat pembangunan rumah.		

Tabel 53 Rekomendasi dan Tujuannya untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan (Memenuhi Indikator Keberlanjutan) pada Variabel Keberlanjutan Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	Lingkungan 48%	Ekonomi 43%	
6.	Konservasi Keanekaragaman Hayati / Pelestarian Alam / Konservasi Ekologis (67%)	Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik..	Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Budidaya tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan tumbuhan lainnya di pekarangan rumah sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi, secara sosial dan secara teknik.	Memberikan manfaat untuk lingkungan dan rumah
		Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *) Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai	Tidak menggunakan refrigeran hydrochlorofluorocarbon (HCFC) untuk sistem AC. *) Bila tidak menggunakan AC, maka memenuhi tolok ukur ini dan mendapat nilai		Menghindari penipisan lapisan ozon karena penggunaan BPO pada refrigeran

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
			Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menggunakan material yang proses produksinya memiliki sistem manajemen lingkungan.	Menghindari kerusakan ekologis dari produksi produk material
		Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
			Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Menggunakan seluruh material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek.	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat
			Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia	Menggunakan material yang berasal dari dalam wilayah Republik Indonesia	Mengurangi jejak karbon dari penggunaan moda transportasi dan meningkatkan ekonomi setempat
		Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.	Budidaya tumbuhan untuk mencegah bencana.		Meningkatkan keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
		Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal. atau Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).	Menggunakan kayu yang legal sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang asal kayu dan sah terbebas dari perdagangan kayu ilegal. atau Penggunaan kayu dengan sertifikat lembaga independen Nasional atau Internasional seperti Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) atau Forest Stewardship Council (FSC).		Mendukung penggunaan kayu legal dan menjaga keberlanjutan hutan, sehingga jelas asal usul kayu yang digunakan sehingga menjamin kualitas kayu yang digunakan dan ketika kayu tersebut dijadikan material bangunan rumah maka kayu tersebut tidak akan merugikan penghuni rumah, sehingga kayu yang digunakan aman untuk penghuni rumah dan tidak menyebabkan kecelakaan atau bencana terhadap rumah dan memberikan keselamatan serta kenyaman terhadap penghuni rumah
		Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.	Memiliki vegetasi minimum 50% dari luas tanah. Atau Memiliki vegetasi minimum 30% dari luas tanah.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.	Penggunaan 100% tanaman yang berasal dari nursery lokal dengan jarak maksimum 500 km.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.
		Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.	Adanya penanaman pohon pelindung pada pekarangan rumah lebih banyak dari standar minimum.		Memiliki lahan vegetasi untuk meningkatkan fungsi alamiah tanaman (fisiobiologi) dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan fisik serta psikis penghuni.

No.	Variabel Keberlanjutan	Rekomendasi untuk Meningkatkan Keberlanjutan berdasarkan Arsitektur Ekologis pada Rumah Desa Wisata Lingkungan Sukunan agar dapat Memenuhi Indikator Keberlanjutan			Tujuannya
		Sosial 100%	**Lingkungan 48%**	**Ekonomi 43%**	
			Limbah dari septic tank, lalu dimasukkan ke kolam, air limbah melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi.	Limbah dari septic tank, lalu dimasukkan ke kolam, air limbah melewati tanaman-tanaman air, yang kemudian air tersebut menjadi bening, yang dapat dimanfaatkan untuk kolam ikan, dan untuk air mandi.	Mengelola air limbah menjadi air bersih